



**LAPORAN TAHUNAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2015**

Leading and Outstanding

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2016**



**LAPORAN TAHUNAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2015**





■ *Visi*

Universitas Pelopor dan Unggul
(A Leading and Outstanding University)

■ *Misi*

- *Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;*
- *Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;*
- *Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan;*
- *Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.*

■ *Kebijakan*

- 1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat*
- 2. Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya*
- 3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya*
- 4. Penataan Kelembagaan*
- 5. Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi*
- 6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan*

**LEMBAR PENANDATANGANAN
LAPORAN TAHUNAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2015**

Bandung, Mei 2016

Rektor,

Prof. Furqon, M.A, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Laporan Tahunan UPI Tahun 2015 memiliki dua hal yang sangat penting yaitu sebagai laporan kinerja program dan kegiatan selama tahun 2015 dan laporan implementasi tahun terakhir (tahun ke lima) Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2011-2015. Laporan tahunan UPI tahun 2015 memberikan gambaran tentang kinerja yang telah dicapai sepanjang tahun 2015 melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2015 yang ditetapkan dengan Ketetapan MWA No. 003/MWA UPI/2014, serta capaian kinerja berdasarkan target kinerja berdasarkan Kontrak Kinerja UPI dengan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Tahun 2015 memiliki makna yang amat penting dalam perjalanan transformasi kelembagaan dan sejarah perkembangan UPI, yaitu tahun 2015 merupakan tahun implementasi secara penuh dalam status UPI sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN bh). Selan itu pada Januari 2015 terjadi pergantian MWA UPI PTN bh dengan segala perangkat kelembagaannya, bulan Juli 2015 terjadi pergantian Pimpinan UPI melalui pelantikan Rektor UPI PTN bh periode 2015-2020, bulan Agustus 2015 pergantian Para Wakil Rektor, dan pada bulan Oktober 2015 implementasi Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) UPI PTN bh, sehingga pada tahun 2015 UPI telah berhasil dalam mengimplementasikan dan memenuhi standar kelembagaan sebagai PTN bh secara penuh. Hal ini sejalan dengan perintah dari PP 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI yang merupakan Anggaran Dasar dan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan MWA Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.

Capaian kinerja akademik tahun 2015 sangat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini ditandai dengan pembenahan dalam implementasi kurikulum UPI 2013, berupaya dalam pemenuhan target akreditasi BAN PT bagi setiap program studi,



rintisan pemenuhan akreditasi dan sertifikasi internasional, serta peningkatan mutu lulusan dengan secara periodik melakukan audit mutu internal bagi setiap program studi.

Peningkatan mutu dan kinerja riset dosen meningkat sangat tajam dengan jumlah publikasi yang terindek Scopus sesuai target kinerja Kemristekdikti meningkat hampir dua ratus persen, dan perolehan HKI yang naik hampir tiga ratus persen, hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan posisi *research-based teaching university*. Demikian halnya dengan kemitraan akademik antara UPI dengan berbagai universitas ternama di Luar Negeri. Berbagai MoU dalam pengembangan akademik dan riset telah ditanda tangani dan telah diimplementasikan dalam berbagai bentuk kerjasama. Kesemuanya ini telah membuahkan hasil yang baik walaupun tetap menuntut kita semua untuk meningkatkan kualitas akademik.

Dukungan sumber dana baik yang bersumber dari APBN, BP PTN BH (BOPTN), maupun dari dana Non PNBPN telah dialokasikan untuk berbagai program dan kegiatan, termasuk skema beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, bagi mahasiswa berprestasi, dukungan aktivitas kemahasiswaan, dan pengembangan organisasi. Hasilnya berbagai prestasi Nasional dan internasional telah diraih mahasiswa UPI dalam berbagai bidang telah melampaui target yang ditetapkan Kemenristekdikti. Sementara itu dalam upaya mewujudkan *good university governace*, universitas telah mendorong pelaksanaan sertifikasi ISO untuk setiap unit kerja, menerbitkan berbagai peraturan dalam mendukung tatakelola universitas yang otonom, transparan, dan akuntabel, dan pada akhirnya UPI berhasil mempertahankan opini Wajar tanpa Pengecualian (WtP) atas Laporan Keuangan UPI Tahun 2015.

Akhirnya, kepada seluruh komponen Universitas, yang telah bekerja keras dan bersungguh-sungguh berupaya mewujudkan tercapainya visi, misi, dan tujuan UPI melalui implementasi Renstra UPI 2011-2015 tahun ke lima, saya atas nama Pimpinan Universitas mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya. Dengan penuh harapan mudah-mudahan kerja keras kita semua memperoleh pahala yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Bandung, Mei 2016
Rektor,

Furqon



RINGKASAN EKSEKUTIF

A. Pendahuluan

Laporan tahunan ini memuat informasi tentang implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2015 sebagai perwujudan kinerja universitas dalam melaksanakan kebijakan dan program Renstra UPI 2011-2015 untuk tahun ke 5. RKAT 2015 yang menjadi rujukan setiap unit kerja dalam melaksanakan target Renstra tahun ke 5 (2015) ditetapkan berdasarkan Ketetapan Majelis Wali Amanat (MWA) Nomor 03/MWA UPI/2014 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2015. Semua kegiatan yang telah tercantum dalam dokumen RKAT 2015 merupakan dasar dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tingkat universitas maupun unit kerja.

Ringkasan laporan ini memuat kinerja universitas berdasarkan pencapaian 4.106 kegiatan yang mendukung pencapaian 50 program dan berakumulasi pada capaian 6 kebijakan sebagaimana tertuang pada Renstra UPI 2011-2015.

B. Kebijakan, Program dan Anggaran RKAT 2015

Tema yang diusung dalam penyusunan RKAT 2015 ini adalah *Peningkatan mutu dan keunggulan akademik, riset, dan pengabdian kepada masyarakat, melalui implementasi tata kelola universitas UPI PTN bh.* Tema ini menjadi rujukan unit kerja dalam menyusun kegiatan dalam RKAT tahun 2015.

Panduan unit kerja dalam melaksanakan RKAT 2015 adalah pedoman implementasi RKAT 2015 yang diterbitkan universitas melalui SK Rektor UPI No. 001/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015. Untuk mengawal keterlaksanaan program, dilakukan monitor dan evaluasi RKAT berbasis web yang dilakukan secara *online*, yang dikoordinasikan oleh Direktorat Perencanaan dan Pengembangan (Ditrenbang) UPI.

Jumlah kegiatan RKAT 2015 bila dibandingkan dengan RKAT 2014 mengalami penurunan sebanyak 7,42%, namun dari sisi anggaran mengalami peningkatan sebesar 17,33%. Proporsi alokasi RKAT 2015 masih didominasi oleh kebijakan peningkatan mutu



manajemen dan sumber daya sebesar 64,81%. Berdasarkan data Monev berbasis web, rata-rata daya serap anggaran seluruh unit kerja sebesar 96,2%, dengan keterlaksanaan kegiatan mencapai 96.62% yang dapat dikatakan bahwa pelaksanaan RKAT 2015 telah sesuai dengan rencana.

C. Ringkasan Kinerja UPI 2015 pada Masing-masing Kebijakan

1. Kebijakan 1 - Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kinerja bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan pilar utama UPI untuk memperkokoh jati dirinya sebagai universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan.

UPI memiliki 129 program studi (prodi) yang terakreditasi BAN PT (51 prodi terakreditasi A, 62 prodi terakreditasi B dan 16 prodi dengan predikat C). Dalam rangka peningkatan akreditasi UPI telah melaksanakan program Audit Mutu Internal (AMI) prodi.

Dalam penjaminan mutu, UPI telah berhasil memperoleh 16 sertifikat ISO 9001:2008 untuk unit akademik dan unit penunjang. Sebanyak 7 prodi di UPI telah menjadi associate member *ASEAN University Network* (AUN). Selain itu UPI juga berpartisipasi dalam *Quacquarelli Symonds (QS) Star Ratings* dimana pencapaian pada 2015 adalah 2 bintang.

Penelusuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan di UPI menunjukkan rata-rata skor kepuasan mahasiswa sebesar 4,12 (kategori baik). Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan salah satunya dilakukan program credit transfer yang telah dilaksanakan pada dua Program Studi yaitu Prodi Manajemen Pemasaran Pariwisata dan Prodi Manajemen.

Pengembangan kultur akademik di UPI dilakukan oleh 124 Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) pada 80 prodi yang melibatkan 404 dosen. Selain itu dalam kurun 2015 telah dilaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang diikuti oleh 4.553 mahasiswa dengan melibatkan 3.738 sekolah mitra.



Pengukuran kinerja dosen dalam penyelenggaraan perkuliahan berdasarkan Standar Nasional pendidikan (SNP), dengan melihat data yang ada menunjukkan bahwa 86,08% dosen telah berada di atas standar SNP.

Berkaitan dengan lulusan/alumni, dalam kurun 2015 UPI telah melaksanakan *tracer study* (TS) yang diikuti 1.694 responden dan hasilnya terlihat bahwa 55,4% mahasiswa lulus tepat waktu, 59,6% lulusan memiliki waktu tunggu di bawah 1 tahun, 59,6% lulusan sudah bekerja. Mengenai pengukuran kepuasan pengguna alumni, UPI telah melakukan survey yang hasilnya menunjukkan bahwa rerata kepuasan pengguna alumni UPI pada kisaran 3,19 dari skala 4 (4 pada skala 5).

Data mengenai keketatan persaingan mahasiswa baru UPI adalah 1: 13 untuk jalur SNMPTN, 1: 25 untuk jalur SBMPTN, dan 1: 4 untuk SM UPI dari total 114.648 peminat yang mendaftar ke UPI.

Dalam rangka peningkatan kompetensi dosen, UPI telah menyelenggarakan 144 kegiatan workshop atau seminar baik skala nasional maupun internasional serta memberikan kesempatan kepada 965 orang dosen untuk mengikuti berbagai seminar baik di dalam maupun luar negeri.

Guna meningkatkan pembelajaran, UPI menyediakan fasilitas untuk melaksanakan perkuliahan dengan memanfaatkan TIK seperti *e-learning*. Kegiatan ini sudah digunakan oleh 174 orang dosen dengan mata kuliah sebanyak 408.

Jumlah judul penelitian selama 2015 mengalami peningkatan sebesar 14% dan peningkatan jumlah dana penelitian sebesar 37% dibandingkan data 2014. Dalam rangka meningkatkan kinerja bidang penelitian, Universitas telah berupaya untuk mendukung kinerja tersebut melalui penyediaan berbagai fasilitas dalam penelitian, publikasi internasional, dan pemerolehan HKI. Hingga akhir 2015 tercatat sebanyak 121 HKI berhasil diperoleh.

Tercatat sebanyak 710 publikasi ilmiah yang terdiri atas 278 artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional tidak terakreditasi, 13 artikel pada jurnal nasional terakreditasi, 94 artikel pada prosiding seminar nasional, 119 artikel pada prosiding seminar internasional, 106 artikel pada jurnal internasional, dan 102 buah buku.

Terdapat 215 kegiatan PkM yang dilaksanakan di tingkat unit kerja dengan 11 skim PkM dan 6 sumber pembiayaan. Bentuk PkM yang dilaksanakan UPI pada 2015



diantaranya KKN tematik yang terbagi atas 6 tema dengan melibatkan 13 daerah di Provinsi Jawa Barat.

2. Kebijakan 2 - Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya

Dalam pelaksanaan perkuliahan telah diimplementasikan kurikulum 2013 pada seluruh mahasiswa baru pendidikan profesional guru. Selain itu model Re-desain Pendidikan Profesional Guru hasil refleksi terhadap pengalaman panjang dan pemikiran para ahli di bidang pendidikan di UPI, telah menjadi salah satu rujukan dalam panduan penyelenggaraan pendidikan profesional guru di tingkat nasional.

Guna menjamin mutu penyelenggaraan PPG, seluruh dosen telah tersertifikasi dan memenuhi kualifikasi standar sebagai tenaga pendidikan tinggi yang mengarah kepada penyiapan tenaga profesional guru dapat dicapai.

UPI telah membangun dan menata gedung sekolah laboratorium percontohan UPI untuk tingkat prasekolah, SD, SMP, dan SMA sebagai *teaching school*, serta kelas *micro teaching* dan laboratorium pada tingkat fakultas.

Penyelenggaraan praktek lapangan untuk PPL dan PPG pada tahun 2015 dilaksanakan di 384 kabupaten dan kota serta 404 lembaga pendidikan dan pelatihan, termasuk dinas-dinas pendidikan, atas dasar nota kesepahaman melalui program PPL menjadi acuan adanya kesepahaman dalam penyelenggaraan pendidikan profesional guru.

3. Kebijakan 3 - Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya

Peningkatan mutu manajemen secara menyeluruh mencakup manajemen mutu sumber daya manusia, aset-fasilitas, TIK, serta keuangan. Sumber daya manusia yang dimiliki UPI terdiri atas pendidik/dosen dan tenaga kependidikan (pranata laboratorium pendidikan/PLP, pranata teknologi pembelajaran/PTP, pustakawan, analis kepegawaian, arsiparis, dan fungsional umum). Dosen berjumlah 1.325 orang, yang terdiri atas 1.251 dosen tetap dan 63 dosen tidak tetap. Tenaga kependidikan berjumlah 1.245, yang terdiri atas 761 orang pegawai tetap (PNS) dan 720 orang pegawai tidak tetap/honorir.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, dosen tetap UPI terdiri atas S3: 495 orang (78 guru besar), S2: 725 orang dan S1: 31 orang, sementara untuk tenaga kependidikan terdiri



atas S3: 4 orang, S2: 50 orang, S1: 228 orang, dan sisanya 479 orang mulai SD hingga D3. Untuk meningkatkan kompetensi bidang pendidikan UPI memberikan kesempatan untuk melanjutkan studinya kepada dosen (292 orang ke S3 dan 17 orang ke S2) serta tenaga kependidikan (6 orang ke S3, 16 orang ke S2, dan 50 orang ke S3).

Aset tanah UPI yang telah memiliki sertifikat sampai dengan akhir 2015 berjumlah 559.545 m² (356.378 m² tanah kampus pusat, 170.720 m² tanah kampus daerah, dan 32.447 m² tanah luar kampus).

Pada 2015 dilaksanakan 8 kegiatan pembangunan gedung: 6 kegiatan mencakup perencanaan, pelaksanaan fisik dan pengawasan, sedangkan 2 kegiatan baru mencakup tahap perencanaan. Selain itu dilaksanakan pula 14 kegiatan rehabilitasi gedung/bangunan yang terdiri atas pengadaan jasa, pemeliharaan dan perbaikan, serta penataan.

Proses akademik dan manajemen masih memerlukan dukungan fasilitas dan infrastruktur TIK, oleh karena itu sampai akhir 2015 terus dilakukan perawatan dan pemasangan jaringan *intranet*, WAN, dan *internet* ke unit-unit di kampus utama dan kampus daerah dengan menggunakan teknologi berbasis kabel (*wireline connection*), koneksi nirkabel (*wireless networking*), dan serat optik (FO). Hingga 2015 UPI memiliki kapasitas *bandwidth* sebesar 760 Mbps. Salah satu pemanfaatan fasilitas antara lain dalam pembelajaran berbasis TIK (*e-learning*) serta berbagai macam sistem aplikasi layanan akademik online seperti Sistem Informasi Nilai Online (SINO), Sistem Informasi Eksekutif (SIE) Akademik, dan lainnya.

4. Kebijakan 4 - Penataan Kelembagaan

Tahun 2015 merupakan momentum kepastian dalam perubahan tata kelola universitas dari status sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negera (PT BHMN) kemudian menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah (PTP) dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), pada 28 Februari 2014 secara resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia PTN BH.



Berkaitan dengan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik Kampus Daerah hingga akhir 2015 telah disusun revitalisasi tata pamong dan tata kelola oleh Bakorbang SLKD dalam bentuk program pengembangan menuju “Otonomi” Tata Kelola Universitas “Mini”. Selain itu telah dibuka 3 program studi baru, yaitu Program Studi PG PAUD di UPI Kampus Serang, Program Studi PG PAUD di UPI Kampus Tasikmalaya, dan Program Studi PG PAUD UPI Kampus Purwakarta.

Hingga 2015 dua sekolah laboratorium sudah dibuka di kampus daerah yaitu sekolah laboratorium di UPI Kampus Cibiru dan UPI Kampus Tasikmalaya, sedangkan satu sekolah laboratorium lagi masih dalam proses penjajagan nota kesepahaman dengan pemerintah daerah setempat untuk menyelenggarakan sekolah laboratorium yang ada di lingkungan UPI Kampus Purwakarta.

Tata kelola *Islamic Tutorial Center* sebagai unit pengelola kegiatan keagamaan berfokus pada implementasi revitalisasi pengelolaan *Islamic Tutorial Center* dalam meningkatkan pengokohan kehidupan beragama sivitas akademika dan karyawan, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Selain melaksanakan kegiatan keagamaan ITC juga menjadi percontohan bagi universitas atau lembaga lain terkait manajemen dan pelaksanaan tutorial.

5. Kebijakan 5 - Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi

Citra UPI dalam aspek kualitas sumber daya manusia, terutama dari tenaga dosen relatif memadai dan terus mengalami peningkatan, baik kualifikasi akademik maupun jabatan fungsionalnya.

Pengembangan media komunikasi yang berbentuk cetak, UPI secara rutin masih menerbitkan koran kampus UPI *Chronicles*, *Gema Bumi Siliwangi*, dan *Cahaya*. Media lain yang cukup efektif untuk meningkatkan citra UPI adalah display Megatron, video, dan foto. Selama kurun waktu 2015, display megatron telah mempublikasikan 140 buah publikasi, video sejumlah 96 kali, dan foto 83 buah.

Di bidang kehumasan, penguatan Humas UPI juga telah dilakukan dalam bentuk kemitraan dengan media massa. Bentuk kerjasama kemitraan yang dibangun selama 2015 yaitu dengan TV Indosiar, TVRI, Kompas TV, dan media cetak *Pikiran Rakyat*.



Kemitraan yang dilakukan UPI terutama dalam memfasilitasi program pendidikan dengan pengguna lulusan terlihat pada pelaksanaan PPL dimana terdapat 284 sekolah mitra yang tersebar di kota dan kabupaten di Jawa Barat. Sementara itu berbagai kerjasama dengan instansi atau perguruan tinggi luar negeri hingga akhir 2015 telah terjalin sebanyak 58 bentuk kerjasama.

Upaya internasionalisasi yang dilakukan UPI diantaranya dengan mengikut AUN QA yang hingga 2015 sudah dihasilkan 6 prodi yang menjadi associate member AUN QA. Usaha penguatan lainnya adalah berupaya memberikan kesempatan kepada 219 mahasiswa internasional dari 18 negara agar dapat belajar di kampus UPI. Kegiatan internasionalisasi juga dilakukan oleh berbagai unit kerja di lingkungan UPI seperti pada FPSD International Folklore Festival, yang merupakan pementasan seni rakyat dari berbagai negara dengan mengundang para narasumber serta pengisi acara dari negara-negara yang berbeda, kemudian konser bersama Korea-UPI, serta mengirimkan delegasi mahasiswa bersama *Music For One Foundation*, Korea di berbagai negara ASEAN.

6. Kebijakan 6 - Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

Kebijakan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan di UPI dilaksanakan melalui berbagai organisasi kemahasiswaan, dan pembinaannya dilakukan di program studi/jurusan, fakultas, dan universitas.

Dari beberapa kegiatan, mahasiswa UPI berhasil meraih berbagai prestasi akademik dalam bidang penalaran, seni, dan olah raga. Untuk bidang penalaran dari berbagai tingkat kejuaraan mahasiswa UPI berhasil meraih 20 kejuaraan (juara 1: 14, juara 2: 4, Juara 3: 2). Untuk bidang seni dan olah raga mahasiswa UPI berhasil meraih 101 kejuaraan (juara 1: 37, juara 2: 40, juara 3: 24).

Program mahasiswa wirausaha yang merupakan kebijakan Dirjen Dikti pada 2015 diberikan kepada 35 mahasiswa yang berasal dari 6 Fakultas dan 2 Kampus UPI di Daerah. Sementara untuk program kesejahteraan mahasiswa, UPI menyediakan beasiswa untuk diberikan kepada 4.748 mahasiswa yang dananya bersumber dari 16 lembaga pemberi beasiswa. Selain itu UPI menyediakan asrama yang digunakan oleh 709 mahasiswa selama kurun 2015. Di samping itu UPI memberikan layanan kesehatan melalui poliklinik, dimana



selama 2015 telah dimanfaatkan oleh 22.322 pasien yang 19.017 diantaranya adalah mahasiswa.

D. Akuntabilitas Keuangan

Pedoman dalam pengelolaan keuangan UPI Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, yang secara teknis operasional dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum.

Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2013 disusun dan disampaikan kepada Majelis Wali Amanat tepat waktu, yaitu 60 (enam puluh) hari sebelum tahun anggaran dimulai (Pasal 33 PP No. 6 Tahun 2004). Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana yang dituangkan dalam RKAT, dan pelaporan keuangannya pun sesuai dengan yang dilaksanakan dan direncanakan secara matang sebelumnya yang juga dituangkan dalam RKAT.

Implementasi *Good University Governance*, terutama terkait aspek transparansi dan akuntabilitas, telah ditempuh dengan cara melakukan pengawasan internal yang dilakukan oleh Satuan Audit Internal (SAI) sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh *external auditor* baik oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BPK, BPKP, maupun Kantor Akuntan Publik. Hasil audit laporan keuangan dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian disingkat WTP (*Unqualified Opinion*) telah diraih oleh UPI sejak tahun buku 2008 sampai dengan sekarang (2015).

E. Isu-isu Strategik bagi Pengembangan UPI

Di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, program dan kegiatan yang harus menjadi prioritas adalah:



1. perolehan akreditasi prodi dengan nilai akreditasi terbaik (A atau B) dan sertifikat atau akreditasi dari asosiasi profesi internasional;
2. pengembangan kurikulum dalam hal struktur sistem, relevansi konten, ketersediaan sumber belajar, proses pembelajaran, kegiatan akademik, seperti kelas, praktikum, pengalaman lapangan, pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik;
3. penyediaan kapasitas kepemimpinan yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar yang berkualitas;
4. peningkatan kualifikasi pendidikan staf akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pembelajaran berkualitas;
5. perbaikan fasilitas pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran berkualitas dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran;
6. pengembangan penelitian pendidikan yang mendukung tugas UPI sebagai *wider mandate* sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan berbagai kebutuhan masyarakat dan memiliki tingkat dukungan terhadap mutu pendidikan nasional;
7. penelitian yang dilakukan memberikan dukungan terhadap peran UPI dalam penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga pada bidang non-dik sesuai *wider mandate* yang diperankan melalui pengembangan pola-pola kerjasama yang baik pada tingkat daerah, nasional maupun internasional dengan negara-negara yang maju dalam bidang pendidikan;
8. meningkatkan produktivitas penelitian dari aspek jumlah dan aspek kualitas dengan memberikan prioritas pada bidang-bidang keilmuan yang fundamental menyokong UPI secara utuh terutama menyangkut kerjasama dengan institusi unggulan terkait dengan bidang-bidang keilmuan tersebut; dan
9. engembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk pelayanan dan bentuk kerjasama UPI dengan masyarakat dan masyarakat pendidikan sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki ke arah pembangunan kualitas pendidikan nasional dan pembangunan bangsa.

Dalam bidang pendidikan profesional guru, di antara isu strategis yang mengemuka adalah



1. penguatan manajemen Pendidikan Profesional guru, pada tingkat kelembagaan UPI perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaannya terutama menyangkut bidang-bidang garapan kurikulum PPG, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pengelolaan kelembagaan.
2. pengembangan jabatan guru sebagai profesi dalam pelaksanaannya memerlukan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.
3. kolaborasi kelembagaan dengan sekolah laboratorium sebagai *teaching school* atau *professional practice school* harus merupakan tempat calon guru profesional mempraktekan apa yang dipelajarinya dalam pendidikan guru dengan programnya yang koheren.
4. peningkatan daya saing program pendidikan profesional guru harus terujuk secara internasional, untuk memperoleh rujukan ini program-program yang mengarah kepada internasionalisasi pendidikan profesional guru harus dibangun.

Dalam bidang pengembangan SDM, aset fasilitas, dan TIK sejumlah isu penting yang perlu dicermati.

1. linieritas kepakaran dosen. Dalam hal ketersediaan SDM, UPI saat ini dinilai memiliki jumlah SDM yang memadai walaupun belum ideal.
2. peningkatan jumlah dan kualitas guru besar.
3. mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan.
4. pembinaan dan kaderisasi SDM.
5. Penerapan sistem manajemen aset dan fasilitas dengan prinsip sentralisasi pengelolaan dan desentralisasi pemanfaatan yang memungkinkan dilakukannya upaya *resource sharing* fasilitas universitas oleh unit-unit kerja lain.
6. perlu dirancang sistem manajemen aset dan fasilitas secara khusus untuk menggantikan SIMAK BMN
7. pengembangan literasi TIK di kalangan dosen perlu ditingkatkan
8. pengembangan aplikasi sistem peringatan dini akademik

Dalam bidang penataan kelembagaan dan tata kelola universitas isu penting pada tahun 2016 adalah.



1. Langkah-langkah lanjutan pasca terbitnya Peraturan Rektor UPI No. 6489/UN40/HK/2015 tentang SOTK UPI.
2. Integrasi akademik program sarjana dan pascasarjana merupakan kebijakan yang strategis dalam meningkatkan tata kelola universitas.
3. Standarisasi penataan kampus daerah dan sekolah laboratorium.
4. meningkatkan *income generating capacity*.

Di bidang peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi, isu yang perlu mendapat perhatian khusus.

1. perlu diprioritaskan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik atau sumber daya manusia universitas secara keseluruhan.
2. kualitas manajemen dan organisasi dalam proses pencitraan
3. kualitas penelitian dan publikasi ilmiah pada jurnal
4. peningkatan kualitas kegiatan kemahasiswaan

Dalam bidang kemahasiswaan beberapa poin penting yang perlu mendapat perhatian adalah

1. Prestasi bidang kemahasiswaan
2. mengintegrasikan kegiatan kemahasiswaan dengan layanan akademik sedini mungkin dan secara intensif
3. mengembangkan UKM yang potensial dengan karakteristik sivitas akademika dan daya dukung universitas
4. meningkatkan penyebaran dan penyaluran informasi beasiswa, memperketat proses seleksi dan pengajuan
5. mempersiapkan lulusan agar memiliki keunggulan bersaing terhadap lulusan perguruan tinggi lain
6. meningkatkan kapasitas CDC dengan mengembangkan sistem informasi bursa kerja, peluang kerja dan karir alumni secara online



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | iv |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | vi |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| DAFTAR GAMBAR | xxvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Sekilas Historis | 2 |
| B. Dasar dan Tujuan Penulisan Laporan | 5 |
| C. Sistematika Laporan | 6 |
| | |
| BAB II GARIS BESAR RENSTRA UPI 2011-2015 | 7 |
| A. Visi | 8 |
| B. Misi | 8 |
| C. Tujuan | 9 |
| D. Sasaran | 9 |
| E. Strategi | 11 |
| F. Kebijakan dan Program | 11 |
| 1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat | 11 |
| 2. Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya .. | 13 |
| 3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya | 13 |
| 4. Penataan Kelembagaan | 15 |
| 5. Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi | 16 |
| 6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan | 17 |
| G. Visi, Misi, dan Tujuan Berdasarkan Statuta UPI PTN bh (PP Nomor 15 Tahun 2014 | 18 |
| 1. Visi | 18 |
| 2. Misi | 18 |
| 3. Tujuan | 18 |
| H. Strategi Implementasi dan Tahapan Pencapaian Target | 19 |
| | |
| BAB III KEBIJAKAN DAN PROGRAM RKAT UPI 2015 | 21 |
| A. Gambaran Umum RKAT Tahun 2015 | 22 |
| B. Hasil Monev RKAT Tahun 2015 | 24 |



| | |
|--|-----|
| BAB IV KINERJA MASING-MASING KEBIJAKAN | 27 |
| Kinerja Kebijakan 1 | |
| A. Kinerja Pendidikan | 28 |
| 1. Peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal | 28 |
| 2. Pengembangan Kultur dan Iklim Akademik | 41 |
| 3. Relevansi dan Daya Saing Kurikulum | 50 |
| 4. Implementasi Konsep <i>Cross Fertilization</i> | 61 |
| 5. Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Pendukung | 61 |
| 6. Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK | 64 |
| B. Kinerja Penelitian | 66 |
| 1. Kebijakan dan Program Bidang Penelitian | 66 |
| 2. Pengembangan Arah Kebijakan Penelitian Universitas | 67 |
| 3. Pengembangan Inovasi Pembelajaran Berbasis Hasil Penelitian . | 71 |
| 4. Penyediaan Dukungan Fasilitas Penelitian, Publikasi Internasional dan Pemerolehan HKI | 71 |
| C. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat | 80 |
| 1. Kebijakan dan Program Bidang Pengabdian kepada Masyarakat | 82 |
| 2. Pengabdian kepada Masyarakat yang Dilaksanakan oleh Unit Akademik UPI | 82 |
| 3. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Dilaksanakan oleh LPPM | 84 |
| D. Penjaminan Mutu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat | 89 |
| Kinerja Kebijakan 2 | |
| A. Kinerja dan Program | 94 |
| B. Sistem Pendidikan Profesional Guru Model UPI (Re-Desain dan Implikasinya pada Sistem Pendidikan Guru di UPI) | 96 |
| C. Pelaksanaan Program PPG | 100 |
| 1. Pendidikan Profesi Guru Prajabatan | 103 |
| 2. Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan | 107 |
| 3. Sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru | 108 |
| 4. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru | 117 |
| Kinerja Kebijakan 3 | |
| A. Manajemen SDM | 124 |
| 1. Keadaan SDM | 124 |
| 2. Program Pengembangan SDM | 126 |



| | |
|--|-----|
| B. Manajemen Aset dan Fasilitas | 133 |
| 1. Kebijakan Pengembangan Aset dan Fasilitas | 133 |
| 2. Keadaan Aset dan Fasilitas UPI | 135 |
| 3. Program Pengembangan Aset dan Fasilitas | 137 |
| C. Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi | 141 |
| 1. Program Kerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi | 141 |
| 2. Capaian Program dan Kinerja Bidang TIK | 143 |
| Kinerja Kebijakan 4 | |
| A. Tata Kelola Universitas | 152 |
| 1. Tata Organisasi, Pengembangan Perangkat Aturan, dan Peningkatan Pemahaman Sivitas Akademika dan Karyawan Terhadap Struktur Organisasi | 152 |
| 2. Penguatan Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kewenangan Akademik Kampus Daerah | 154 |
| 3. Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Sekolah Laboratorium .. | 155 |
| 4. Penguatan Tata Kelola <i>Islamic Tutorial Center</i> | 157 |
| B. Integrasi Akademik Program Sarjana dan Pascasarjana | 159 |
| 1. Integrasi Akademik Program Sarjana dan Pascasarjana | 159 |
| 2. Pembukaan Fakultas Baru | 161 |
| C. Penataan Usaha Universitas | 161 |
| 1. Penataan Usaha Universitas | 161 |
| 2. Pengelolaan Poliklinik | 164 |
| Kinerja Kebijakan 5 | |
| A. Kebijakan dan Program | 167 |
| B. Peningkatan Citra Universitas | 168 |
| 1. Program Unggulan Unit Akademik | 168 |
| 2. Pengembangan Media Komunikasi | 173 |
| 3. Penguatan Fungsi Kehumasan | 175 |
| 4. Pengembangan Museum Pendidikan | 178 |
| C. Peningkatan Kemitraan | 181 |
| 1. Kerjasama dengan Pengguna Lulusan | 182 |
| 2. Perluasan dan Implementasi Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Bermutu | 183 |
| 3. Peningkatan Kerja Sama dan Pemberdayaan Alumni | 184 |
| D. Peningkatan Internasionalisasi | 185 |
| 1. Penguatan Program Studi Internasional | 185 |
| 2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Internasional dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat | 188 |



| | |
|---|-----|
| Kinerja Kebijakan 6 | |
| A. Kebijakan dan Program | 190 |
| B. Kegiatan dan Prestasi Mahasiswa dalam Berbagai Kompetisi | 191 |
| C. Pengembangan Organisasi Mahasiswa | 194 |
| D. Program Kreativitas Mahasiswa | 197 |
| 1. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa | 199 |
| 2. Pengembangan Karir Mahasiswa | 200 |
| E. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa | 202 |
| 1. Pelayanan Beasiswa | 203 |
| 2. Asrama dan Poliklinik | 205 |
| | |
| BAB V AKUNTABILITAS DAN LAPORAN KEUANGAN | 208 |
| A. Akuntabilitas Penyelenggaraan Kegiatan | 209 |
| 1. Dasar Kebutuhan Sistem Akuntansi | 214 |
| 2. Tujuan Penyusunan Sistem Akuntansi | 218 |
| 3. Kebijakan Umum Akuntansi | 219 |
| 4. Siklus Akuntansi | 224 |
| 5. Penyajian dan Pengungkapan | 225 |
| 6. Elemen Utama Sistem Pengendalian Intern Universitas | 225 |
| B. Laporan Keuangan | 226 |
| C. Transisi Pengelolaan Keuangan PT BHMN ke PTP yang menerapkan PPK BLU dan PTN BH | 227 |
| | |
| BAB VI EVALUASI CAPAIAN KINERJA DAN ISU STRATEJIK | 230 |
| Evaluasi Capaian Kinerja | 231 |
| A. Kebijakan 1 – Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat | 231 |
| 1. Evaluasi dan Capaian Kinerja Bidang Akademik | 231 |
| 2. Evaluasi dan Capaian Kinerja Bidang Penelitian | 235 |
| 3. Evaluasi dan Capaian Kinerja Bidang Pengabdian kepada Masyarakat | 236 |
| B. Kebijakan 2 – Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya | 239 |
| C. Kebijakan 3 – Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya | 242 |
| D. Kebijakan 4 – Penataan Kelembagaan | 249 |
| E. Kebijakan 5 – Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi . | 252 |
| F. Kebijakan 6 – Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan | 257 |



| | |
|--|-----|
| Isu Strategis | 260 |
| A. Isu Strategis Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian | 260 |
| 1. Bidang Akademik | 260 |
| 2. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat | 261 |
| B. Isu Strategis Bidang Pendidikan Profesional | 263 |
| C. Isu Strategis Bidang Manajemen SDM, Aset Fasilitas dan TIK | 265 |
| D. Isu Strategis Penataan Kelembagaan | 267 |
| E. Isu Strategis Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi ... | 268 |
| F. Isu Strategis Pembinaan Kemahasiswaan | 269 |
| 1. Pengembangan <i>Career Development Center (CDC)</i> | 271 |
| 2. Sistem Informasi Beasiswa Online dan Pemanfaatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> | 272 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------|---|
| Tabel 3.1-1 | Rekapitulasi RKAT 2015 Berdasarkan Kebijakan dan Program 23 |
| Tabel 3.1-2 | Rekapitulasi Pengukuran Monev Berbasis Web Tahun 2015 25 |
| Tabel 4.1-1 | Perolehan Nilai Akreditasi Program Studi di UPI 30 |
| Tabel 4.1-2 | Hasil penilaian QS <i>Stars Rating</i> UPI 33 |
| Tabel 4.1-3 | Sepuluh Peringkat Terbaik AMI Program S1 36 |
| Tabel 4.1-4 | Sepuluh Peringkat Terbaik AMI Program S2 36 |
| Tabel 4.1-5 | Lima Peringkat Terbaik AMI Program S3 37 |
| Tabel 4.1-6 | Rekapitulasi Kepuasan Mahasiswa Tahun 2015 39 |
| Tabel 4.1-7 | Jumlah KBK pada Tiap Unit Akademik 42 |
| Tabel 4.1-8 | Rekapitulasi Peserta PPL Kependidikan Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015 dan Ganjil 2015/2016 45 |
| Tabel 4.1-9 | Sekolah Mitra dalam Pelaksanaan PPL Semester Genap 2014/2015 dan Semester Ganjil 2015/2016 45 |
| Tabel 4.1-10 | Jumlah Praktikan PPL Nonkependidikan Semester Genap 2014/2015 dan Ganjil 2015/2016 46 |
| Tabel 4.1-11 | Rekapitulasi Penilaian Kinerja Dosen dalam Perkuliahan Tahun 2015 48 |
| Tabel 4.1-12 | Rata-rata Penilaian Kinerja Dosen dalam Perkuliahan Tahun 2015 . 49 |
| Tabel 4.1-13 | Penilaian Pimpinan Instansi/Lembaga terhadap Kepuasan Pengguna Alumni UPI 53 |
| Tabel 4.1-14 | Keketatan Persaingan Mahasiswa Baru Tahun 2015/2016 55 |
| Tabel 4.1-15 | Angka Efisiensi Edukasi, IPK Lama Studi dan Jumlah Cumlaude setiap Unit Akademik Tahun 2015 56 |
| Tabel 4.1-16 | Angka Efisiensi Edukasi (AEE) dan IPK Rata-Rata Wisuda Tahun 2015 58 |
| Tabel 4.1-17 | Jumlah Dosen yang Mengikuti Kegiatan Ilmiah Tahun 2015 62 |
| Tabel 4.1-18 | Forum Ilmiah yang Diselenggarakan di Unit Akademik 63 |
| Tabel 4.1-19 | Keikutsertaan dosen dalam pendidikan dan pelatihan tahun 2015 ... 64 |
| Tabel 4.1-20 | Jumlah Mata Kuliah Dan Dosen Yang Menggunakan <i>e-Learning</i> atau <i>Learning Management System</i> (LMS) Keadaan Desember 2015 65 |
| Tabel 4.1-21 | Peringkat UPI Versi <i>Webometrics</i> Januari 2016 66 |
| Tabel 4.1-22 | Perkembangan Kegiatan Penelitian yang Dilakukan Dosen UPI Tahun 2011-2015 69 |
| Tabel 4.1-23 | Rekapitulasi Penelitian setiap Unit Kerja Tahun 2015 69 |
| Tabel 4.1-24 | Distribusi Penelitian Berdasarkan Sumber Dana 70 |



| | | |
|--------------|--|-----|
| Tabel 4.1-25 | Data Publikasi Ilmiah Tahun 2015 | 73 |
| Tabel 4.1-26 | Jurnal yang Dikelola Unit Kerja Tahun 2015 | 74 |
| Tabel 4.1-27 | Daftar Publikasi Perguruan Tinggi yang Terindeks di <i>Scopus</i> sampai Januari 2016 | 75 |
| Tabel 4.1-28 | Rekapitulasi Publikasi UPI untuk Setiap Fakultas, Ditelusuri Berdasarkan Nama Dosen | 77 |
| Tabel 4.1-29 | Perkembangan Pengusulan dan Perolehan Seritifikat HKI UPI Tahun 2009–2015..... | 78 |
| Tabel 4.1-30 | Perolehan HKI untuk Setiap Unit Kerja | 79 |
| Tabel 4.1-31 | Perbandingan Kegiatan PkM yang Dilakukan Dosen UPI Tahun 2014 dan 2015 | 82 |
| Tabel 4.1-32 | Rekapitulasi Kegiatan PkM Setiap Unit Kerja Tahun 2015 | 83 |
| Tabel 4.1-33 | Kegiatan PkM Berdasarkan Sumber Dana dan Skim PkM | 83 |
| Tabel 4.1-34 | Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa, DPL, Lokasi dan Tema KKN UPI Tahun 2015 | 86 |
| Tabel 4.2-1 | Daftar Jurusan/Program Studi Penyelenggara PPG Tahun 2015 | 101 |
| Tabel 4.2-2 | Hasil Akreditasi Program PPG Tahun 2015 | 102 |
| Tabel 4.2-3 | Program Studi Penyelenggara PPG di UPI Tahun 2015 | 102 |
| Tabel 4.2-4 | Program Studi Penyelenggara PPG Pra-Jabatan di UPI Tahun 2014 | 104 |
| Tabel 4.2-5 | Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa PPGT UPI | 105 |
| Tabel 4.2-6 | Program Studi Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru Bidang Vokasi | 107 |
| Tabel 4.2-7 | Prodi Penyelenggara PPG SM-3T Bagi Guru dalam Jabatan | 108 |
| Tabel 4.2-8 | Prodi Penyelenggara PPG Bagi Guru dalam Jabatan | 108 |
| Tabel 4.2-9 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Provinsi (Kemedikbud) Keadaan Desember 2015 | 110 |
| Tabel 4.2-10 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Provinsi (Kemenag) Keadaan Desember 2015 | 111 |
| Tabel 4.2-11 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Provinsi (Kemenperin) Keadaan Desember 2015 | 111 |
| Tabel 4.2-12 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Bidang Studi (Kemendikbud) Keadaan Desember 2015 | 112 |
| Tabel 4.2-13 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Bidang Studi (Kemenag) Keadaan Desember 2015 | 113 |
| Tabel 4.2-14 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Bidang Studi (Kemenperin) Keadaan Desember 2015 | 114 |
| Tabel 4.2-15 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Jenjang dan Status PNS (Kemdikbud) Keadaan Desember 2015 | 115 |
| Tabel 4.2-16 | Peserta PIPG Kuota Tahun 2015 per Jenjang dan Status PNS (Kemenag) Keadaan Desember 2015 | 115 |



| | | |
|--------------|---|-----|
| Tabel 4.2-17 | Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Jenjang dan Status PNS (Kemenperin) Keadaan Desember 2015 | 116 |
| Tabel 4.2-18 | Peserta dan Lulusan PLPG 2015 Keadaan Desember 2015 | 116 |
| Tabel 4.2-19 | Realisasi Kuota Peserta Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2015 Keadaan Desember 2015 | 117 |
| Tabel 4.2.20 | LPTK Penyelenggara SM3T | 118 |
| Tabel 4.2.21 | Rekapitulasi Sekolah, Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan Peserta PPL PPG Pasca SM-3T Angkatan III | 119 |
| Tabel 4.2.22 | Program Studi yang Ditawarkan di Kampus UPI Bumi Siliwangi dan Kampus UPI di Daerah | 120 |
| Tabel 4.2.23 | Program Studi yang Berpotensi Menyelenggarakan Pendidikan Profesi Nonkeguruan/Sertifikasi Keahlian dan Pendidikan Vokasi .. | 121 |
| Tabel 4.3-1 | Keadaan Dosen dan Tenaga Kependidikan UPI Tahun 2015 | 124 |
| Tabel 4.3-2 | Keadaan Dosen PNS UPI di setiap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah Tahun 2015 | 124 |
| Tabel 4.3-3 | Keadaan Tenaga Kependidikan PNS UPI di Setiap Fakultas, Kampus UPI di Daerah, dan Unit Kerja Tahun 2015 | 125 |
| Tabel 4.3-4 | Keadaan Dosen PNS UPI Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2015 | 126 |
| Tabel 4.3-5 | Keadaan Dosen Tetap UPI yang Sedang Melanjutkan Studi Tahun 2015 | 127 |
| Tabel 4.3-6 | Keadaan Tenaga Kependidikan PNS UPI Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2015 | 128 |
| Tabel 4.3-7 | Keadaan Tenaga Kependidikan yang Sedang Studi Lanjut Tahun 2015 | 128 |
| Tabel 4.3-8 | Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen dan Tenaga Kependidikan Tahun 2015 | 129 |
| Tabel 4.3-9 | Keadaan Dosen PNS UPI Berdasarkan Jabatan Fungsional di setiap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah Tahun 2015 | 129 |
| Tabel 4.3-10 | Keadaan Dosen PNS UPI Berdasarkan Golongan Tahun 2015 | 130 |
| Tabel 4.3-11 | Keadaan Tenaga Kependidikan PNS UPI Berdasarkan Golongan Tahun 2015 | 131 |
| Tabel 4.3-12 | Pegawai yang Mengajukan Cuti Tahun 2015 | 133 |
| Tabel 4.3-13 | Keadaan Tanah UPI Tahun 2015 | 135 |
| Tabel 4.3-14 | Keadaan Prasarana UPI Tahun 2015 | 136 |
| Tabel 4.3-15 | Keadaan Kendaraan Dinas dan Operasional UPI Tahun 2015 | 136 |
| Tabel 4.3-16 | Daftar Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2015 | 137 |
| Tabel 4.3-17 | Kegiatan Pembangunan Gedung Tahun 2015 | 138 |
| Tabel 4.3-18 | Kegiatan Rehabilitasi Gedung/Bangunan UPI Tahun 2015 | 138 |
| Tabel 4.3-19 | Data Penghapusan Barang UPI Tahun 2015 | 140 |



| | | |
|--------------|---|-----|
| Tabel 4.3-20 | Pengembangan Kapasitas <i>Bandwidth</i> UPI | 147 |
| Tabel 4.3-21 | Konektivitas Internet dan Intranet UPI | 151 |
| Tabel 4.4-1 | Daftar Lembaga/Organisasi yang Pernah Bertamu ke <i>Islamic Tutorial Centre</i> UPI Selama Tahun 2013-2015 | 157 |
| Tabel 4.4-2 | Daftar Peserta, Tutor dan Pengurus pada Tahun 2015 | 158 |
| Tabel 4.4-3 | Program Penataan Usaha UPI | 163 |
| Tabel 4.4-4 | Rencana Program Kerjasama Kelembagaan 2014-2015 | 163 |
| Tabel 4.5-1 | Kunjungan <i>e-journal</i> Oleh Civitas Akademika UPI 2015 | 171 |
| Tabel 4.5-2 | Animo Mahasiswa yang Ikut Serta dalam PKM 2015 | 172 |
| Tabel 4.5-3 | Persentase Jumlah PKM yang Didanai DIKTI 2015 | 172 |
| Tabel 4.5-4 | Daftar Penerima Program Pengembangan Keunggulan Fakultas, Kampus Daerah, dan Lembaga di Lingkungan UPI Tahun 2015 | 173 |
| Tabel 4.5-5 | Jumlah Berita yang Dipublikasikan Lewat Laman Berita UPI | 174 |
| Tabel 4.5-6 | Publikasi Lewat Megatron, Video, dan Foto Tentang Aktivitas Civitas Akademika UPI Selama 2015 | 175 |
| Tabel 4.5-7 | Muatan Pemberitaan Terkait UPI Selama 2015 | 176 |
| Tabel 4.5-8 | Pemuatan Berita UPI di Media Massa 2015 | 177 |
| Tabel 4.5-9 | Acara Pendidikan UPI yang Disiarkan di Televisi | 177 |
| Tabel 4.5-10 | Jumlah Sekolah Mitra Dalam Pelaksanaan PPL Kependidikan | 182 |
| Tabel 4.5-11 | Kerjasama Dengan Instansi/Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri Berdasarkan Negara pada 2015 | 183 |
| Tabel 4.5-12 | Sebaran Mahasiswa Asing Menurut Asal Negara dan Sumber Pembiayaan Tahun 2015 | 186 |
| Tabel 4.5-13 | Visiting Lecturer di FPMIPA 2015 | 187 |
| Tabel 4.5-14 | Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dengan Instansi/ Perguruan Tinggi Luar Negeri 2015 | 188 |
| Tabel 4.6-1 | Daftar Prestasi Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Penalaran Tahun 2015 | 192 |
| Tabel 4.6-2 | Daftar Prestasi Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Olahraga dan Seni Tahun 2015 | 193 |
| Tabel 4.6-3 | Rekapitulasi Organisasi Kemahasiswaan UPI Tahun 2015 | 195 |
| Tabel 4.6-4 | Bidang Program dan Jumlah UKM Tahun 2015 | 196 |
| Tabel 4.6-5 | Waktu, Jumlah, dan Peserta Kegiatan Kemahasiswaan Tahun 2015 | 196 |
| Tabel 4.6-6 | Program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2015 | 198 |
| Tabel 4.6-7 | Data Mahasiswa Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2015 | 199 |
| Tabel 4.6-8 | Lembaga Pemberi & Jenis Beasiswa Periode Januari - Desember 2015 | 203 |
| Tabel 4.6-9 | Jenis dan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Periode Januari- Desember 2015 | 204 |



| | | |
|--------------|---|-----|
| Tabel 4.6-10 | Rekapitulasi Penghuni Asrama Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Periode Januari - Desember 2015 | 205 |
| Tabel 4.6-11 | Pengungjung Poliklinik Tahun 2015 | 206 |
| Tabel 6.1-1 | Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat | 237 |
| Tabel 6.1-2 | Capaian Kinerja Kebijakan Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya | 241 |
| Tabel 6.1-3 | Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya | 247 |
| Tabel 6.1-4 | Capaian Kinerja Kebijakan Penataan Kelembagaan | 250 |
| Tabel 6.1-5 | Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi | 255 |
| Tabel 6.1-6 | Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan | 258 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 3.1-1 Rekapitulasi RKAT 2015 Berdasarkan Kebijakan dan Sumber Pendapatan | 23 |
| Gambar 3.1-2 Rekapitulasi RKAT Tahun 2015 Berdasarkan Kebijakan dan Program | 24 |
| Gambar 4.1-1 Persentase Perolehan Akreditasi BAN PT 2015 | 29 |
| Gambar 4.1-2 Rerata Skor AMI pada Unit Akademik UPI Tahun 2015 | 35 |
| Gambar 4.1-3 Penilaian Pimpinan Instansi/Lembaga terhadap Kepuasan Pengguna Alumni UPI | 53 |
| Gambar 4.1-4 Mekanisme Pengendalian Mutu dalam Pelaksanaan PDCA (<i>plan-do-check-act</i>) di UPI | 90 |
| Gambar 4.2-1 <i>The Philosophical Framework for the Redesign of Professional Education for Teachers</i> | 95 |
| Gambar 4.2-2 Tahapan Kegiatan PPG | 100 |
| Gambar 4.2-3 Alur Sertifikasi Guru dalam Jabatan | 109 |
| Gambar 4.3-1 Jumlah Pegawai Honorer UPI Tahun 2015 | 133 |
| Gambar 4.3-2 Gedung FPEB – Hasil Pembangunan tahun 2015 | 139 |
| Gambar 4.4-1 Data Pengunjung Poliklinik UPI 2015 | 165 |
| Gambar 4.5-1 Gubernur Jabar Ahmad Heryawan Menandatangani Prasasti Peresmian Museum Pendidikan Nasional di Kampus UPI, Selasa (2/5/2015) | 181 |
| Gambar 4.6-1 Dosen yang Mengikuti Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pembimbing Akademik | 201 |
| Gambar 4.6-2 Layanan BK oleh UPT LBK Selama 2015 | 201 |
| Gambar 4.6-3 Wisudawan yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Karir 2015 | 202 |
| Gambar 4.6-4 Poliklinik UPI | 206 |
| Gambar 5.1-1 Siklus Akuntansi UPI | 226 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Sekilas Historis

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) didirikan pada 20 Oktober 1954 di Bandung dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. UPI semula bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), didirikan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian penting dalam mengisi kemerdekaan.

Gedung utama UPI bermula sebuah *Villa Isola*, gedung bekas peninggalan masa sebelum Perang Dunia II. Pada masa perjuangan melawan penjajah, gedung ini pernah dijadikan markas para pejuang kemerdekaan. Di sinilah untuk pertama kalinya para pemuda mendapat gemblengan pendidikan guru pada tingkat universitas, sebagai realisasi Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954 tentang pendirian PTPG/Perguruan Tinggi Pendidikan Guru).

Terdapat dua alasan pendirian PTPG. Pertama, setelah Indonesia merdeka, bangsa Indonesia sangat membutuhkan pendidikan. Kedua, perlunya disiapkan guru yang bermutu pada tingkat universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan merintis terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Seiring dengan berdirinya Universitas Padjadjaran (UNPAD), pada 25 November 1958, PTPG diintegrasikan menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 40718/S, yang menyatakan bahwa PTPG dapat berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi atau perguruan tinggi dalam universitas.

Untuk memantapkan sistem pengadaan tenaga guru dan tenaga kependidikan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 1961 berbagai kursus yang ada pada saat itu, yaitu pendidikan guru B I dan B II, diintegrasikan dalam FKIP. Selanjutnya FKIP berkembang menjadi FKIP A dan FKIP B. Pada saat yang sama, berdiri pula Institut Pendidikan Guru (IPG), yang mengakibatkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru. Untuk menghilangkan dualisme tersebut, pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga pendidikan guru



tingkat universitas. FKIP A/FKIP B dan IPG yang ada di Bandung akhirnya menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).

Pada 1999 dengan mandat perluasan misi (*wider mandate*) IKIP Bandung berubah status menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999. Perubahan IKIP Bandung menjadi UPI merupakan perubahan mendasar sebagai perwujudan kebijakan perluasan mandat untuk menyelenggarakan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Di samping kapasitas institusi yang telah memadai, perubahan ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya proses perabukan silang (*cross-fertilization*) dalam kepakaran melalui interaksi antarilmu pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu, dan pemanfaatan sumberdaya bersama (*resource sharing*) sebagai implementasi penguatan fungsi dan peran lembaga. Dengan mandat ini, UPI berkomitmen pada upaya pengembangan pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu lain yang terkait, sebagai unsur jati diri UPI.

Perubahan status UPI menjadi Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) terjadi pada 2004 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2004. Perubahan status ini didorong oleh kebutuhan UPI untuk mengelola kelembagaannya secara otonom, agar dapat lebih fleksibel dalam tatakelola universitas, serta cepat dalam merespon tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya pengaturan tentang penyelenggaraan UPI sebagai BHMN diwujudkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) UPI yang ditetapkan oleh Majelis Wali Amanat (MWA) dengan surat Ketetapan MWA No. 15/MWA UPI/2006. ART tersebut kemudian mengalami perubahan berdasarkan ketetapan MWA No. 001/TAP/MWA UPI/2009.

Dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2010, UPI melaksanakan misinya dengan berpedoman pada Rencana Strategis tahun 2006-2010 (TAP MWA No. 12/MWA UPI/2005). Selain menyelenggarakan aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pelaksanaan misi Tridharma Perguruan Tinggi, pada periode 2006-2010 UPI juga berupaya melaksanakan transformasi kelembagaan untuk menjadi Perguruan Tinggi yang menjalankan otonomi pengelolaan perguruan tinggi dalam kerangka BHMN. Keluarnya UU No. 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan



(BHP), memberikan kekuatan tersendiri dalam tatakelola kelembagaan. Namun pada 31 Maret 2010 terjadi pembatalan Undang-undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP) oleh Mahkamah Konstitusi yang sedianya akan menjadi payung hukum penyelenggaraan pendidikan tinggi secara otonom.

Pada 28 September 2010 ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. PP No 66 tahun 2010 ini mengarahkan PT BHMN menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP) dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU). Pada saat yang bersamaan UPI sedang mempersiapkan rencana strategis untuk periode 2011-2015, yang ditetapkan pada 23 Oktober 2010 melalui ketetapan MWA No. 21 MWA UPI/2010. Dengan demikian Renstra UPI 2011-2015 telah pula mengakomodasi Peraturan Pemerintah tersebut, seperti transisi kelembagaan dari tata kelola BHMN menjadi tata kelola Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah (PTP). Terkait dengan transisi sebagaimana diatur dalam PP Nomor 66 Tahun 2010 tersebut, UPI telah mendapat penetapan menjadi PTP melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012.

Bersamaan dengan proses transisi UPI sebagai PTP dengan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum (BLU), rancangan Undang-Undang Pendidikan Tinggi disahkan menjadi Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada 12 Agustus 2012. Undang-undang ini menetapkan UPI bersama 6 PTBHMN lainnya menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN bh). Dengan demikian UPI kembali harus melakukan upaya penyesuaian transisi tata kelola sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tersebut.

Penetapan UPI sebagai PTN bh memberikan konsekuensi bahwa sejak akhir 2012 UPI harus menyiapkan draf Statuta sebagai PTN bh yang merupakan perintah UU 12 Tahun 2012, dan pada Oktober 2013 terbit Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan disusul dengan disahkannya Statuta untuk empat PTN bh (UI, IPB, ITB, dan UGM). Statuta UPI ditandatangani Presiden, pada 28 Februari 2014 dan diundangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI.

Penetapan statuta ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk merealisasikan konsep otonomi perguruan tinggi dalam kerangka Perguruan Tinggi Negeri badan hukum.



Langkah selanjutnya, UPI merumuskan Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) Nomor 01/PER/MWA UPI/2014 yang diubah menjadi Peraturan MWA Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Statuta UPI sebagai pedoman tata kelola universitas. UPI juga menyesuaikan perangkat kelembagaan dan struktur organisasi yang diatur dengan Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPI.

B. Dasar dan Tujuan Penulisan Laporan

Laporan ini disusun berdasarkan ketentuan PP Nomor 15 tahun 2014 pasal 61 dan Peraturan MWA No. 06 06/PER/MWA UPI/2015 pasal 136. PP No.15 tahun 2014 Pasal 61 menyatakan:

- (1) Dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku ditutup, Rektor menyampaikan laporan tahunan kepada MWA, yang memuat: (a) Laporan keuangan; dan (b) Laporan kinerja akademik;
- (2) Laporan keuangan diaudit oleh auditor eksternal;
- (3) Ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional;
- (4) Laporan kinerja akademik memuat capaian kinerja dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi;
- (5) Laporan tahunan sebagaimana dimaksud ayat (1) ditandatangani oleh Rektor.

Sementara Peraturan MWA No. 03/PER/MWA UPI/2015 pasal 136 menyatakan:

- (1) Rektor menyusun laporan tahunan yang berisi laporan kinerja akademik dan laporan keuangan UPI pada setiap tahun anggaran untuk disampaikan kepada MWA.
- (2) Laporan tahunan UPI disusun secara sistematis, akurat, handal, dan akuntabel.
- (3) Laporan keuangan UPI disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- (4) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas:
 - (a) laporan posisi keuangan (neraca);
 - (b) laporan aktivitas;



- (c) laporan arus kas; dan
- (d) catatan atas laporan keuangan.
- (5) Laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik berdasarkan kebijakan audit yang ditetapkan oleh MWA atas usulan KA.
- (6) Laporan tahunan UPI dapat dijadikan sebagai salah satu dasar penilaian kinerja Rektor oleh MWA.

Adapun tujuan penyusunan laporan tahunan ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja universitas dalam implementasi program dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam RKAT 2015, serta isu dan permasalahan yang dihadapi, yang merupakan masukan bagi pihak-pihak internal untuk mengantisipasi permasalahan serupa yang akan dihadapi pada implementasi RKAT 2016.

C. Sistematika Laporan

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja Universitas berdasarkan capaian target pada masing-masing kebijakan dan program tentang kinerja Universitas 2015, sistematika penyajian laporan ini disusun dengan sistematika berikut.

Ringkasan Eksekutif

BAB I Pendahuluan

BAB II Garis Besar Renstra UPI 2011-2015

BAB III Kebijakan dan Program RKAT UPI 2015

BAB IV Kinerja Masing-masing Kebijakan

BAB V Akuntabilitas dan Laporan Keuangan

BAB VI Evaluasi Capaian Kinerja dan Isu Strategis



BAB II
GARIS BESAR RENSTRA UPI 2011-2015

Renstra UPI 2011-2015 (Ketetapan Majelis Wali Amanat No. 21/TAP/MWA UPI/2010, tanggal 23 Oktober 2010) memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program, strategi implementasi dan tahapan pencapaian target, serta unit pelaksana kebijakan program. Secara garis besar komponen-komponen Renstra tersebut dipaparkan berikut ini.

A. Visi

UPI menetapkan visi sebagai **Universitas Pelopor dan Unggul** (*A Leading and Outstanding University*). Kepoloporan dan keunggulan tersebut terletak pada kreativitas dan produktivitas yang dimiliki sivitas akademika dengan proses dan hasilnya dikawal sadar mutu dan perilaku mutu tinggi. Dalam bingkai visi ini, bidang pendidikan memperoleh perhatian sangat khusus, mengingat kekuatan dan jati diri UPI yang sesungguhnya memang pada bidang pendidikan. Namun demikian, disiplin dan bidang keilmuan lain tetap dikembangkan dengan sungguh-sungguh sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu (*cross-fertilization principle*). Dengan demikian, kepoloporan dan keunggulan tercermin pula dalam konsep pengembangan keilmuan yang dilakukan di lingkungan UPI. Visi Pelopor dan Unggul tersebut, yang merupakan penguatan, penegasan, dan kelanjutan dari visi sebelumnya, menyiratkan tekad kuat dari seluruh sivitas akademika untuk menjadikan UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terpadang, berwibawa, dan bermartabat pada tataran nasional dan internasional, sehingga UPI mampu memberikan inspirasi dan menjadi rujukan perumusan kebijakan pendidikan nasional.

B. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, UPI menetapkan misi sebagai berikut:

1. menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2. menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;



3. mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4. menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

C. Tujuan

Tujuan pendidikan UPI diuraikan sebagai berikut:

1. tersedianya layanan pendidikan yang bermutu tinggi, terjangkau, dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman baik pada tataran lokal, nasional, maupun global;
2. terwujudnya model pendidikan yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal yang universal sebagai kekuatan untuk memasuki kancah global;
3. terciptanya budaya akademik dan penelitian bermutu tinggi pada seluruh sivitas akademika;
4. terwujudnya sistem pendidikan profesional guru yang ditopang penelitian bidang kependidikan dan nonkependidikan (*cross-fertilization*); dan
5. terwujudnya pengakuan atas pengalaman dan termanfaatkannya temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lain di masyarakat.

D. Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, ditetapkan sasaran pengembangan UPI 5 (lima) tahun ke depan sebagai berikut:

1. tersedianya sistem layanan akademik yang mendukung kegiatan akademik yang bermutu tinggi;
2. meningkatnya mutu layanan akademik, pembelajaran, dan pembimbingan yang bermuara pada peningkatan hasil pembelajaran dan karya tulis ilmiah mahasiswa;
3. terselenggaranya pendidikan yang terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat;
4. tersedianya program pendidikan yang relevan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat;



5. tersedianya model-model pendidikan berbasis keunggulan lokal namun berdaya saing global;
6. meningkatnya aktivitas dan kualitas penelitian sesuai dengan arah kebijakan penelitian Universitas yang bermuara pada meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI);
7. terselenggaranya program pendidikan profesional guru yang memenuhi tuntutan profesionalisme dan kebutuhan masyarakat, serta menjadi rujukan baik di tingkat nasional maupun regional;
8. meningkatnya aktivitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat secara melembaga yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian;
9. terwujudnya sistem manajemen yang terintegrasi yang didukung oleh teknologi informasi;
10. terwujudnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung peningkatan mutu akademik dan penelitian;
11. terbentuknya citra Universitas yang menunjukkan kepeloporan dan keunggulan;
12. tercapainya predikat universitas kelas dunia (diraihinya posisi 200 besar Asia versi *Quacquarelli Symonds*, QS, *Asian University Ranking*, posisi 8 besar di Indonesia pada ranking *Webometrics*; dan 3 bintang untuk kategori *QS Stars Rating*);
13. terselenggaranya kerjasama pendidikan dengan universitas dan lembaga lainnya di luar negeri yang mendukung terwujudnya pengakuan internasional;
14. terwujudnya organisasi kemahasiswaan yang kokoh yang mampu menumbuhkan kreativitas dan kemandirian;
15. terwujudnya tata pamong dan tatakelola kelembagaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG);
16. terwujudnya penyelenggaraan pendidikan sistem multikampus yang sinergik dalam menerapkan dan mencapai standar mutu tinggi dengan tetap mengakomodasi kebutuhan dan keunikan masing-masing; dan
17. terwujudnya sekolah laboratorium sebagai *teaching schools* dan menjadi pusat inovasi pembelajaran.



E. Strategi

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan target sebagaimana di atas, dikembangkan strategi-strategi sebagai berikut:

1. mengembangkan sistem layanan dan penjaminan mutu akademik;
2. mengelola dan mengembangkan sumber daya secara efektif dan efisien;
3. meningkatkan kualitas tata pamong dan tata kelola kelembagaan;
4. mengokohkan akuntabilitas dan meningkatkan citra Universitas;
5. mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sistem manajemen;
6. mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan industri baik di dalam maupun luar negeri; dan
7. melakukan standardisasi mutu bertaraf internasional.

F. Kebijakan dan Program

1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan bidang peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam sejumlah program.

- a. Peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal, target capaian dari program ini sebagai berikut: (1) sejumlah 100% program studi terakreditasi BAN PT; (2) terlaksananya proses akreditasi 3 program studi dari asosiasi profesional internasional yang relevan; (3) sejumlah 75% unit dasar memperoleh sertifikat ISO 9001:2008; (4) sejumlah 75% mahasiswa merasa puas atas layanan universitas; dan (5) sebanyak 6 program studi menerapkan program *credit transfer* dengan universitas lain.
- b. Pengembangan kultur akademik, target capaian dari program ini: (1) sejumlah 30% Jur/Prodi memiliki kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing; (2) sejumlah 90% dosen menyelenggarakan perkuliahan di atas standar proses SNP; (3) rata-rata kinerja PBM dosen menurut mahasiswa 3,50 (skala 5); (4) rata-rata jumlah artikel yang dihasilkan dosen per tahun minimal 2; (5) rata-rata indeks kutipan



- dosen 1 per artikel; dan (6) rata-rata judul buku yang dihasilkan oleh setiap dosen 0,5 per tahun.
- c. Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum, target capaian dari program ini: (1) sejumlah 75% pengguna lulusan menyatakan puas atas kinerja lulusan; (2) tingkat kepuasan lulusan terhadap manfaat perkuliahan yang dilakukan sebesar 4,75 pada skala 5; (3) sejumlah 75% lulusan memiliki masa tunggu kurang dari 1 tahun; (4) rata-rata IPK lulusan sebesar 3,3; (5) sejumlah 95% lulusan S1 melanjutkan studi atau bekerja; (6) sejumlah 50% lulusan S1 merasa puas dengan penghasilan pertama yang diperolehnya; dan (7) sejumlah 75% mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu.
 - d. Penguatan program studi pendidikan dan nonkependidikan melalui penerapan konsep *cross-fertilization*, target capaian program ini termanfaatkannya sebanyak 30% hasil-hasil penelitian dan pengembangan ilmu nonkependidikan untuk memperkaya keilmuan kependidikan.
 - e. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik, dengan target capaian minimal sebanyak 90% kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik terpenuhi.
 - f. Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan target capaian sebanyak 90% pembelajaran sudah memanfaatkan *ICT*.
 - g. Pengembangan arah kebijakan penelitian Universitas, dengan target capaian sebanyak 60% terselenggaranya aktivitas penelitian yang mendukung pencapaian *research-based teaching university*.
 - h. Pengembangan inovasi pembelajaran berbasis penelitian, dengan target capaian dihasilkannya sebanyak 30 buah inovasi pembelajaran yang dipublikasikan minimal pada jurnal nasional.
 - i. Peningkatan sarana dan sumber belajar yang berorientasi penelitian, dengan target capaian terbangunnya 2 sarana (laboratorium, bengkel kerja) dan sumber belajar yang berorientasi penelitian;
 - j. Penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan pemerolehan HKI. Target capaian dari program ini: (1) diperolehnya 160 hibah penelitian kompetitif nasional; (2) diperolehnya 15 publikasi internasional; dan (3) diperolehnya 1 HKI.



- k. Pengembangan arah kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian untuk pemberdayaan masyarakat, dengan target capaian dilaksanakannya 30 program pengabdian pada masyarakat yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian per tahun.

2. Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya

Kebijakan dalam bidang pemantapan pendidikan profesional guru dan profesi lainnya diwujudkan dalam program berikut:

- a. pengembangan sistem pendidikan profesional guru. Target capaian program ini: (1) terimplementasikannya perangkat kurikulum pendidikan profesional guru untuk 53 Prodi; (2) terimplementasikannya panduan penyelenggaraan pendidikan profesional guru yang menjadi rujukan tingkat nasional dan regional; (3) sebanyak 90% dosen memenuhi kualifikasi standar sebagai dosen pengajar program pendidikan profesi guru; (4) tersedianya 2 sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan profesional guru; (5) terimplementasikannya 1 sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru;
- b. penyelenggaraan program pendidikan profesional guru yang dirujuk pada tingkat nasional dan regional. Target capaian program ini: (1) terselenggaranya kemitraan dengan 5.000 sekolah, termasuk dinas pendidikan; (2) terjalinnnya 10 nota kesepahaman dengan sekolah unggulan yang menjadi tempat praktik mahasiswa; (3) 90% program pendidikan guru terakreditasi BAN PT; (4) teraplikasikannya 5 hasil penelitian kependidikan dan nonkependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan profesional guru; (5) terpublikasikannya 5 temuan model pendidikan profesional guru secara berkelanjutan; dan
- c. penyelenggaraan program pendidikan profesi lainnya, dengan target capaian terselenggaranya 2 program pendidikan profesi nonkeguruan.

3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya

Kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya diwujudkan dalam program berikut:

- a. peningkatan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja



- akademik, dengan target capaian 100% manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/*ICT* menerapkan prinsip *Good University Governance* (GUG);
- b. penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi UPI yang terintegrasi dengan berbasis TIK, dengan target capaian 100% kegiatan bidang manajemen terintegrasi berbasis *ICT*;
 - c. peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas, *ICT*, dan kegiatan lain, dan/atau antar unit kerja/unit akademik, secara sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik, dengan target capaian terimplementasikannya koordinasi antar fungsi (SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/*ICT*) dan/atau unit terbangun secara efektif dan efisien;
 - d. peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas yang berorientasi pada standar internasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan/atau pemangku kepentingan, dengan target capaian paling sedikit 60% kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/*ICT* tersertifikasi dengan standar internasional;
 - e. peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, keuangan, dan fasilitas. Target capaian program ini: (1) sebanyak 80% unit mencapai rasio standar antara sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan; (2) sebanyak 100% sumber daya dosen memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2; (3) sebanyak 40% dosen memiliki kualifikasi doktor; (4) paling sedikit 125 orang dosen memiliki jabatan guru besar; (5) kapasitas sumber daya fasilitas/sarana meningkat 20%; (6) kapasitas *ICT* meningkat 20%; dan (7) kapasitas sumber daya keuangan meningkat 20%;
 - f. pengembangan dan penerapan sistem pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan Universitas dan profesi, dengan target capaian sebanyak 90% pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan universitas;
 - g. penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten, dengan target capaian calon dosen memenuhi standar mutu yang ditentukan;
 - h. peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi), dengan target capaian terlaksananya pengukuran kinerja pegawai secara akurat;



- i. pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/renumerasi terpadu yang layak dan adil, dengan target capaian memiliki sistem kompensasi/renumerasi terpadu yang layak dan adil diterapkan pada 60% kegiatan dan/atau tugas;
- j. pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pegawai, dengan target capaian kesejahteraan pegawai meningkat 20%;
- k. penyempurnaan sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan. Target capaian program ini adalah (1) implementasi sistem keuangan Universitas sesuai dengan peraturan yang berlaku dan (2) laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian;
- l. penerapan kebijakan anggaran berbasis kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai, dengan target capaian terselenggaranya sistem penganggaran berbasis kinerja; dan
- m. penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai *teaching library*, dengan target capaian 50% pengelolaan perpustakaan menerapkan manajemen yang memenuhi standar sebagai *teaching library*.

4. Penataan Kelembagaan

Kebijakan bidang penataan kelembagaan diwujudkan dalam program berikut:

- a. penataan organisasi universitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan target capaian implementasi tata pamong dan tata kelola universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan, dengan target capaian implementasi statuta universitas;
- c. peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi, dengan target capaian sosialisasi struktur organisasi dan statuta universitas;
- d. peningkatan kualitas pengelolaan Universitas untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang berdaya saing dan akuntabel. Target capaian program ini adalah (1) integrasi 4 prodi pengelolaan kegiatan akademik jenjang S1, S2, S3 dan (2) pembukaan 1 fakultas baru;



- e. penguatan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik Kampus Daerah. Target capaian program ini adalah (1) implementasi revitalisasi tata pamong dan tata kelola UPI Kampus Daerah; dan (2) pembukaan 1 prodi baru;
- f. pengembangan dan peningkatan kinerja Sekolah Laboratorium. Target capaian program ini adalah (1) implementasi sertifikasi ISO; (2) pembukaan 2 Sekolah Laboratorium di Kampus Daerah; dan (3) pelibatan 15 dosen muda dalam penguatan Sekolah Laboratorium;
- g. penguatan tata pamong dan tata kelola usaha universitas, dengan target capaian implementasi koordinasi pengelolaan usaha Universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang akuntabel;
- h. penguatan tata kelola *Islamic Tutorial Center* dan pengokohan kehidupan beragama, dengan target capaian (1) implementasi revitalisasi pengelolaan *Islamic Tutorial Center* dan (2) penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan; dan
- i. penguatan tata pamong dan tata kelola poliklinik, dengan target capaian implementasi Poliklinik sebagai penunjang akademik.

5. Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi

Kebijakan peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi diwujudkan dalam program berikut:

- a. pengokohan keunggulan universitas yang ditopang keunggulan spesifik prodi, dengan target capaian dihasilkannya 2 produk unggulan akademik universitas;
- b. pengembangan media komunikasi yang terpercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik (*community of scholars*), dengan target capaian terbitnya satu jurnal/majalah ilmiah;
- c. peningkatan kerjasama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni, dengan target capaian dihasilkannya 2 MoU dan 2 kerjasama;
- d. perluasan dan implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui berbagai modus program, dengan target capaian terselenggaranya 3 *joint program* seperti *international certificate*, *twin program/double degree*, *credit transfer*, *sandwich program*, dan *job training*;



- e. penguatan program studi internasional, dengan target capaian 2 prodi memenuhi kriteria prodi internasional;
- f. penguatan fungsi kehumasan, dengan target capaian (1) terbitnya 2 liputan khusus UPI pada media massa; (2) terjalinnya 2 kerjasama dengan media massa; dan (3) berfungsinya organisasi Humas UPI.
- g. peningkatan partisipasi masyarakat internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan target capaian 1 program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat internasional;
- h. pengembangan museum pendidikan, dengan target capaian pembangunan Museum Pendidikan tahap 2; dan
- i. peningkatan kerjasama dan pemberdayaan alumni, dengan target capaian terbangunnya 2 kerjasama dengan alumni.

6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

Kebijakan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan diwujudkan dalam program berikut:

- a. pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi, dengan target capaian meningkatnya raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa sebesar 10%;
- b. pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan, dengan target capaian terlaksananya 2 kegiatan penataan organisasi kemahasiswaan;
- c. pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa, dengan target capaian program kreativitas mahasiswa meningkat sebesar 5%;
- d. pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa, dengan target capaian berfungsinya UPT LBK sebagai unit pengembangan karir pada tingkat Universitas (*career development center*); dan
- e. peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan akses masuk UPI bagi mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi, dengan target capaian 20% mahasiswa baru memperoleh beasiswa.



G. Visi, Misi, dan Tujuan Berdasarkan Statuta UPI PTN bh (PP Nomor 15 Tahun 2014)

Seiring dengan terbitnya PP No. 15 Tahun 2014 Tentang Statuta UPI PTN bh, terdapat penyempurnaan rumusan visi, misi, dan tujuan yang menjadi rujukan dalam implementasi program dan kegiatan, sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 2 dan Pasal 5 PP Nomor 15 Tahun 2014, berikut ini.

1. Visi

Visi UPI adalah:

**PELOPOR DAN UNGGUL
(Leading and Outstanding)**

2. Misi

Misi UPI adalah:

- a. menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
- b. menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
- c. mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
- d. menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

3. Tujuan

UPI memiliki tujuan:

- a. menghasilkan pendidik, Tenaga Kependidikan, ilmuwan dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan



Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global;
dan

- b. menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. Strategi Implementasi dan Tahapan Pencapaian Target

Sebagai wujud visi ‘pelopor dan unggul’, UPI berupaya menjadikan dirinya sebagai universitas kelas dunia dalam bidang pendidikan dan berupaya memosisikan diri menjadi universitas yang berstatus *research-based teaching university*. Sejalan dengan cita-cita ini, dalam kurun waktu 2011-2015 kinerja akademik dan penelitian ditempatkan sebagai target capaian utama dari berbagai kebijakan yang diimplementasikan. Untuk mencapai kondisi ini, UPI akan menerapkan strategi implementasi sebagai berikut:

1. menjadikan kemapanan manajemen Universitas dan kokohnya kelembagaan sebagai daya dukung utama pencapaian kinerja akademik dan penelitian serta aplikasinya; dan
2. menempatkan kebijakan dan program-program peningkatan citra, kemitraan, internasionalisasi, dan kemahasiswaan secara simultan sebagai bagian yang terintegrasi pada upaya pencapaian kinerja akademik dan penelitian, serta aplikasinya.

Dalam mewujudkan pencapaian target Renstra secara bertahap, dilakukan melalui program tahunan Universitas yang dilaksanakan melalui implementasi RKAT. Target tahunan Renstra 2011-2015, dibuat dalam matriks capaian target tahunan yang disajikan dalam indikator ketercapaian tahunan secara kuantitatif, kualitatif, dan kuantitatif.

Unit-unit akademik dan unit fungsional menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Penjaminan mutu implementasi program akan dilakukan unit Satuan Penjaminan Mutu (SPM), sedangkan Satuan Audit Internal (SAI) berperan melakukan audit keuangan. Dalam implementasi Renstra, Senat Akademik (SA) memberikan masukan dan arahan berkaitan dengan kebijakan akademik, sedangkan Dewan Guru Besar (DGB) memberikan arahan yang berkaitan dengan integritas moral dan etika.

Renstra UPI 2011-2015 ini harus dijabarkan menjadi rencana strategis pada setiap unit kerja. Dengan demikian, unit-unit kerja akan memiliki acuan pengembangan program yang lebih spesifik sesuai dengan karakter dan keunggulannya, juga dapat secara bersama-sama dan bersinergi mencapai visi dan misi Universitas. Sebagai rujukan dalam



penyusunan kegiatan setiap unit kerja di lingkungan UPI, Renstra ini dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.



BAB III
KEBIJAKAN DAN PROGRAM RKAT 2015

A. Gambaran Umum RKAT 2015

Implementasi Renstra UPI 2011-2015 secara operasional dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), yang disusun setiap tahun. RKAT ini merupakan acuan untuk mencapai target Renstra secara bertahap selama lima tahun. Tahun 2015, sebagai implementasi Renstra tahun kelima, merupakan kesinambungan dari tahun sebelumnya dan memberikan pondasi dalam pencapaian target Renstra. RKAT UPI 2015 ditetapkan melalui Ketetapan MWA No. 003/MWA UPI/2014 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015.

Mekanisme dan tahapan penyusunan RKAT 2015 ini telah sesuai dengan standar operasional penyusunan RKAT, dan dalam tataran implementasinya UPI menerbitkan Pedoman Implementasi RKAT 2015 yang ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: 001/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015. Pedoman ini merupakan rujukan dalam pelaksanaan program sebagaimana tercantum dalam RKAT. Untuk mengawal keterlaksanaan program dilakukan monitor dan evaluasi (Monev) RKAT berbasis *web*, yang dilakukan secara *online* dan dikoordinasikan oleh Direktorat Perencanaan dan Pengembangan (Ditrenbang) UPI.

Sebagai implementasi Renstra UPI 2011-2015 yang terdiri atas enam kebijakan dan 50 program, dalam RKAT 2015 kebijakan dan program ini dijabarkan menjadi 4.106 kegiatan, yang mencakup kegiatan pada tingkat Universitas sampai dengan tingkat program studi dan unit-unit lainnya. Tema yang diusung dalam penyusunan RKAT 2015 adalah ***“Peningkatan mutu dan keunggulan akademik, riset, dan pengabdian kepada masyarakat, melalui implementasi tata kelola universitas UPI PTN bh”*** Hal ini sejalan dengan kebijakan umum Universitas tahun 2015, yang tercermin dan menjadi rujukan unit kerja dalam menyusun kegiatan dalam RKAT 2015.

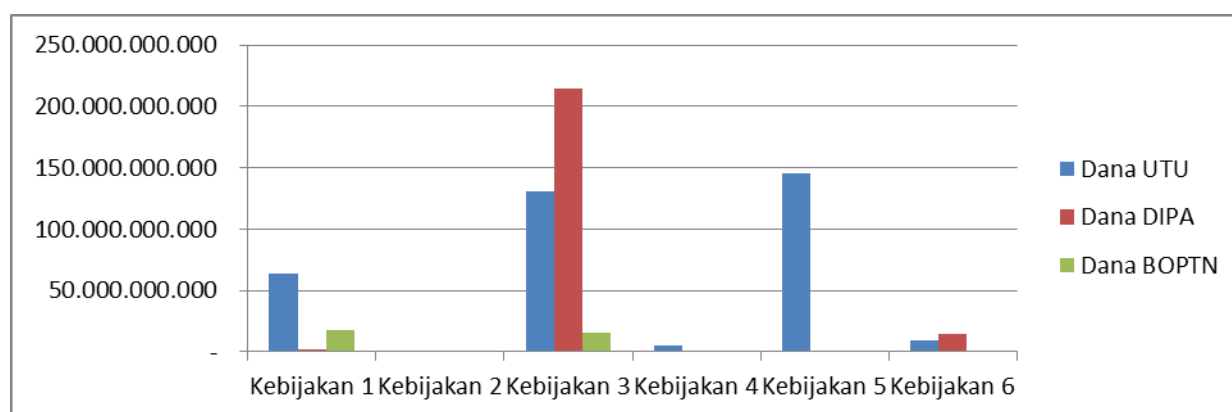
Berdasarkan jumlahnya, apabila dibandingkan dengan RKAT 2014, kegiatan RKAT 2015 mengalami penurunan sebanyak 7,42% (305 kegiatan). Dalam RKAT 2014 terdapat 4.411 kegiatan, sedangkan dalam RKAT 2015 terdapat 4.106 kegiatan. Pada 2015 walaupun jumlah kegiatan mengalami penurunan, namun jumlah anggaran mengalami



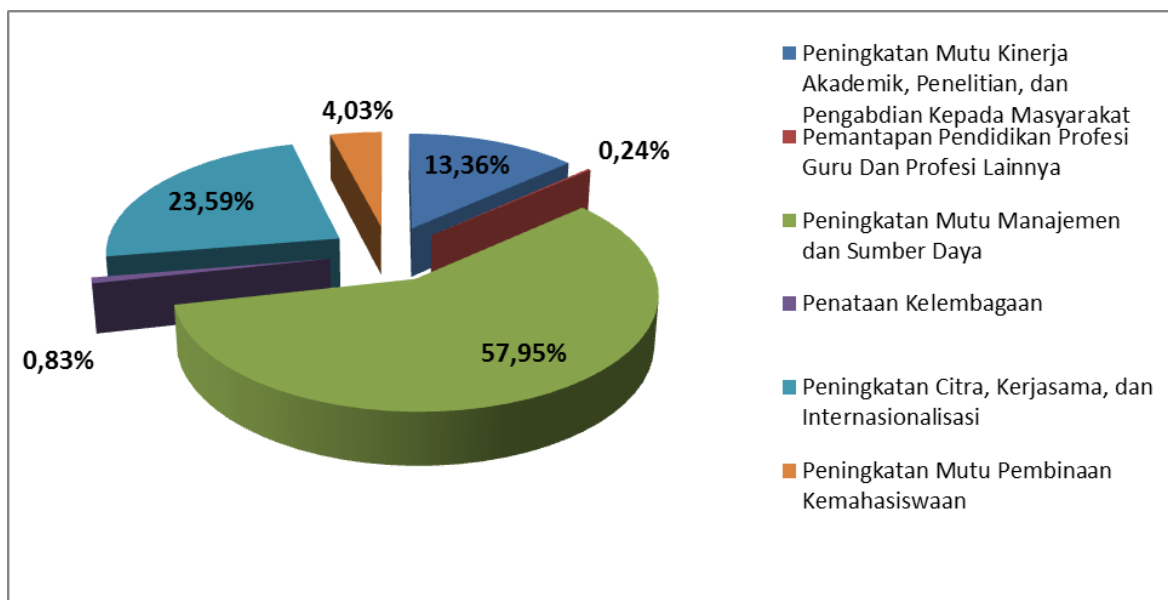
peningkatan sebesar 17,33% dibandingkan 2014 atau bertambah sebesar Rp 107.791.016.825.

Tabel 3.1-1
Rekapitulasi RKAT 2015 Berdasarkan Kebijakan dan Program

| NO | KEBIJAKAN | BELANJA RKAT 2013 | | | | | | |
|---------------------------|--|-------------------|--------------|------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|---------------|
| | | PROG | KEG | SUMBER PENDAPATAN | | | JUMLAH | % |
| | | | | UTU | DIPA | BOPTN | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat | 11 | 2.029 | 64.471.488.750 | - | 28.406.861.157 | 96.878.349.907 | 13,28 |
| 2 | Pemantapan pendidikan profesi guru dan profesi lainnya | 3 | 45 | 4.242.715.000 | - | 500.000.000 | 4.742.715.000 | 0,65 |
| 3 | Peningkatan mutu manajemen dan sumber daya | 13 | 1.399 | 161.749.220.955 | 255.709.286.000 | 55.410.138.843 | 472.868.645.798 | 64,81 |
| 4 | Penataan kelembagaan | 9 | 83 | 6.353.559.000 | - | 315.000.000 | 6.668.559.000 | 0,91 |
| 5 | Peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi | 9 | 251 | 124.855.755.340 | - | 450.000.000 | 125.305.755.340 | 17,17 |
| 6 | Peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan | 5 | 299 | 21.429.829.250 | - | 1.738.967.000 | 23.168.796.250 | 3,18 |
| Jumlah UTU | | | | 387.102.568.295 | | | 387.102.568.295 | 53,05 |
| Jumlah DIPA | | | | | 255.709.286.000 | | 255.709.286.000 | 35,05 |
| Jumlah BOPTN | | | | | | 86.820.967.000 | 86.820.967.000 | 11,90 |
| JUMLAH KESELURUHAN | | 50 | 4.106 | 387.102.568.295 | 255.709.286.000 | 86.820.967.000 | 729.632.821.295 | 100,00 |



Gambar 3.1-1
Rekapitulasi RKAT 2015 Berdasarkan Kebijakan dan Sumber Pendapatan



Gambar 3.1-2
Rekapitulasi RKAT Tahun 2015 Berdasarkan Kebijakan dan Program

Sebagaimana Gambar 3.1-2, proporsi alokasi anggaran berdasarkan kebijakan Renstra UPI 2011-2015 dalam RKAT 2015 bertumpu pada kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya (64,81%), kebijakan peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi (17,17%) serta kebijakan peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (13,32%). Besarnya persentase kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya ini berkaitan dengan anggaran untuk belanja pegawai (gaji, tunjangan, dan honorarium).

B. Hasil Monev RKAT 2015

Sebagaimana pelaksanaan tahun sebelumnya, untuk mengawal pelaksanaan kegiatan RKAT 2015, setiap unit kerja diharuskan mengisi realisasi kegiatan ke dalam sistem monitor dan evaluasi (Monev) berbasis web. UPI menugaskan operator monev yang bertanggungjawab mengisi seluruh data, baik rencana penggunaan anggaran tiap bulan dan realisasi anggaran dan kegiatan ke dalam sistem. Dari sebanyak 45 unit kerja termasuk unit kerja baru berdasarkan SOTK UPI 2015 yang memiliki RKAT (di luar RKAT Universitas dan RKAT Penugasan), semua unit telah melakukan pengisian monev atau tingkat kepatuhan dalam pengisian monev tahun 2015 mencapai 100%.

Berdasarkan data Monev berbasis web, rata-rata daya serap anggaran seluruh unit kerja sebesar 96,2%. Dari aspek anggaran, data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan RKAT tahun 2015 telah sesuai rencana, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang realisasinya belum sesuai dengan rencana pencairan yang disusun pada awal tahun. Sementara untuk keterlaksanaan kegiatan selama 2015 pencapaiannya sebesar 96,62%. Hasil pengukuran yang diperoleh dari data Monev berbasis web dapat dicermati pada Tabel 3.1-2.

Tabel 3.1-2
Rekapitulasi Pengukuran Monev Berbasis Web Tahun 2015

| No | Unit Kerja | Anggaran | Kegiatan |
|-----|--|--------------|------------------|
| | | % Daya Serap | % Keterlaksanaan |
| 1. | FIP | 99,65 | 99,43 |
| 2. | FPIPS | 97,76 | 98,43 |
| 3. | FPBS | 98,05 | 97,60 |
| 4. | FPMIPA | 100,00 | 100,00 |
| 5. | FPTK | 100,00 | 100,00 |
| 6. | FPOK | 96,30 | 93,79 |
| 7. | FPEB | 98,95 | 98,87 |
| 8. | FPSD | 93,38 | 94,39 |
| 9. | SPs | 94,02 | 87,00 |
| 10. | UPI Kampus Cibiru | 96,42 | 100,00 |
| 11. | UPI Kampus Sumedang | 95,12 | 95,19 |
| 12. | UPI Kampus Purwakarta | 96,02 | 95,31 |
| 13. | UPI Kampus Tasikmalaya | 95,37 | 97,28 |
| 14. | UPI Kampus Serang | 96,31 | 98,25 |
| 15. | Lab. School Cibiru | 85,00 | 88,89 |
| 16. | Lab. School Bumi Siliwangi | 100,96 | 100,00 |
| 17. | Wakil Rektor Bidang Sumber Daya, Keuangan, dan Administrasi Umum | 100,00 | 100,00 |
| 18. | Wakil Rektor Bidang Akademik, Pengembangan, dan Hubungan Internasional | 100,00 | 100,00 |
| 19. | Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kemahasiswaan, Kemitraan, dan Usaha | 100,00 | 100,00 |
| 20. | Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan | 94,18 | 93,94 |
| 21. | Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum | 100,00 | 100,00 |
| 22. | Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi | 95,36 | 93,75 |
| 23. | Wakil Rektor Bidang Riset, Kemitraan, dan Usaha | 95,45 | 93,33 |
| 24. | Sekretaris Eksekutif | 85,26 | 81,82 |
| 25. | Majelis Wali Amanat | 95,33 | 100,00 |



| No | Unit Kerja | Anggaran | Kegiatan |
|-----|---|--------------|------------------|
| | | % Daya Serap | % Keterlaksanaan |
| 26. | Komite Audit | 100,00 | 100,00 |
| 27. | Satuan Audit Internal | 97,70 | 100,00 |
| 28. | Satuan Penjaminan Mutu | 99,72 | 100,00 |
| 29. | Senat Akademik | 99,98 | 100,00 |
| 30. | Bakorbang Lab School dan Kampus Daerah | 100,00 | 100,00 |
| 31. | LPPM | 93,06 | 100,00 |
| 32. | Sekretariat Universitas | 100,00 | 100,00 |
| 33. | Hubungan Masyarakat | 94,43 | 94,12 |
| 34. | Biro Aset dan Fasilitas | 99,01 | 97,62 |
| 35. | Direktorat Kerjasama dan Usaha | 94,91 | 92,59 |
| 36. | Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi | 91,02 | 100,00 |
| 37. | Direktorat Perencanaan dan Pengembangan | 97,99 | 97,56 |
| 38. | Direktorat Sumber Daya Manusia | 91,62 | 92,31 |
| 39. | Direktorat Keuangan | 95,16 | 94,74 |
| 40. | Direktorat Akademik | 96,11 | 92,31 |
| 41. | Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan | 94,65 | 100,00 |
| 42. | Perpustakaan | 95,71 | 100,00 |
| 43. | Poliklinik | 85,66 | 92,86 |
| 44. | UPT Layanan Bimbingan dan Konseling | 99,67 | 100,00 |
| 45. | UPT Kebudayaan | 93,98 | 86,67 |



BAB IV
KINERJA MASING-MASING KEBIJAKAN

Kinerja Kebijakan 1

Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan dan program Restra 2011–2015 merupakan hasil analisis terhadap situasi internal dan eksternal universitas terkait dengan tantangan (*threats*) nyata yang dihadapi, besarnya peluang (*opportunities*) yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan, kelemahan (*weaknesses*) yang diperkirakan dapat menjadi penghambat dan harus diatasi, serta daya saing dan kekuatan (*strengths*). Pencapaian program pada 2015 dalam peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diuraikan berdasarkan kinerja pendidikan, kinerja penelitian, kinerja pengabdian kepada masyarakat, serta penjaminan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

A. Kinerja Pendidikan

Kebijakan bidang pendidikan dalam Renstra UPI 2011-2015 dituangkan dalam program-program: (1) peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik, baik secara internal maupun eksternal; (2) pengembangan kultur akademik; (3) peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum; (4) penguatan program studi pendidikan dan nonkependidikan melalui penerapan konsep *cross-fertilization*; (5) peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik; dan (6) pengembangan pembelajaran berbasis TIK. Berikut dipaparkan capaian-capaian program tersebut.

1. Peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik, baik secara internal maupun eksternal

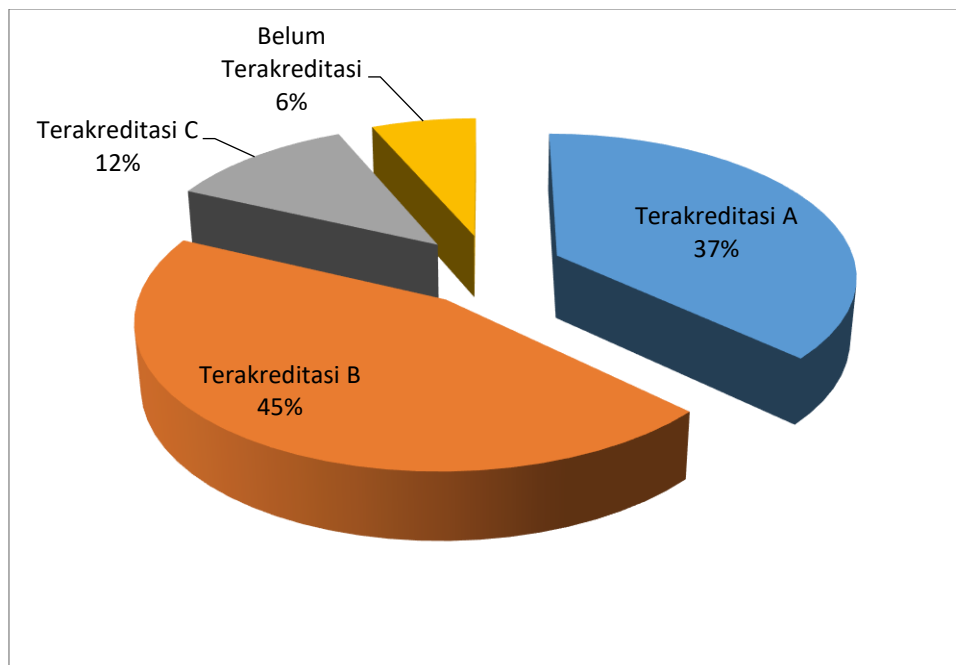
Akreditasi program studi merupakan target penting dalam Renstra UPI 2011-2015. Hal ini tertuang dalam kebijakan pertama Renstra tentang peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui program peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik, baik secara internal maupun eksternal. UPI menargetkan pada akhir 2015 sebanyak 100% program studi yang sudah mempunyai lulusan terakreditasi BAN-PT. Selain itu, UPI juga menetapkan beberapa target capaian kebijakan bidang pendidikan, yaitu dua prodi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi internasional



yang relevan; sebanyak 75% unit dasar memperoleh sertifikat ISO 9001:2008; sebanyak 75% mahasiswa merasa puas atas layanan universitas; dan paling sedikit 6 program studi menerapkan program *credit transfer* dengan universitas lain. Upaya perolehan akreditasi program studi dikoordinasikan oleh Satuan Penjaminan Mutu (SPM) melalui berbagai kegiatan fasilitasi dan bantuan kepada program studi untuk memperoleh status akreditasi terbaik.

a. Akreditasi Program Studi oleh BAN PT

Saat ini UPI memiliki 138 program studi yang tersebar pada Sekolah Pascasarjana, tujuh fakultas, dan lima kampus UPI di daerah. Prodi-prodi tersebut terdiri atas 6 prodi D3, 75 prodi S1, 36 prodi S2, dan 21 prodi S3. Hingga akhir 2015 perolehan nilai akreditasi BAN-PT dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1-1.



Gambar 4.1-1. Persentase Perolehan Akreditasi BAN PT 2015

Data lengkap perolehan akreditasi BAN PT berdasarkan jenjang program studi disajikan pada Tabel 4.1-1.

Tabel 4.1-1
Perolehan Nilai Akreditasi Program Studi di UPI

| No. | Status Akreditasi | Jumlah Program Studi | | | | Total | % |
|-----------------------------|-------------------|----------------------|-----------|-----------|----------|------------|------------|
| | | Program Akademik | | | | | |
| | | S-3 | S-2 | S-1 | D-3 | | |
| 1 | Terakreditasi A | 9 | 13 | 29 | 0 | 51 | 37 |
| 2 | Terakreditasi B | 5 | 18 | 34 | 5 | 62 | 45 |
| 3 | Terakreditasi C | 3 | 5 | 7 | 1 | 16 | 12 |
| Jumlah Terakreditasi | | 17 | 36 | 70 | 6 | 129 | 93 |
| 4 | Dalam Proses | 4 | 0 | 5 | 0 | 9 | 7 |
| Jumlah Total Prodi | | 21 | 36 | 75 | 6 | 138 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1-1, 51 prodi terakreditasi BAN PT dengan predikat A (37%), 62 prodi dengan predikat B (45%), 16 prodi dengan predikat C (12%), 9 prodi dalam belum terakreditasi (7%). Dengan demikian, dari seluruh prodi yang ada, sebanyak 129 prodi (93%) sudah terakreditasi, 9 prodi belum terakreditasi (7%). Capaian tersebut masih belum sesuai target renstra 2015 yaitu 100% prodi terakreditasi. Masih terdapat 9 prodi merupakan program studi yang baru dibuka pada 2014 yaitu S1 Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, S1 Pendidikan Bahasa Korea, S1 PGPAUD UPI Kampus Purwakarta, S1 PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, S1 PGPAUD UPI Kampus Serang, S3 Pendidikan Seni, S3 Pendidikan Kebutuhan Khusus, S3 Pendidikan Sejarah, dan S3 Pendidikan Geografi. Upaya yang telah dilakukan adalah mendukung program studi melalui program pendampingan oleh dosen UPI yang menjadi asesor BAN-PT, yang dikoordinasikan SPM.

Upaya yang harus dilakukan selanjutnya pada 2016 adalah pemantauan dan pendampingan secara intensif oleh SPM UPI dalam penyiapan boring akreditasi. Diperlukan evaluasi kinerja prodi terhadap standar yang dipandang masih lemah harus segera memacu program yang mendukung aspek tersebut, contohnya publikasi ilmiah dosen, IPK dan lama studi mahasiswa dan standar lainnya. Untuk program studi yang masih memiliki akreditasi B dan C, SPM, Fakultas serta Sekolah Pascasarjana mendorong untuk mengajukan reakreditasi untuk berusaha semaksimal agar dapat mencapai akreditasi A.

b. Akreditasi Internasional

Dalam Renstra 2011-2015, UPI menargetkan 3 prodi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi internasional yang relevan. Sampai akhir 2015 belum ada prodi yang



memperoleh akreditasi internasional. Untuk itu, pada 2015 UPI melakukan persiapan untuk mencapai target tersebut. Persiapan yang dimaksud berupa penyesuaian kurikulum program studi secara bertahap berdasarkan standar internasional yang sesuai.

Di sisi lain, untuk turut mendukung ketercapaian perolehan akreditasi internasional, penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan perlu juga distandarkan. Beberapa sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan seperti ISO 9001: 2008, *ASEAN University Network* (AUN), dan *QS Star Ratings* telah diikuti UPI.

ISO 9001: 2008 merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu. Sistem manajemen mutu dalam ISO 9001:2008 mencakup prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar untuk sistem manajemen, yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Hingga akhir 2015, UPI telah berhasil memperoleh 16 sertifikat ISO 9001:2008, yang meliputi 5 unit pendukung dan 11 unit akademik utama. Unit-unit pendukung yang sudah mendapat pengakuan sistem manajemen mutu tersebut adalah Balai Bahasa, Perpustakaan, Direktorat TIK, Direktorat Renbang, dan Direktorat Akademik. Unit akademik utama yang telah memperoleh sertifikat adalah Sekolah Pascasarjana (termasuk 16 prodi dan 4 unit pendukung), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (termasuk 11 prodi dan 4 unit pendukung), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (termasuk 11 prodi), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (termasuk 10 prodi), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (termasuk 15 prodi), Fakultas Ilmu Pendidikan (termasuk 9 prodi), UPI Kampus Cibiru (termasuk 2 prodi), UPI Kampus Sumedang (termasuk 2 prodi), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, FPOK dan LPPM (4 unit pendukung). Dengan demikian, sudah ada 16 unit akademik utama dari 25 unit akademik dasar yang telah memperoleh sertifikat ISO (64%). Capaian tersebut belum sesuai target 2015 yaitu sebesar 75%.

Pada 2015, UPI melalui SPM sebagai fasilitator melibatkan 6 (enam) unit kerja untuk melakukan persiapan ISO 9001:2008, yaitu Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan (DitMawa), Sekretariat Universitas (SU), FPSD (Prodi Pend. Seni Musik, Prodi Pend. Seni Tari, Prodi Pend. Seni Rupa), UPI Kampus Tasikmalaya (PGSD, PG PAUD), UPI Kampus Purwakarta (PGSD, PG PAUD), dan Biro Aset dan Fasilitas (Bagian Pengadaan).



Dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang audit dokumen mutu ISO, telah dilakukan pelatihan Auditor Internal ISO di lingkungan UPI dilaksanakan pada 15 Juni 2015 di Gedung UPI Center. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari setiap fakultas dan unit kerja yang telah memperoleh Sertifikat ISO dan unit kerja yang akan disertifikasi ISO di lingkungan UPI masing-masing unit kerja mengirimkan 2 orang.

Sistem lain yang juga dapat dijadikan standar untuk meningkatkan penjaminan mutu secara internasional adalah standar sertifikasi *ASEAN University Network* (AUN). Satuan Penjaminan Mutu (SPM) UPI telah memfasilitasi enam program studi terintegrasi SPs, yaitu PPB FIP, PLS FIP, PKn FPIPS, Pendidikan Bahasa Inggris FPBS, S2 Pendidikan IPA, Pendidikan Matematika FPMIPA, dan Pendidikan Biologi FPMIPA untuk menjadi percontohan bagi program studi lainnya dalam rangka melaksanakan sertifikasi internasional AUN. Di samping itu, melalui dana RKAT, prodi S2 dan S3 Pendidikan IPA SPs juga telah mengikuti pelatihan sertifikasi AUN di Thailand. Mengingat UPI merupakan lembaga yang cukup besar, penyiapan pemerolehan sertifikat internasional tidak dapat dilakukan pada keseluruhan program studi karena memerlukan sumber daya yang sangat besar.

Kegiatan lain yang mendukung untuk akreditasi internasional adalah kegiatan studi banding (*Benchmarking*) Penjaminan Mutu dilaksanakan pada 5 s.d. 8 November 2015, ke sekretariat kantor AUN-QA, dan Fakultas Pendidikan Universitas Chulalongkon - Thailand, yang diikuti oleh tim Satuan Penjaminan Mutu. Kegiatan *Benchmarking* ini, bertujuan untuk memperkokoh UPI dalam keikutsertaan dalam AUN-QA, serta meningkatkan penjaminan mutu pada tingkat universitas, melalui *Best Practise* (pengalaman baik) universitas kelas dunia.

Dalam memenuhi visi *Leading and Outstanding*, pada 2015 UPI telah berpartisipasi dalam program *QS Star Ratings* yang diselenggarakan oleh *QS-APPLE (Quacquarelli Symonds - Asia Pacific Professional Leaders in Education)*. *QS Stars Ratings* ini adalah satu model pemeringkatan yang lebih ramah dan lengkap dibandingkan dengan *traditional rankings* yang sudah ada. Dalam pemeringkatan ini dilakukan penilaian terhadap perguruan tinggi partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian berdasarkan borang yang diisi oleh perguruan tinggi partisipan. Perguruan tinggi kemudian dibintang berdasarkan hasil penilaian borang itu. Ada lima hal yang dilihat dan dinilai, yakni *Research*



Quality, Graduate Employability, Teaching Quality, Infrastructure, Internationalisation, dan Specialist Strength.

Tujuan keikutsertaan UPI dalam *QS Stars Ratings* adalah untuk mengetahui raihan bintang yang diperoleh UPI berdasarkan kriteria yang ditetapkan lembaga *rating* dunia dan mendeteksi secara dini kekuatan dan kelemahan UPI saat ini sehingga dapat ditentukan strategi peningkatan mutu secara keseluruhan. Dengan mengikuti *QS Stars Ratings*, manfaat yang diperoleh UPI di antaranya adalah memperoleh informasi yang kredibel dari pihak ketiga mengenai: (1) standar-standar yang ditetapkan dalam pengelolaan universitas di seluruh dunia; (2) praktik-praktik baik mengenai pengelolaan perguruan tinggi di berbagai universitas di dunia; (3) kelemahan dan kekuatan UPI dalam pengelolaan perguruan tinggi dibanding dengan sejumlah kriteria dan standar yang telah ditetapkan; dan (4) upaya-upaya yang dapat dilakukan UPI dalam meningkatkan mutu layanannya agar terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan (*Kaizen*).

Pada 2015 UPI telah diaudit di bawah koordinasi SPM. Data yang telah diolah kemudian disampaikan ke QS, namun sampai akhir tahun 2015 masih dalam proses penilaian QS. Hasil Penilaian QS UPI pada akhir tahun 2015 nilainya 344 dan masih dengan bintang 2**, data ini ditunjukkan pada tabel 4.1-2.

Tabel 4.1-2
Hasil penilaian QS Stars Rating UPI

| Code | Category | Point Awarded | Points Available | Stars Award |
|-----------------------------|-----------------------------|----------------------|-------------------------|--------------------|
| Core Criteria | | | | |
| T | <i>Teaching</i> | 93 | 150 | **** |
| E | <i>Employability</i> | 74 | 150 | *** |
| R | <i>Research</i> | 7 | 150 | * |
| I | <i>Internationalization</i> | 29 | 150 | |
| Learning Environment | | | | |
| F | <i>Facilities</i> | 61 | 100 | **** |
| O | <i>Online/Distance</i> | N/A | 100 | |
| Advanced Criteria | | | | |
| C | <i>Culture</i> | N/A | 50 | |
| V | <i>Innovation</i> | N/A | 50 | |
| G | <i>Engagement</i> | 30 | 50 | **** |
| S | <i>Access</i> | 40 | 50 | ***** |
| Specialist Criteria | | | | |
| D | <i>Dicipline Ranking</i> | 0 | 150 | |
| A | <i>Accreditation</i> | 10 | 50 | |
| Overall | | 344 | 1000 | ** |



Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 4.1-2 terdapat beberapa catatan penting. Pada kategori *Research Criteria* (Nilai 7 dari 150), capaian kinerja penelitian dan publikasi pada jurnal internasional bereputasi masih harus ditingkatkan. Pada kategori *Disiplin Rank* (0 dari 150), tidak adanya nilai disebabkan tidak adanya dosen yang diakui kepakarannya secara internasional dan program studi yang memperoleh ranking/penilaian oleh badan perangkaan internasional. Pada kategori *Accreditation* (10 dari 50), rendahnya nilai disebabkan kurangnya prodi yang terakreditasi internasional. Berdasarkan data tersebut sebaiknya menjadi perhatian semua unit akademik, beberapa program intensif berbasis kinerja kepada dosen yang memiliki publikasi di jurnal internasional bereputasi, serta dukungan universitas terhadap kegiatan seminar internasional yang bekerjasama dengan lembaga penerbitan prosiding bereputasi dapat memberikan peluang adanya peningkatan kinerja penelitian. Selain itu upaya mendorong akreditasi internasional AUN sedang dalam proses penyiapan, sehingga 4 prodi akan diakreditasi AUN pada 2016.

c. Program Peningkatan Akreditasi

Upaya peningkatan akreditasi program studi di lingkungan UPI dikoordinasikan oleh SPM. SPM bekerja sama dengan Wakil Rektor bidang Akademik, Pengembangan, dan Hubungan Internasional melaksanakan lokakarya persiapan akreditasi program studi yang melibatkan seluruh program studi di lingkungan UPI, baik prodi yang telah terakreditasi maupun yang belum terakreditasi. Upaya UPI untuk meningkatkan akreditasi prodi dilakukan melalui audit mutu prodi. Audit mutu merupakan penilaian secara sistematis untuk menetapkan apakah suatu proses telah berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. UPI melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI), yang merupakan pemeriksaan dan verifikasi secara independen terhadap pelaksanaan proses akademik, apakah sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, sehingga memberikan informasi yang bermutu bagi pimpinan untuk menentukan kebijakan.

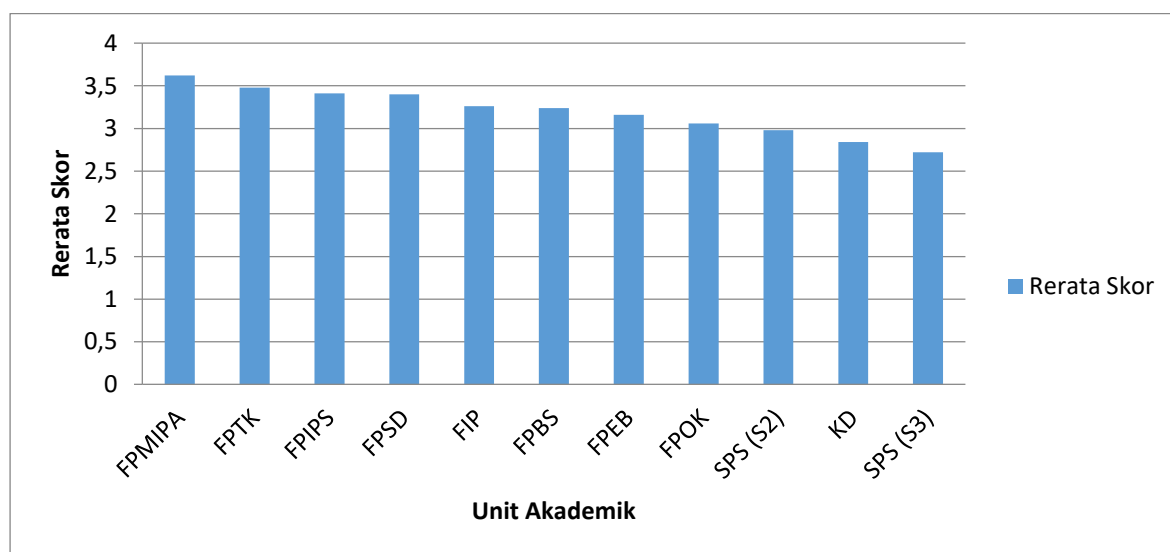
Memperhatikan hal tersebut, UPI menempatkan audit mutu sebagai salah satu unsur utama dalam upaya menyelenggarakan penjaminan mutu internal, serta dalam mendukung persiapan evaluasi eksternal di antaranya dalam bentuk akreditasi oleh BAN PT. Dalam siklus periode mutu 2014/2015 ini, UPI telah melaksanakan AMI pada departemen dan



program studi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, yang dilaksanakan pada September 2015.

Hasil dari kegiatan AMI digunakan di antaranya sebagai bahan bagi pimpinan universitas dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dan dalam melaksanakan *management review* untuk melakukan tindakan perbaikan unit kerja dalam memberikan pelayanan terhadap *stakeholders*. Untuk merespons kepentingan tersebut, pimpinan UPI telah menugaskan SPM dan SAI untuk menyusun instrumen AMI dan berkoordinasi dalam melaksanakan AMI ke setiap prodi atau departemen.

Berdasarkan hasil AMI 2015, secara keseluruhan capaian departemen/program studi pada semua jenjang (S-1, S-2, dan S-3) lebih baik dibandingkan dengan capaian pada 2014, yaitu rata-rata 3,198. Hasil Audit Mutu Internal 2015 ditunjukkan pada Gambar 4.1-2.



Gambar 4.1-2. Rerata Skor AMI pada Unit Akademik UPI Tahun 2015

Berdasarkan gambar 4.1-2. FPMIPA, FPTK dan FPIPS merupakan fakultas yang memperoleh rata-rata skor AMI tertinggi. Program studi terbaik hasil AMI pada setiap jenjang pendidikan S1, S2 dan S3 ditunjukkan pada tabel 4.1-3, 4.1-4 dan 4.1-5.

1) Peringkat 10 Terbaik Program Studi Jenjang S1 Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan hasil rekapitulasi data AMI program studi jenjang S1 2015, skor tertinggi keseluruhan standar Audit Mutu Internal menunjukkan angka 3,938 dengan



menempatkan Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis sebagai program studi terbaik dari 80 program studi yang telah menjalankan Audit Mutu Internal. Data Lengkap disajikan pada Tabel 4.1-3.

Tabel 4.1-3
Sepuluh Peringkat Terbaik AMI Program S1

| Urut | Nama Program Studi | St-1 | St-2 | St-3 | St-4 | St-5 | St-6 | St-7 | TSt |
|------|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------------|
| 1 | Pendidikan Bahasa Perancis | 3.667 | 3.889 | 4.000 | 3.967 | 4.000 | 4.000 | 3.800 | 3.938 |
| 2 | Pendidikan Kimia | 4.000 | 4.000 | 3.875 | 3.803 | 3.939 | 3.752 | 3.800 | 3.850 |
| 3 | Pendidikan Tata Boga | 4.000 | 4.000 | 3.858 | 3.784 | 3.958 | 3.651 | 3.800 | 3.831 |
| 4 | Pendidikan Bahasa Inggris | 3.867 | 3.789 | 3.838 | 3.867 | 3.920 | 4.000 | 3.350 | 3.791 |
| 5 | Kimia | 4.000 | 4.000 | 3.579 | 3.824 | 3.970 | 3.451 | 3.908 | 3.787 |
| 6 | Manajemen Industri Katering | 3.833 | 4.000 | 3.798 | 3.293 | 3.909 | 4.000 | 3.882 | 3.769 |
| 7 | Pendidikan Seni Rupa | 3.333 | 3.889 | 3.792 | 3.640 | 4.000 | 3.892 | 3.600 | 3.769 |
| 8 | Ilmu Komputer | 4.000 | 4.000 | 3.569 | 3.579 | 3.872 | 3.780 | 3.908 | 3.765 |
| 9 | Pendidikan Matematika | 4.000 | 3.722 | 3.633 | 3.647 | 3.909 | 3.559 | 3.800 | 3.725 |
| 10 | Pendidikan Biologi | 3.667 | 3.333 | 3.659 | 3.882 | 3.909 | 3.728 | 3.447 | 3.706 |

2) Peringkat 10 Terbaik Program Studi Jenjang S2 Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan hasil rekapitulasi data AMI untuk program studi jenjang S2 Sekolah Pascasarjana 2015, skor tertinggi keseluruhan standar Audit Mutu Internal menunjukkan angka 3,891 dengan menempatkan Program Studi Pendidikan Geografi (S2) sebagai program studi terbaik dari 36 program studi yang telah menjalankan Audit Mutu Internal. Data lengkap tersaji pada Tabel 4.1-4.

Tabel 4.1-4. Sepuluh Peringkat Terbaik AMI Program S2

| Urut | Nama Program Studi | St-1 | St-2 | St-3 | St-4 | St-5 | St-6 | St-7 | TSt |
|------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Pendidikan Geografi | 4,000 | 3,667 | 3,714 | 3,789 | 4,000 | 3,938 | 4,000 | 3,891 |
| 2 | Pendidikan Matematika | 4,000 | 3,500 | 3,929 | 3,789 | 3,933 | 3,875 | 3,846 | 3,861 |
| 3 | Administrasi Pendidikan | 3,333 | 3,333 | 3,786 | 3,737 | 3,933 | 4,000 | 4,000 | 3,846 |
| 4 | Pendidikan Ekonomi | 3,667 | 3,667 | 3,643 | 4,000 | 3,733 | 3,938 | 3,538 | 3,772 |
| 5 | Pendidikan Kimia | 4,000 | 3,500 | 3,286 | 3,789 | 3,900 | 3,875 | 3,923 | 3,772 |
| 6 | Pengembangan Kurikulum | 3,333 | 3,167 | 3,714 | 3,842 | 3,933 | 3,688 | 3,692 | 3,752 |
| 7 | Psikologi Pendidikan | 3,750 | 3,750 | 3,607 | 3,902 | 3,725 | 3,405 | 3,193 | 3,625 |
| 8 | Pendidikan Biologi | 3,333 | 3,667 | 3,214 | 3,421 | 3,783 | 3,750 | 3,692 | 3,599 |



| Urut | Nama Program Studi | St-1 | St-2 | St-3 | St-4 | St-5 | St-6 | St-7 | TSt |
|------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 9 | Pendidikan Bahasa Inggris | 3,167 | 3,300 | 3,286 | 3,605 | 3,817 | 3,469 | 3,423 | 3,548 |
| 10 | Pend. Teknologi Kejuruan | 4,000 | 4,000 | 2,786 | 3,526 | 3,833 | 3,375 | 3,462 | 3,525 |

3) Peringkat 5 Terbaik Program Studi Jenjang S3 Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan hasil rekapitulasi data AMI program studi jenjang S3 Sekolah Pascasarjana 2015, skor tertinggi keseluruhan standar Audit Mutu Internal menunjukkan angka 3,689 dengan menempatkan Program Studi Pendidikan Matematika (S3) sebagai program studi terbaik dari 21 program studi yang telah menjalankan Audit Mutu Internal. Data tentang 5 Program Studi S3 terbaik disajikan pada Tabel 4.4-5.

Tabel 4.1-5. Lima Peringkat Terbaik AMI Program S3

| Urut | Nama Program Studi | St-1 | St-2 | St-3 | St-4 | St-5 | St-6 | St-7 | TSt |
|------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Pendidikan Matematika | 4,000 | 3,597 | 3,572 | 3,824 | 3,667 | 3,627 | 3,742 | 3.689 |
| 2 | Pendidikan IPS | 4,000 | 3,695 | 3,594 | 3,624 | 3,719 | 3,663 | 3,534 | 3.658 |
| 3 | Ilmu Manajemen | 4,000 | 4,000 | 3,071 | 3,765 | 3,857 | 3,941 | 2,923 | 3.633 |
| 4 | Pendidikan Olahraga | 4,000 | 4,000 | 3,357 | 3,529 | 3,786 | 3,412 | 2,846 | 3.510 |
| 5 | Pendidikan Luar Sekolah | 3,333 | 4,000 | 3,357 | 3,206 | 3,929 | 3,471 | 2,769 | 3.474 |

Berdasarkan hasil AMI 2015, SPM UPI membuat rekomendasi terkait setiap standar sebagai berikut:

Standar 1: Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian. Strategi pencapaian sasaran belum sepenuhnya disertai dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen terkait. Oleh karena itu, program studi hendaknya lebih memperhatikan rentang waktu dalam perencanaan strategi dalam mencapai sasaran dalam suatu dokumen perencanaan strategis.

Standar 2: Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu. Penjarangan umpan balik dan tindak lanjut dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan relatif belum optimal saat dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari setiap program studi untuk menggunakan umpan balik dan melaksanakan tindak lanjutnya.

Standar 3: Mahasiswa dan lulusan. Pelacakan dan perekaman data lulusan (kekomprehensifan, pemutakhiran, profil masa tunggu kerja pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, posisi kerja pertama, serta partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi) relatif masih belum optimal dibandingkan dengan aspek lainnya pada standar ini. Ini dimungkinkan karena masih terdapat beberapa program studi baru yang belum memiliki lulusan, atau baru beberapa tahun dibuka. Diperlukan upaya-upaya tertentu dari pihak program studi dibantu oleh Universitas untuk lebih memperhatikan jejaring kerja sama dengan alumni.

Standar 4: Sumber daya manusia. Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb. relatif masih sedikit jika dibandingkan jumlah dosen yang ada. Demikian pula dengan prestasi dalam mendapatkan penghargaan, hibah, dan pendanaan dari tingkat nasional dan internasional. Untuk mengatasi hal ini, semua pihak dapat bersinergi dalam meningkatkan kegiatan tenaga ahli atau pembicara dalam berbagai forum ilmiah.

Standar 5: Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik. Visi dan misi belum tampak dengan jelas dalam penjabaran kurikulum. Penjabaran mata kuliah sebagai komponen dalam kurikulum kurang menjelaskan dukungannya dalam pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan, sehingga posisi mata kuliah dalam upaya membangun kompetensi calon lulusan juga tidak tampak. Kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir pada umumnya sudah memadai, tetapi masih terdapat beberapa dosen pembimbing yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Terkait waktu penyelesaian tugas akhir, relatif masih banyak mahasiswa yang memerlukan lebih dari 6–12 bulan, sehingga diperlukan upaya yang lebih baik lagi terkait program penyelesaian tugas akhir. Keselarasan kualifikasi akademik dosen dengan bidang keahliannya juga masih perlu ditingkatkan, terutama untuk dosen-dosen yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sinergi antara beban bimbingan tugas akhir juga perlu diperhatikan agar dosen dapat memfokuskan pada bimbingan mahasiswa secara ideal dan merata.

Standar 6: Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi. Diperlukan peningkatan dan pemanfaatan akses dan sarana untuk proses administrasi dan penyelenggaraan kegiatan Tridharma. Bahan pustaka buku teks dan jurnal ilmiah internasional yang dimiliki program studi relatif masih belum optimal dan belum merata.



Oleh karena itu, pengadaan buku teks dan jurnal ilmiah internasional masih perlu ditingkatkan.

Standar 7: Penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Pada umumnya, jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang *homebase*-nya di program studi, baik untuk tingkat lokal, nasional, apalagi internasional masih sangat kurang. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berbagai pihak agar jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya dapat ditingkatkan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

d. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Universitas

Penelusuran kepuasan mahasiswa dilakukan oleh SPM UPI setiap periode Wisuda (April, Agustus dan Desember). Untuk menggali tingkat kepuasan mahasiswa dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala 5, yang meliputi aspek kualitas pembelajaran, kualifikasi dosen, fasilitas pembelajaran, kesesuaian mata kuliah, kualitas layanan umum, kualitas layanan prodi, dan kepuasan studi di UPI. Hasil penelusuran rata-rata kepuasan mahasiswa berdasarkan setiap unit akademik dipaparkan pada Tabel 4.1-6.

Tabel 4.1-6
Rekapitulasi Kepuasan Mahasiswa Tahun 2015

| Aspek Kinerja | Penilaian kepuasan mahasiswa | | | | | | | | | | | | | | Rata-rata |
|------------------------|------------------------------|-------|------|---------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|------|-------------|
| | FIP | FPIPS | FPBS | FPM IPA | FP TK | FP OK | FP EB | FPS D | KD Cbr | KD Smd | KD Tsm | KD Pwk | KD Srg | SPs | |
| Kualitas Pembelajaran | 3.93 | 4.06 | 3.95 | 3.94 | 3.89 | 4.28 | 3.74 | 3.96 | 4.64 | 4.30 | 3.86 | 4.56 | 4.23 | 4.54 | 3.97 |
| Kualifikasi Dosen | 4.12 | 4.16 | 4.18 | 4.16 | 4.09 | 4.23 | 3.99 | 4.10 | 4.36 | 4.50 | 4.54 | 4.63 | 4.09 | 4.70 | 4.28 |
| Fasilitas Pembelajaran | 3.63 | 4.04 | 3.65 | 3.91 | 3.68 | 4.20 | 3.25 | 3.74 | 4.36 | 4.20 | 3.89 | 4.11 | 4.00 | 4.54 | 3.94 |
| Kesesuaian mata kuliah | 3.92 | 4.01 | 3.93 | 3.71 | 3.85 | 4.21 | 3.72 | 3.93 | 4.55 | 4.50 | 4.51 | 4.70 | 4.77 | 4.54 | 4.20 |
| Kualitas layanan umum | 3.80 | 3.79 | 3.65 | 3.35 | 3.85 | 4.04 | 3.50 | 3.88 | 4.36 | 4.20 | 4.37 | 4.39 | 4.27 | 4.53 | 4.00 |



| Aspek Kinerja | Penilaian kepuasan mahasiswa | | | | | | | | | | | | | | Rata-rata |
|------------------------|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | FIP | FPIPS | FPBS | FPM IPA | FP TK | FP OK | FP EB | FPS D | KD Cbr | KD Smd | KD Tsm | KD Pwk | KD Srg | SPs | |
| Kualitas layanan prodi | 4.02 | 4.23 | 3.90 | 3.85 | 4.03 | 4.32 | 3.84 | 4.36 | 4.45 | 4.30 | 4.46 | 4.54 | 4.14 | 4.68 | 4.22 |
| Kepuasan studi di UPI | 4.06 | 4.12 | 3.91 | 3.81 | 4.06 | 4.30 | 3.85 | 4.20 | 4.36 | 4.20 | 4.40 | 4.70 | 4.27 | 4.51 | 4.20 |
| Rata-rata | 3.93 | 4.06 | 3.88 | 3.82 | 3.93 | 4.22 | 3.69 | 4.04 | 4.41 | 4.32 | 4.36 | 4.51 | 4.26 | 4.58 | 4.12 |

(Sumber: Unit Akademik, 2015)

Berdasarkan Tabel 4.1-6, diperoleh rata-rata skor kepuasan mahasiswa sebesar 4,12 (kategori baik). Aspek yang paling baik menurut mahasiswa adalah kualifikasi dosen (4,28) sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah fasilitas pembelajaran (3,94). Unit akademik yang menunjukkan tingkat kepuasan paling baik adalah Sekolah Pascasarjana (4,58) sedangkan unit akademik yang masih di bawah 4 masih harus ditingkatkan layanan akademiknya. Apabila dihitung dalam persentase mahasiswa, sebanyak 82% mahasiswa menyatakan puas terhadap layanan akademik. Capaian tersebut sudah melebihi target renstra 2015 yaitu 75%.

e. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Program Transfer Kredit

Renstra UPI menargetkan bahwa pada 2015 sebanyak 6 prodi melakukan kegiatan transfer kredit dengan universitas di luar negeri. Program *credit transfer* merupakan upaya yang dilakukan Universitas untuk mendapat pengakuan internasional. Sampai Juni 2015 kegiatan *credit transfer* telah dilaksanakan pada dua Program Studi yaitu Prodi Manajemen Pemasaran Pariwisata dan Prodi Manajemen. *Credit Transfer* tersebut melalui *Asian International Mobility Program* sebanyak 12 orang yaitu: 1) sebanyak 7 orang mahasiswa di *Prince of Songkla University, Phuket Campus, Thailand Faculty of Hospitality and Tourism*; 2) sebanyak 4 orang mahasiswa di *Universiti Putra Malaysia UPM, Faculty of Business Management*; dan 3) sebanyak 1 orang di *Nyenrode Buiness Universiteit Belanda*. Program tersebut didanai dari beasiswa Dikti dan beasiswa unggulan Biro Pendidikan Kerja sama Luar Negeri. Dengan demikian target renstra belum tercapai, maka perlu dilakukan upaya untuk mendorong prodi melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri. Pada 2015 Program *Double Degree* pada S2 Administrasi Pendidikan dan S2 Manajemen



Bisnis di Youngsan University (YSU) Korea selama 18 bulan. Dengan capaian 4 prodi yang telah melaksanakan *credit transfer* maka masih belum mencapai target 2015 yaitu sebanyak 6 prodi.

Selain program *credit transfer* juga telah dilaksanakan program *credit earning* melalui kerjasama dengan JICA melalui program *TCTP (Third Country Training Program) Batch 3* sebanyak 8 orang peserta dari Negara Ethiopia dengan kegiatan: 1) *Undergraduate Program* pada prodi Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Kimia masing-masing 2 orang pada 3 matakuliah S1 pada masing-masing prodi; 2) *Graduate Program* telah dilaksanakan pada Program Studi S2 IPA SPs UPI sebanyak 12 matakuliah pada *graduate program*. Kerjasama dengan kedutaan Singapura melalui program PPL bagi 4 orang mahasiswa FPMIPA selama 3 bulan di Sekolah Indonesia Singapura (SIS). Pada sekolah pascasarjana terdapat 20 mahasiswa asing yang berasal dari 10 negara untuk mengikuti studi pada program S2 dan S3 melalui beasiswa dari Dikti, kerja sama dan mandiri.

2. Pengembangan Kultur dan Iklim Akademik

Renstra UPI 2011-2015 pada program Pengembangan Kultur Akademik menetapkan target untuk 2015 sebagai berikut: (1) 30% Departemen/Prodi memiliki kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing, (2) 90% dosen menyelenggarakan perkuliahan di atas standar proses SNP, dan (3) rata-rata kinerja PBM dosen berdasarkan hasil penilaian mahasiswa adalah 3,5. Capaian kinerja pada setiap target renstra tersebut diuraikan pada bagian berikut ini.

a. Pengembangan Kelompok Bidang Kajian

Berdasarkan target Renstra 2011-2015, 30% Departemen/Prodi memiliki kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing. Pada target 2015, sebanyak 30% prodi membentuk Kelompok Bidang Keilmuan (KBK). Universitas telah mendorong dosen untuk membentuk Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) di prodi masing-masing. Hal ini sejalan dengan Anggaran Rumah Tangga UPI yang memberikan ruang untuk pengembangan keilmuan di tingkat KBK dan laboratorium. Tiap prodi juga telah mengembangkan payung penelitian yang merupakan agregasi dari kegiatan-kegiatan penelitian di tingkat kelompok bidang keahlian. Untuk lebih mendorong aktivitas riset KBK, beberapa skim pendanaan riset



dana internal UPI mengharuskan peneliti pengusul memiliki KBK dan harus melampirkan profil KBK-nya pada saat pengusulan proposal, misalnya untuk skim hibah dosen peneliti.

Pada tingkat KBK, dosen melakukan riset bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada atau untuk menghasilkan inovasi baru yang meliputi metode, model, bahan ajar, atau produk teknologi tepat guna. Hasil penelitian KBK ini besar manfaatnya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di UPI, terutama dalam hal pengayaan dan pemutakhiran bahan ajar berdasarkan hasil-hasil penelitian. Publikasi hasil penelitian merupakan salah satu parameter dalam peningkatan citra UPI dalam bidang penelitian.

Upaya pembentukan kelompok-kelompok keilmuan selama ini dilakukan secara langsung pada tingkat program studi. Data mengenai kelompok keilmuan yang telah terbentuk pada setiap program studi belum terorganisir secara baik. Namun demikian, Universitas telah berupaya melakukan pengembangan di bidang ini, di antaranya dengan mengembangkan skema penelitian “Hibah Penelitian Kelompok Bidang Kajian (Keilmuan)” yang didanai melalui skema/dana Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) pada 2015. Program ini diharapkan dapat mendorong perkembangan kelompok bidang ilmu yang ada di setiap program studi. Berdasarkan data dari setiap Unit Akademik diperoleh data jumlah KBK pada setiap unit akademik sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.1-7.

Tabel 4.1-7
Jumlah KBK pada Tiap Unit Akademik

| No | Unit Akademik | Jumlah Prodi | Jumlah KBK | Jumlah dosen yang Terlibat |
|---------------|--------------------|--------------|------------|----------------------------|
| 1 | FIP | 9 | 9 | 27 |
| 2 | FPIPS | 11 | 14 | 34 |
| 3 | FPBS | 12 | 10 | 33 |
| 4 | FPMIPA | 11 | 16 | 47 |
| 5 | FPTK | 15 | 17 | 42 |
| 6 | FPOK | 5 | 14 | 80 |
| 7 | FPEB | 7 | 12 | 35 |
| 8 | Kampus Cibiru | 2 | 11 | 42 |
| 9 | Kampus Sumedang | 2 | 12 | 24 |
| 10 | Kampus Purwakarta | 2 | 6 | 28 |
| 11 | Kampus Tasikmalaya | 2 | - | - |
| 12 | Kampus Serang | 2 | 3 | 12 |
| Jumlah | | 80 | 124 | 404 |

(Sumber: Laporan Unit Kerja, 2015)



Berdasarkan data tersebut, jumlah KBK yang terbentuk sebanyak 124 pada 72 prodi melibatkan 404 orang mahasiswa yang tersebar pada 11 unit akademik, dan terdapat satu unit akademik yang belum dapat membentuk KBK. Berdasarkan data tersebut, terdapat 78 (97,5%) Prodi yang sudah memiliki KBK dan 2 prodi (2,5%) yang belum memiliki KBK. Dengan demikian, capaian keberadaan KBK telah jauh melampaui target renstra 2015, yaitu 30% prodi.

b. Penyelenggaraan Perkuliahan dan PPL

Penyelenggaraan pendidikan di UPI, mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI, meliputi kegiatan penyusunan jadwal, pelaksanaan perkuliahan, serta monitoring dan evaluasi perkuliahan. Implementasi kegiatan pemberian layanan akademik antara lain dilakukan melalui kegiatan (a) layanan penyusunan jadwal perkuliahan MKU/MKDP dan pelaksanaan UAS MKU/MKDP semester genap 2014/2015 dan ganjil 2015/2016; (b) layanan kontrak mata kuliah Semester Padat (SP); (c) pelaksanaan Pengarahan Akademik bagi mahasiswa baru jalur SNMPTN; (d) layanan registrasi akademik mahasiswa baru jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri UPI; (e) penyusunan kalender akademik; (f) penyusunan buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan 2015 dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2015; (g) implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan sistem Direktori Kurikulum *online*, yang merupakan pemutakhiran dan penyempurnaan sistem informasi manajemen universitas dan berdampak pada peningkatan kecepatan dan akurasi penyusunan buku Kurikulum 2013 serta proses registrasi akademik bagi mahasiswa baru angkatan 2013; (h) implementasi sistem perwalian dan kontrak kuliah *online* mulai semester ganjil 2014/2015; dan (i) layanan penangguhan pembayaran biaya pendidikan semester ganjil dan genap 2014/2015 secara *online*.

Selain itu diselenggarakan pula kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) kependidikan dan non kependidikan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta penyelenggaraan ujian-ujian yang meliputi Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Sidang (ujian akhir studi). Sebagai bagian dari pelayanan terhadap mahasiswa, UPI menyelenggarakan kegiatan penyambutan mahasiswa baru dalam program Masa Orientasi Kampus dan Kuliah Umum (MOKAKU) dan kegiatan pelepasan mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya dalam program



wisuda. Untuk memfasilitasi mahasiswa dalam percepatan penyelesaian studinya, UPI menyelenggarakan kegiatan ujian sidang Sarjana, Pascasarjana, dan sidang Yudisium Diploma setiap bulan dengan persyaratan yang diatur dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan. Adapun wisuda dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun, yakni bulan April, Agustus, dan Desember.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari proses pendidikan akademik pada jenjang S1 yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh masing-masing prodi di lingkungan UPI secara utuh. Dalam konteks pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, PPL memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Para mahasiswa pada hakikatnya melakukan aktivitas belajar dengan latihan mengajar atau latihan bekerja pada suatu sekolah, unit industri atau lembaga tertentu. Pada program tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi juga dituntut untuk mendapat pengalaman kerja profesional serta mengintegrasikan pengalamannya itu ke dalam pola prilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif. Dengan PPL, mahasiswa diharapkan dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh prodinya masing-masing. Pelaksanaan PPL dikelola oleh Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK).

Pelaksanaan PPL Semester Genap 2014/2015 yang dilaksanakan 21 Januari s.d. 31 Mei 2015 dan Semester Ganjil 2015/2016 tanggal 14 Juli s.d. 14 Desember 2015 telah berjalan dengan baik meskipun dalam perjalanannya masih menemukan kendala. Kendala tersebut antara lain berupa ketidakhadiran dosen pada saat pengantaran dan penjemputan praktikan karena bersamaan dengan kegiatan lain, kurangnya kunjungan dosen ke sekolah/tempat kerja, dan perilaku praktikan yang tidak sesuai dengan situasi kerja. P2JK memonitor implementasi PPL melalui POB yang dikembangkan serta buku laporan kegiatan pembimbingan yang menjadi dasar pembayaran insentif dosen pembimbing. Jumlah peserta PPL Kependidikan ditunjukkan pada Tabel 4.1-8.



Tabel 4.1-8
Rekapitulasi Peserta PPL Kependidikan
Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015 dan Ganjil 2015/2016

| No. | Fakultas/ Unit Kademik | Jumlah Mahasiswa | | |
|--------|------------------------|------------------|--------|--------|
| | | Kependidikan | | |
| | | Genap | Ganjil | Jumlah |
| 1 | F I P | 630 | 99 | 729 |
| 2 | FPIPS | 193 | 285 | 478 |
| 3 | FPBS | 472 | 102 | 574 |
| 4 | FPMIPA | 261 | 158 | 419 |
| 5 | FPTK | 264 | 145 | 409 |
| 6 | FPOK | 252 | 165 | 417 |
| 7 | FPEB | 180 | 141 | 321 |
| 8 | FPSD | 212 | 23 | 235 |
| 9 | UPI Kampus Cibiru | 236 | 0 | 236 |
| 10 | UPI Kampus Sumedang | 227 | 0 | 227 |
| 11 | UPI Kampus Tasikmalaya | 184 | 0 | 184 |
| 12 | UPI Kampus Purwakarta | 129 | | 129 |
| 13 | UPI Kampus Serang | 195 | | 195 |
| Jumlah | | 3435 | 1118 | 4553 |

(Sumber: Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK) dan Laporan Unit Kerja)

Berdasarkan Tabel 4.1-8, mahasiswa PPL Kependidikan berjumlah 4.553 orang, dengan jumlah praktikan terbanyak pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan yang paling sedikit pada UPI Kampus Purwakarta. Jumlah sekolah tempat PPL pada setiap jenjang pendidikan ditunjukkan pada Tabel 4.1-9.

Tabel 4.1-9
Sekolah Mitra dalam Pelaksanaan PPL Semester Genap 2014/2015 dan
Semester Ganjil 2015/2016

| No | Jenjang Sekolah | Jumlah Sekolah/Lembaga Mitra PPL | | Jumlah |
|---------------|-----------------|----------------------------------|------------------------------|--------------|
| | | Semester Genap 2014/2015 | Semester Ganjil 2015/2016 | |
| 1 | TK | 15 | 99 | 114 |
| 2 | SD | 113 | 1077 | 1190 |
| 3 | SMP | 46 | 658 | 704 |
| 4 | SMA | 54 | 816 | 870 |
| 5 | SMK | 45 | 480 | 525 |
| 6 | SMA | 2 | 22 | 24 |
| 7 | SLB | 18 | 170 | 188 |
| 8 | Lembaga Mitra | 10 | 113 | 123 |
| Jumlah | | 303 | 3.435 | 3.738 |

(Sumber: Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK) UPI, 2015)



Jumlah sekolah mitra sebagai tempat PPL Kependidikan pada semester Genap 2014/2015 dan Ganjil 2015/2016 sebanyak 3.738 sekolah dari berbagai jenjang pendidikan. Sebelum melakukan kegiatan PPL, Kepala sekolah Mitra diundang oleh P2JK untuk diberikan pengarahan tentang pelaksanaan PPL.

Sehubungan dengan amanat yang diembannya, PPL yang dilaksanakan di UPI terbagi menjadi dua jenis, yaitu PPL Pendidikan (PPL Dik) dan PPL Nonkependidikan (PPL Nondik). Kedua jenis PPL tersebut memiliki tujuan yang sama, tetapi diperuntukkan bagi mahasiswa pada dua jenis program studi yang berbeda. PPL Dik ditujukan bagi mahasiswa program studi kependidikan dan dilaksanakan di sekolah mitra, sedangkan PPL Nondik ditujukan bagi mahasiswa program studi Nonkependidikan dan dilaksanakan di industri/lembaga tertentu.

PPL Nondik belum dikelola oleh Divisi P2JK karena adanya keberagaman pelaksanaan PPL Nondik antarprodi. Dengan demikian, PPL Nondik dilaksanakan sepenuhnya oleh tiap Prodi, sedangkan Divisi P2JK hanya melayani pembayaran honorarium Dosen Pembimbing. Data PPL Nondik yang meliputi data jumlah praktikan dan jumlah dosen pembimbing pada setiap prodi ditunjukkan pada Tabel 4.1-10.

Tabel 4.1-10
Jumlah Praktikan PPL Nonkependidikan Semester Genap 2014/2015 dan Ganjil 2015/2016

| No. | Fakultas/ Unit Akademik | Jumlah Mahasiswa | | | Jml Instansi Mitra PPL Non Kependidikan |
|---------------|-------------------------|------------------|------------|-------------|---|
| | | Non Dik | | | |
| | | Genap | Ganjil | Jumlah | |
| 1 | F I P | 84 | 6 | 90 | 47 |
| 2 | FPIPS | 152 | 277 | 429 | 97 |
| 3 | FPBS | 145 | 48 | 193 | 52 |
| 4 | FPMIPA | 165 | 27 | 192 | 73 |
| 5 | FPTK | 127 | 87 | 214 | 57 |
| 6 | FPOK | 160 | 130 | 290 | 8 |
| 7 | FPEB | 94 | 112 | 206 | 69 |
| Jumlah | | 927 | 687 | 1614 | 403 |

(Sumber: Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK) UPI, 2015)

Berdasarkan Tabel 4.1-10, peserta PPL Nondik 2015 pada 22 prodi berjumlah 1.614 orang dengan melibatkan 370 orang dosen pembimbing, sehingga rasio dosen-mahasiswa adalah 1:4. Jumlah Instansi mitra PPL Non kependidikan sebanyak 403 instansi dari berbagai



perusahaan yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Mengingat PPL Nondik diikuti oleh banyak mahasiswa, pengelolaan PPL Nondik dan kerja sama universitas dengan tempat-tempat PPL Nondik perlu mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan pengalaman FPMIPA, mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan PPL Nondik diberikan pembekalan pengalaman dan pengetahuan oleh koordinator PPL Nondik masing-masing departemen. Beberapa departemen dalam memberikan pengarahan kegiatan PPL mengundang narasumber dari perusahaan untuk memberikan pencerahan sekaligus memberikan wawasan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL Nondik. Instansi-instansi tersebut antara lain berupa bank negeri maupun swasta, perusahaan BUMN, perusahaan industri, lembaga pemerintahan, dan hotel. Peningkatan mutu kerja sama dengan instansi PPL Nondik dilakukan oleh setiap Program Studi dan difasilitasi oleh Fakultas masing-masing.

Kegiatan PPL Nondik diawali dengan survei tempat, dan selanjutnya mahasiswa mengajukan proposal kepada Tim Pengelola PPL Nondik. Proposal yang telah memenuhi kriteria dibuatkan SK pembimbingannya. Monitoring kegiatan PPL Nondik dilakukan setiap dua bulan sekali lewat laporan mahasiswa atas kemajuan PPL Nondik dan kunjungan dosen pembimbing ke tempat kerja praktek. Kegiatan PPL Nondik dinyatakan selesai setelah mahasiswa menyampaikan seminar laporan hasil PPL Nondik yang dihadiri oleh Tim dosen PPL Nondik.

c. Penilaian Kinerja Dosen

Program revitalisasi sistem penilaian mahasiswa terhadap kinerja dosen mengajar telah dikembangkan. Sistem ini mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dalam bentuk penilaian kinerja dosen. Penilaian dilakukan secara langsung oleh setiap mahasiswa yang sedang/telah mengikuti perkuliahan dengan dosen yang dimaksud secara *online*. Data yang dijadikan dasar untuk menilai kinerja dosen dalam mengajar adalah data kontrak kuliah pada semester berjalan yang diambil langsung dari *data base* SIAK UPI. Sistem ini juga menyediakan data hasil penilaian dalam bentuk rekapitulasi yang dapat dilihat berdasarkan universitas/fakultas/prodi/dosen melalui *url report*. Rekapitulasi nilai kinerja dosen dalam perkuliahan berdasarkan penilaian mahasiswa disajikan pada Tabel 4.1-11.



Tabel 4.1- 11
Rekapitulasi Penilaian Kinerja Dosen dalam Perkuliahan Tahun 2015

| No. | Aspek Kinerja | FIP | FPIPS | FPBS | FP MIPA | FP TK | FP OK | KD CBR | KD SMD | KD PWK | KD TSM | KD SRG | FP EB | FP SD | SPS | Rerata |
|-----|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Persiapan mengajar | 7.4 | 7.51 | 7.52 | 7.63 | 7.37 | 7.49 | 7.64 | 7.69 | 7.53 | 7.73 | 7.65 | 7.37 | 7.31 | 7.89 | 7.55 |
| 2 | Penguasaan materi perkuliahan | 7.52 | 7.64 | 7.68 | 7.76 | 7.47 | 7.55 | 7.73 | 7.76 | 7.66 | 7.79 | 7.77 | 7.48 | 7.39 | 8.08 | 7.66 |
| 3 | Relevansi materi dan tujuan perkuliahan | 7.43 | 7.55 | 7.57 | 7.63 | 7.39 | 7.49 | 7.64 | 7.67 | 7.54 | 7.72 | 7.67 | 7.39 | 7.32 | 7.98 | 7.57 |
| 4 | Pendekatan dan metode pembelajaran | 7.24 | 7.4 | 7.37 | 7.38 | 7.24 | 7.46 | 7.43 | 7.54 | 7.37 | 7.56 | 7.55 | 7.18 | 7.25 | 7.7 | 7.41 |
| 5 | Media dan alat pembelajaran | 7.2 | 7.38 | 7.35 | 7.35 | 7.23 | 7.45 | 7.38 | 7.5 | 7.3 | 7.5 | 7.47 | 7.18 | 7.25 | 7.65 | 7.37 |
| 6 | Sumber belajar | 7.23 | 7.39 | 7.36 | 7.36 | 7.23 | 7.41 | 7.45 | 7.52 | 7.37 | 7.54 | 7.5 | 7.2 | 7.22 | 7.8 | 7.40 |
| 7 | Penilaian hasil belajar | 7.38 | 7.51 | 7.52 | 7.57 | 7.36 | 7.48 | 7.6 | 7.65 | 7.51 | 7.69 | 7.66 | 7.36 | 7.31 | 7.88 | 7.53 |
| 8 | Penilaian proses belajar | 7.34 | 7.48 | 7.46 | 7.48 | 7.3 | 7.46 | 7.57 | 7.64 | 7.45 | 7.64 | 7.62 | 7.27 | 7.28 | 7.81 | 7.49 |
| 9 | Pemberian tugas perkuliahan | 7.38 | 7.52 | 7.5 | 7.55 | 7.36 | 7.53 | 7.58 | 7.67 | 7.5 | 7.71 | 7.66 | 7.36 | 7.33 | 7.92 | 7.54 |
| 10 | Manajemen/ pengelolaan kelas | 7.27 | 7.42 | 7.42 | 7.42 | 7.24 | 7.43 | 7.49 | 7.53 | 7.37 | 7.58 | 7.53 | 7.23 | 7.24 | 7.81 | 7.43 |
| 11 | Antusiasme dan motivasi mengajar | 7.34 | 7.48 | 7.5 | 7.55 | 7.31 | 7.45 | 7.56 | 7.59 | 7.47 | 7.65 | 7.61 | 7.28 | 7.28 | 7.93 | 7.50 |
| 12 | Penciptaan iklim belajar | 7.24 | 7.4 | 7.38 | 7.39 | 7.21 | 7.43 | 7.46 | 7.53 | 7.36 | 7.56 | 7.53 | 7.18 | 7.23 | 7.83 | 7.41 |
| 13 | Kedisiplinan | 7.34 | 7.49 | 7.44 | 7.53 | 7.35 | 7.54 | 7.56 | 7.6 | 7.48 | 7.69 | 7.54 | 7.29 | 7.31 | 7.88 | 7.50 |
| 14 | Penegakan aturan perkuliahan | 7.33 | 7.49 | 7.47 | 7.51 | 7.33 | 7.53 | 7.55 | 7.62 | 7.46 | 7.67 | 7.6 | 7.31 | 7.31 | 7.86 | 7.50 |
| 15 | Pengembangan karakter mahasiswa | 7.31 | 7.44 | 7.43 | 7.49 | 7.27 | 7.44 | 7.54 | 7.58 | 7.41 | 7.65 | 7.58 | 7.24 | 7.25 | 7.85 | 7.46 |
| 16 | Keteladanan dalam bersikap dan bertindak | 7.4 | 7.53 | 7.52 | 7.59 | 7.36 | 7.52 | 7.59 | 7.66 | 7.51 | 7.73 | 7.64 | 7.35 | 7.32 | 7.97 | 7.55 |
| 17 | Kematangan emosional dalam bersikap dan bertindak | 7.42 | 7.52 | 7.54 | 7.62 | 7.38 | 7.48 | 7.59 | 7.66 | 7.49 | 7.69 | 7.62 | 7.37 | 7.32 | 7.99 | 7.55 |
| 18 | Kemampuan berkomunikasi | 7.46 | 7.6 | 7.6 | 7.63 | 7.4 | 7.56 | 7.66 | 7.71 | 7.58 | 7.75 | 7.7 | 7.4 | 7.38 | 8.01 | 7.60 |
| 19 | Penggunaan bahasa tulis dan lisan dalam pembelajaran | 7.44 | 7.57 | 7.6 | 7.64 | 7.4 | 7.52 | 7.65 | 7.68 | 7.57 | 7.71 | 7.69 | 7.4 | 7.34 | 8 | 7.59 |
| 20 | Kemampuan berinteraksi sosial dengan mahasiswa | 7.43 | 7.57 | 7.58 | 7.62 | 7.37 | 7.52 | 7.66 | 7.69 | 7.58 | 7.74 | 7.7 | 7.37 | 7.35 | 7.99 | 7.58 |
| | Rata-rata | 7.24 | 7.36 | 7.49 | 7.49 | 7.54 | 7.33 | 7.49 | 7.57 | 7.62 | 7.48 | 7.67 | 7.61 | 7.31 | 7.30 | 7.51 |

(sumber: Direktorat TIK)



Data pada tabel 4.1-11 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja dosen menurut mahasiswa pada semua unit akademik adalah 7,51 (3,75 dalam skala 5), yang berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, target Renstra 2011-2015 untuk 2015 (yakni kinerja dosen adalah 3,5) telah tercapai. Berdasarkan penilaian kinerja dosen menurut mahasiswa, aspek kinerja terbaik adalah penguasaan materi perkuliahan (7,66), kemampuan berkomunikasi (7,60), penggunaan bahasa tulis dan lisan dalam pembelajaran (7,59) dan kemampuan berinteraksi sosial dengan mahasiswa (7,58). Adapun aspek terendah menurut mahasiswa adalah pemanfaatan media dan alat pembelajaran (7,37), penciptaan iklim belajar (7,40), dan pengelolaan kelas (7,41). Hasil penilaian kinerja tersebut pada dasarnya sudah baik, namun semua unit akademik sebaiknya meningkatkan kinerja perkuliahan terutama pada pemanfaatan media dan alat pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penciptaan iklim belajar. Program peningkatan kinerja tersebut sebaiknya menjadi fokus perhatian semua unit akademik dan dimonitor ketercapaiannya melalui Sistem Kendali Mutu setiap unit akademik.

Tabel 4.1-12 menunjukkan kinerja dosen dalam melaksanakan perkuliahan dibandingkan dengan Standar Nasional Pendidikan (di atas skor 7 dari skala 9).

Tabel 4.1-12
Rata-rata Penilaian Kinerja Dosen dalam Perkuliahan Tahun 2015

| No | Unit Akademik | Jml Dosen yang Dinilai | Nilai Rata2 (R) | | | | % Nilai Rata2 (R) | | |
|----|--------------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|---------|-------------------|------------------|---------|
| | | | ≤ 7 | $7 < R \leq 7.5$ | $7.5 < R \leq 8$ | $8 < R$ | $7 < R \leq 7.5$ | $7.5 < R \leq 8$ | $8 < R$ |
| 1 | FIP | 231 | 47 | 99 | 77 | 8 | 42,86% | 33,33% | 3,46% |
| 2 | FPIPS | 178 | 23 | 60 | 88 | 7 | 33,71% | 49,44% | 3,93% |
| 3 | FPBS | 234 | 36 | 70 | 101 | 27 | 29,91% | 43,16% | 11,54% |
| 4 | FPMIPA | 240 | 37 | 67 | 109 | 27 | 27,92% | 45,42% | 11,25% |
| 5 | FPTK | 223 | 49 | 84 | 83 | 7 | 37,67% | 37,22% | 3,14% |
| 6 | FPOK | 127 | 20 | 51 | 47 | 9 | 40,16% | 37,01% | 7,09% |
| 7 | FPEB | 137 | 34 | 56 | 39 | 8 | 40,88% | 28,47% | 5,84% |
| 8 | FPSP | 116 | 30 | 42 | 37 | 7 | 36,21% | 31,90% | 6,03% |
| 9 | Kampus Cibiru | 43 | 4 | 14 | 18 | 7 | 32,56% | 41,86% | 16,28% |
| 10 | Kampus Sumedang | 27 | 2 | 5 | 19 | 1 | 18,52% | 70,37% | 3,70% |
| 11 | Kampus Purwakarta | 26 | 5 | 10 | 9 | 2 | 38,46% | 34,62% | 7,69% |
| 12 | Kampus Tasikmalaya | 33 | 0 | 6 | 19 | 8 | 18,18% | 57,58% | 24,24% |



| No | Unit Akademik | Jml Dosen yang Dinilai | Nilai Rata2 (R) | | | | % Nilai Rata2 (R) | | |
|---|---------------|------------------------|-----------------|------------------|------------------|---------|-------------------|------------------|---------|
| | | | ≤ 7 | $7 < R \leq 7.5$ | $7.5 < R \leq 8$ | $8 < R$ | $7 < R \leq 7.5$ | $7.5 < R \leq 8$ | $8 < R$ |
| 13 | Kampus Serang | 25 | 1 | 6 | 13 | 5 | 24,00% | 52,00% | 20,00% |
| 14 | SPs | 322 | 8 | 32 | 145 | 137 | 9,94% | 45,03% | 42,55% |
| Jumlah | | 1.962 | 296 | 602 | 804 | 260 | | | |
| Rata-rata persentase dosen | | | | | | | 30,78% | 43,39% | 11,91% |
| Rata-rata persentase dosen di atas SNP: > 7.0 | | | | | | | | 86,08% | |

(Sumber: Penilaian Kinerja Dosen UPI berbasis web)

Tabel 4.1-12 menunjukkan bahwa penyelenggaraan perkuliahan di atas Standar Nasional pendidikan (SNP) yaitu lebih besar dari skor 7,0 (skala 9) mencapai 86,08% Angka ini masih belum mencapai target Renstra 2011-2015 untuk 2015 yaitu 90%.

3. Relevansi dan Daya Saing Kurikulum

Renstra 2011-2015 telah menetapkan target pada 2015 sebagai berikut: (1) 75% pengguna lulusan menyatakan puas atas kinerja lulusan, (2) tingkat kepuasan lulusan terhadap manfaat perkuliahan yang dilakukan sebesar 4,75, (3) 75% masa tunggu kerja lulusan di bawah 1 tahun, (4) lulusan memperoleh IPK rata-rata di atas 3,30, (5) 95% lulusan S1 melanjutkan studi atau bekerja, (6) 50% lulusan S1 merasa puas atas penghasilan pertama yang diperolehnya, dan (7) 75% mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan laporan dari setiap unit akaemik, direktorat akademik dan hasil Tracer study maka akan diuraikan berikut ini.

a. Kepuasan Alumni

Tracer study (TS) yang dilakukan oleh UPT LBK secara umum bertujuan untuk menjaring informasi atau masukan dari alumni sebagai dasar bagi evaluasi dan pengembangan kelembagaan dalam bidang kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana, serta pelayanan. Secara khusus tujuan kegiatan ini adalah:

- 1) memperoleh data dan informasi dari alumni yang diperlukan dalam konteks pengembangan kelembagaan UPI,
- 2) mengetahui tingkat kepuasan lulusan UPI terhadap pelayanan yang diberikan UPI sebagai bahan masukan untuk perbaikan sistem lebih lanjut, dan



- 3) memperoleh data alumni sebagai bahan untuk mengembangkan program (renstra) UPI dan pelaporan terhadap lembaga terkait, terutama Dikti.

TS merupakan satu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dalam kerangka riset penelusuran alumni. Pada 2015 masih proses pengumpulan data dari alumni, berikut data yang diperoleh hasil TS 2013 yang dilakukan secara *online* terhadap target 10.179 alumni angkatan lulus 2011 direspon oleh 1.694 orang (16,6%) per Maret 2013. Ke-1.694 responden tersebut terdiri atas 475 orang (28,7%) angkatan 2008, 454 orang (27,4%) angkatan 2007, dan 329 orang (20%) angkatan 2006. Terdapat pula alumni yang paling lama (angkatan 2000) sebanyak 2 orang (0,12%).

Dari hasil TS pada lulusan 2012, sebagian besar responden (55,4%) lulus tepat waktu, 21,4% tidak tepat waktu, dan 23,1% lainnya tidak menjawab dengan pasti. Ini belum mencapai target Renstra 2011-2015 pada 2015, yakni 60% mahasiswa lulus tepat waktu. Ada beberapa alasan yang menyebabkan partisipan lulus tidak tepat waktu, yaitu (1) alasan kesehatan, (2) alasan keluarga, (3) alasan keuangan, (4) tidak lulus ujian/mengulang, dan (5) lambatnya penulisan skripsi. Kendati demikian, alasan tersebut hanya dikemukakan oleh sebagian kecil partisipan, yakni oleh mereka yang studinya tidak tepat waktu.

Hasil TS mengenai waktu tunggu pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) waktu tunggu sebelum partisipan lulus dan (2) waktu tunggu setelah partisipan lulus. Untuk kelompok pertama partisipan pada umumnya dilakukan satu bulan sebelum lulus (11,2%), dua bulan sebelum lulus (3,8%), tiga bulan sebelum lulus (2,4%), dan persentase tertinggi sebanyak 69,5% tidak memberikan jawaban yang jelas, sisanya terentang ke dalam 4-24 bulan. Selanjutnya, untuk kelompok kedua, partisipan pada umumnya dilakukan satu bulan setelah lulus (16,2%), dua bulan setelah lulus (10,8%), tiga bulan setelah lulus (2,6%), sebanyak 64,4% tidak memberikan jawaban yang jelas, dan sisa berikutnya terentang ke dalam 4-24 bulan.

Berdasarkan target renstra untuk 2015, sebanyak 75% lulusan memiliki masa tunggu kerja di bawah 1 tahun. Hasil TS menunjukkan bahwa 59,6% lulusan memiliki waktu tunggu di bawah 1 tahun. Dengan demikian, target renstra belum tercapai. Sebanyak 15,2% responden mendapatkan pekerjaan melalui relasi (dosen, orang tua, saudara, teman, dll.), sebanyak 11,3% mencari lewat internet/iklan *online/milis*, dan sebanyak 5% melamar ke



perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada. Selanjutnya, 1,2% partisipan mendapatkan pekerjaan lewat informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas, dan sebesar 1,7% masing-masing dengan menghubungi Kemnakertrans, membangun bisnis sendiri, dan lain-lain (datang langsung ke tempat, dihubungi teman/pimpinan sekolah, tes CPNS), dsb.

Partisipan TS sebagian besar (56,4%) tidak memberikan gambaran situasi dirinya saat ini. Sebanyak 21,85% di antara mereka masih belajar/melanjutkan pendidikan profesi atau pascasarjana, 13,5% sibuk dengan keluarga dan anak-anak, dan masing-masing 3,1% menikah dan mencari pekerjaan. Jumlah lulusan yang bekerja (59,6%) dan lulusan yang melanjutkan studi (21,85%) bertotal 81,45%, dan ini belum mencapai target yang diharapkan untuk tahun 2014, yakni 93% lulusan sudah bekerja atau melanjutkan studi.

Survey pengukuran kepuasan pengguna alumni UPI telah dilakukan oleh SPM pada bulan Maret-Mei tahun 2015. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih dengan alasan bahwa kepuasan pengguna alumni UPI semata-mata bertujuan untuk mendeskripsikan tentang profil alumni berdasarkan kondisi saat ini. Sedangkan penggunaan pendekatan kuantitatif berdasarkan alasan bahwa data yang diperoleh dianalisis secara statistik.

Instrumen yang digunakan untuk pengukuran kepuasan pengguna alumni ini adalah untuk mengungkap Integritas (etika dan moral), Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme), Kemampuan Bahasa Inggris, Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Komunikasi, Kerjasama Tim, Pengembangan Diri, dan Kepemimpinan yang ditempuh selama bekerja. Sasaran studi ini adalah tempat bekerja alumni UPI yang terdiri atas:

- 1) Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota dan Kabupaten Bandung
- 2) Guru Sekolah Dasar Swasta di Kota dan Kabupaten Bandung
- 3) Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota dan Kabupaten Bandung
- 4) Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota dan Kabupaten Bandung
- 5) Alumni maupun Mahasiswa S2 yang sudah bekerja
- 6) Alumni maupun Mahasiswa S3 yang sudah bekerja

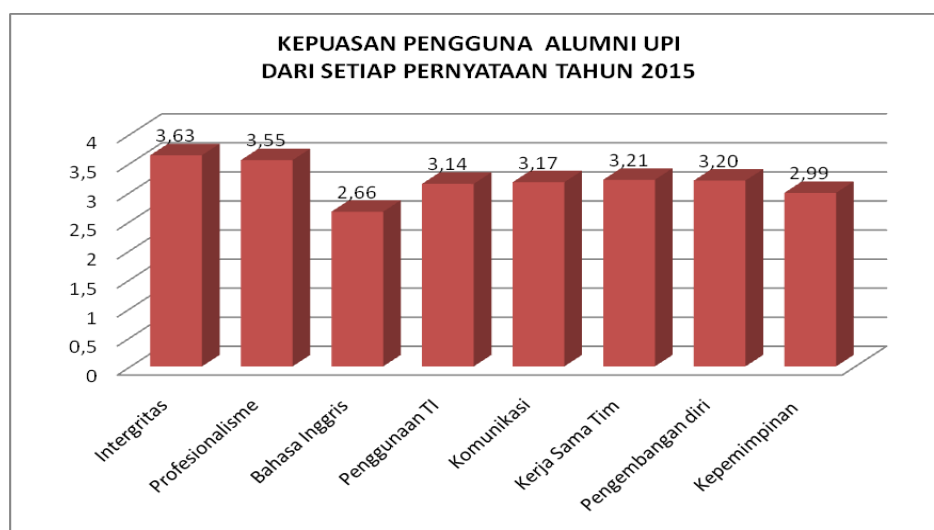
Data yang telah terkumpul sebanyak sebanyak 71 eksemplar dari sekolah Dasar Negeri dan Swasta, Sekolah Menengah Pertama Negeri, Sekolah Menengah Atas Negeri dan



Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, dan mahasiswa sekolah pascasarjana UPI. Hasil survey pengukuran kepuasan pengguna alumni UPI menunjukkan bahwa rerata kepuasan pengguna alumni UPI pada kisaran 3,19 dari skala 4 (4 pada skala 5), hal ini berarti kinerja alumni baik namun belum mencapai target renstra 2015 yaitu 4,75. Penilaian ini ditunjang oleh Integritas yang tinggi yang mencapai 3,63 dan keahlian dalam bidang ilmu alumni yang mencapai 3,55. Data lengkap disajikan pada Tabel 4.1-13.

Tabel 4.1-13
Penilaian Pimpinan Instansi/Lembaga terhadap Kepuasan Pengguna Alumni UPI

| No | Aspek | JUMLAH | RATA-RATA (skala4) |
|----|----------------------------------|--------|--------------------|
| 1 | Integritas | 258 | 3,63 |
| 2 | Keahlian berdasarkan bidang ilmu | 252 | 3,55 |
| 3 | Bahasa Inggris | 189 | 2,66 |
| 4 | Penggunaan Teknologi Informasi | 223 | 3,14 |
| 5 | Komunikasi | 225 | 3,17 |
| 6 | Kerjasama Tim | 228 | 3,21 |
| 7 | Pengembangan Diri | 227 | 3,20 |
| 8 | Kepemimpinan | 212 | 2,99 |



Gambar 4.1-3. Penilaian Pimpinan Instansi/Lembaga terhadap Kepuasan Pengguna Alumni UPI

Lebih lanjut mengenai gambaran hasil pengukuran kepuasan pengguna alumni UPI ditinjau dari beberapa aspek penilaian pimpinan lembaga atau instansi dimana alumni tersebut bekerja, yaitu: Integritas atau etika alumni selama melakukan kegiatan sehari-hari dalam bekerja memperoleh nilai rata-rata mencapai 3,63, hal ini merupakan nilai tertinggi

dari delapan pernyataan yang diajukan kepada pengguna alumni UPI, disusul oleh Keahlian berdasarkan bidang ilmu yang dimiliki alumni selama melaksanakan pekerjaannya baik itu di instansi pemerintahan maupun sebagai guru (3,55) kemudian Kerjasama Tim dengan orang lain sehingga tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien memperoleh nilai rata-rata 3,21. Sedangkan dalam bidang Bahasa Inggris yang dikuasai oleh alumni dalam mengantarkan mata pelajaran maupun dalam berkomunikasi dengan pimpinan memperoleh nilai terendah yaitu 2,66, disusul kemudian oleh alumni (2,99) jauh di bawah standar rata-rata UPI 3,19. Berdasarkan hasil tersebut, maka sangat perlu mendi perhatian semua prodi agar aspek yang masih dirasan lemah menurut menggunakan lulusan sebaiknya menjadi feedback untuk ditingkatkan.

b. Tingkat Keketatan

Mahasiswa baru tahun 2014/2015 diterima melalui 3 jalur masuk, yaitu SNMPTN, SBMPTN dan SM-UPI. Rincian jumlah daya tampung, pendaftar serta tingkat keketatan dapat dilihat pada Tabel 4.1-14. Daya tampung mahasiswa baru UPI tahun 2014/2015 berdasarkan tiga jalur masuk sebanyak 8.926 orang, yang terdiri atas daya tampung melalui jalur penerimaan SNMPTN sebanyak 3.340 orang, jalur penerimaan SBMPTN sebanyak 2.130 orang, dan jalur penerimaan SM-UPI sebanyak 3.256 orang.

Berdasarkan Tabel 4.1-14, total peminat adalah 114.648 orang dan yang diterima 7.435 orang, sehingga rata-rata tingkat keketatan pada semua jalur masuk adalah 1:15. Tingkat keketatan pada jalur penerimaan SNMPTN mencapai 1:13, jalur penerimaan SBMPTN 1:25, dan jalur penerimaan SM-UPI mencapai 1:4. Dengan demikian, tingkat keketatan jalur penerimaan SBMPTN lebih tinggi dibanding jalur lainnya. Berdasarkan Tabel 4.1-14, tingkat keketatan yang paling tinggi dicapai oleh FPEB dengan rasio 1: 23, kemudian FPMIPA (1:21) dan FPMIPA (1:21). Tingkat keketatan yang paling rendah adalah Sekolah Pascasarjana sebesar 1:2 dan Kampus UPI di Serang 1:4. Unit akademik dengan tingkat keketatan di bawah 1:10 harus meningkatkan kualitas daya saingnya sehingga kualitas input menjadi lebih baik.



Tabel 4.1-14
Keketatan Persaingan Mahasiswa Baru Tahun 2015/2016

| NO | FAKULTAS/KAMPUS DAERAH/SEKOLAH | SNMPTN | | | | | SBMPTN | | | | | SM-UPI | | | | | JUMLAH | | | | |
|----|-----------------------------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|-------------|-------------|--------------|
| | | D.TAMPUNG | PEMINIAT | DITERIMA | REGISTRASI | KEKETATAN | D.TAMPUNG | PEMINIAT | DITERIMA | REGISTRASI | KEKETATAN | D.TAMPUNG | PEMINIAT | DITERIMA | REGISTRASI | KEKETATAN | D.TAMPUNG | PEMINIAT | DITERIMA | REGISTRASI | KEKETATAN |
| 1 | FIP | 344 | 6639 | 344 | 307 | 1: 19 | 213 | 6752 | 225 | 198 | 1: 30 | 131 | 1445 | 136 | 120 | 1: 11 | 688 | 14836 | 705 | 625 | 1: 21 |
| 2 | FPIPS | 494 | 8540 | 494 | 434 | 1: 17 | 301 | 9515 | 310 | 273 | 1: 31 | 228 | 1775 | 239 | 183 | 1: 7 | 1023 | 19830 | 1043 | 890 | 1: 19 |
| 3 | FPBS | 363 | 5915 | 363 | 311 | 1: 16 | 224 | 6151 | 235 | 209 | 1: 26 | 206 | 1093 | 212 | 158 | 1: 5 | 793 | 13159 | 810 | 678 | 1: 16 |
| 4 | FPMIPA | 380 | 6582 | 380 | 357 | 1: 17 | 228 | 7983 | 236 | 204 | 1: 34 | 152 | 1517 | 161 | 111 | 1: 9 | 760 | 16082 | 777 | 672 | 1: 21 |
| 5 | FPTK | 404 | 5698 | 404 | 335 | 1: 14 | 248 | 7778 | 258 | 208 | 1: 30 | 235 | 1557 | 244 | 184 | 1: 6 | 887 | 15033 | 906 | 727 | 1: 17 |
| 6 | FPOK | 285 | 1435 | 283 | 263 | 1: 5 | 176 | 2565 | 178 | 165 | 1: 14 | 159 | 395 | 114 | 105 | 1: 3 | 620 | 4395 | 575 | 533 | 1: 8 |
| 7 | FPEB | 350 | 7100 | 349 | 321 | 1: 20 | 210 | 7902 | 214 | 194 | 1: 37 | 140 | 1571 | 152 | 111 | 1: 10 | 700 | 16573 | 715 | 626 | 1: 23 |
| 8 | FPSD | 160 | 629 | 160 | 152 | 1: 4 | 96 | 1173 | 96 | 85 | 1: 12 | 64 | 146 | 59 | 52 | 1: 2 | 320 | 1948 | 315 | 289 | 1: 6 |
| 9 | KU DI CIBIRU | 110 | 1347 | 110 | 96 | 1: 12 | 69 | 1429 | 71 | 62 | 1: 20 | 41 | 115 | 31 | 28 | 1: 4 | 220 | 2891 | 212 | 186 | 1: 14 |
| 10 | KU DI SUMEDANG | 150 | 799 | 139 | 122 | 1: 6 | 106 | 810 | 106 | 96 | 1: 8 | 44 | 83 | 32 | 29 | 1: 3 | 300 | 1692 | 277 | 247 | 1: 6 |
| 11 | KU DI PURWAKARTA | 140 | 893 | 140 | 105 | 1: 6 | 84 | 839 | 85 | 71 | 1: 10 | 56 | 115 | 42 | 37 | 1: 3 | 280 | 1847 | 267 | 213 | 1: 7 |
| 12 | KU DI TASIKMALAYA | 160 | 1342 | 160 | 139 | 1: 8 | 100 | 1094 | 100 | 88 | 1: 11 | 60 | 105 | 47 | 34 | 1: 2 | 320 | 2541 | 307 | 261 | 1: 8 |
| 13 | KU DI SERANG | 200 | 653 | 200 | 160 | 1: 3 | 75 | 765 | 75 | 93 | 1: 10 | 80 | 148 | 59 | 50 | 1: 3 | 355 | 1566 | 334 | 303 | 1: 5 |
| 14 | SEKOLAH PASCASARJANA | | | | | | | | | | | 1660 | 2255 | 1252 | 1185 | 1:2 | 1660 | 2255 | 1252 | 1185 | 1:2 |
| | JUMLAH | 3540 | 47572 | 3526 | 3102 | 1: 13 | 2130 | 54756 | 2189 | 1946 | 1: 25 | 3256 | 12320 | 2780 | 2387 | 1: 4 | 8926 | 114648 | 8495 | 7435 | 1: 15 |



c. Jumlah Mahasiswa, Angka Efisiensi Edukasi, dan IPK

Angka Efisiensi Edukasi dan IPK rata-rata sampai periode wisuda April-Desember 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.1-15. Tabel ini menunjukkan bahwa dengan total lulusan selama 3 periode wisuda sebanyak 7.386 orang dari 32.962 mahasiswa yang terdaftar, angka efisiensi edukasi mencapai 7,56%. IPK rata-rata mencapai 3,14 (melebihi target 2015, yaitu 3,30). Lulusan tahun 2015 yang memperoleh yudisium *cumlaude* sebanyak 2.987 orang atau 21,4% dari total lulusan. Rata-rata lama studi jenjang D3 adalah 7,0 semester dengan rata-rata IPK 3,10; S1 8,76 semester dengan IPK 3,30; S2 4,19 semester dengan IPK 3,01; dan S3 ,48 semester dengan IPK 3,15. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan kinerja akademik melalui program peningkatan kemampuan akademik mahasiswa dan program percepatan masa studi sehingga dapat mencapai target Renstra tahun 2015.

Tabel 4.1-15
Angka Efisiensi Edukasi, IPK Lama Studi dan Jumlah Cumlaude setiap Unit akademik Tahun 2015

| No | Fakultas/ Kampus | Jenjang | Total | | Rata-rata | | | Jumlah Cum laude |
|--------------------------------|------------------------------|---------|----------------|----------------------|-------------|------------------|-------------------|------------------------|
| | | | Jml Lulusan | Jml Mhs Terdaftar | AEE (%) | IPK Rata-rata | Lm.Studi (smt) | |
| 1 | FIP | S1 | 929 | 3603 | 8.45 | 3.37 | 9.34 | 256 |
| 2 | FPIPS | S1 | 764 | 3898 | 6.65 | 3.39 | 9.66 | 212 |
| 3 | FPBS | S1 | 800 | 3152 | 8.04 | 3.32 | 9.61 | 215 |
| 4 | FPMIPA | S1 | 569 | 3227 | 5.80 | 3.13 | 9.61 | 100 |
| 5 | FPTK | S1 | 445 | 2936 | 5.67 | 3.08 | 9.59 | 81 |
| 6 | FPOK | S1 | 443 | 2296 | 6.28 | 3.33 | 10.35 | 60 |
| 7 | FPEB | S1 | 559 | 2768 | 6.86 | 3.30 | 9.78 | 89 |
| 8 | FPSD | S1 | 302 | 1370 | 7.27 | 3.38 | 10.10 | 75 |
| 9 | KAMPUS UPI DI CIBIRU | S1 | 247 | 1073 | 6.68 | 3.29 | 8.15 | 38 |
| 10 | KAMPUS UPI DI SUMEDANG | S1 | 272 | 969 | 8.88 | 3.39 | 7.92 | 132 |
| 11 | KAMPUS UPI DI PURWAKARTA | S1 | 210 | 823 | 7.59 | 3.19 | 7.56 | 28 |
| 12 | KAMPUS UPI DI TASIKMALAYA | S1 | 229 | 1017 | 7.20 | 3.44 | 5.41 | 108 |
| 13 | KAMPUS UPI DI SERANG | S1 | 229 | 1037 | 6.87 | 3.33 | 6.78 | 79 |
| Sub Total/ Rata-rata S1 | | | 5998 | 28169 | 7.10 | 3.30 | 8.76 | 1473 |
| 14 | SEKOLAH PASCASARJANA | S2 | 1100 | 3206 | 11.31 | 3.01 | 4.19 | 41 |
| | | S3 | 187 | 1079 | 6.45 | 3.15 | 8.48 | |
| | FPIPS | D3 | 13 | 92 | 5.11 | 3.01 | 7.04 | |



| No | Fakultas/ Kampus | Jenjang | Total | | Rata-rata | | | Jumlah Cum laude |
|--------------------------------|---------------------|---------|----------------|----------------------|-------------|------------------|-------------------|------------------------|
| | | | Jml Lulusan | Jml Mhs Terdaftar | AEE (%) | IPK Rata-rata | Lm.Studi (smt) | |
| | FPTK | D3 | 72 | 342 | 7.07 | 3.02 | 7.95 | |
| | FPOK | D3 | 16 | 74 | 5.93 | 3.28 | 6.00 | |
| Sub Total/ Rata-rata D3 | | | 101 | 508 | 6.04 | 3.10 | 7.00 | |
| Total/ Rata-rata | | | 7386 | 32962 | 7.56 | 3,14 | | 2987 |

Berdasarkan Tabel 4.1-15 perolehan IPK tertinggi diperoleh oleh Kampus UPI di Tasikmalaya sebesar 3,44, FPIPS 3,39 dan Kampus UPI di Sumbedang 3,39. Sedangkan peroleh IPA terendah adalah FPTK sebesar 3,08 dan FPMIPA 3,13. Unit akademik yang IPKnya masih dibawah 3,3 sebaiknya segera melakukan upaya meningkatkan kualitas akademik. Pada tabel 4.1-16 ditunjukkan data AEE, IPK, Lama studi dan jumlah cumlaude setiap periode wisuda yaitu April, Agustus, dan Desember 2015.



Tabel 4.1-16
Angka Efisiensi Edukasi (AEE) dan IPK Rata-Rata Wisuda Tahun 2015

| No | Fakultas/ Kampus | Jenjang | Wisuda April 2015 | | | | | Wisuda September 2015 | | | | | Wisuda Desember 2015 | | | | |
|----|-----------------------------|---------|-------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-----------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|----------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| | | | Jumlah | Jml. Mhs. | AEE | IPK | Lm. Studi | Jml | Jml. Mhs. | AEE | IPK | Lm. Studi | Jumlah | Jml. Mhs. | AEE | IPK | Lm. Studi |
| | | | Lulusan | Terdaftar | (%) | Rata-rata | (smt) | Lulusan | Terdaftar | (%) | Rata-rata | (smt) | Lulusan | Terdaftar | (%) | Rata-rata | (smt) |
| 1 | FIP | S1 | 328 | 3529 | 9.29 | 3.29 | 8.91 | 188 | 3873 | 4.85 | 3.39 | 9.49 | 413 | 3685 | 11.21 | 3.44 | 9.62 |
| 2 | FPIPS | S1 | 188 | 3589 | 5.24 | 3.40 | 9.89 | 242 | 4149 | 5.83 | 3.43 | 9.23 | 347 | 3907 | 8.88 | 3.35 | 9.87 |
| 3 | FPBS | S1 | 263 | 3144 | 8.37 | 3.28 | 9.78 | 161 | 3523 | 4.57 | 3.34 | 9.49 | 376 | 3362 | 11.18 | 3.34 | 9.57 |
| 4 | FPMIPA | S1 | 172 | 2979 | 5.77 | 3.24 | 9.69 | 108 | 3493 | 3.09 | 2.90 | 9.12 | 289 | 3385 | 8.54 | 3.25 | 10.02 |
| 5 | FPTK | S1 | 164 | 2724 | 6.02 | 2.98 | 8.99 | 118 | 3296 | 3.58 | 2.96 | 9.57 | 235 | 3178 | 7.39 | 3.31 | 10.21 |
| 6 | FPOK | S1 | 165 | 2207 | 7.48 | 3.35 | 10.06 | 135 | 2659 | 5.08 | 3.30 | 10.64 | 159 | 2524 | 6.30 | 3.36 | 10.35 |
| 7 | FPEB | S1 | 172 | 2475 | 6.95 | 3.27 | 10.02 | 142 | 2929 | 4.85 | 3.33 | 9.57 | 245 | 2787 | 8.79 | 3.30 | 9.75 |
| 8 | FPSD | S1 | 100 | 1267 | 7.89 | 3.39 | 10.21 | 83 | 1501 | 5.53 | 3.34 | 10.10 | 119 | 1418 | 8.39 | 3.40 | 9.97 |
| 9 | KAMPUS UPI DI CIBIRU | S1 | 11 | 1240 | 0.89 | 3.17 | 8.55 | 219 | 1251 | 17.51 | 3.40 | 7.86 | 17 | 1032 | 1.65 | 3.31 | 8.04 |
| 10 | KAMPUS UPI DI SUMEDANG | S1 | 10 | 1040 | 0.96 | 3.29 | 8.26 | 213 | 1068 | 19.94 | 3.53 | 8.04 | 49 | 855 | 5.73 | 3.34 | 7.47 |
| 11 | KAMPUS UPI DI PURWAKARTA | S1 | 65 | 861 | 7.55 | 3.11 | 6.43 | 144 | 953 | 15.11 | 3.33 | 7.26 | 1 | 809 | 0.12 | 3.12 | 9.00 |
| 12 | KAMPUS UPI DI TASIKMALAYA | S1 | 35 | 989 | 3.54 | 3.35 | 4.48 | 166 | 1101 | 15.08 | 3.59 | 5.79 | 28 | 935 | 2.99 | 3.38 | 5.96 |
| 13 | KAMPUS UPI DI SERANG | S1 | 22 | 1004 | 2.19 | 3.33 | 4.82 | 202 | 1130 | 17.88 | 3.46 | 7.73 | 5 | 928 | 0.54 | 3.19 | 7.80 |
| 14 | SEKOLAH PASCASARJANA | S2 | 258 | 3180 | 8.11 | 2.76 | 4.13 | 223 | 3429 | 6.50 | 2.68 | 3.60 | 619 | 3206 | 19.31 | 3.61 | 4.85 |
| | P - SPS | S3 | 72 | 822 | 8.76 | 3.15 | 7.83 | 29 | 1108 | 2.62 | 2.63 | 7.07 | 86 | 1079 | 7.97 | 3.67 | 10.53 |
| | Subtotal/ Rata-rata | | 2025 | 31050 | 5.93 | 3.22 | 8.14 | 2373 | 35463 | 8.80 | 3.24 | 8.31 | 2988 | 33090 | 7.27 | 3.36 | 8.87 |
| 1 | FPIPS | D3 | 4 | 72 | 5.56 | 3.01 | 6.75 | | 92 | | | | 9 | 92 | 9.78 | 3.02 | 7.33 |
| 2 | FPTK | D3 | 10 | 323 | 3.10 | 2.87 | 8.25 | | | | | | 62 | 342 | 18.13 | 3.16 | 7.64 |
| 3 | FPOK | D3 | | 78 | | | | 16 | 90 | 17.78 | 3.28 | 6.00 | | 74 | | | |
| | Sub total/ Rata-rata | | 14 | 473 | 4.33 | 2.94 | 7.50 | 16 | 182 | 17.78 | 3.28 | 6.00 | 71 | 508 | 13.96 | 3.09 | 7.49 |
| | Total/ Rata-rata | | 2039 | 31523 | 5.13 | | | 2389 | 35645 | 13.29 | | | 3059 | 33598 | 10.61 | | |

Sumber: Sistem Informasi Akademik (SIK)



d. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kurikulum perlu terus diupayakan agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum UPI dikoordinasikan oleh sebuah unit di tingkat universitas yaitu Tim Pengembang Kurikulum (TPK).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, UPI telah merevisi kurikulum pada tahun 2015 terutama pengembangan silabus dan SAP berbasis *Learning Outcomes* yang dilaksanakan oleh setiap program studi masing-masing.

Kurikulum 2013 dirancang untuk merespon berbagai perkembangan dan dinamika dalam bidang pendidikan, antara lain (1) program Pendidikan Profesi Guru (PPG), (2) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan (3) Pendidikan Karakter Bangsa. Selain itu, Kurikulum 2013 dirancang untuk mengutuhkannya pendidikan akademik dan pendidikan profesi guru sebagai satu kesatuan dalam menyiapkan calon guru yang kompeten.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan KKNI. Pengembangan kurikulum 2013 dimulai dengan mengkaji deskriptor KKNI pada Level 6 untuk jenjang S1, Level 7 untuk PPG, Level 8 untuk jenjang S2, dan Level 9 untuk jenjang S3. Berdasarkan deskriptor KKNI yang dikeluarkan berdasarkan Pelpres No.8 tahun 2012, semua program studi menetapkan profil lulusan dan mengembangkan *learning outcomes* yang menjadi acuan pengembangan kompetensi matakuliah. Perubahan struktur kurikulum telah diinput dalam sistem *online* yang dipandu oleh Direktorat TIK.

Merujuk SK Rektor No. 2463 tahun 2013 tentang Tim Pengembang Kurikulum (TPK) UPI, Tugas TPK adalah melakukan kajian, mengembangkan kurikulum, validasi dan revisi kurikulum, serta evaluasi (formatif dan sumatif) implementasi kurikulum UPI tahun 2013. Sepanjang tahun 2015, TPK melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- 1) Sinkronisasi Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI tahun 2013 dengan regulasi terkait, antara lain Undang-Undang Dikti (UU No 12 Thn 2012), Peraturan Pemerintah No 8 tahun 2012 tentang KKNI, Permendikbud No 73 tahun 2013 tentang KKNI, Pedoman Kurikulum LPTK, dan Ketetapan Senat Akademik UPI No. 005/Senat Akd./UPI/SK/X/2010 tentang Re-Desain Pendidikan Profesional Guru.



- 2) Pengajuan hasil sinkronisasi Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI tahun 2013 dengan tim kecil Senat Akademik UPI untuk ditetapkan dalam Ketetapan Senat Akademik UPI tahun 2014 tentang Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI.
- 3) Validasi Kurikulum Departemen/Program Studi di lingkungan UPI dengan tahapan (a) melihat koherensi antar komponen kurikulum program studi yang mencakup rasional pengembangan kurikulum, visi dan misi, profil dan kompetensi lulusan, bahan kajian, pembelajaran, dan penilaian sesuai regulasi yang berlaku; (b) mengecek kesesuaian struktur kurikulum dan sebaran sks per kelompok mata kuliah dengan Keputusan Senat Akademik UPI No. 002/Senat Akd./UPI-HK/IV/2014 tentang Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI 2013.
- 4) Revisi Kurikulum Departemen/Program Studi berdasarkan masukan hasil validasi yang dilakukan oleh TPK. Revisi dilakukan oleh Departemen/Program Studi masing-masing berdasarkan masukan dari TPK UPI.
- 5) Sinkronisasi dan koordinasi dengan Direktorat Akademik dan Direktorat TIK UPI dalam menyiapkan Struktur Kurikulum dan Sebaran Mata Kuliah tiap Departemen/Program Studi untuk acuan kontrak kredit secara *online*.
- 6) Sinkronisasi dan koordinasi dengan Tim Revisi Panduan Akademik.
- 7) Sinkronisasi dan koordinasi dengan Departemen/Program Studi serta Direktorat TIK dalam mempublikasikan Kurikulum Departemen/Program Studi melalui daring, termasuk finalisasi kodifikasi Departemen/Program Studi serta mata kuliah yang mengalami penyesuaian atas usulan Departemen/Program Studi terkait.

Sebagai bagian dari upaya memantapkan implementasi Kurikulum UPI 2103 sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Re-Desain Pendidikan Profesional Guru yang telah menjadi Ketetapan Senat UPI Nomor 005/Senat Akd./UPI/SK/X/2010 tentang Re-Desain Pendidikan Profesional Guru dan dirinci dalam Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI 2013, TPK melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan Panduan Pengembangan Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) berbasis capaian pembelajaran sesuai dengan Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI 2013, dan menyiapkan naskah awal tentang deskripsi tingkat kedalaman mata kuliah (*course level*) sesuai dengan ketetapan senat tersebut.



- 2) Mendiskusikan draf Panduan Pengembangan Silabus dan SAP dalam TPK untuk pembahasan lebih lanjut dengan para Wakil Dekan I se-UPI.
- 3) Melakukan Pengembangan Silabus dan SAP di lingkungan Departemen/Program Studi bulan Agustus 2015.

Rangkaian kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya Universitas dalam mengawal implementasi Kurikulum UPI 2013 pada setiap Departemen/Program Studi di lingkungan Fakultas masing-masing agar sejalan dengan Ketentuan Pokok Pengembangan Kurikulum UPI tahun 2013.

4. Implementasi Konsep *Cross-Fertilization*

Kebijakan perluasan mandat (*wider mandate*) UPI dilakukan dengan membuka prodi-prodi nonkependidikan. Walaupun demikian, pendidikan tetap merupakan jati diri UPI dan prodi nonkependidikan didirikan untuk memperkokoh keilmuan kependidikan. Hal inilah yang disebut dengan perabukan silang (*cross fertilization*) dalam keilmuan: saling memperkaya dan menguatkan. Dengan tidak dipandang sebagai suatu dikotomi, prodi nonkependidikan tetap dikembangkan dan diperkuat sejalan dengan penguatan bidang kependidikan. Iklim semacam inilah yang akan dapat membangun karakteristik unik lulusan prodi nonkependidikan UPI.

Pada kenyataannya, beberapa departemen memiliki persoalan yang berbeda. Pada beberapa departemen, prodi nonkependidikan telah cukup menunjukkan prestasi secara akademik dan dapat memberikan penguatan pada program kependidikan, sedangkan di departemen lain prodi nonkependidikan perlu mendapat penguatan. Akan tetapi secara umum prodi nonkependidikan di UPI memiliki persoalan yang sama, yaitu masalah kualitas akademik, kualitas output mahasiswa, relevansi kurikulum, pencitraan, dan daya saing alumni. Persoalan lain yang dihadapi adalah tuntutan sinergitas antara kedua jenis prodi pada departemen yang menaunginya.

5. Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Pendukung

Program peningkatan kompetensi dosen meliputi kegiatan seminar dan forum ilmiah yang diselenggarakan oleh universitas serta untuk tenaga pendukung melalui pengiriman



pegawai untuk mengikuti berbagai *workshop* atau pelatihan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Cara yang lain untuk meningkatkan kompetensi dosen adalah keikutsertaan dosen dalam berbagai kegiatan ilmiah, di antaranya melalui seminar ilmiah baik berskala nasional maupun internasional. Keikutsertaan dosen dalam kegiatan ini, baik sebagai peserta pendengar maupun sebagai pemakalah, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang keilmuannya, yang diharapkan menjadi inspirasi bagi kegiatan akademiknya. Data keikutsertaan dosen dalam seminar nasional dan internasional ditunjukkan pada Tabel 4.1-17.

Tabel 4.1-17
Jumlah Dosen yang Mengikuti Kegiatan Ilmiah Tahun 2015

| No | Unit Kerja | Seminar Nasional | Seminar Internasional |
|----|--------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | FIP | 155 | 73 |
| 2 | FPIPS | 94 | 32 |
| 3 | FPBS | 58 | 83 |
| 4 | FPMIPA | 61 | 55 |
| 5 | FPTK | 17 | 46 |
| 6 | FPOK | 94 | 47 |
| 7 | FPEB | - | - |
| 8 | Kampus Cibiru | 47 | 47 |
| 9 | Kampus Sumedang | 5 | 5 |
| 10 | Kampus Purwakarta | | |
| 11 | Kampus Tasikmalaya | 19 | 2 |
| 12 | Kampus Serang | 25 | - |
| | JUMLAH | 575 | 390 |

(Sumber: Laporan unit kerja tahun 2015)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 575 dosen mengikuti seminar nasional dan 390 dosen mengikuti seminar internasional, jadi total 965 orang (77,2%). Dengan demikian hampir seluruh dosen telah mengikuti forum ilmiah baik nasional atau internasional. Capaian tersebut belum mencapai target renstra 2015, yaitu 90%. Khusus bagi dosen yang mengikuti seminar sebagai pemakalah, diharapkan bahwa makalahnya dapat di-*upgrade* menjadi artikel ilmiah yang dapat dimuat pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional terujuk/terindeks/bereputasi. Keuntungan yang diperoleh dari *upgrading* makalah dalam seminar menjadi artikel dalam jurnal, bukan saja berlaku untuk dosen sebagai pribadi



pendidik tetapi juga bagi UPI sebagai institusi. Untuk itu, sejak tahun 2012, secara khusus UPI meluncurkan program insentif bagi dosen yang mempresentasikan makalahnya dalam sebuah seminar melalui program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi, yaitu program Insentif Seminar/Konferensi.

Kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh setiap unit akademik dapat dilihat pada Tabel 4.1-18.

Tabel 4.1-18
Forum Ilmiah yang Diselenggarakan di Unit Akademik

| No | Unit Kerja | Workshop/ Seminar Nasional | Workshop/ Seminar Internasional |
|----|--------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 | FIP | 17 | 13 |
| 2 | FPIPS | 30 | 16 |
| 3 | FPBS | - | - |
| 4 | FPMIPA | 2 | 2 |
| 5 | FPTK | 16 | 1 |
| 6 | FPOK | 7 | - |
| 7 | FPEB | - | - |
| 8 | Kampus Cibiru | 4 | 2 |
| 9 | Kampus Sumedang | 3 | - |
| 10 | Kampus Purwakarta | - | - |
| 11 | Kampus Tasikmalaya | 2 | - |
| 12 | Kampus Serang | - | - |
| 13 | SPs | 19 | 10 |
| | JUMLAH | 100 | 44 |

(Sumber: Laporan unit kerja tahun 2015)

Tabel 4.1-18 menunjukkan bahwa forum ilmiah yang diselenggarakan terdiri atas 83 *workshop/seminar* nasional dan 31 *workshop/seminar* internasional. Kegiatan tersebut merupakan wahana bagi sivitas akademika dosen maupun mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mendiseminasikan hasil penelitiannya.

Selanjutnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan dosen pada tahun 2015 telah dilakukan oleh setiap unit akademik, seperti ditunjukkan pada Table 4.1-19.



Tabel 4.1-19
Keikutsertaan dosen dalam pendidikan dan pelatihan tahun 2015

| Unit Akademik | Jenis Diklat | Jumlah Dosen |
|----------------|--------------|--------------|
| FIP | 18 | 115 |
| FPIPS | 11 | 44 |
| FPBS | 22 | 40 |
| FPMIPA | 17 | 43 |
| FPTK | 21 | 104 |
| FPOK | 32 | 65 |
| FPSD | 4 | 47 |
| SPs | 10 | 43 |
| KU Cibiru | 6 | 138 |
| KU Sumedang | 1 | 5 |
| KU Tasikmalaya | 2 | 28 |
| KU Serang | 2 | 6 |
| Jumlah | 146 | 678 |

Berdasarkan tabel di atas, 678 dosen telah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang tersebar dalam 146 jenis kegiatan. Kegiatan pelatihan tersebut antara lain berupa Pelatihan Pengelolaan Museum Pendidikan, Pelatihan USAID, Pelatihan Pemandu Wisata, Sertifikasi Usaha Pariwisata, *Training Pedagogy Lecturers Teacher Training Curricula and Materials*, *Edushare Bakti Nusantara in Edushare Learning Camp Program*, *Internasional Workshop "From Traditional Cropd to Fast Food; Diversity and Change in Southeast Asian Food Production and Comsumption*, *Ethnoscience Training*, . *HELM Development (Developing IT Courses)*, pelatihan e-learning, pelatihan bahasa, pelatihan penelitian, diklat Auditor Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dll. Seluruh kegiatan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi dosen baik dalam bidang akademik maupun manajemen.

6. Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK

Kegiatan ini penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan akses pada sumber belajar melalui pemanfaatan TIK/ICT yang berkesinambungan dan bermutu. Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah melakukan pelaksanaan, pemeliharaan, dan pemantauan keberlanjutan sistem pembelajaran *e-learning* melalui kegiatan pengembangan Sistem Pembelajaran *online* terpadu dan pelatihan bagi dosen dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, khususnya *e-learning*. Selain itu, kegiatan ini berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pemanfaatan TIK dalam bentuk program



Learning Management System (LMS). Sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, pada periode Semester Genap 2014/2015 dan Ganjil 2015/2016 program ini sudah dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.

Dampak dari kegiatan ini diantaranya adalah dimilikinya sistem *e-learning* yang lebih handal setelah mengalami perbaikan dan pengembangan. Sistem yang dibangun menggunakan *resources* yang dimiliki oleh Direktorat TIK dengan mengintegrasikan SIAK yang sudah dimiliki UPI sebelumnya. Sistem ini tidak menggunakan *open sources* tertentu.

Dari segi pemanfaatannya, berdasarkan data dari setiap fakultas, jumlah mata kuliah dan dosen yang menggunakan fasilitas LMS masih relatif minim apabila dibandingkan dengan jumlah mata kuliah dan dosen yang ada di UPI. Data mengenai penggunaan LMS disajikan pada Tabel 4.1-20.

Tabel 4.1-20
Jumlah Mata Kuliah Dan Dosen Yang Menggunakan
e-Learning* atau *Learning Management System (LMS)
Keadaan Desember 2015

| No | Fak/Departemen/ Program Studi | Jumlah Mata Kuliah | Jumlah Dosen |
|---------------|----------------------------------|--------------------|--------------|
| 1 | FIP | 53 | 23 |
| 2 | FPBS | 33 | 19 |
| 3 | FPEB | 45 | 21 |
| 4 | FPIPS | 46 | 21 |
| 5 | FPMIPA | 85 | 31 |
| 6 | FPOK | 23 | 12 |
| 7 | FPTK | 78 | 28 |
| 8 | SPS | 3 | 3 |
| 9 | KAMPUS CIBIRU | 6 | 3 |
| 10 | KAMPUS SERANG | 24 | 7 |
| 11 | KAMPUS PURWAKARTA | 2 | 1 |
| 12 | KAMPUS TASIKMALAYA | 3 | 2 |
| 13 | KAMPUS SUMEDANG | 7 | 3 |
| JUMLAH | | 408 | 174 |

Sumber : Direktorat TIK

Terkait pengembangan pembelajaran berbasis TIK, sebanyak 174 (14%) dosen telah mengembangkan perkuliahan berbasis TIK. Jumlah matakuliah yang dikembangkan berbasis TIK adalah 408 matakuliah (10%), dan ini masih di bawah target tahun 2015, yaitu 90%. Pada umumnya dosen memanfaatkan TIK melalui penggunaan media *power point*, simulasi animasi computer, dan perkuliahan berbasis web. Selain jumlah dosen yang terlibat



menggunakan LMS masih sangat kurang, distribusi penggunaan LMS tiap unit akademik pun masih belum merata. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dosen dalam memanfaatkan LMS sehingga dapat terus menjaga bahkan meningkatkan peringkat UPI dalam versi *Webometrics*.

Dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, hampir di seluruh tempat di semua unit sudah tersedia *hotspot*, sehingga civitas dapat terkoneksi ke jaringan *internet*. Namun demikian, digitalisasi konten riset dan pembelajaran serta kegiatan *e-learning* masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil pemeringkatan universitas versi *Webometrics*, UPI pada versi bulan Januari 2016 mencapai peringkat 42 di Indonesia (Tabel 4.1-21).

Tabel 4.1-21
Peringkat UPI Versi *Webometrics* Januari 2016

| Peringkat pada Tingkat | Peringkat UPI |
|------------------------|---------------|
| Indonesia | 42 |
| Asean | 153 |
| Asia | 1291 |
| Dunia | 3835 |

(Sumber: Website *Webometrics* Jan 2016)

Pada bulan Januari 2016 peringkat UPI menurun drastis semua peringkat 12 di Indonesia Tahun 2016 menjadi peringkat 42 di Indonesia, semikian pula di tingkat Asea, Asia dan Dunia. Prestasi tersebut tentunya sangat mengecewakan, sehingga UPI serta semua Unit akademik harus serius mencari faktor penyebabnya, serta upaya tindak lanjut berupa program kerja yang dapat meningkatkan pemeringkatan *webometrics*.

B. Kinerja Penelitian

1. Kebijakan dan Program Bidang Penelitian

Salah satu indikator tingginya kualitas perguruan tinggi adalah ditunjukkan dengan tingginya kualitas luaran penelitian. Hal ini disebabkan karena luaran penelitian dapat meningkatkan kinerja bidang tridharma lainnya, misalnya peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat. Selain itu luaran penelitian yang baik juga dapat berimbas pada peningkatan perolehan hak kekayaan intelektual, peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi, bahkan penemuan teori/model/produk baru yang dapat diimplementasikan dalam semua aspek akademik. Renstra UPI 2011-2015 telah menetapkan pentingnya peranan penelitian dalam mendukung



kualitas perguruan tinggi yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan khusus yang terkait pada bidang penelitian didukung oleh sejumlah program, yaitu (1) pengembangan arah kebijakan penelitian Universitas, (2) pengembangan inovasi pembelajaran berbasis penelitian, (3) peningkatan sarana dan sumber belajar yang beorientasi penelitian, dan (4) penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan perolehan HKI.

2. Pengembangan Arah Kebijakan Penelitian Universitas

Sejalan dengan pengembangan arah kebijakan penelitian universitas yang tertuang dalam Renstra UPI, telah dikeluarkan Surat Keputusan Rektor UPI Nomor 0651/H40/PR/2011 tanggal 1 Februari 2011 tentang payung penelitian UPI sebagai rujukan untuk mengimplementasikan kegiatan penelitian di lingkungan UPI. Payung penelitian Universitas ditujukan untuk menopang dan/atau memperkokoh jati diri UPI sebagai lembaga pendidikan profesional guru dan pendidik profesi lainnya, yang meliputi (1) ilmu pendidikan guru, (2) ilmu pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal (*ethnopedagogy*), (3) penerapan teknologi dalam pembelajaran, (4) penerapan disiplin ilmu untuk pengokohan ilmu pendidikan, dan (5) ilmu pendidikan dan disiplin ilmu untuk pemberdayaan masyarakat.

Kelima payung penelitian Universitas tersebut wajib dijadikan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitiannya jika ingin mendapatkan pendanaan penelitian, baik dana internal UPI maupun dana eksternal instansi tertentu, diantaranya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti). Dalam salah satu skim penelitiannya, yaitu skim penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, Dikti mewajibkan para peneliti merujuk salah satu payung penelitian yang dituangkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) masing-masing perguruan tinggi.

Dana internal UPI yang disediakan untuk kegiatan penelitian dibedakan menjadi dua jenis; dana NonPNBP atau sebelumnya dikenal sebagai Usaha dan Tabungan Universitas (UTU) dan dana Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Dana NonPNBP/UTU diperoleh dosen melalui kompetisi skala UPI, sedangkan dana RKAT prodi diperoleh dosen melalui kompetisi skala prodi. Ada pula dana RKAT yang diperoleh dosen melalui hibah penugasan. Sementara itu, dana eksternal yang dilaporkan sampai dengan tahun 2015 ini,



bersumber dari Dikti melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas).

Dana Dikti yang diperoleh UPI dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu Daftar Isian Program dan Anggaran (DIPA) UPI, DIPA Dikti, dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Dana DIPA UPI dan BOPTN diperoleh dosen melalui kompetisi skala UPI (*block grant*), sedangkan DIPA Dikti diperoleh dosen melalui kompetisi skala nasional.

Penelitian dengan sumber dana NonPNBP/UTU UPI, yang ditetapkan dalam Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Institusi (PDKI), terdiri atas 13 jenis penelitian, yaitu *UPI Fellowships*, Program Dosen Peneliti, Penelitian Unggulan Berorientasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Penelitian Etnopedagogi, Penelitian Inovasi Pembelajaran, Penelitian Pendidikan Profesi Guru (PPG), Penelitian Kolaborasi Institusi, Penelitian Bersama Lembaga Mitra di Luar Negeri, Penelitian Pembinaan Dosen Muda, dan Penelitian Penguatan Kompetensi, Penelitian Kependidikan Dasar, Hibah Peningkatan Mutu Pembelajaran, dan Penelitian Pengembangan Kelompok Bidang Keilmuan. Di sisi lain, skim penelitian dengan dana Dikti terdiri atas penelitian kompetitif nasional dan penelitian desentralisasi. Penelitian Kompetitif Nasional terdiri atas Penelitian Strategis Nasional, Unggulan Strategis Nasional, Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri, dan Hibah Kompetensi; sedangkan penelitian desentralisasi terdiri atas Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, Hibah Bersaing, Hibah Fundamental, Hibah Pascasarjana, Hibah Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi, dan Hibah Disertasi Doktor.

a. Kinerja Penelitian Tahun 2015

Tingginya perhatian Universitas terhadap kegiatan penelitian telah berdampak pada meningkatnya minat dosen dalam mengajukan proposal penelitian. Dibandingkan dengan tahun 2014 dimana terdapat 449 judul penelitian dengan dana Rp. 18.059.347,- Jumlah judul penelitian di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 14% atau sebanyak 64 judul penelitian dan peningkatan jumlah dana penelitian sebesar 37% atau sebanyak Rp. 6.748.473.000, . Data lengkap kinerja penelitian di tahun 2015 ditunjukkan pada tabel 4.1-22.



Tabel 4.1-22
Perkembangan Kegiatan Penelitian yang Dilakukan Dosen UPI Tahun 2011-2015

| Aspek | Jumlah |
|----------------------------|------------|
| Usulan Proposal | 857 |
| Proposal Diterima | 513 |
| Jumlah Dosen yang Terlibat | 1362 |
| Jumlah Dana (Ribu Rp) | 24.807.820 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan LPPM dan Laporan Unit Kerja Akademik Tahun 2015

b. Distribusi Dana dan Jumlah Penelitian untuk setiap Unit Kerja

Prestasi penelitian setiap unit kerja pada bidang penelitian dapat dilihat diantaranya dari jumlah penelitian, jumlah dosen yang terlibat, dan dana yang berhasil diserap. Pada tahun 2015, prestasi di bidang penelitian hampir merata di semua unit akademik, kecuali FPSD (lihat pada Tabel 4.1-23). Rendahnya prestasi di bidang penelitian FPSD, dapat dimaklumi, mengingat FPSD adalah fakultas baru dengan jumlah SDM yang masih terbatas. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, biasanya prestasi terbaik di bidang penelitian diraih oleh FPMIPA dan FPTK, tetapi pada tahun 2015 ini FIP telah berhasil menunjukkan kinerja terbaik penelitiannya dengan mendapatkan dana sebesar Rp. 4.725.000.000,- pada 77 buah judul penelitian yang melibatkan 213 dosen.

Tabel 4.1-23
Rekapitulasi Penelitian setiap Unit Kerja Tahun 2015

| Fakultas | Jml Proposal Usulan | Proposal Didanai | | |
|---------------|---------------------|------------------|--------------------|-----------------------|
| | | Jml Judul | Jml Dosen Terlibat | Jml Dana (Rp.) |
| FIP | 134 | 77 | 213 | 4.725.000.000 |
| FPIPS | 111 | 61 | 157 | 2.246.000.000 |
| FPBS | 115 | 56 | 149 | 2.642.500.000 |
| FPMIPA | 118 | 68 | 179 | 4.101.500.000 |
| FPTK | 123 | 79 | 203 | 4.314.320.000 |
| FPOK | 45 | 27 | 61 | 1.147.000.000 |
| FPEB | 80 | 54 | 153 | 2.749.000.000 |
| FPSD | 31 | 10 | 24 | 429.000.000 |
| KAMDA | 55 | 36 | 103 | 981.000.000 |
| SPs | 45 | 45 | 120 | 1.472.500.000 |
| JUMLAH | 857 | 513 | 1.362 | 24.807.820.000 |



Data pada Tabel 4.1-23 tidak menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa dosen tidak melibatkan mahasiswa dalam penelitiannya, melainkan ketersediaan data keterlibatan mahasiswa tersebut tidak dilaporkan dengan baik. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian, tidak saja menguntungkan dosen dalam teknis pelaksanaan (operasional di lapangan) tetapi juga menguntungkan mahasiswa dalam hal berlatih melakukan penelitian dengan baik dan juga dapat mempercepat proses penyelesaian tugas akhir kuliahnya. Selain itu, dengan terbantunya dosen dalam masalah teknis, akhirnya dosen memiliki banyak waktu untuk lebih fokus dalam menganalisis data hasil penelitian dan mengolah luaran penelitian menjadi sebuah artikel dan/atau luaran lainnya seperti buku, HKI, dan teknologi tepat guna.

c. Distribusi Dana dan Jumlah Penelitian Berdasarkan Sumber Dana

Tabel 4.1-24 menunjukkan distribusi penelitian berdasarkan sumber dana yang diperoleh. Pada tahun 2015, dosen UPI melakukan penelitian sebanyak 513 judul dengan jumlah dana sebesar Rp 24.807.820.000 yang bersumber dari instansi pemberi dana berbeda, yaitu (1) Dikti dengan sumber dana BOPTN, DIPA Dikti, dan DIPA UPI, (2) UPI dengan sumber dana NonPNBP/UTU dan RKAT, (3) kerja sama, dan (4) mandiri (pribadi dosen). Seperti terlihat pada Tabel 4.1-24, dana terbesar diperoleh melalui dana DIPA UPI sebesar Rp 4.649.416.986 dan dana terkecil bersumber dari sumber dana mandiri.

Besarnya dana yang diserap dari berbagai sumber ini ada kemungkinan mengalami perbedaan dengan dana yang telah dicantumkan dalam RKAT unit kerja dan UPI, mengingat beberapa dana dalam skim penelitian tertentu tidak berhasil diserap.

Tabel 4.1-24
Distribusi Penelitian Berdasarkan Sumber Dana

| Sumber Dana | Jml Proposal Usulan | Proposal Didadnai | | |
|-------------|---------------------|-------------------|--------------------|----------------|
| | | Jml Judul | Jml Dosen Terlibat | Jml Dana (Rp.) |
| BOPTN | 152 | 78 | 237 | 2.460.000.000 |
| DIPA DIKTI | 30 | 16 | 48 | 1.651.000.000 |
| DIPA UPI | 259 | 217 | 577 | 15.297.500.000 |
| KERJA SAMA | 18 | 18 | 52 | 1.516.820.000 |
| MANDIRI | 28 | 28 | 41 | 120.500.000 |



| Sumber Dana | Jml Proposal Usulan | Proposal Didadnai | | |
|-----------------|---------------------|-------------------|--------------------|-----------------------|
| | | Jml Judul | Jml Dosen Terlibat | Jml Dana (Rp.) |
| RKAT | 94 | 92 | 222 | 1.277.000.000 |
| NonPNBP/UTU UPI | 276 | 64 | 185 | 2.485.000.000 |
| JUMLAH | 857 | 513 | 1362 | 24.807.820.000 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan LPPM dan unit kerja akademik Tahun 2015

3. Pengembangan Inovasi Pembelajaran Berbasis Hasil Penelitian

Seperti telah diketahui, luaran penelitian diharapkan mampu melahirkan berbagai inovasi di bidang pembelajaran. Penelitian dibidang pendidikan yang tercakup dalam 513 judul penelitian tahun 2015 memungkinkan terjadinya pengembangan inovasi pembelajaran yang berbasis hasil penelitian. Data tentang inovasi pembelajaran berbasis hasil penelitian masih belum dapat ditelusuri dengan baik, namun dengan menganalisis data artikel ilmiah dan hak kekayaan intelektual pada bidang pendidikan yang telah dipublikasikan dosen, dapat diprediksi bahwa dosen telah melakukan berbagai pengembangan inovasi pembelajaran.

4. Penyediaan Dukungan Fasilitas Penelitian, Publikasi Internasional dan Pemerolehan HKI

Dalam rangka meningkatkan kinerja bidang penelitian, Universitas telah berupaya untuk mendukung kinerja tersebut melalui penyediaan berbagai fasilitas dalam penelitian, publikasi internasional, dan pemerolehan HKI. Fasilitas dimaksud, diuraikan pada bagian berikut.

a. Fasilitas Penelitian

Fasilitas untuk melaksanakan penelitian diberikan universitas melalui penyediaan dana penelitian yang dikompertisikan dalam skala program studi melalui RKAT Program studi dan program PDKI dalam skala universitas dengan dana NonPNBP/UTU. Selain itu, penyediaan dukungan fasilitas penelitian juga dilakukan melalui peningkatan kinerja LPPM dan Direktorat Kerjasama dan Usaha sebagai lembaga yang mengkoordinir dan mengatur kegiatan serta dana penelitian dan kerjasama, serta kemudahan dalam mengakses informasi penelitian melalui penyediaan sarana internet yang dikelola oleh Direktorat TIK.



b. Publikasi Ilmiah

Penyediaan dukungan fasilitas publikasi ilmiah dilakukan melalui berbagai cara. Diantaranya adalah memberikan insentif atas artikel yang berhasil dipublikasikan melalui insentif Publikasi Ilmiah dalam program PDKI, serta menyediakan dukungan dana, sarana, dan prasarana untuk menyelenggarakan forum ilmiah. Publikasi sebagai bentuk tanggung jawab akademik atas penelitian yang dilakukannya, setiap dosen diwajibkan untuk mensosialisasikan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat akademik baik melalui kegiatan seminar maupun publikasi pada jurnal ilmiah. Kegiatan seminar ilmiah dapat diikuti dosen baik pada skala lokal, nasional, maupun internasional. Seminar lokal tingkat fakultas biasanya dilaksanakan oleh masing-masing fakultas di lingkungan UPI pada akhir tahun (November-Desember), dimana pada seminar tersebut dosen masing-masing fakultas memaparkan hasil penelitian dan/atau pengabdian yang telah dilakukannya. Sementara itu, seminar lokal tingkat Universitas diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang biasanya dilaksanakan setiap bulan Februari. Pada kegiatan seminar tersebut, diundang para narasumber yang terkait dengan bidang penelitian, yaitu Wakil Rektor Bidang Riset, Kerjasama, dan Usaha UPI, Dikti, LPDP, dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, diundang pula narasumber dari Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual - Kementerian Hukum dan HAM untuk memaparkan potensi, peluang, metode dan manfaat melakukan perlindungan hukum atas luaran penelitian yang dihasilkan para dosen. Dalam acara tersebut, para narasumber biasanya memaparkan metode, pengalaman, dan peluang memperoleh dana penelitian dari masing-masing instansi yang dinaunginya. Data kegiatan seminar yang dilakukan dan/atau diikuti dosen UPI telah dipaparkan pada bagian kinerja pendidikan. Di sisi lain, setiap penelitian yang telah dilakukan dosen seyogyanya tidak hanya berujung pada laporan penelitian, tetapi dielaborasi menjadi artikel yang dipublikasikan pada majalah ilmiah atau buku. Data publikasi ilmiah dalam bentuk buku dan dalam bentuk artikel pada jurnal dan prosiding ditunjukkan pada Tabel 4.1-25.



Tabel 4.1-25
Data Publikasi Ilmiah Tahun 2015

| Unit Kerja | Jurnal Nasional tidak Terakreditasi | Jurnal Nasional Terakreditasi | Prosiding Nasional | Prosiding Internasional | Jurnal Internasional | Buku |
|---------------------|-------------------------------------|-------------------------------|--------------------|-------------------------|----------------------|------|
| FIP | 37 | 2 | 1 | 8 | 9 | 13 |
| FPIPS | 49 | 5 | 1 | 0 | 13 | 24 |
| FPBS | 13 | 4 | 0 | 4 | 12 | 20 |
| FPMIPA | 21 | 1 | 62 | 66 | 23 | 10 |
| FPTK | 34 | 1 | 18 | 22 | 32 | 27 |
| FPOK | 89 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| FPEB | 15 | 0 | 10 | 19 | 13 | 3 |
| Kampus Daerah | 20 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| JUMLAH | 278 | 13 | 92 | 119 | 106 | 102 |
| JUMLAH TOTAL | 710 | | | | | |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan unit kerja akademik Tahun 2015

Tabel 4.1-25 menunjukkan publikasi ilmiah baik berupa artikel maupun buku yang berhasil dipublikasikan untuk setiap unit kerja. Tercatat sebanyak 710 publikasi ilmiah yang terdiri atas 278 artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional tidak terakreditasi, 13 artikel pada jurnal nasional terakreditasi, 94 artikel pada prosiding seminar nasional, 119 artikel pada prosiding seminar internasional, 106 artikel pada jurnal internasional, dan 102 buah buku. Dari ke-106 artikel ilmiah di jurnal internasional, terdapat 47 artikel yang diterbitkan pada jurnal internasional yang terindeks Scopus, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1-27.

Banyaknya artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal nasional tidak terakreditasi dimungkinkan karena adanya dukungan ketersediaan jurnal yang dikelola unit kerja, baik pada tingkat program studi maupun fakultas/sekolah pascasarjana/kampus daerah, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1-26. Hanya ada satu jurnal yang dikelola UPI yang telah mendapatkan pengakuan secara internasional, yaitu *Indonesian Journal of Applied Linguistics* (IJAL), dan sisanya masih belum terakreditasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan untuk memenuhi kriteria jurnal terakreditasi, perlu terus ditingkatkan upaya pembinaan yang selama ini telah dilakukan terhadap pengelola jurnal yang ada di UPI.



Tabel 4.1-26
Jurnal yang Dikelola Unit Kerja Tahun 2015

| Unit Kerja | Jenis Jurnal | | Jumlah |
|---------------|--------------|------------|-----------|
| | Cetak | Elektronik | |
| FIP | 9 | - | 9 |
| FPIPS | 8 | - | 8 |
| FPBS | 11 | - | 11 |
| FPMIPA | 10 | 6 | 16 |
| FPTK | 6 | 6 | 12 |
| FPOK | 4 | - | 4 |
| FPEB | 6 | - | 6 |
| SPS | 5 | 2 | 7 |
| Kampus Daerah | 5 | 3 | 8 |
| Jumlah | 64 | 17 | 81 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan unit kerja akademik Tahun 2014 dan 2015

Sebagai luaran penelitian, salah satu indikator bahwa jurnal yang dirujuk oleh peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitiannya diakui oleh masyarakat akademik internasional adalah jurnal yang terindeks *Scopus* (sebuah database bibliografi yang mengandung abstrak dan kutipan untuk artikel jurnal akademik). Di antara perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sampai bulan Januari 2016 UPI berada di urutan ke-25 dalam publikasi ilmiah pada jurnal yang terindeks *Scopus* dengan jumlah artikel sebanyak 174 buah, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1-27. Peringkat ini naik 12 poin dibandingkan dengan posisi di tahun 2013 pada urutan ke-37 dengan 61 buah artikel dan naik 6 poin dari posisi di tahun 2014 pada urutan ke-31 dengan 127 artikel.

Tabel 4.1-27 menunjukkan bahwa selama selang waktu Januari 2015 sampai dengan Januari 2016, UPI telah berhasil menambah 47 publikasi ilmiah pada jurnal yang terindeks *Scopus*. Jumlah keseluruhan publikasi ilmiah yang dicapai sampai bulan Januari 2016 tersebut menempatkan UPI pada posisi 25 di antara perguruan tinggi lainnya. Data pada Tabel 4.1-27 menunjukkan bahwa di antara universitas eks-IKIP, UPI *leading* dalam hal perolehan publikasi internasional terindeks *Scopus*, tetapi dibandingkan dengan 10 PTN bh lainnya, UPI menempati posisi terakhir.



Tabel 4.1-27
Daftar Publikasi Perguruan Tinggi yang Terindeks di Scopus sampai Januari 2016

| No | Universitas/Lembaga | Kota | Tanggal | | | | | |
|-----------|---|----------------|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|
| | | | 11/07/13 | 22/01/14 | 05/08/14 | 28/01/15 | 07/08/15 | 04/01/16 |
| 1 | Institut Teknologi Bandung | Bandung | 2.961 | 3.302 | 3.872 | 4.094 | 4.668 | 5.090 |
| 2 | Universitas Indonesia | Jakarta | 2.614 | 2.906 | 3.273 | 3.484 | 3.832 | 4.129 |
| 3 | Universitas Gadjah Mada | Yogyakarta | 1.537 | 1.675 | 1.884 | 1.981 | 2.169 | 2.741 |
| 4 | Institut Pertanian Bogor | Bogor | 1.099 | 1.226 | 1.440 | 1.551 | 1.741 | 1.917 |
| 5 | Institut Teknologi Sepuluh November | Surabaya | 694 | 832 | 1.016 | 1.115 | 1.269 | 1.389 |
| 6 | Universitas Brawijaya | Malang | 383 | 463 | 608 | 697 | 863 | 1.032 |
| 7 | Universitas Padjadjaran | Bandung | 475 | 552 | 626 | 669 | 778 | 886 |
| 8 | Universitas Diponegoro | Semarang | 521 | 586 | 700 | 746 | 823 | 884 |
| 9 | Universitas Hasanuddin | Makassar | 438 | 498 | 584 | 645 | 743 | 819 |
| 10 | Universitas Airlangga | Surabaya | 487 | 529 | 607 | 656 | 721 | 777 |
| 11 | Universitas Bina Nusantara | Jakarta | 98 | 146 | 287 | 369 | 465 | 631 |
| 12 | Universitas Andalas | Padang | 328 | 362 | 419 | 452 | 521 | 591 |
| 13 | Universitas Syiah Kuala | Banda Atjeh | 312 | 365 | 421 | 458 | 537 | 587 |
| 14 | Universitas Udayana | Denpasar | 332 | 367 | 466 | 496 | 547 | 579 |
| 15 | Universitas Sebelas Maret | Solo | 129 | 159 | 253 | 301 | 385 | 455 |
| 16 | Universitas Sumatera Utara | Medan | 152 | 169 | 198 | 221 | 253 | 283 |
| 17 | Universitas Sriwijaya | Palembang | 132 | 160 | 191 | 212 | 257 | 282 |
| 18 | Universitas Telkom | Bandung | 56 | 89 | 97 | 100 | 238 | 269 |
| 19 | Universitas Lampung | Bandar Lampung | 182 | 199 | 215 | 218 | 247 | 257 |
| 20 | Universitas Sam Ratulangi | Manado | 162 | 175 | 190 | 206 | 228 | 244 |
| 21 | Universitas Kristen Petra | Surabaya | 129 | 151 | 172 | 200 | 224 | 240 |
| 22 | Universitas Riau | Pekanbaru | 129 | 159 | 175 | 190 | 208 | 224 |
| 23 | Universitas Jenderal Soedirman | Purwokerto | 105 | 117 | 146 | 157 | 181 | 201 |
| 24 | Universitas Islam Indonesia | Yogyakarta | 94 | 108 | 132 | 147 | 161 | 192 |
| 25 | Universitas Pendidikan Indonesia | Bandung | 61 | 88 | 115 | 127 | 161 | 174 |
| 26 | Universitas Katolik Parahyangan | Bandung | # | 113 | 134 | 146 | 142 | 171 |



| No | Universitas/Lembaga | Kota | Tanggal | | | | | |
|----|---|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | | 11/07/13 | 22/01/14 | 05/08/14 | 28/01/15 | 07/08/15 | 04/01/16 |
| 27 | Universitas Negeri Malang | Malang | # | 75 | 80 | 122 | 141 | 157 |
| 28 | Universitas Jember | Jember | 91 | 106 | 121 | 125 | 141 | 156 |
| 29 | Universitas Trisakti | Jakarta | 115 | 121 | 132 | 138 | 146 | 154 |
| 30 | Universitas Ahmad Dahlan | Yogyakarta | 72 | 89 | 110 | 117 | 137 | 151 |
| 31 | Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya | Jakarta | 88 | 104 | 125* | 109 | 129 | 144 |
| 32 | Universitas Halu Oleo | Kendari | | | | | 133 | 144 |
| 33 | Universitas Katolik Widya Mandala | Surabaya | 86 | 99 | 113 | 124 | 133 | 141 |
| 34 | Universitas Kristen Satya Wacana | Salatiga | 62 | 78 | 91 | 98 | 123 | 131 |
| 35 | Universitas Mulawarman | Samarinda | 79 | 81 | 90 | 99 | 119 | 129 |
| 36 | Universitas Tadulako | Palu | 61 | 66 | 83 | 92 | 109 | 119 |

Meskipun UPI telah memperoleh 174 artikel terindeks Scopus, dan mencapai posisi yang lebih tinggi (urutan 25) dibandingkan dengan universitas eks IKIP lainnya, yaitu Universitas Negeri Malang di urutan 27 dan Universitas Negeri Jember di urutan 28, sebagai sebuah universitas yang memiliki visi *leading and outstanding* dan memiliki status Perguruan Tinggi BerBadan Hukum (PTN bh), tentunya prestasi publikasi ilmiah ini masih perlu terus ditingkatkan. Apalagi jika dikaitkan dengan penganggaran yang berbasis kinerja yang ditetapkan DIKTI, setiap tahunnya UPI sebagai PTN bh, memiliki kewajiban untuk menghasilkan 300 publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks *Scopus*. Beberapa cara telah dilakukan oleh pihak Universitas untuk mendorong dosen mempublikasikan artikelnya dalam jurnal bereputasi, yaitu melalui Insentif Publikasi bersama dalam program PDKI. Hal ini tampaknya masih belum memberikan efek baik.

Salah satu cara lain yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi panitia penyelenggara seminar internasional agar mempublikasikan prosiding seminarnya melalui sebuah *publisher* yang terindeks Scopus atau lembaga lain yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia (dalam hal ini), misalnya ISI Thompson. Hal ini diantaranya telah dilakukan oleh FPTK melalui ICIEVE, FPIPS melalui IICSE, dan FPMIPA melalui MSCEIS. Cara lainnya yang mungkin dapat diterapkan adalah melalui pemberian sistem *reward and punishment* atas publikasi yang diraih atau dijanjikan oleh dosen sebagai luaran



penelitiannya. Dengan segala upaya yang telah dilakukan UPI, berharap bahwa jumlah perolehan publikasi UPI terindeks di Scopus dapat ditingkatkan dengan pesat agar posisi UPI dapat lebih baik dan target kinerja UPI dalam publikasi dapat terpenuhi.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk menilai kualitas publikasi dosen adalah melalui perhitungan indeks sitasi dosen. Kegiatan ini ditujukan untuk mengukur baik produktivitas maupun dampak dari karya yang diterbitkan oleh dosen UPI. Indeks ini didasarkan pada jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen UPI dan jumlah sitasi (rujukan: artikel lain yang merujuk pada artikel yang dihasilkan dosen UPI) yang diterima dari publikasi lain. Indeks ini juga dapat diterapkan pada produktivitas dan dampak dari reputasi akademik dosen UPI dan kerja sama internasional. Indeks sitasi ini diharapkan dapat memunculkan hasil penelitian unggulan Fakultas, Kampus Daerah, atau Program Studi untuk mendorong peningkatan publikasi hasil penelitian dan memberikan *feed back* yang bermakna bagi penguatan visi dan misi universitas.

Penelusuran indeks sitasi dosen dikelompokkan berdasarkan fakultas, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.1-28. Diketahui sampai dengan tahun 2015 ini, UPI memiliki dosen sebanyak 1.299 orang, namun berdasarkan hasil penelusuran, terlihat bahwa tidak semua dosen UPI memiliki artikel yang dapat diakses secara *online*, baik melalui Google Scholar maupun Scopus. Hanya terdapat 136 (10%) dosen yang memiliki publikasi yang terindeks, yaitu 16 dosen FIP, 6 dosen FPIPS, 22 dosen FPBS, 56 dosen FPMIPA, 20 dosen FPTK, 6 dosen FPOK, 6 dosen FPEB, dan 4 dosen Kampus UPI di Daerah. Dari ke-136 dosen yang memiliki publikasi tersebut, hanya 91 (7%) dosen yang memiliki publikasi terindeks Scopus.

Tabel 4.1-28
Rekapitulasi Publikasi UPI untuk Setiap Fakultas, Ditelusuri Berdasarkan Nama Dosen

| No. | NAMA | Google Scholar | | | Scopus | | |
|-----|--------|----------------|-----------------|----------|-----------|-----------------|----------|
| | | Jml Dosen | Citation Indeks | h-indeks | Jml Dosen | Citation Indeks | h-indeks |
| 1 | FIP | 183 | 1541 | 37 | 10 | 8 | 2 |
| 2 | FPIPS | 70 | 37 | 5 | 7 | 0 | 0 |
| 3 | FPBS | 86 | 190 | 14 | 24 | 5 | 5 |
| 4 | FPMIPA | 557 | 2424 | 81 | 178 | 1537 | 60 |
| 5 | FPTK | 235 | 468 | 27 | 51 | 297 | 16 |
| 6 | FPOK | 40 | 492 | 9 | 2 | 0 | 0 |
| 7 | FPEB | 84 | 870 | 14 | 0 | 0 | 0 |



| No. | NAMA | Google Scholar | | | Scopus | | |
|---------------|---------------|----------------|-----------------|------------|------------|-----------------|-----------|
| | | Jml Dosen | Citation Indeks | h-indeks | Jml Dosen | Citation Indeks | h-indeks |
| 8 | FPSD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | KAMPUS DAERAH | 43 | 275 | 6 | 1 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 1298 | 6297 | 193 | 273 | 1847 | 83 |

c. Pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual

Salah satu luaran yang diharapkan dari sebuah penelitian adalah diperolehnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI). HKI adalah sebuah bentuk pengakuan dan perlindungan atas invensi yang ditemukan peneliti melalui sebuah penelitian. Bentuk HKI yang dapat dibidik dosen dapat bersifat komersial atau non-komersial. Salah satu bentuk HKI yang non-komersial adalah Hak Cipta sedangkan HKI yang bersifat komersial adalah Paten. Hak cipta yang dihasilkan dari sebuah penelitian dapat berupa model, metode, bahan ajar, kajian fundamental atau buku. Paten yang diperoleh oleh dosen dapat menjadi sebuah *income generating unit* manakala temuan yang dihasilkan dosen tersebut digunakan secara komersial oleh pihak lain.

Tabel 4.1-29
Perkembangan Pengusulan dan Perolehan Seritifikat HKI UPI Tahun 2009–2015

| Jenis HKI | Proses | Tahun Usulan / Granted | | | | | | Jumlah Total |
|-----------------------------|------------|------------------------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| | | s.d. 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| Hak Cipta | Pengusulan | 12 | 5 | 6 | 8 | 36 | 61 | 128 |
| | Granted | 12 | 5 | 6 | 8 | 36 | 45 | 112 |
| Paten/ Paten Sederhana | Pengusulan | 6 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 13 |
| | Granted | 5 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| Disain Industri | Pengusulan | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | Granted | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Merek | Pengusulan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | Granted | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah total usulan | | 18 | 6 | 8 | 11 | 39 | 64 | 144 |
| Jumlah total granted | | 17 | 5 | 8 | 9 | 33 | 45 | 121 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Sentra HKI-LPPM Tahun 2015

Data perkembangan pengajuan dan perolehan sertifikat HKI yang diajukan kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak azasi Manusia



sejak tahun 2010–2015 ditunjukkan pada Tabel 4.1-29. Pada tabel tersebut, tercatat bahwa sampai dengan tahun 2015 ada 144 luaran penelitian yang diusulkan dan 121 diantaranya sudah memperoleh sertifikat (*granted*).

Tabel 4.1-30
Perolehan HKI untuk Setiap Unit Kerja

| Unit kerja | Tahun Usulan / Granted | | | | | | Jumlah Total |
|---------------|------------------------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| | <=2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| FIP | 7 | 2 | 2 | 0 | 5 | 5 | 21 |
| FPIPS | 2 | 2 | 0 | 0 | 7 | 10 | 21 |
| FPBS | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 | 5 | 12 |
| FPMIPA | 7 | 2 | 3 | 8 | 12 | 20 | 52 |
| FPTK | 1 | 0 | 2 | 2 | 7 | 17 | 29 |
| FPOK | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| FPEB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 6 |
| KAMPUS DAERAH | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| UPI | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| JUMLAH | 18 | 6 | 8 | 11 | 37 | 64 | 144 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Sentra HKI-LPPM Tahun 2015

Di sisi lain, jika dianalisis perolehan HKI untuk setiap unit kerja, terlihat bahwa tidak semua sivitas akademika UPI dalam fakultas mendaftarkan luaran penelitiannya dalam sebuah HKI, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1-30. Oleh karena itu, sosialisasi dan pemberian motivasi masih harus terus dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya HKI kepada sivitas akademika UPI. Terlihat bahwa perolehan tertinggi HKI diraih oleh FPMIPA yaitu sebanyak 52 HKI.

Sampai dengan akhir tahun 2015, terlihat bahwa perolehan HKI mengalami peningkatan yang cukup tajam dibandingkan dengan perolehan HKI di tahun 2014, yaitu sebesar 173% atau sebanyak 27 judul. Untuk prestasi ini, upaya keras telah dilakukan UPI melalui Sentra HKI, untuk mendorong dosen UPI mendaftarkan luaran penelitian pada Direktorat Jenderal HKI Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia. Jika dilihat dari banyaknya penelitian yang dilakukan, perolehan HKI dan juga publikasi ilmiah ini belum memuaskan. Beberapa upaya telah dilakukan diantaranya adalah melalui seminar, *workshop*, dan hibah penelitian khusus tentang HKI dalam PDKI.



C. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu tridharma perguruan tinggi yang kedudukan dan perannya tidak kalah pentingnya dari dharma pendidikan dan penelitian. Sesuai dengan maknanya, tridharma perguruan tinggi itu dilakukan secara terintegrasi dan saling menguatkan dalam pengertian bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus didasarkan kepada hasil-hasil penelitian dan pendidikan, dan pelaksanaan pendidikan harus berdasarkan kepada hasil-hasil penelitian. Di sisi lain, penelitian dapat terinspirasi oleh pelaksanaan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan pemahaman di atas, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan menjadi wahana penerapan hasil-hasil pendidikan dan penelitian dalam konteks pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan menjadi jembatan antara UPI dengan masyarakat. Masyarakat akan merasakan manfaat dari keberadaan UPI, dan UPI akan semakin kuat dalam pengembangan IPTEKS dan SDM-nya karena adanya kesesuaian antara yang dikembangkan UPI dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai wujud dari komitmen, kepedulian, dan tanggung jawab UPI terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Untuk dapat mewujudkan fungsi ini, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus berkualitas dan profesional. Pelaksanaan PkM tahun 2015 masih mengacu kepada Renstra UPI 2011-2015 dan sekaligus juga sebagai tahun kelima dari implementasi Renstra UPI 2011-2015. Dalam Renstra UPI 2011-2015 telah ditetapkan tujuh aspek bidang PkM, yaitu (1) misi, (2) tujuan, (3) sasaran, (4) kebijakan, (5) program, (6) indikator, dan (7) target capaian tahunan.

Misi PkM UPI adalah menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lain demi kemajuan masyarakat. Tujuannya adalah terwujudnya pengakuan atas pengalaman dan termanfaatkannya temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya di masyarakat. Sasarannya adalah meningkatnya aktivitas dan kualitas PkM secara melembaga yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian.

Untuk mencapai misi, tujuan, dan sasaran PkM tersebut di atas, program PkM dikembangkan ke arah munculnya pelaksanaan PkM yang inovatif dari hasil-hasil penelitian,



sehingga terjadi pemberdayaan masyarakat. Renstra UPI 2011-2015 telah menargetkan bahwa pada 2015 terlaksana 30 program PkM berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian. Untuk mencapai target program PkM seperti yang sudah ditetapkan Renstra UPI 2011-2015, ditempuh dua skema PkM, yaitu (1) skema PkM UPI dan (2) skema PkM Dikti. Skema PkM UPI telah mengembangkan tiga skim PkM, yaitu (1) PkM berbasis kepakaran bidang ilmu, (2) PkM desa binaan berbasis kemitraan, dan (3) PkM berbasis kewirausahaan dengan dana setiap skimnya berkisar antara Rp. 40.000.000,- sampai dengan Rp 75.000.000,-. Adapun skim PkM Dikti meliputi (1) ipteks bagi masyarakat (IbM), (2) ipteks bagi kewirausahaan (IbK), (3) ipteks bagi produk ekspor (IbPE), (4) ipteks bagi inovasi dan kreatifitas kampus (IbIKK), dan (5) ipteks bagi wilayah (IbW).

PkM bidang ilmu diarahkan untuk mengembangkan model PkM dengan basis kepakaran program studi, dengan target lahirnya model PkM dengan karakteristik keilmuan UPI. PkM desa binaan diarahkan untuk (1) menjadi wahana pencitraan untuk mempromosikan UPI kepada masyarakat, (2) menjadi lokasi *pilot project* dalam menerapkan penemuan dan pengembangan ipteks unggulan UPI yang dibutuhkan masyarakat, (3) menguatkan dan mengembangkan kemitraan UPI dengan *stakeholders*, dan (4) meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan sebagai modal dasar untuk pembangunan bidang lainnya. Adapun PkM kewirausahaan diarahkan pada (1) tumbuhnya iklim budaya, jiwa, dan aktivitas kewirausahaan di lingkungan UPI, (2) terciptanya lulusan UPI yang mandiri dan menjadi wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja dan menjadi mitra baru UPI sebagai pelaku usaha dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di lingkungan UPI, dan (3) terciptanya umpan balik bagi UPI untuk peningkatan kualitas dan relevansi pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, lewat PkM kewirausahaan diharapkan terkembangkan jaringan kemitraan UPI dengan dunia usaha dan industri.

Program-program yang terus dilakukan untuk mencapai hal-hal tersebut di atas meliputi (1) sosialisasi dan promosi agenda PkM, (2) implementasi Renstra bidang PkM LPPM, (3) pengembangan panduan PkM, (4) pelatihan penyusunan proposal PkM, (5) bazar dan seminar hasil-hasil PkM, (6) peningkatan dukungan SDM dan sarana prasarana, (7) penguatan jaringan PkM, (8) penerbitan jurnal Abmas, (9) penerbitan buletin Tekad, dan (10) pengembangan *website* <http://lppm.upi.edu> sebagai media informasi dan promosi.



1. Kebijakan dan Program bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan bidang pengabdian kepada masyarakat dalam Renstra UPI 2011-2015 dituangkan dalam satu program, yaitu pengembangan arah kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian untuk pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi menjadi dua, yaitu program yang dilaksanakan oleh sivitas akademika UPI pada unit akademik masing-masing, dan program pengabdian yang dilaksanakan oleh LPPM.

2. Pengabdian kepada Masyarakat yang Dilaksanakan oleh Unit Akademik UPI

a. Kegiatan PkM Tahun 2015

Kegiatan PkM yang dilaksanakan tahun 2015 ditunjukkan pada Tabel 4.1-31. Namun demikian, sangat disayangkan bahwa pada tahun 2015 terdapat pengurangan kuantitas PkM baik jumlah kegiatan maupun dana yang diserap.

Tabel 4.1-31
Perbandingan Kegiatan PkM yang Dilakukan Dosen UPI Tahun 2014 dan 2015

| No | Aspek | Tahun 2014 | Tahun 2015 |
|----|----------------------------|---------------|---------------|
| 1. | Usulan proposal | 239 | 385 |
| 2. | Proposal diterima | 231 | 215 |
| 3. | Jumlah dosen yang terlibat | 1.152 | 1.078 |
| 4. | Jumlah dana (Rp) | 3.805.765.000 | 3.327.801.750 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan UPI 2014, laporan tahunan LPPM dan unit kerja akademik Tahun 2015

b. Distribusi Kegiatan PkM Setiap Unit Kerja

PkM yang dilakukan oleh setiap unit pada tahun 2015 terlihat pada Tabel 4.1-32.



Tabel 4.1-32
Rekapitulasi Kegiatan PkM Setiap Unit Kerja Tahun 2015

| No | Fakultas | Jml Proposal Usulan | Proposal Didanai | | | |
|----|----------|---------------------|------------------|--------------------|------------------|----------------|
| | | | Jml Program | Jml Dosen Terlibat | Jml Mhs Terlibat | Jml Dana (Rp.) |
| 1 | FIP | 55 | 40 | 83 | 176 | 397.920.000 |
| 2 | FPIPS | 36 | 20 | 114 | 431 | 399.000.000 |
| 3 | FPBS | 40 | 20 | 113 | 50 | 295.910.000 |
| 4 | FPMIPA | 48 | 24 | 259 | 57 | 445.000.000 |
| 5 | FPTK | 85 | 35 | 123 | 70 | 693.100.000 |
| 6 | FPOK | 17 | 1 | 3 | 0 | 50.000.000 |
| 7 | FPEB | 26 | 10 | 132 | 217 | 122.171.750 |
| 8 | FPSD | 10 | 6 | 31 | 8 | 118.000.000 |
| 9 | KAMDA | 23 | 14 | 41 | 74 | 192.000.000 |
| 10 | SPs | 45 | 45 | 179 | 298 | 614.700.000 |
| | JUMLAH | 385 | 215 | 1078 | 1381 | 3.327.801.750 |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan LPPM dan unit kerja akademik Tahun 2015

Seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1-32, terdapat 215 kegiatan PkM yang dilaksanakan di tingkat unit kerja. Unit kerja yang terbanyak melakukan kegiatan PkM adalah SPs, disusul secara berturut-turut oleh FIP, FPTK, FPMIPA, FPBS, FPIPS, Kampus Daerah, FPEB, FPSD, dan FPOK. Namun demikian, jumlah kegiatan PkM ini masih perlu ditingkatkan baik dari sisi kuantitas pelaksanaan maupun sisi kualitas luarannya.

c. Distribusi Kegiatan PkM Berdasarkan Sumber Dana dan Skim PkM

Ditinjau dari sumber dana, pendanaan PkM berasal dari berbagai sumber, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1-33.

Tabel 4.1-33
Kegiatan PkM Berdasarkan Sumber Dana dan Skim PkM

| Sumber Dana | Skim PkM | Jml Proposal Usulan | Didanai | | | | Total Dana |
|-------------|-------------------|---------------------|-------------|--------------------|------------------|---------------|---------------|
| | | | Jml Program | Jml Dosen Terlibat | Jml Mhs Terlibat | Jml Dana | |
| BOPTN | PkM Kewirausahaan | 8 | 1 | 3 | 0 | 50.000.000 | 100.000.000 |
| | PkM BHP | 9 | 1 | 3 | 0 | 50.000.000 | |
| DIPA Dikti | IbM | 41 | 6 | 18 | 0 | 246.000.000 | 408.500.000 |
| | KKN PPM | 3 | 2 | 6 | 0 | 162.500.000 | |
| MANDIRI | MANDIRI | 12 | 12 | 42 | 82 | 55.500.000 | 55.500.000 |
| RKAT | RKAT | 136 | 165 | 891 | 1290 | 1.249.801.750 | 1.249.801.750 |



| Sumber Dana | Skim PkM | Jml Proposal Usulan | Didanai | | | | Total Dana |
|-----------------|-------------------|---------------------|-------------|--------------------|------------------|----------------------|---------------|
| | | | Jml Program | Jml Dosen Terlibat | Jml Mhs Terlibat | Jml Dana | |
| KERJASAMA | KERJASAMA | 3 | 3 | 40 | 9 | 264.000.000 | 264.000.000 |
| NonPNBP/UTU UPI | PkM Bidang Ilmu | 98 | 10 | 30 | 0 | 500.000.000 | 1.250.000.000 |
| | PkM Kewirausahaan | 22 | 5 | 15 | 0 | 250.000.000 | |
| | PkM Desa Binaan | 35 | 8 | 24 | 0 | 400.000.000 | |
| | PkM BHP | 18 | 2 | 6 | 0 | 100.000.000 | |
| JUMLAH | | 385 | 215 | 1078 | 1381 | 3.327.801.750 | |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan LPPM dan unit kerja akademik Tahun 2015

Pendanaan terbesar diperoleh melalui dana NonPNBP/UTU sebesar Rp. 1.250.000.000,- dan RKAT Program Studi sebesar Rp 1.249.801.750. Sementara itu, kegiatan PkM yang bersumber dana Dikti memperoleh porsi yang paling kecil, karena beberapa skim PkM tidak dibidik oleh dosen UPI, yaitu skim IbIKK dan IbW. Skim PkM Dikti yang berhasil ditembus oleh dosen UPI adalah KKNPPM dan IbM dengan penyerapan dana sebesar Rp 408.500.000. Jika dibandingkan dengan data capaian penelitian, data capaian bidang PkM masih jauh tertinggal, dilihat dari jumlah proposal yang diusulkan, proposal yang didanai, jumlah keterlibatan dosen dan mahasiswa, dan jumlah dana yang diserap. Untuk hal ini, perlu dilakukan pemberian motivasi kepada seluruh dosen UPI dalam melakukan kegiatan PkM, mengingat PkM adalah salah satu komponen tridharma yang wajib dilakukan dosen.

3. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Dilaksanakan Oleh LPPM

a. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik

Kuliah Kerja Nyata merupakan keterpaduan tridharma Perguruan Tinggi dalam membantu program pembangunan masyarakat dan pemerintah daerah, yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan. Oleh karena itu KKN UPI memiliki beberapa dimensi, yaitu (1) sebagai program kurikuler, (2) program ko-kurikuler, (3) program ekstrakurikuler, dan (4) program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Atas dasar itu, digunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat sesuai azas Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat (DOUM) melalui:



- 1) keberpihakan, di mana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil diutamakan kepada kepentingan masyarakat;
- 2) otonomi dan desentralisasi, di mana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan yang luas dalam kegiatan, baik pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pemanfaatan hasilnya;
- 3) partisipatif, di mana masyarakat terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan, dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan;
- 4) keswadayaan, di mana kemampuan masyarakat menjadi faktor pendorong utama dalam keberhasilan kegiatan, baik pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pemanfaatan hasil kegiatan;
- 5) keterpaduan pembangunan, di mana kegiatan yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan pembangunan yang lain.

Pengelolaan KKN UPI menganut prinsip (1) *acceptable*, di mana pilihan kegiatan berdasarkan musyawarah sehingga memperoleh dukungan masyarakat; (2) *transparent*, di mana pengelolaan kegiatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat; dan (3) *accountable*, di mana pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Mengacu pada program pemerintah, kebutuhan masyarakat, serta potensi mahasiswa, LPPM UPI sudah menerapkan KKN Tematik sejak tahun 2005. KKN Tematik mengakomodasi berbagai unsur, baik mahasiswa, pengelola, maupun masyarakat. Program KKN Tematik tahun 2015 yang ditawarkan kepada para mahasiswa meliputi (1) Kuliah Kerja Nyata Keaksaraan Fungsional (KKN KF), (2) Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Anak Usia Dini (KKN PAUD), (3) Kuliah Kerja Nyata Pos Pemberdayaan Keluarga (KKN POSDAYA), (4) Kuliah Kerja Nyata Manajemen Berbasis Sekolah (KKN MBS), (5) Kuliah Kerja Nyata Lingkungan Hidup (KKN LH), dan (6) Kuliah Kerja Nyata Kearifan Budaya Lokal (KKN KBL). Keenam tema tersebut dilaksanakan pada 13 daerah di Provinsi Jawa Barat, yang meliputi Kota Bandung, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Subang, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kab. Purwakarta, Kab. Sumedang, Kab. Ciamis/Pangandaran, Kab. Suksumbi, dan Kab. Indramayu.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari KKN Tematik ini adalah (1) mendorong program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka



mewujudkan program UPI sesuai dengan Renstra UPI tahun 2011-2015, (2) memperkuat pencitraan UPI sebagai universitas yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pembangunan masyarakat, dan (3) mendorong terciptanya saling belajar antara mahasiswa dengan masyarakat sasaran, sehingga pada diri mahasiswa tumbuh pemahaman dan penghayatan atas kondisi nyata masyarakat, komitmen kepedulian kepada masyarakat, dan *softskills* (kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, sosialisasi dan adaptasi).

KKN Tematik tahun 2015 melibatkan 3.696 mahasiswa dan 121 dosen pembimbing lapangan (DPL), dan dilaksanakan pada 13 kabupaten dan 63 kecamatan, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1-34.

Tabel 4.1-34
Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa, DPL, Lokasi dan Tema KKN UPI Tahun 2015

| NO | LOKASI | TEMA KKN | | | | | | KEC | DESA/KEL | KELOMPOK MHS | DPL | JML MHS YG MENGIKUTI |
|---------------|-----------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|------------|--------------|------------|----------------------|
| | | POSDAYA | KKN-LH | KKN-KBL | KKN-PAUD | KKN-MBS | KKN-KF | | | | | |
| 1 | KAB. GARUT | 68 | - | 2 | - | - | - | 11 | 69 | 70 | 29 | 740 |
| 2 | KAB. BANDUNG | 29 | - | 1 | - | - | - | 5 | 30 | 30 | 10 | 320 |
| 3 | KOTA BANDUNG | 26 | 13 | 2 | 7 | 19 | - | 16 | 51 | 65 | 24 | 682 |
| 4 | KAB. BANDUNG BARAT | 56 | - | 1 | - | - | - | 7 | 57 | 57 | 19 | 594 |
| 5 | KOTA CIMAHI | 1 | - | - | 4 | - | - | 1 | 5 | 5 | 2 | 53 |
| 6 | KAB. SUBANG | 20 | - | - | - | - | - | 4 | 20 | 20 | 6 | 204 |
| 7 | KAB. INDRAMAYU | 15 | - | 1 | - | - | - | 4 | 16 | 16 | 5 | 174 |
| 8 | KAB. PURWAKARTA | 5 | - | - | - | - | - | 1 | 5 | 5 | 2 | 55 |
| 9 | KOTA TASIKMALAYA | 20 | - | - | - | - | - | 3 | 20 | 20 | 6 | 201 |
| 10 | KAB. TASIKMALAYA | 19 | - | 1 | - | - | - | 4 | 20 | 20 | 7 | 217 |
| 11 | KAB. SUMEDANG | 32 | - | 1 | - | - | - | 4 | 33 | 33 | 11 | 358 |
| 12 | KAB. CIAMIS/ PANGANDARAN | 5 | - | 1 | - | - | - | 2 | 6 | 6 | 3 | 65 |
| 13 | KAB. SUKABUMI | 3 | - | - | - | - | - | 1 | 3 | 3 | 1 | 33 |
| JUMLAH | | 299 | 13 | 10 | 11 | 19 | 0 | 63 | 335 | 350 | 125 | 3696 |

Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa UPI perlu tetap menjadi mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa program S1, karena mahasiswa membutuhkan pengalaman belajar langsung pada masyarakat berkenaan dengan program pemberdayaan yang relevan dengan tema KKN yang dipilih. Pelaksanaan KKN tematik tahun 2015, yang mengusung 6



tema (Keaksaraan Fungsional, PAUD, Posdaya, LH, Kearifan Budaya Lokal, dan Manajemen Berbasis Sekolah) dan dilaksanakan di berbagai tempat di Provinsi Jawa Barat, dapat berjalan dengan lancar dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Secara umum hasil-hasil dari pelaksanaan KKN tematik tersebut dibahas sebagai berikut.

- 1) Hasil KKN dengan Tema Keaksaraan Fungsional (KKN KF) meliputi (a) terlaksananya pembelajaran keaksaraan fungsional dalam waktu 1 bulan, yang dilakukan setiap hari secara penuh dan menggunakan modul secara efektif; (b) berkesannya program keaksaraan fungsional karena menggunakan pendekatan individual berbasis kekeluargaan; dan (c) terjalinnya kerja sama yang baik dengan *stakeholder*, sehingga dapat memperlancar tugas-tugas mahasiswa KKN.
- 2) Hasil KKN Tematik Pendidikan Anak Usia Dini (KKN PAUD) meliputi (a) terpetakannya data anak usia dini yang ada di wilayah KKN; (b) teridentifikasinya potensi, kebutuhan belajar anak, permasalahan, serta faktor penyebab tidak berkembangnya lembaga PAUD di wilayah KKN; (c) terbentuknya kelompok belajar PAUD; (d) terbentuknya kader PAUD yang akan menindaklanjuti hasil kegiatan KKN; (e) terselenggaranya pembelajaran PAUD; dan (f) meningkatnya kinerja pengelola PAUD dalam melaksanakan pembelajaran berbasis potensi lokal.
- 3) Hasil KKN Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (KKN POSDAYA) meliputi (a) teridentifikasinya potensi kelembagaan dan tokoh masyarakat yang dapat dijadikan mitra kerja untuk merintis dan mewujudkan POSDAYA di lokasi KKN; (b) terdapatnya tim pengurus POSDAYA; (c) terdapatnya kesepakatan kerja sama antara warga masyarakat/lembaga di dalam mewujudkan POSDAYA; (d) terbentuknya POSDAYA di tingkat desa/kelurahan atau RW; dan (e) terdapatnya kegiatan untuk mengisi POSDAYA yang sudah terbentuk dengan fokus pada bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.
- 4) Hasil dari KKN Tematik Lingkungan Hidup (KKN LH) meliputi (a) terbentuknya kepedulian lingkungan pada masyarakat; (b) terdapatnya model sekolah (SD) yang berbasis KLH; dan (c) terdapatnya percontohan kawasan/pemukiman yang melestarikan lingkungan hidup.
- 5) Hasil dari KKN Tematik Berbasis Kearifan Budaya Lokal (KKN BKBL) meliputi (a) apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal; (b) peningkatan peran tokoh adat



dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal; (c) inventarisasi nilai-nilai kearifan budaya lokal; (d) revitalisasi nilai-nilai dalam upacara tradisi; dan (e) terselenggaranya berbagai perlombaan dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal di lokasi KKN.

- 6) Hasil dari KKN Tematik Manajemen Berbasis Sekolah (KKN MBS) meliputi (a) menguatnya MBS di SD/MI; (b) tersusunnya rencana kerja sekolah tahunan dan empat tahunan (RKS/RKST); (c) meningkatnya peran komite sekolah; dan (d) tersusunnya sistem *database* sekolah (SDS).

b. Penguatan Sentra HKI

Program Penguatan Sentra HKI UPI dilakukan untuk meningkatkan jumlah perolehan HKI oleh dosen/peneliti/inventor berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan citra universitas melalui peningkatan peringkat dalam berbagai skema pemeringkatan universitas. Dampak kegiatan penguatan Sentra HKI telah dengan nyata dapat meningkatkan perolehan HKI UPI di setiap tahun seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Kegiatan penguatan sentra HKI UPI dilaksanakan dengan ruang lingkup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan pelatihan staf pada instansi yang telah mapan dalam melakukan manajemen HKI, di antaranya kegiatan manajemen HKI yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
- 2) Pengembangan konten informasi sentra HKI dalam sebuah *website* Sentra HKI UPI yang berisikan struktur organisasi, informasi HKI, program kerja, jaringan kerja sama, layanan yang dapat diberikan, dan sistem manajemen HKI.
- 3) *Workshop* penyusunan *drafting* paten bagi peneliti UPI yang memiliki potensi untuk mendapatkan paten atas hasil penelitian yang telah dilakukannya.
- 4) Sosialisasi/seminar tentang manajemen luaran penelitian dalam perlindungan HKI bagi sivitas akademika UPI.
- 5) Pelayanan terhadap sivitas akademika UPI yang melakukan pendaftaran HKI dan berkonsultasi tentang HKI.



D. Penjaminan Mutu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Penjaminan mutu diatur melalui PP No. 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia dan Peraturan MWA UPI No. 01/PER/MWA UPI/2014 tentang Peraturan Pelaksanaan PP No. 15 Tahun 2014. Sistem penjaminan mutu di UPI terdiri atas sistem penjaminan mutu internal yang dilaksanakan oleh UPI dan sistem penjaminan mutu eksternal yang dilaksanakan melalui akreditasi dan/atau penjaminan mutu eksternal bentuk lainnya. Rektor melaksanakan penjaminan mutu internal untuk memenuhi standar yang berlaku secara nasional dan/atau internasional. Penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh Rektor secara berkelanjutan dilaksanakan oleh seluruh unit akademik, administrasi, dan unsur penunjang UPI di bawah koordinasi Satuan Penjaminan Mutu.

Penjaminan mutu bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mencapai, dan memelihara peningkatan standar serta sasaran mutu UPI secara berkelanjutan sesuai dengan Rencana Strategis UPI. Untuk mencapai tujuan penjaminan mutu tersebut, UPI merancang dan melaksanakan strategi penjaminan mutu yang mengacu pada pedoman penjaminan mutu yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.

Secara tupoksi, pengendalian mutu untuk bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat Universitas melibatkan Senat Akademik (SA), Pimpinan Universitas (Rektor dan para Wakil Rektor), Satuan Penjaminan Mutu (SPM), dan Satuan Audit Internal (SAI). Pada tataran operasional, Pimpinan Universitas mendelegasikan pengendalian mutu ini kepada SPM dan SAI, yang minimal tiap tahun bersosialisasi dengan unit-unit akademik untuk menggali informasi dengan melakukan kegiatan monitor dan evaluasi, di antaranya terkait pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran.

Untuk mengawal implementasi mutu secara lebih intensif, fungsi penjaminan mutu di tingkat fakultas, lembaga, serta departemen/prodi dilaksanakan oleh Satuan Kendali Mutu (SKM) dan Gugus Kendali Mutu (GKM). SKM fakultas/departemen/prodi dapat memiliki sejumlah GKM yang salah satunya bertugas memonitor proses pembelajaran. Kegiatan monitor dan evaluasi di tingkat fakultas/departemen/prodi oleh SKM dan GKM dilaksanakan relatif lebih sering dibanding yang dilakukan oleh SPM dan SAI.

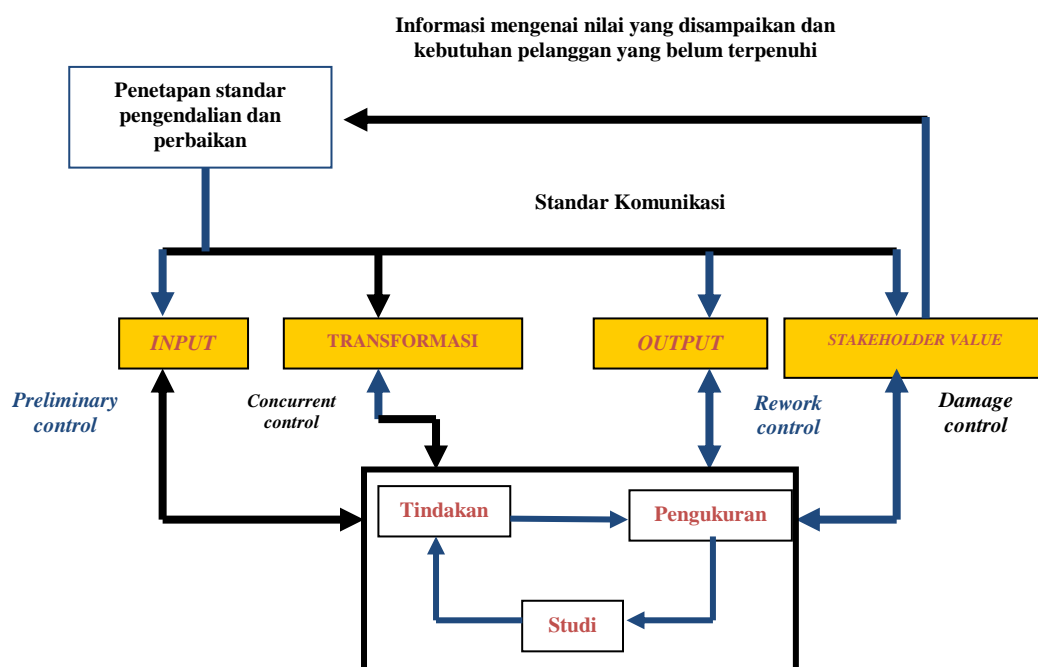
Untuk keperluan monitor dan evaluasi mutu pembelajaran, dikembangkan sejumlah instrumen pengumpul data, misalnya berita acara perkuliahan (BAP), format silabus, dan



instrumen kepuasan mahasiswa. Informasi yang diperoleh dari kegiatan ini dimanfaatkan sebagai *feedback* untuk perbaikan ke depan. Hal tersebut biasanya dilakukan di departemen/prodi pada rapat kerja di bawah kendali pimpinan departemen/prodi.

Pada tingkat fakultas, Dekan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mengangkat berbagai informasi dari departemen/prodi ke tataran fakultas untuk dibahas dan dimanfaatkan, sehingga seluruh unit akademik di tingkat fakultas memiliki standar yang sama. Hasil rapat kerja di tingkat fakultas selanjutnya dibahas di tingkat universitas di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.

Hasil kegiatan monitor dan evaluasi internal (*monev*) yang dilakukan oleh SPM dan SAI pada seluruh tingkat unit akademik di UPI memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas UPI. Informasi ini berguna untuk mengukur SWOT masing-masing unit akademik sehingga pihak yang berkepentingan dapat secara terus-menerus mengadakan perbaikan (*continuous quality improvement*). Untuk Pimpinan Universitas, informasi tersebut berguna terutama untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dalam upaya mewujudkan visi UPI.



Gambar 4.1-4
Mekanisme Pengendalian Mutu dalam Pelaksanaan PDCA (*plan-do-check-act*) di UPI

Gambar 4.1-4 menunjukkan mekanisme pengendalian mutu dalam pelaksanaan PDCA di UPI. Komponen *input* antara lain mencakup mahasiswa, dosen, karyawan, fasilitas, peralatan, laboratorium, dan modal (finansial). Proses transformasi mencakup proses pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran mulai dari kurikulum, penjabarannya dalam Silabus/SAP, sampai penyusunan alat evaluasi serta kriteria kelulusan. Pada komponen *output* terdapat kelulusan untuk setiap mata kuliah, IPK lulusan, banyaknya lulusan yang tepat waktu, termasuk gambaran kinerja dosen dalam pembelajaran atau kegiatan akademik lainnya. Pada *stakeholder value* terdapat antara lain masa tunggu kerja dan respon pengguna lulusan. Uraian di atas menginformasikan komponen-komponen yang menjadi bagian dalam pengendalian mutu di UPI berikut unit kerja yang secara langsung bertanggung jawab untuk setiap komponen dalam pengendalian mutu tersebut.

Keberadaan dokumen pendukung untuk mengimplementasikan Tridharma merupakan sebuah keharusan. Dalam pelaksanaan dharma pendidikan, UPI memiliki dokumen standar yang bila dipandang perlu secara periodik disempurnakan, di antaranya Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan. Di area penelitian, dokumen yang menjadi standar pelaksanaan penelitian di antaranya adalah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Dengan mempertimbangkan kekhasan bidang kajian, sejumlah Departemen bahkan memiliki pedoman penulisan karya ilmiah masing-masing, sepanjang secara prinsip sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Universitas.

Dokumen lain dalam bidang penelitian dan pengabdian berbentuk panduan-panduan untuk ikut berkompetisi meraih hibah. Mulai tahun 2011, telah disusun secara komprehensif Program Pengembangan Dosen dan Kapasitas Insitusi (PPDKI) yang berisi standar tentang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, program pengembangan lembaga, dan program pengembangan dosen yang didanai Universitas.

Dalam mengawal pelaksanaan penjaminan mutu dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas antara lain mengadakan kegiatan monitor dan evaluasi internal. Universitas membentuk tim monevin untuk melakukan AMI (Audit Mutu Internal). Tim AMI terdiri atas unsur SPM, SAI, dosen UPI yang menjadi asesor BAN-PT, dan auditor internal yang telah dilatih oleh konsultan dalam rangka persiapan ISO. Hasil monevin disampaikan kepada pimpinan Universitas dan unit akademik terkait untuk ditindaklanjuti.



AMI untuk tahun 2015 lebih difokuskan pada program studi sebagai ujung tombak Universitas. Seperti tahun sebelumnya, audit dilakukan berdasarkan tujuh standar, yaitu (1) visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya; (2) tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu; (3) mahasiswa dan lulusan; (4) sumber daya manusia; (5) kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik; (6) pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi; dan (7) penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Berdasarkan 7 standar tersebut setiap program studi memperoleh skor dalam skala 0-4. AMI tahun 2015 melibatkan 137 program studi dengan 80 auditor. AMI dilaksanakan mulai tanggal 7 s.d. 18 September 2015.

Hasil AMI 2015 pada tingkat Universitas berada pada skor 3,127. Skor AMI 2015 cenderung menurun dibandingkan dengan hasil capaian pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 3,323 dan 3,328. Hasil audit juga menunjukkan bahwa ada satu standar yang masih berada di bawah skor 3, yaitu Standar 7 (penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama), dengan skor 2,85 juga menurun dibanding tahun 2014 (2,97). Adapun skor untuk 6 standar lainnya berkisar antara 3,07 - 3,37.

Untuk tingkat fakultas, audit di FIP menghasilkan skor 3,26 (skala 4), dan terungkap satu standar yang skornya masih di bawah 3, yaitu standar standar 7 (penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama), dengan skor 2,77. Di tingkat prodi, ditemukan satu prodi dengan rerata nilainya dibawah 3, yaitu Prodi Psikologi. Di FPIPS hasil AMI menempatkan Prodi Manajemen Industri Katering diposisi teratas dengan skor 3,77. Sedangkan Prodi Ilmu Komunikasi menempati posisi terbawah dengan skor 2,87. Standar terlemah di FPIPS adalah standar 7, dengan skor 3,16. Di FPBS, hasil audit terhadap 9 prodi menghasilkan rerata skor 3,24. Di FPBS, Prodi Pendidikan Bahasa perancis menempati posisi tertinggi dengan skor 3,94. Tetapi masih ada 3 prodi dengan skor masih di bawah 3 yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Jepang (2,942), Prodi Pendidikan Bahasa Arab (2,57) dan Pendidikan Bahasa Jerman (2,06). Di FPBS standar dengan skor terkecil adalah Standar 7, dengan skor 2,51. Di FPMIPA, audit terhadap 11 prodi menghasilkan skor 3,62, dan semua standar sudah berskor di atas 3. AMI 2015, Prodi terbaik di FPMIPA adalah Pendidikan Kimia (skor 3,850) sedangkan IPSE menempati posisi terbawah (3,369). Di FPTK, audit terhadap 15 prodi menghasilkan skor 3,48 dan semua prodi memiliki skor diatas 3. AMI 2015 di FPTK menempatkan Prodi Tata Boga diposisi paling baik (3,831),



sedangkan Prodi Teknik Arsitektur (3,003) menempati posisi terbawah. Di FPOK, audit terhadap 5 prodi menghasilkan skor 3,06. Hasil AMI di FPOK menempatkan Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Rekreasi (3,303) diposisi paling atas dan Prodi Keperawatan (2,52) diposisi terbawah. Selain itu, hasil AMI di FPOK menunjukkan standar 2 standar masih di bawah tiga yaitu standar 4 (2,95) dan standar 7 (2,84). Di FPEB, audit terhadap 7 prodi menghasilkan skor 3,16 dengan menempatkan Prodi Pendidikan Akuntansi diposisi teratas (3,64) dan Prodi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam (2,37) diposisi terbawah. Selain itu, hasil AMI 2015 di FPEB standar 7 masih yang terendah skornya (2,533). Di FPSD dari 3 prodi, hasil AMI 2015 diperoleh skor 3,40 dan semua prodi memiliki skor diatas 3. Hasil AMI di FPSD juga menunjukkan bahwa standar 7 dengan skor 2,820 menjadi standar dengan skor terendah.

Terkait Kampus Daerah, ditemukan bahwa audit terhadap program studi di Kampus Serang, Kampus Purwakarta, Kampus Cibiru, Kampus Sumedang, dan Kampus Tasikmalaya menghasilkan skor rata-rata 3,13. Dari sepuluh prodi yang diaudit, hanya 3 prodi memiliki skor di atas 3. Prodi PGSD Cibiru (3,54) menempati posisi teratas, sedangkan Prodi PGPAUD Purwakarta (2,12) menempati posisi terbawah. Hasil audit pun menunjukkan bahwa standar yang terendah skornya masih standar 7 (skor 2,41).

AMI di Sekolah Pascasarjana melibatkan 33 prodi S2 dan 21 prodi S3. Untuk prodi S2, diperoleh skor rata-rata 2,98. Prodi dengan skor tertinggi adalah Prodi Pendidikan Geografi (skor 3,89) dan yang terendah adalah Prodi Pendidikan Agama Islam (skor 2,40). Standar yang bernilai di bawah 3 adalah standar 3 (skor 2,60) dan standar 7 (2,745). Sementara itu, untuk prodi S3 diperoleh skor rata-rata 2,72. Skor tertinggi didapatkan oleh Prodi Ilmu Manajemen (skor 3,63) dan skor terendah oleh Prodi Pendidikan Sejarah (skor 0,27). Standar dengan nilai di atas 3 hanya standar 2 (skor 3,05).



Kinerja Kebijakan 2

Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya

Pada bagian ini disajikan laporan 2015 tentang pemantapan pendidikan profesi guru dan profesi lainnya. Setelah memaparkan pertimbangan yang melandasi kebijakan, disajikan secara komprehensif tentang (1) pengembangan sistem pendidikan profesional guru; (2) penyelenggaraan program pendidikan profesional guru yang dirujuk pada tingkat nasional dan regional; dan (2) penyelenggaraan program pendidikan profesi lainnya.

A. Kebijakan dan Program

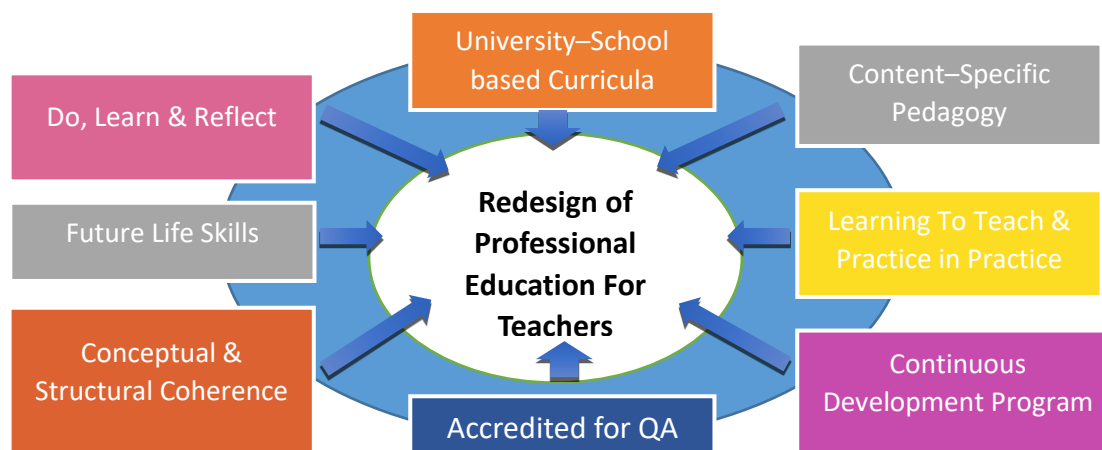
Pelaksanaan kebijakan 2 dalam Renstra UPI adalah upaya pemantapan pendidikan profesional guru dan profesi lainnya. Upaya ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan pemikiran, perumusan, dan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan dapat bermuara pada peningkatan kualitas lulusan terutama calon guru dan juga calon profesional di bidang lainnya.

Terkait dengan penguatan pendidikan profesional guru, UPI melalui hasil refleksi terhadap pengalaman panjang dan pemikiran para ahli di bidang pendidikan yang dimilikinya, telah melahirkan sebuah kerangka pemikiran terkait bagaimana pendidikan guru dapat dikembangkan untuk menghasilkan kualitas guru yang lebih baik di masa depan yang dituangkan dalam buku “Re-Desain Pendidikan Profesional Guru”. Soenaryo Kartadinata, ddk. (2013) menuangkan secara sistematis *The Philosophical Framework for the Redesign of Professional Education for Teachers* dalam penelitian mengenai “Kesiapan Manajemen dan Keperilakuan Organisasi dalam Implementasi Re-Desain Pendidikan Profesional Guru”. Kerangka filosofis tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2-1.

Gambar 4.2-1 menyiratkan betapa pentingnya kebijakan dan program pemantapan profesional guru dan profesi lainnya. Kebijakan dalam kerangka profesi guru di UPI kemudian dituangkan dalam bentuk kebijakan Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya, yang di dalamnya menaungi program-program: (a) pengembangan sistem pendidikan profesional guru; (b) penyelenggaraan program pendidikan profesional guru yang dirujuk pada tingkat nasional dan regional; dan (c) penyelenggaraan program



pendidikan profesi lainnya. Indikator-indikator dari program peningkatan profesional guru dari ketiga program di atas, terutama untuk tahun 2014 dijabarkan pada bagian di bawah ini.



Gambar 4.2-1
The Philosophical Framework for the Redesign of Professional Education for Teachers

Pertama, terkait pengembangan sistem pendidikan profesional guru, indikator-indikatornya meliputi: (1) tersedianya perangkat kurikulum pendidikan profesional guru untuk 53 program studi; (2) tersedianya panduan penyelenggaraan pendidikan guru sesuai dengan tuntutan profesionalisme sehingga menjadi rujukan di tingkat nasional dan regional; (3) terdapatnya paling sedikit 85% dosen pada tiap prodi yang memiliki kualifikasi standar sebagai dosen pengajar program pendidikan profesi guru; (4) tersedianya 2 sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan profesional guru; dan (5) terimplementasikannya 1 sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru secara berkelanjutan.

Kedua, berkaitan dengan penyelenggaraan program pendidikan profesional guru yang dirujuk pada tingkat nasional dan regional, indikator-indikatornya meliputi: (1) terselenggaranya kemitraan dengan 4.500 sekolah termasuk dinas pendidikan; (2) terjalinnya 10 nota kesepahaman dengan sekolah unggulan yang menjadi tempat praktik mahasiswa; (3) terakreditasinya 70% program pendidikan profesi guru oleh BAN-PT; (4) teraplikasikannya 5 hasil penelitian kependidikan dan non-kependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan profesional guru; dan (5) terpublikasikannya 5 temuan model pendidikan profesional guru secara berkelanjutan. Sementara itu, dalam penyelenggaraan program

pendidikan profesi lainnya, indikator yang menjadi perhatian adalah terselenggaranya 2 program pendidikan profesi nonkeguruan.

B. Sistem Pendidikan Profesional Guru Model UPI (Re-Desain dan Implikasinya pada Sistem Pendidikan Guru di UPI)

Pengalaman dan hasil pemikiran para pakar pendidikan telah melahirkan buku “Re-Desain Pendidikan Profesional Guru” yang ditetapkan melalui SK Senat Akademik UPI No.005/Senat Akd./UPI-SK/X/2010. Model pendidikan guru yang dianut di Indonesia dalam 50 tahun terakhir menggunakan pendekatan *concurrent*, sehingga lulusan non-kependidikan yang ingin menjadi guru harus mengambil program akta mengajar dengan menempuh mata kuliah sebanyak 20 SKS dalam kurun waktu satu sampai dua semester. Perubahan mendasar kemudian terjadi dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa calon guru dipersyaratkan untuk memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV, baik dalam bidang pendidikan maupun non-kependidikan, dan mengikuti pendidikan profesi guru. Diperkuat dengan lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI dan Permenwa Nomor 1 Tahun 2015 dimana untuk memenuhi tuntutan perubahan tersebut diperlukan re-desain pendidikan profesional guru.

Bertolak dari kelaziman universal, dalam setiap profesi terdapat dua tahap pendidikan yang harus ditempuh, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan akademik mengembangkan kompetensi akademik, yang berfungsi untuk menguasai landasan keilmuan bagi praktik profesi. Pendidikan ini bermuara pada pencapaian kualifikasi akademik yang dinyatakan dalam penganugerahan gelar sarjana (S-1/D-IV). Di sisi lain, pendidikan profesi menekankan pada pembentukan dan penajaman kiat profesional melalui latihan dan penerapan kompetensi akademik melalui praktik yang berlangsung dalam *setting* otentik.

Dalam konteks ini, Pendidikan Profesi Guru (PPG) mesti ditandai dengan: (a) adanya bidang layanan ahli yang unik, yang diakui oleh masyarakat dan pemerintah; (b) dilaksanakannya pendidikan yang relatif lama dan sungguh-sungguh untuk menguasai landasan keilmuan (*the scientific basis of the arts*) dari layanan unik itu; (c) latihan yang sistematis dan terawasi dalam proses latihan untuk menerapkan kiat-kiat (*arts*) secara



nonrutin dan kontekstual di bawah supervisi profesional; dan (d) imbalan yang layak, diikuti dengan tanggung jawab peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan.

Berdasarkan kerangka pikir ini, calon guru yang berlatar belakang pendidikan dan non-kependidikan hendaknya: (a) memiliki kompetensi akademik pendidikan yang sama atau ekuivalen sebelum memasuki pendidikan profesi; dan (b) memiliki standar kompetensi yang sama sebagai guru profesional setelah menyelesaikan pendidikan profesi. Solusi atas diskusi panjang tentang persoalan ini menyelaraskan sisi akademik dan yuridis. Sedangkan pada tingkat Kementerian Pendidikan Nasional, sinergi ini dituangkan dalam Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dan Permendiknas Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru dalam Jabatan, di dalamnya dikatakan “Program PPG bertujuan untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan mampu melakukan penelitian dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan”.

Belajar dari hasil penelitian *The World Bank* (2013) yang berjudul “*Teacher in Indonesia: The Role of Politics and Evidence in Policy Making*”, secara eksplisit disampaikan bahwa rendahnya status guru di Indonesia teridentifikasi sebagai dampak dari kombinasi serangkaian faktor penting yang meliputi: (1) kualifikasi pendidikan; (2) gaji atau pendapatan; (3) kompetensi terkait bidang studi dan ilmu pedagogi; (4) motivasi untuk mengajar; dan (5) sertifikasi profesi. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam penyediaan tenaga pendidik yang profesional di masa depan.

UPI kemudian menata sistem penyelenggaraan pendidikan profesional guru melalui tahapan di bawah ini.

1. **Tahap Persiapan**, berupa kegiatan pembekalan tentang ketentuan dan pelaksanaan PPG bagi mahasiswa peserta PPG, *supervisor* universitas (dosen pembimbing), *supervisor* lapangan (guru pembimbing), dan pimpinan sekolah mitra (kepala sekolah), kegiatan selanjutnya orientasi/observasi lapangan dengan tujuan mahasiswa memperoleh wawasan awal tentang sekolah mitra terkait budaya, iklim, proses, dan struktur kelembagaan.



2. **Latihan Terbatas di Laboratorium dan Penilaian Pralapangan**, tahapan ini dilakukan melalui praktik pembelajaran model *microteaching* yang dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dan teknik-teknik pembelajaran, terutama dalam membuka dan menutup pelajaran, memberikan penguatan, bertanya, memotivasi siswa, mengelola kelas, dan menjelaskan. Latihan terbatas diakhiri dengan kegiatan penilaian pralapangan, penilaian pralapangan dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa calon guru memiliki kesiapan mental dan kepribadian layaknya guru profesional dan mampu menyiapkan serta mengembangkan Rencana Program Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat pendukung pembelajaran lainnya dengan baik.
3. **Praktik Terstruktur**, tahapan ini mahasiswa melakukan proses kegiatan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan pedoman PPG. Mereka diharapkan dapat mengatasi beragam masalah yang muncul dalam pembelajaran serta mampu menunjukkan kemajuan yang signifikan untuk berkembang menjadi guru profesional.
4. **Praktik Mandiri**, dilakukan oleh calon guru secara mandiri dengan bimbingan dari *supervisor* universitas dan guru pembimbing. Proses supervisi dilakukan melalui pertemuan tiga pihak (*tripartite conference*) antara mahasiswa, guru pembimbing, dan *supervisor* universitas. Praktik mandiri diharapkan dapat memunculkan kemandirian dan sikap profesional seorang guru.
5. **Tahap Transisi**, tahap transisi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pematangan dirinya sebagai calon guru profesional. Pada tahap ini calon guru dituntut untuk menyelesaikan berbagai hal yang belum diselesaikan selama masa praktik terutama berkaitan dengan perjanjian-perjanjian dengan pihak sekolah serta peminjaman perlengkapan dari sekolah.
6. **Uji Kompetensi**, uji kompetensi profesional dimaksudkan untuk menilai keberhasilan calon guru dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Ujian kompetensi meliputi: (1) uji tulis terkait aplikasi-aplikasi konseptual dalam pendidikan; (2) uji kinerja untuk mengukur kinerja langsung calon guru dalam penyelenggaraan pembelajaran; (3) uji kepribadian dan sosial yang dilakukan selama kegiatan PPG



berlangsung; dan (4) penilaian portofolio untuk melihat rekam jejak mahasiswa selama melaksanakan tugas sebagai guru.

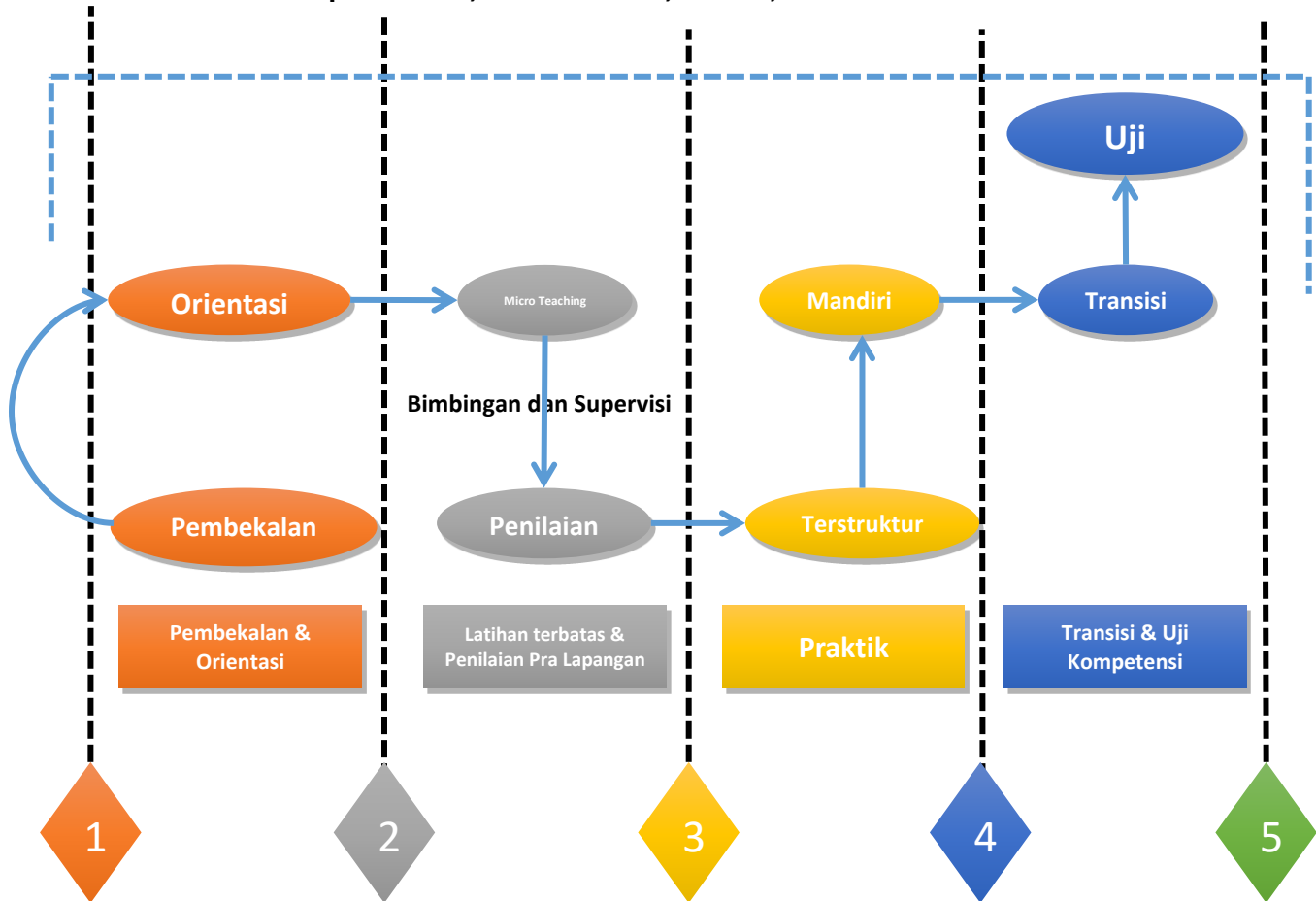
7. **Bimbingan dan Supervisi**, bantuan profesional yang diberikan kepada guru maupun calon guru, dalam hal ini peserta PLPPG (Praktik Latihan Pendidikan Profesi Guru), oleh supervisor dari perguruan tinggi (dosen pembimbing) maupun supervisor lapangan (guru pembimbing) terkait standar kinerja dan etika profesional. Bimbingan dan supervisi sangat penting bagi calon guru dalam mencapai standar kinerja dan memahami etika profesional.
8. **Evaluasi**, evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dalam proses PLPPG, evaluasi dilakukan terhadap komponen peserta PLPPG, Sekolah Mitra, Profesi Guru, dan Profesionalisme Calon Guru.

Secara skematis tahapan kegiatan penyelenggaraan PPG, dapat dilihat dalam gambar 4.2-2.

Untuk mendukung penyelenggaraan dengan model di atas, UPI menyediakan perangkat kurikulum pendidikan profesional guru, menyiapkan panduan pelaksanaan sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi guru, mempersiapkan dosen-dosen UPI dengan kualifikasi standar sebagai dosen pengajar program pendidikan profesi guru dengan sertifikasi dosen sebagai rujukan, membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan profesional guru, dan mengembangkan sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru secara berkelanjutan baik dari hasil penelitian maupun kajian-kajian akademis.



Evaluasi Komponen PPG, Sekolah Mitra, Profesi, dan Profesionalisme Calon Guru



Gambar 4.2-2
Tahapan Kegiatan PPG

C. Pelaksanaan Program PPG

Untuk mencapai target pelaksanaan program PPG yang unggul UPI mempersiapkan mitra penyelenggara program pendidikan profesi yaitu sekolah di antaranya dengan menjalin kemitraan termasuk dengan dinas pendidikan, selanjutnya kemitraan yang dibangun dikuatkan dalam bentuk penandatanganan nota kesepahaman dengan sekolah-sekolah tersebut, dalam konteks internal UPI menata lembaga program penyelenggaran PPG dengan standar terakreditasinya seluruh program pendidikan profesi guru oleh BAN-PT. Hal lainnya untuk membangun keilmuan yang kuat PPG UPI dibangun melalui pengembangan dan publikasi hasil-hasil penelitian kependidikan dan non-kependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan profesional guru.



Sampai dengan 2015 terdapat 14 departemen/prodi yang menyelenggarakan pendidikan profesi guru di lingkungan UPI, yang tersebar pada 5 Fakultas, yaitu FIP, FPIPS, FPMIPA, FPTK, dan FPOK.

Tabel 4.2-1
Daftar Jurusan/Program Studi Penyelenggara PPG Tahun 2015

| Fakultas | Jurusan/ Program Studi | Program Profesi |
|----------|------------------------------------|--|
| FIP | Psikologi Pendidikan dan Bimbingan | 1. Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPGGBK/K) |
| | Pedagogik | 2. Pendidikan Profesi Guru SD (PPGSD) |
| | Pendidikan Khusus | 3. Pendidikan Profesi Guru PLB |
| FPIPS | Pendidikan IPS | 4. Pendidikan Profesi Guru IPS |
| FPMIPA | Pendidikan Matematika | 5. Pendidikan Profesi Guru Matematika |
| | Pendidikan Fisika | 6. Pendidikan Profesi Guru Fisika |
| | Pendidikan Kimia | 7. Pendidikan Profesi Guru Kimia |
| FPTK | Pendidikan Teknik Mesin | 8. Pendidikan Profesi Guru Teknik Mesin |
| | Pendidikan Kesejahteraan Keluarga | 9. Pendidikan Profesi Guru PKK |
| | Pendidikan Tata Busana | 10. Pendidikan Tata Busana |
| | Pendidikan Tata Boga | 11. Pendidikan Tata Boga |
| | Pendidikan Teknik Elektro | 12. Pendidikan Teknik Elektro |
| FPOK | Pendidikan Teknik Bangunan | 13. Pendidikan Teknik Bangunan |
| | Pendidikan Olah Raga | 14. Pendidikan Profesi Guru PJKR |

Sampai dengan 2015 dari 23 program studi yang diberikan kuota untuk menyelenggarakan PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) baru 14 program studi yang dapat menjalankannya hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2-1. Baru 50% program studi yang dapat menyelenggarakan program pendidikan profesi guru sebagai proyek pendukung program nasional. Sebagai jaminan program, sampai dengan tahun 2015 baru 3 program studi sudah terakreditasi artinya 11 di antaranya harus dengan segera melakukan akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program PPG, data ini dapat dilihat pada Tabel 4.2-2 di bawah ini.



Tabel 4.2-2
Hasil Akreditasi Program PPG Tahun 2015

| No. | Jurusan/ Prodi | Jenjang | Nilai | NO. SK | TH SK | Berlaku S/D | KET. |
|-----|----------------|---------|-------|-----------------------------|-------|-------------|------------|
| 1. | PPG Matematika | Profesi | 328/B | 003/BAN-PT/Ak-I/PPG/II/2012 | 2012 | 2017 | 17/02/2017 |
| 2. | PPG Kimia | Profesi | 312/B | 003/BAN-PT/Ak-I/PPG/II/2012 | 2012 | 2017 | 17/02/2017 |
| 3. | PPG PGSD | Profesi | 327/B | 001/BAN-PT/Ak-1/PPG/II/2012 | 2012 | 2017 | 03/02/2017 |

Jumlah mahasiswa peserta PPG pada Program Studi yang menyelenggarakan PPG di UPI sampai dengan tahun 2015 sebanyak 299 orang seperti pada Tabel 4.2-3 di bawah ini, jumlah tersebut tersebar pada beberapa program studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), dan Fakultas Pendidikan Teknik dan Keguruan (FPTK).

Tabel 4.2-3
Program Studi Penyelenggara PPG di UPI Tahun 2015

| No | Fakultas | Prodi Penyelenggara PPG | Jumlah Peserta |
|----|----------|--|----------------|
| 1 | FIP | PGSD (Pra Jabatan) | 38 |
| 2 | FIP | Bimbingan dan Konseling | 21 |
| 3 | FIP | Pendidikan Guru dalam Jabatan | 17 |
| 4 | FPIPS | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial | 6 |
| 5 | FPMIPA | Pendidikan Matematika | 27 |
| 6 | FPTK | PPGT SMK Kolaboratif 1. Pendidikan Teknik Mesin, Bidang Keilmuan, Refrigrasi dan Tata Udara (14) 2. Pendidikan Tata Busana, Bidang Keilmuan Teknologi tekstil (16) | 30 |
| 7 | FPTK | PPG SMK Produktif 1. Bidang Keilmuan Desain & Produksi Kria Tekstil dan Tata Busana (15) 2. Pendidikan Tata Boga (15) 3. Prodi Pendidikan Teknik Bangunan (5) 4. Prodi Pendidikan Teknik Elektro (9) 5. Prodi Pendidikan Teknik Mesin (2) | 46 |
| 8 | FPTK | Pendampingan Guru SMK (<i>Talent Scouting</i>) | 40 |
| 9 | FPTK | Pendampingan Guru SMK (<i>Talent Scouting</i>) 1. Prodi Pendidikan Teknologi Argo Industri 2. Pendidikan Tata Busana 3. Pendidikan Teknik Mesin 4. Pendidikan Teknik Bangunan 5. Pendidikan Teknik Elektro 6. Pendidikan Teknik Arsitektur | 44 |



| No | Fakultas | Prodi Penyelenggara PPG | Jumlah Peserta |
|---------------|----------|---|----------------|
| 10 | FPTK | Pendampingan Guru SMK (<i>Talent Scouting</i>) 1. Lulusan PPGT SMK Kolaboratif (9) 2. Lulusan S1 tiap rodi di FPTK (21) | 30 |
| Jumlah | | | 299 |

1. Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Dimulai sejak awal tahun 2011 Program PPG dilaksanakan, UPI melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, rapat persiapan, seminar, dan *workshop* baik dengan memanfaatkan dana dari Ditjen Dikti maupun dana internal universitas terkait penyelenggaraan PPG ini. Produk yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan tersebut berupa perangkat kurikulum yang meliputi struktur kurikulum, deskripsi dan silabus mata kuliah (disebut *workshop*), bahan ajar, dan sistem penilaian, penataan dan pengembangan sarana dan prasarana, program pengembangan dosen. Kegiatan ini dilakukan pada berbagai level, baik pada tingkat universitas, fakultas, maupun program studi dengan melibatkan ke 27 prodi penyelenggaraan PPG. Namun demikian, terkait kelengkapan bahan ajar PPG, masih terdapat variasi diantara prodi yang menyelenggarakannya.

Kebijakan Pemantapan Pendidikan Profesional Guru yang telah memenuhi standar persyaratan sebagai pelaksana PPG mengikuti aturan sebagaimana dimaksud pada Permendiknas No. 9 Tahun 2010 Pasal 3, Ayat 2 sebagai berikut:

- a. memiliki program studi kependidikan S-1 terakreditasi minimal B, dengan kualifikasi dosen sekurang-kurangnya 2 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan S-3 (Doktor) dengan jabatan akademik paling rendah lektor, dan 4 orang dosen berkualifikasi pendidikan S-2 (Magister);
- b. memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan menunjang PPG;
- c. memiliki program peningkatan dan pengembangan aktivitas intruksional;
- d. memiliki program dan jaringan kemitraan dengan sekolah-sekolah mitra terakreditasi paling rendah;
- e. memiliki laporan evaluasi diri dan penjaminan mutu berdasarkan fakta sekurang-kurangnya 2 tahun terakhir.

Sampai dengan tahun 2015, program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan UPI berkaitan dengan program penugasan dari Direktorat Jenderal



Pendidikan Tinggi. Program tersebut baru dilaksanakan di dua fakultas dan meliputi Program PPG PGSD (PPGT) untuk mendidik calon guru SD profesional, dan program *Basic Science* untuk mendidik calon guru bidang studi MIPA. PPG *Basic Science* dilaksanakan melalui tahapan matrikulasi.

Untuk peningkatan profesionalisme guru UPI menyelenggarakan PPG Pra-Jabatan, program yang diperuntukan bagi mereka yang akan menduduki jabatan. Sampai dengan tahun 2014 peserta untuk program ini berjumlah 160 dan lulus pada tahun 2014 ini. Pelaksanaan untuk program ini dilaksanakan pada periode maret sampai dengan Juli 2013 - 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2-4.

Tabel 4.2-4
Program Studi Penyelenggara PPG Pra-Jabatan di UPI Tahun 2014

| No | Fakultas | Prodi Penyelenggara PPG | Periode PPG | | Peserta/Lulus Tahun 2014 |
|---------------|----------|-------------------------|-------------|-------------------|--------------------------|
| | | | Matrikulasi | PPG | |
| 1 | FIP | PGSD | - | 2013-2014 | 38 |
| 2 | FPMIPA | Pendidikan Matematika | - | Maret – Juli 2014 | 27 |
| 3 | FPTK | PPGT SMK Kolaboratif | | 2012-2013 | 30 |
| 4 | FPTK | PPG SMK Produktif | - | 2013-2014 | 46 |
| 5 | FPOK | PPG PJKR | - | 2013-2014 | 19 |
| Jumlah | | | | | 160 |

Pada awal persiapan PPG tahun 2010, keseriusan dalam perencanaan dan arah pelaksanaan telah ditunjukkan dengan baik oleh UPI dengan melakukan beberapa langkah persiapan sebagai berikut: (1) penyiapan daftar nama dosen PPG dari masing-masing jurusan/ program studi (prodi) penyelenggara PPG; (2) penyiapan daftar sekolah mitra yang dijadikan tempat PPL PPG masing-masing jurusan/ program studi penyelenggara PPG; (3) penyiapan daftar nama supervisor lapangan/guru pamong yang telah memenuhi syarat yang ditentukan masing-masing jurusan/program studi penyelenggara PPG; (4) penyiapan bahan ajar yang telah dibuat oleh masing-masing jurusan/ program studi penyelenggara PPG; (5) penyiapan instrumen seleksi calon mahasiswa PPG, baik berupa tes akademik maupun kompetensi; (6) penyiapan instrumen tes kompetensi akhir; (7) penyusunan pedoman PPL PPG di setiap prodi; (8) penyiapan prasarana dan sarana pembelajaran (ruangan belajar, media pembelajaran dan laboratorium *microteaching*; (9) pembuatan bukti



pertanggungjawaban penggunaan dana persiapan PPG; (10) pembuatan bukti pertanggungjawaban penggunaan dana persiapan PPG; (11) penyusunan rambu-rambu persiapan PPG; (12) penyusunan pedoman umum PLPPG; (13) penyusunan Pedoman Penerimaan Mahasiswa PPG; (14) pengesahan Keputusan Senat Akademik UPI No. 2 Tahun 2009 tentang PTPTK; (15) penyusunan buku Re-Desain Pendidikan Profesional Guru; (16) pembagian buku bahan ajar sejak tahun 2009; (17) penyusunan SK Rektor tentang pendirian Direktorat Akademik UPI; (18) penyusunan tupoksi P2JK/program studi; (19) penyusunan sistem Akademik PPG; (20) penyusunan sistem penjaminan mutu, satuan kendali mutu, dan gugus kendali mutu; dan (21) penyusunan perangkat evaluasi.

Dalam rangka penyiapan sekolah mitra dalam konteks PPG, UPI pun telah membuat MoU dengan sekolah-sekolah terutama yang terletak di Bandung dan sekitarnya. Sekolah mitra yang dipilih adalah sekolah yang sudah terakreditasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berkaitan dengan Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), yang merupakan perwujudan dari program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia, UPI menerima 35 mahasiswa PPGT Berkewenangan Ganda. Untuk tahun ajaran 2012/2013, ketiga puluh lima peserta tersebut terdiri atas 25 perempuan dan 10 laki-laki. Semua peserta diseleksi oleh Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut berasal dari 2 provinsi, yakni Provinsi Aceh dan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tersebar pada 5 kabupaten/kota, seperti terpaparkan pada Tabel 4.2-5.

Tabel 4.2-5
Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa PPGT UPI

| No | Asal Provinsi | Kabupaten/Kota | Jumlah |
|----|---------------|-------------------|--------|
| 1 | Aceh | Kab. Aceh Singkil | 9 |
| 2 | NTT | Kab. Ende | 3 |
| | | Kab. Ngada | 8 |
| | | Kab. Alor | 4 |
| | | Kota Kupang | 10 |

Dari 35 peserta tersebut, untuk angkatan I tahun 2012-2013, hanya 34 orang melakukan registrasi dan mengikuti perkuliahan semester ganjil 2012/2013. Mereka mengikuti proses pendidikan selama 9 semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku,



kemudian setelah lulus mereka dikembalikan ke daerah masing-masing dan langsung mengajar di kelas pada jenjang pendidikan SD, serta diperbantukan untuk mengajar mata pelajaran IPS di tingkat SMP.

Pada akhir tahun 2012, FPTK UPI mendapatkan penugasan dari Ditjen Dikti untuk menyelenggarakan PPG Terintegrasi SMK Produktif, yaitu bidang keahlian Refigerasi dan Tata Udara melalui kerja sama dengan Politeknik Negeri Bandung, dan bidang keahlian Teknologi Tekstil melalui kerja sama dengan Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Berdasarkan surat Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nomor 3526/E4.1/2012 Tanggal 26 November 2012, sebanyak 35 mahasiswa dinyatakan lulus, tersebar di bidang keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara sebanyak 18 mahasiswa dan di bidang keahlian Teknologi Tekstil sebanyak 17 mahasiswa. Para peserta program PPGT SMK Produktif ini sudah memulai perkuliahan mulai tanggal 4 Desember 2012.

Adapun persyaratan peserta untuk mengikuti kegiatan ini adalah: (1) berasal dari program studi *eligible* yang terakreditasi dan terdaftar di PDPT Dirjen Direktorat Pendidikan Tinggi; (2) memiliki IPK minimal 2.75; (3) berusia maksimal 28 tahun pada 31 Desember 2012; dan (4) bersedia tidak cuti selama mengikuti pendidikan.

Kolaborasi antara FPTK UPI dengan Politeknik Negeri Bandung dan Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung diwujudkan melalui pelaksanaan wawancara pada tanggal 9 Nopember 2012 di FPTK UPI. Pada saat ini sebanyak 32 orang mengikuti program PPGT SMK. Saat laporan ini dibuat, para peserta sedang mengikuti kegiatan praktik lapangan untuk menyelesaikan programnya.

Pendidikan Profesi Guru Bidang Vokasi sampai dengan tahun 2014 UPI melalui Fakultas Pendidikan Teknik dan Keguruan (FPTK) melaksanakan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan SMK Kolaboratif, sebanyak 46 orang mahasiswa yang tersebar pada 5 Program Studi yang meliputi Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Elektro, dan Pendidikan Tata Boga seperti pada Tabel 4.2-6.



Tabel 4.2-6
Program Studi Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru Bidang Vokasi

| No | Program Studi | Fakultas | Jumlah Mahasiswa | Keterangan |
|---------------|----------------------------|----------|------------------|--------------------------------|
| 1 | Pendidikan Teknik Mesin | FPTK | 2 | PPG Prajabatan SMK Kolaboratif |
| 2 | Pendidikan Tata Busana | FPTK | 15 | PPG Prajabatan SMK Kolaboratif |
| 3 | Pendidikan Teknik Bangunan | FPTK | 5 | PPG Prajabatan SMK Kolaboratif |
| 4 | Pendidikan Teknik Elektro | FPTK | 9 | PPG Prajabatan SMK Kolaboratif |
| 5 | Pendidikan Tata Boga | FPTK | 15 | PPG Prajabatan SMK Kolaboratif |
| Jumlah | | | 46 | |

2. Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan

Sejak tahun 2012, UPI melakukan berbagai persiapan dalam pelaksanaan PPG seperti pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni melibatkan 6 jurusan/prodi yang telah memenuhi syarat. Keenam prodi tersebut adalah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Bahasa Daerah, Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Prodi Pendidikan Bahasa Perancis, dan Prodi Pendidikan Seni Tari. Selain telah mempersiapkan dokumen yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan model evaluasi yang berkaitan dengan SDM, sarana/prasarana, kurikulum, dan model pembelajaran, FPBS juga berupaya menajamkan kembali kurikulum PPG yang mengacu pada KKNI dan Re-Desain Pendidikan Profesional Guru yang dilakukan melalui *workshop*.

Dimulai pada awal semester genap 2012/2013 (Februari-Mei 2013) FPBS menyelenggarakan PBM PPG yang mahasiswanya berasal dari program Sarjana Mendidik di Daerah Terluar, Tertinggal, dan Terdepan (SM-3T). Program studi yang menyelenggarakan PPG Dalam Jabatan SM-3T tersebut adalah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia dengan jumlah mahasiswa 20 orang. Sebaran peserta PPG Dalam Jabatan SM-3T tertera pada Tabel 4.2-7.



Tabel 4.2-7
Prodi Penyelenggara PPG SM-3T Bagi Guru dalam Jabatan

| No. | Prodi | Peminat | Diterima | Lulusan |
|-----|-------------------------------|---------|----------|---------|
| 1 | Pend. Bhs. & Sastra Indonesia | 20 | 20 | 19 |

Selain yang tertera pada tabel di atas, tahun 2014 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga telah menyelenggarakan PPG yang bekerja sama dengan IPG Singapura. Kegiatan PPG tersebut melibatkan 15 orang guru dari Singapura. Sedangkan untuk guru dalam jabatan yang dilaksanakan pada Fakultas Ilmu Pendidikan melalui Program Studi Bimbingan dan Konseling sebanyak 17 orang (Tabel 4.2-8).

Tabel 4.2-8
Prodi Penyelenggara PPG Bagi Guru dalam Jabatan

| No. | Kampus | 1 | 2 | Lulusan |
|-----|-----------------------------|----|----|--------------------|
| 1 | FIP Bimbingan dan Konseling | 28 | 17 | Dalam Penyelesaian |

3. Sertifikasi melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru

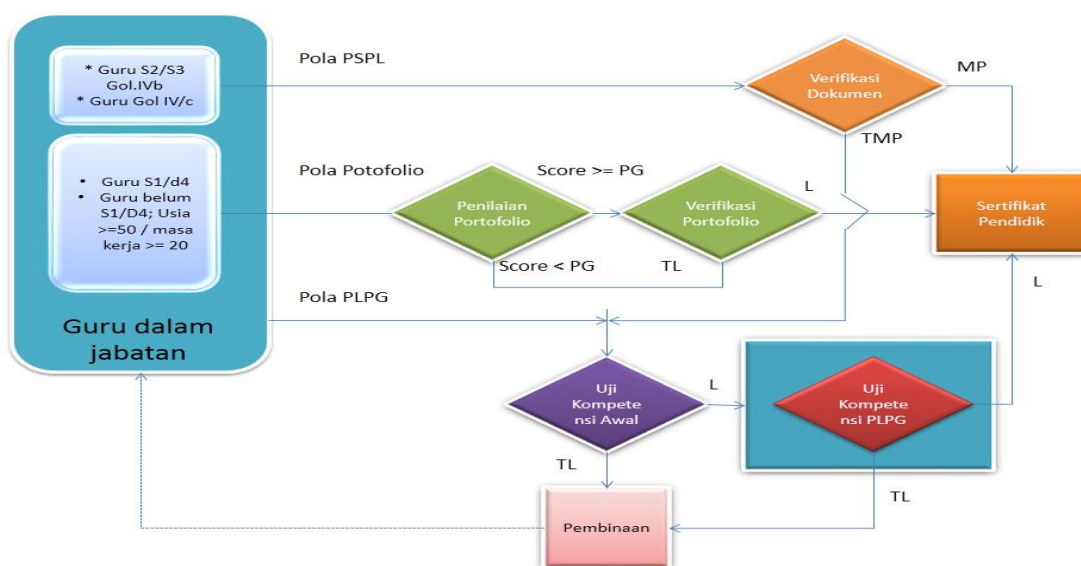
Selain ditunjuk menjadi penyelenggara program PPG, UPI juga ditunjuk menjadi Perguruan Tinggi Induk di Rayon 110 untuk pelaksanaan sertifikasi guru melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Sertifikasi guru dalam jabatan melalui PLPG di Rayon 110 UPI diselenggarakan oleh panitia Penyelenggara Sertifikasi Guru (PSG) yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor UPI selaku Ketua Rayon 110.

Perguruan tinggi mitra dalam pelaksanaan PLPG rayon 110 antara lain adalah STKIP Siliwangi, UNIKU Kuningan, UNLA Bandung, dan USWAGATI Cirebon. Jam pelajaran dalam pelaksanaan PLPG tahun 2104 adalah 44 jam untuk teori dan 46 jam untuk praktik. Adapun mata pelajaran yang diberikan mencakup Kebijakan tentang PPG, Kurikulum 2013, Materi dan Strategi PBM, Praktik Pembelajaran, *Workshop* Perangkat PBM dan ujian untuk setiap jenjang pendidikan. Adapun guru yang menjadi peserta PLPG adalah: 1) guru yang tidak lulus ujian PLPG sebelumnya; 2) guru yang tidak lulus UKA; 3) guru yang berusia maksimal 58 tahun pada tahun 2013; 4) guru yang memiliki masa kerja diatas 8 tahun; 5) guru yang sudah memiliki hasil UKG di tahun 2013; dan 6) guru yang pindah mata pelajaran.



Materi PLPG yang disampaikan dikelompokkan kedalam beberapa kategori sebagai berikut: 1) materi PPG, yang meliputi kebijakan, karakter dalam profesi guru, penilaian kinerja guru, *continuous professional development*, dan etika dalam profesi; 2) Kurikulum 2013, yang meliputi organisasi kurikulum, kompetensi peserta didik, struktur dan perbedaannya; 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi konsep, prinsip, model, metode, dan proposal PTK.

Adapun pola pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan yang dilaksanakan mengikuti alur sebagai berikut:



Gambar 4.2-3
Alur Sertifikasi Guru dalam Jabatan

Peserta PLPG kelompok Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dari 27 Provinsi pada 120 Kabupaten dan Kota yang mengikuti PLPG berjumlah 5375 orang, dinyatakan lulus 4452 orang, dan yang dinyatakan tidak lulus 526 orang, belum memenuhi persyaratan 264 orang. Sedangkan 2 orang gugur dengan alasan dan 1 orang gugur tanpa alasan. Selain itu, ada 19 orang yang absen dengan alasan dan 111 orang absen tanpa alasan, seperti pada tabel 4.2-9 di bawah ini:

Tabel 4.2-9
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Provinsi (Kemedikbud)
Keadaan Desember 2015

| NO | PRONVINSI KAB/KOTA | HASIL PLPG | | | | | | JML | |
|----|---------------------|-------------|------------|------------|----------|----------|-----------|------------|-------------|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | | ATA |
| 1 | ACEH | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | BANTEN | 6 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 13 |
| 3 | BENGKULU | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | DKI JAKARTA | 12 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 4 | 21 |
| 5 | IRIAN JAYA BARAT | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | JAWA BARAT | 4349 | 526 | 241 | 2 | 1 | 19 | 85 | 5223 |
| 7 | JAWA TENGAH | 18 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 1 | 23 |
| 8 | JAWA TIMUR | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 8 |
| 9 | KALIMANTAN BARAT | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 10 | KALIMANTAN SELATAN | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 11 | KALIMANTAN TENGAH | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 7 |
| 12 | KALIMANTAN TIMUR | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 |
| 13 | KALIMANTAN UTARA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 14 | LAMPUNG | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | MALUKU | 6 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 16 | NUSA TENGGARA BARAT | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 17 | NUSA TENGGARA TIMUR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 18 | PAPUA | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 19 | RIAU | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 20 | SELAWESI TENGAH | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 21 | SULAWESI SELATAN | 4 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 22 | SULAWESI TENGGARA | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 23 | SULAWESI UTARA | 4 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 24 | SUMATERA BARAT | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 12 |
| 25 | SUMATERA SELATAN | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 26 | SUMATERA UTARA | 6 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 27 | YOGYAKARTA | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | JUMLAH | 4452 | 526 | 264 | 2 | 1 | 19 | 111 | 5374 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Pada kelompok Kementerian Agama (Kemenag) peserta dari 10 Provinsi yang tersebar pada Kabupaten atau Kota yang mengikuti PLPG sebanyak 934 orang. Yang dinyatakan lulus 653 orang, dan dinyatakan tidak lulus 75 orang, belum memenuhi



persyaratan 185 orang. Tidak ada peserta yang gugur dengan alasan dan tidak ada pula peserta yang gugur tanpa alasan. Selain itu ada 4 orang absen dengan alasan dan 17 orang absen tanpa alasan, seperti pada tabel 4.2-10 di bawah ini:

Tabel 4.2-10
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Provinsi (Kemenag)
Keadaan Desember 2015

| NO | PRONVINSI KAB/KOTA | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|----|---------------------|------------|-----------|------------|----------|----------|----------|-----------|------------|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | BANTEN | 63 | 12 | 14 | 0 | 0 | 1 | 0 | 90 |
| 2 | DKI JAKARTA | 14 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 20 |
| 3 | JAWA BARAT | 553 | 58 | 157 | 0 | 0 | 3 | 14 | 785 |
| 4 | JAWA TENGAH | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 5 | KALIMANTAN BARAT | 10 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 |
| 6 | KALIMANTAN TENGAH | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 7 | KALIMANTAN TIMUR | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 8 | LAMPUNG | 5 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 9 | NUSA TENGGARA TIMUR | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 10 | SUMATERA SELATAN | 7 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 |
| | JUMLAH | 653 | 75 | 185 | 0 | 0 | 4 | 17 | 934 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Pada kelompok Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dari 3 Provinsi Kabupaten atau Kota yang mengikuti PLPG 10 orang. Yang dinyatakan lulus 5 orang, dan dinyatakan tidak lulus 5 orang, tidak ada peserta yang belum memenuhi persyaratan. Sementara itu, tidak ada pula peserta yang gugur dengan alasan dan tidak ada peserta yang gugur tanpa alasan. Selain itu, tidak ada peserta absen dengan alasan dan tidak ada peserta yang absen tanpa alasan. Seperti pada tabel 4.2-11 di bawah ini.

Tabel 4.2-11
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Provinsi (Kemenperin)
Keadaan Desember 2015

| NO | PRONVINSI KAB/KOTA | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|----|--------------------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | LAMPUNG | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 2 | SUMATERA BARAT | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 3 | YOGYAKARTA | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | JUMLAH | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.



Hasil PLPG berdasarkan Bidang Studi untuk kelompok Kemdikbud dari 46 bidang studi diikuti oleh 5375 orang, yang dinyatakan lulus 4452 orang, dan dinyatakan tidak lulus 526 orang, belum memenuhi persyaratan 264 orang, sedangkan 2 orang gugur dengan alasan dan 1 orang gugur tanpa alasan. Selain itu, ada 19 orang absen dengan alasan dan 111 orang absen tanpa alasan. Seperti pada tabel 4.2-12 di bawah ini:

Tabel 4.2-12
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Bidang Studi (Kemendikbud)
Keadaan Desember 2015

| NO | BIDANG STUDI | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|----|--|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | Administrasi Perkantoran | 20 | 0 | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 26 |
| 2 | Akomodasi Perhotelan | 14 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 20 |
| 3 | Akuntansi | 41 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 |
| 4 | Analisis Kesehatan | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 5 | Bahasa Indonesia | 153 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 4 | 160 |
| 6 | Bahasa Inggris | 189 | 9 | 6 | 0 | 0 | 1 | 7 | 212 |
| 7 | Bahasa Jerman | 27 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 33 |
| 8 | Bahasa Sunda | 78 | 1 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 89 |
| 9 | Bimbingan dan Konseling | 95 | 3 | 10 | 0 | 1 | 1 | 4 | 114 |
| 10 | Biologi | 23 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 28 |
| 11 | Ekonomi | 15 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| 12 | Farmasi | 13 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 7 | 22 |
| 13 | Fisika | 25 | 5 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 34 |
| 14 | Geografi | 31 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 37 |
| 15 | Geologi Pertambangan | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 |
| 16 | Geomatika | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 17 | Guru Kelas PAUD/TK | 840 | 3 | 50 | 0 | 0 | 3 | 14 | 910 |
| 18 | Guru Kelas SD | 1701 | 439 | 73 | 0 | 0 | 8 | 20 | 2241 |
| 19 | Guru Kelas SDLB | 87 | 2 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 93 |
| 20 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 115 | 20 | 10 | 0 | 0 | 0 | 1 | 146 |
| 21 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 114 | 4 | 10 | 0 | 0 | 0 | 1 | 129 |
| 22 | Keperawatan | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6 |
| 23 | Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) | 16 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 18 |
| 24 | Kimia | 36 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 40 |
| 25 | Kimia Analisis | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| 26 | Kimia Industri | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 27 | Matematika | 165 | 13 | 6 | 0 | 0 | 1 | 5 | 190 |
| 28 | Multi Media | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |



| NO | BIDANG STUDI | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|---------------|---|-------------|------------|------------|----------|----------|-----------|------------|-------------|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 29 | Pekerjaan Sosial | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 |
| 30 | Pemasaran | 61 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 9 | 80 |
| 31 | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 162 | 12 | 18 | 0 | 0 | 0 | 6 | 198 |
| 32 | Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) | 82 | 0 | 8 | 1 | 0 | 0 | 3 | 94 |
| 33 | Perbankan | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 34 | Perbankan Syariah | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 35 | Rekayasa Perangkat Lunak | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 20 |
| 36 | Sejarah | 18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 20 |
| 37 | Seni Budaya | 64 | 3 | 10 | 0 | 0 | 0 | 1 | 78 |
| 38 | Sosiologi | 24 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 |
| 39 | Teknik Kendaraan Ringan | 25 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 30 |
| 40 | Teknik Komputer dan Jaringan | 65 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 70 |
| 41 | Teknik Penyempurnaan Tekstil | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 42 | Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevisian | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 43 | Teknik Sepeda Motor | 6 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| 44 | Teknik Tanah dan Air | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 45 | Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) | 76 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 3 | 84 |
| 46 | Usaha Perjalanan Wisata | 11 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 15 |
| JUMLAH | | 4452 | 526 | 264 | 2 | 1 | 19 | 111 | 5375 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Untuk kelompok Kemenag, dari 20 bidang studi yang diikuti 934 orang, yang dinyatakan lulus 653 orang, dan dinyatakan tidak lulus 75 orang, belum memenuhi persyaratan 185 orang. Sedangkan peserta yang gugur dengan alasan dan gugur tanpa alasan tidak ada. Selain itu, ada 4 orang yang absen dengan alasan dan 17 orang yang absen tanpa alasan. Seperti pada tabel 4.12-13 di bawah ini:

Tabel 4.2-13
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Bidang Studi (Kemenag)
Keadaan Desember 2015

| NO | BIDANG STUDI | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|----|------------------|------------|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | Bahasa Indonesia | 57 | 2 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 73 |
| 2 | Bahasa Inggris | 51 | 6 | 15 | 0 | 0 | 0 | 1 | 73 |
| 3 | Bahasa Jepang | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |



| NO | BIDANG STUDI | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|--------|--|------------|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 4 | Bahasa Jerman | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | Bahasa Sunda | 41 | 1 | 17 | 0 | 0 | 0 | 1 | 60 |
| 6 | Bimbingan dan Konseling | 5 | 3 | 4 | 0 | 0 | 0 | 1 | 13 |
| 7 | Biologi | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 8 | Ekonomi | 4 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 9 |
| 9 | Fisika | 6 | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 |
| 10 | Geografi | 12 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 17 |
| 11 | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 17 | 10 | 8 | 0 | 0 | 0 | 1 | 36 |
| 12 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 43 | 1 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 62 |
| 13 | Kimia | 13 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| 14 | Matematika | 53 | 12 | 8 | 0 | 0 | 0 | 1 | 74 |
| 15 | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 136 | 11 | 26 | 0 | 0 | 2 | 1 | 176 |
| 16 | Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) | 45 | 0 | 11 | 0 | 0 | 0 | 1 | 57 |
| 17 | Sejarah | 14 | 0 | 6 | 0 | 0 | 0 | 1 | 21 |
| 18 | Seni Budaya | 62 | 16 | 32 | 0 | 0 | 0 | 2 | 112 |
| 19 | Sosiologi | 22 | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 30 |
| 20 | Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) | 59 | 3 | 13 | 0 | 0 | 1 | 5 | 81 |
| JUMLAH | | 653 | 75 | 185 | 0 | 0 | 4 | 17 | 934 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Pada kelompok kemenperin dari 3 Provinsi pada Kabupaten atau Kota diikuti oleh 5 orang dan dinyatakan lulus seluruhnya 5 orang. Seperti pada tabel 4.2-14 di bawah ini:

Tabel 4.2-14
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Bidang Studi (Kemenperin)
Keadaan Desember 2015

| NO | BIDANG STUDI | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|--------|----------------|------------|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | Kimia | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Kimia Analisis | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 3 | Kimia Industri | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | Pemasaran | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| JUMLAH | | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.



Berdasarkan jenjang sekolah dan status PNS untuk peserta Kemdikbud pada tingkat PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB/SMPLB/SMALB, dan Pengawas sebanyak 5375 orang, yang dinyatakan lulus 4452 orang dan tidak lulus 526 orang, yang belum memenuhi persyaratan 264 orang. Sedangkan gugur dengan alasan 2 orang dan yang gugur tanpa alasan 1 orang. Selain itu ada 19 orang yang absen dengan alasan dan 111 orang yang absen tanpa alasan. Seperti pada tabel 4.2-15 di bawah ini.

Tabel 4.2-15
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Jenjang dan Status PNS (Kemdikbud)
Keadaan Desember 2015

| NO | JENJANG | STATUS PNS | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|---------------|------------------|------------|-------------|------------|------------|----------|----------|-----------|------------|-------------|
| | | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | PAUD/TK/RA | PNS | 124 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 125 |
| 2 | PAUD/TK/RA | BUKAN PNS | 715 | 3 | 48 | 0 | 0 | 3 | 14 | 783 |
| 3 | SD/MI | PNS | 1140 | 392 | 41 | 0 | 0 | 6 | 14 | 1593 |
| 4 | SD/MI | BUKAN PNS | 665 | 59 | 48 | 0 | 0 | 2 | 11 | 785 |
| 5 | SMP/MTs | PNS | 301 | 12 | 16 | 0 | 0 | 0 | 4 | 333 |
| 6 | SMP/MTs | BUKAN PNS | 540 | 32 | 42 | 0 | 0 | 2 | 17 | 633 |
| 7 | SMA/MA | PNS | 141 | 2 | 6 | 0 | 0 | 0 | 2 | 151 |
| 8 | SMA/MA | BUKAN PNS | 188 | 10 | 8 | 2 | 1 | 0 | 8 | 217 |
| 9 | SMK/MAK | PNS | 131 | 2 | 9 | 0 | 0 | 0 | 11 | 153 |
| 10 | SMK/MAK | BUKAN PNS | 414 | 11 | 43 | 0 | 0 | 4 | 29 | 501 |
| 11 | SDLB/SMPLB/SMALB | PNS | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 12 |
| 12 | SDLB/SMPLB/SMALB | BUKAN PNS | 76 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 81 |
| 13 | Pengawas | PNS | 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| JUMLAH | | | 4452 | 526 | 264 | 2 | 1 | 19 | 111 | 5375 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Berdasarkan jenjang sekolah dan status PNS untuk peserta Kemenag pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sebanyak 934 orang, yang dinyatakan lulus 653 orang dan tidak lulus 75 orang, yang belum memenuhi persyaratan 185 orang. Sedangkan tidak ada peserta yang gugur dengan alasan dan tidak ada pula yang gugur tanpa alasan. Selain itu ada 4 orang yang absen dengan alasan dan 17 orang yang absen tanpa alasan. Seperti pada tabel 4.2-16.

Tabel 4.2-16
Peserta PIPG Kuota Tahun 2015 per Jenjang dan Status PNS (Kemenag)
Keadaan Desember 2015



| NO | JENJANG | STATUS PNS | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|---------------|---------|------------|------------|-----------|------------|----------|----------|----------|-----------|------------|
| | | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | SD/MI | PNS | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 2 | SD/MI | BUKAN PNS | 77 | 6 | 31 | 0 | 0 | 1 | 1 | 116 |
| 3 | SMP/MTs | PNS | 12 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 16 |
| 4 | SMP/MTs | BUKAN PNS | 376 | 47 | 109 | 0 | 0 | 0 | 11 | 543 |
| 5 | SMA/MA | PNS | 10 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 13 |
| 6 | SMA/MA | BUKAN PNS | 176 | 17 | 43 | 0 | 0 | 3 | 3 | 242 |
| JUMLAH | | | 653 | 75 | 185 | 0 | 0 | 4 | 17 | 934 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Berdasarkan jenjang sekolah dan status PNS untuk peserta Kemenperin pada tingkat SMK/MAK sebanyak 5 orang, yang dinyatakan lulus 5 orang dan tidak ada peserta yang dinyatakan tidak lulus, tidak ada peserta yang belum memenuhi persyaratan. Sementara tidak ada pula peserta yang gugur dengan alasan dan tidak ada peserta yang gugur tanpa alasan. Selain itu ada tidak ada peserta absen dengan alasan dan tidak ada peserta yang absen tanpa alasan. Seperti pada tabel 4.2-17.

Tabel 4.2-17
Peserta PLPG Kuota Tahun 2015 per Jenjang dan Status PNS (Kemenperin)
Keadaan Desember 2015

| NO | JENJANG | STATUS PNS | HASIL PLPG | | | | | | | JML |
|---------------|---------|------------|------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | | L | TL | BMP | GDA | GTA | ADA | ATA | |
| 1 | SMK/MAK | BUKAN PNS | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| JUMLAH | | | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |

Keterangan; L = Lulus, TL = Tidak Lulus, BMP = Belum Memenuhi Persyaratan, GDA = Gugur Dengan Alasan, GTA= Gugur Tanpa Alasan, ADA = Absen Dengan Alasan, ATA = Absen Tanpa Alasan.

Secara keseluruhan, untuk peserta PLPG dari Kemdikbud, Kemenag dan Kemenperin pada 384 Kabupaten/ Kota pada tingkat PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMKMAK, SDLB/SMPLB/SMALB yang mengikuti PLPG dengan jumlah peserta sebanyak 6484 yang dinyatakan lulus 4985 orang. Seperti pada tabel 4.2-18.

Tabel 4.2-18
Peserta dan Lulusan PLPG 2015
Keadaan Desember 2015

| NO | JENJANG | KEMETERIAN | PESERTA | KELULUSAN |
|----|------------|------------|---------|-----------|
| 1 | PAUD/TK/RA | KEMDIKBUD | 839 | 791 |
| 2 | SD/MI | | 2378 | 1805 |



| NO | JENJANG | KEMETERIAN | PESERTA | KELULUSAN |
|----|------------------|------------|---------|-----------|
| 3 | SMP/MTs | | 966 | 841 |
| 4 | SMA/MA | | 359 | 321 |
| 5 | SMK/MAK | | 655 | 298 |
| 6 | SDLB/SMPLB/SMALB | | 90 | 84 |
| 7 | PENGAWAS | | 8 | 6 |
| 8 | SD/MI | KEMENAG | 119 | 78 |
| 9 | SMP/MTs | | 559 | 388 |
| 10 | SMA/MA | | 506 | 368 |
| 11 | SMK/MAK | KEMENPERIN | 5 | 5 |
| | JUMLAH | | 6484 | 4985 |

Sementara itu, sebanyak 6314 orang dari dua kategori yaitu regular dan tambahan peserta yang direncanakan mengikuti PLPG pada kategori regular berjumlah 4741 orang sedangkan realisasinya berjumlah 4465 orang dan yang tidak lolos verifikasi yaitu 276 orang. Pada kategori tambahan total yang direncanakan berjumlah 1573 orang realisasinya berjumlah 1511 dan yang tidak lolos verifikasi 62 orang. Seperti pada tabel 4.2-19 di bawah ini.

Tabel 4.2-19
Realisasi Kuota Peserta Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2015
Keadaan Desember 2015

| KEMENTERIAN | POLA SERTIFIKASI | JUMLAH PESERTA | | | | | | TOTAL PESERTA |
|---------------|------------------|---------------------|--------------|------------------------|---------------------|--------------|------------------------|---------------|
| | | REGULER | | | TAMBAHAN | | | |
| | | TOTAL DIRENCA NAKAN | REALISASI | TIDAK LOLOS VERIFIKASI | TOTAL DIRENCA NAKAN | REALISASI | TIDAK LOLOS VERIFIKASI | |
| KEMDIKBUD | PLPG | 3.802 | 3.690 | 112 | 1.573 | 1.511 | 62 | 5.375 |
| KEMENAG | PLPG | 934 | 770 | 164 | | | | 934 |
| KEMENPERIN | PLPG | 5 | 5 | | | | | 5 |
| JUMLAH | | 4.741 | 4.465 | 276 | 1.573 | 1.511 | 62 | 6.314 |

4. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru

a. Kegiatan Program Sarjana Mendidik di Daerah 3T (SM-3T)

Pada tanggal 4 Maret 2013, tujuh program studi yang meliputi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Kimia, dan Pendidikan IPS) ditunjuk oleh Dirjen Pendidikan



Tinggi (Dirjen DIKTI) untuk menyelenggarakan PPG-SM-3T. Pelaksanaan PPG-SM-3T pada program studi di atas untuk menjawab penugasan Dirjen Dikti pada 17 perguruan tinggi, salah satu di antaranya UPI. UPI sebagai penyelenggara PPG-SM-3T memperoleh kuota mahasiswa sebanyak 200 orang (Tabel 4.2-20).

Tabel 4.2-20
LPTK Penyelenggara SM3T

| No. | LPTK Penyelenggara | Kuota |
|---------------|---|--------------|
| 1 | Universitas Negeri Medan (UNIMED) | 200 |
| 2 | Universitas Negeri Padang (UNP) | 200 |
| 3 | Universitas Negeri Jakarta (UNJ) | 200 |
| 4 | Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) | 200 |
| 5 | Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) | 200 |
| 6 | Universitas Negeri Semarang (UNNES) | 200 |
| 7 | Universitas Negeri Surabaya (UNESA) | 200 |
| 8 | Universitas Negeri Malang (UM) | 200 |
| 9 | Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) | 200 |
| 10 | Universitas Negeri Makasar (UNM) | 200 |
| 11 | Universitas Negeri Manado (UNIMA) | 200 |
| 12 | Universitas Negeri Gorontalo (UNG) | 200 |
| 13 | FKIP Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) | 200 |
| 14 | FKIP Universitas Riau (UNRI) | 100 |
| 15 | FKIP Universitas Nusa Cendana (UNDANA) | 100 |
| 16 | FKIP Universitas Mulawarman (UNMUL) | 100 |
| 17 | FKIP Universitas Tanjung Pura | 100 |
| Jumlah | | 3.000 |

Program PPG SM-3T yang dilakukan UPI mengikuti skema rekrutmen yang ditetapkan oleh Dirjen Dikti dimulai dari penerimaan kedatangan peserta, pembekalan, penempatan sampai dengan monitoring dan evaluasi, dengan mengikuti alur dan jadwal yang sudah ditetapkan.

PPL PPG Pasca SM-3T mencakup PPL pembelajaran dan PPL non pembelajaran. Tujuan umum penyelenggaraan PPL pembelajaran adalah agar peserta PPG memiliki pengalaman nyata dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi penguasaan materi bidang studi secara utuh.



Tujuan penyelenggaraan PPL non pembelajaran adalah mendalami kegiatan nonmengajar meliputi: manajemen pendidikan sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

PPL PPG Pasca SM-3T diikuti oleh 166 orang mahasiswa program profesi dari 7 program studi, melibatkan 53 orang dosen pembimbing dan 50 orang guru pamong yang tersebar ke 50 sekolah. Seperti pada tabel 4.2-22 di bawah ini.

Tabel 4.2-21
Rekapitulasi Sekolah, Dosen Pembimbing, Guru Pamong dan Peserta PPL PPG Pasca SM-3T Angkatan III

| No | Program Studi | Jumlah | | | |
|---------------|----------------------|-----------|-----------|-------------|------------|
| | | Sekolah | Dosen | Guru Pamong | Peserta |
| 1 | PPB / BK | 7 | 7 | 7 | 21 |
| 2 | P G S D | 10 | 10 | 10 | 35 |
| 3 | Pend. Geografi | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 4 | Pend. Bhs. Indonesia | 6 | 6 | 6 | 20 |
| 5 | Pend. Matematika | 7 | 7 | 7 | 27 |
| 6 | PJKR | 8 | 8 | 8 | 21 |
| 7 | Pend. Ekonomi | 7 | 10 | 7 | 21 |
| Jumlah | | 50 | 53 | 50 | 166 |

b. Program S-1 Kedua Bagi Guru BK, PAUD dan SD Tahun Akademik 2015/2016

Calon mahasiswa Program S-1 Kedua adalah guru BK, PAUD, SD, dan sederajat dengan berlatar belakang pendidikan S-1 dari Perguruan Tinggi yang telah memiliki izin penyelenggaraan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama. Status guru adalah guru tetap dalam jabatan, bagi guru PNS dibuktikan dengan SK pengangkatan sebagai guru, dan bagi guru non PNS dibuktikan dengan SK dari Bupati (Dinas Pendidikan/BKD) dan Kanwil Kementerian Agama atau SK Yayasan Penyelenggara Satuan Pendidikan yang Berbadan Hukum (Yayasan), dan harus sudah memiliki NIK (Nomor Induk Kepegawaian) serta Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).

Penyelenggaraan Program S-1 Kedua ini bertujuan untuk memfasilitasi guru BK, guru SD dan guru PAUD yang memiliki semangat dan minat yang kuat untuk menjadi guru profesional seutuhnya sesuai dengan tuntutan kemampuan akademik kependidikan dan kinerja profesional di lapangan. Program ini pun dimaksudkan untuk mendukung upaya peningkatan kualifikasi akademik bagi guru PAUD, SD, dan sederajat sesuai dengan yang



dipersyaratkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Permendiknas No. 58 tahun 2009.

Struktur Kurikulum Program S-1 Kedua terdiri atas kelompok Mata Kuliah Umum, Mata Kuliah Keahlian Fakultas, Mata Kuliah Keahlian Program Studi Wajib, Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pilihan/Konsentrasi, dan Kelompok Mata Kuliah Profesi. Beban Studi atau satuan kredit semester (sks) dan lama program yang harus ditempuh dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru (calon mahasiswa).

Proses pembelajaran dalam Program S-1 Kedua dilaksanakan melalui dua cara, yaitu: 1. Kegiatan pembelajaran tatap muka di kampus UPI dan Kampus Daerah untuk mata kuliah yang mempersyaratkan adanya kegiatan praktik dan/atau praktikum, atau mata kuliah lain yang harus dilakukan melalui perkuliahan tatap muka di kampus. 2. Kegiatan pembelajaran mandiri (self-instruction).

Program S-1 Kedua bagi guru BK, PAUD dan SD tahun akademik 2015/2016 diselenggarakan di Kampus UPI Bumi Siliwangi dan Kampus UPI Daerah. Nama-nama kampus yang menyelenggarakan program S-1 kedua dapat dilihat pada Tabel 4.2-23

Tabel 4.2-22
Program Studi yang Ditawarkan di Kampus UPI Bumi Siliwangi dan Kampus UPI di Daerah

| Kampus UPI di Daerah | Kode | Nama Prodi | Jenjang | Fakultas / Kampus |
|----------------------|-------|--|---------|----------------------|
| Cibiru | 10659 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) | S-1 | UPI Kampus di daerah |
| | 10759 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) | S-1 | |
| Tasikmalaya | JO659 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) | S-1 | UPI Kampus di daerah |
| | JO759 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) | S-1 | |
| UPI Bumi Siliwangi | A0259 | Bimbingan dan Konseling | S-1 | FIP |

c. Training pedagogy lecturers primary West Java

Sebanyak 40 orang dosen Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Barat mengikuti training pedagogy (*Training pedagogy lecturers primary West Java*), 9 s.d. 11 Februari, di Hotel Banana Inn, Bandung. Training dimaksudkan untuk memberikan pelatihan kepada para dosen PGSD/PGMI LPTK mitra dan konsorsia supaya para peserta memahami dan mempraktikkan cara mengajar yang baik dalam pembelajaran.



d. Program Profesi Nonkeguruan

Selain menyelenggarakan pendidikan profesi guru, UPI juga menyelenggarakan pendidikan profesi lainnya, yaitu pendidikan profesi nonkeguruan dan pendidikan vokasi. Saat ini, jenjang pendidikan akademik yang diselenggarakan di UPI adalah jenjang Diploma 3 (D-3), Strata 1 (S-1), Strata 2 (S-2), dan Strata 3 (S-3).

Pendidikan profesi guru, pendidikan profesi nonkeguruan, dan pendidikan vokasi mengeluarkan gelar akademik dengan sebutan yang sama, yaitu Ahli Madya (A.Md.) untuk jenjang Diploma 3, Sarjana untuk jenjang S-1, Magister untuk jenjang S-2, dan Doktor untuk jenjang S-3. Adapun gelar profesi diatur oleh senat perguruan tinggi dan organisasi profesi berdasarkan standar profesi terkait.

Pendidikan vokasi di UPI diselenggarakan di dua fakultas, yaitu FPTK dan FPOK. Sementara itu, pendidikan profesi nonkeguruan diselenggarakan pada tiga Fakultas, yakni FIP, FPEB, dan FPBS. Nama-nama prodi yang berpotensi menyelenggarakan pendidikan profesi nonkeguruan dan pendidikan vokasi dapat dilihat pada Tabel 4.2-24.

Tabel 4.2-23
Program Studi yang Berpotensi Menyelenggarakan Pendidikan Profesi Nonkeguruan/Sertifikasi Keahlian dan Pendidikan Vokasi

| No | Program Studi | Pendidikan Profesi | Pendidikan Vokasi | Gelar Profesi | Fakultas |
|----|---|-----------------------------|----------------------------------|---------------|----------|
| 1 | Bimbingan dan Konseling | Pendidikan Profesi Konselor | | Kons | FIP |
| 2 | Manajemen Pemasaran Pariwisata | | Pemasaran Pariwisata | | FPIPS |
| 3 | Manajemen Industri Katering | | Industri Katering | | FPIPS |
| 4 | Manajemen <i>Resort and Leisure</i> | | Perhotelan | | FPIPS |
| 5 | Survey Pemetaan dan Informasi Geografis | | Pemetaan dan Informasi Geografis | | FPIPS |
| 6 | Ilmu Komunikasi | | Ahli Komunikasi | | FPIPS |
| 7 | Ilmu Keolahragaan | | Keolahragaan | | FPOK |
| 8 | Pendidikan Seni Rupa | | Pendidikan Profesi Seni Rupa | S.Pd. | FPBS |
| 9 | Pendidikan Seni Musik | | Pendidikan Profesi Seni Musik | S.Pd. | FPBS |
| 10 | IKOR | | Massage | | FPOK |
| 11 | IKOR | | <i>Sport Industry</i> | | FPOK |
| 12 | D3 Keperawatan | | Perawat | | FPOK |
| 13 | Administrasi Pendidikan | | Tenaga Administrasi Sekolah | | FIP |



| No | Program Studi | Pendidikan Profesi | Pendidikan Vokasi | Gelar Profesi | Fakultas |
|----|-------------------------|--------------------|----------------------------|---------------|----------|
| 14 | Pendidikan Luar Sekolah | | Instruktur | | FIP |
| 15 | Bahasa Inggris | | Penerjemah dan Alih Bahasa | | FPBS |

Hal mendasar yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi nonkeguruan adalah terutama KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Dengan KKNI, kompetensi lulusan tidak lagi dilihat semata-mata dari ijazah yang diperolehnya, melainkan akan dibandingkan juga dengan kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional bahkan internasional.

Pengusulan penyelenggaraan pendidikan profesi nonkeguruan harus memenuhi sejumlah persyaratan, yakni bahwa prodi yang bersangkutan memenuhi persyaratan sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 108/DIKTI/Kep/2001 serta Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1884/d2.2/2010 yang memuat beberapa hal sebagai berikut:

- 1) terpenuhinya kelengkapan evaluasi program studi berbasis evaluasi diri (EPSBED) dari program studi yang telah memperoleh ijin minimal 85%;
- 2) memiliki akreditasi minimal B (60% dari program studi yang telah memperoleh ijin);
- 3) memenuhi aturan kualifikasi pendidikan dosen S-2 untuk jenjang diploma dan S-1, serta kualifikasi pendidikan dosen S-3 untuk jenjang S-2;
- 4) memiliki sekurang-kurangnya 7 orang dosen dengan kualifikasi profesi yang sesuai;
- 5) memiliki rekomendasi dari organisasi profesi terkait;
- 6) memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk menunjang pendidikan profesi;
- 7) memiliki program kerja sama dan jaringan kemitraan yang disahkan melalui nota kesepahaman.

Selain persyaratan pengusulan pendidikan profesi di atas, perangkat penunjang penyelenggaraan pendidikan profesi juga harus tersedia, yaitu (1) perangkat kurikulum pendidikan profesi berdasarkan standar organisasi profesi, dan (2) panduan penyelenggaraan pendidikan profesi sesuai dengan tuntutan profesionalisme.

Kinerja Kebijakan 3

Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya

Kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya dijabarkan ke dalam program-program: (1) peningkatan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik; (2) penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi UPI yang terintegrasi dengan berbasis ICT; (3) peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas, ICT, dan kegiatan lain, dan/atau antar unit kerja/unit akademik secara sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik; (4) peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas yang berorientasi pada standar internasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan/atau pemangku kepentingan; (5) peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, keuangan, fasilitas, dan ICT; (6) pengembangan dan penerapan sistem pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi; (7) penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten; (8) peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi); (9) pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/remunerasi terpadu yang layak dan adil; (10) pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pegawai; (11) penyempurnaan sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan; (12) penerapan kebijakan anggaran berbasis kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai; dan (13) penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai *teaching library*.

Pelaksanaan program dalam kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya hingga Juni 2015 dikelompokkan menjadi 4 jenis manajemen, yaitu manajemen SDM, manajemen aset dan fasilitas, manajemen teknologi informasi dan komunikasi, serta manajemen dan program perpustakaan.



A. Manajemen SDM

1. Keadaan SDM

Sumber daya manusia yang dimiliki UPI terdiri atas pendidik/dosen dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan meliputi pranata laboratorium pendidikan (PLP), pranata teknologi pembelajaran (PTP), pustakawan, analis kepegawaian, arsiparis, dan fungsional umum. Dosen UPI berjumlah 1.325 orang, terdiri atas 1.251 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 74 orang non-PNS. Tenaga kependidikan berjumlah 1.245 orang, terdiri atas 761 orang yang berstatus PNS dan 484 orang non-PNS (Tabel 4.3-1).

Tabel 4.3-1
Keadaan Dosen dan Tenaga Kependidikan UPI Tahun 2015

| Kelompok | | Jumlah | |
|---------------------|--------|--------|-------|
| Dosen | PNS | 1.251 | 1.325 |
| | NonPNS | 74 | |
| Tenaga Kependidikan | PNS | 761 | 1.245 |
| | NonPNS | 484 | |

Keadaan dosen PNS pada masing-masing fakultas dan kampus daerah disajikan pada Tabel 4.3-2, sedangkan keadaan Tenaga Kependidikan PNS pada masing-masing fakultas, kampus daerah, dan unit kerja disajikan pada Tabel 4.3-3.

Tabel 4.3-2
Keadaan Dosen PNS UPI di setiap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah Tahun 2015

| No. | Fakultas/SPs/KD | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|--------------------|---------------|------------|--------------|
| | | L | P | |
| 1 | FIP | 120 | 75 | 195 |
| 2 | FPIPS | 93 | 39 | 132 |
| 3 | FPBS | 94 | 63 | 157 |
| 4 | FPMIPA | 131 | 78 | 209 |
| 5 | FPTK | 102 | 61 | 163 |
| 6 | FPOK | 65 | 21 | 86 |
| 7 | FPEB | 59 | 45 | 104 |
| 8 | FPSD | 42 | 20 | 62 |
| 9 | Kampus Cibiru | 15 | 10 | 25 |
| 10 | Kampus Sumedang | 15 | 23 | 38 |
| 11 | Kampus Purwakarta | 20 | 8 | 28 |
| 12 | Kampus Tasikmalaya | 12 | 13 | 25 |
| 13 | Kampus Serang | 18 | 9 | 27 |
| JUMLAH | | 786 | 465 | 1.251 |



Sebagian besar dosen berjenis kelamin laki-laki dan tersebar di berbagai fakultas dan kampus daerah. Demikian juga tenaga kependidikan, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan tersebar di berbagai fakultas, kampus daerah dan unit kerja. Jumlah dosen terbanyak berada di FPMIPA, yaitu 209 orang, dan yang paling sedikit di kampus Cibiru dan Tasikmalaya, masing-masing sebanyak 25 orang. Adapun sebagian besar tenaga kependidikan PNS berada di unit kerja Sekretariat Universitas, yaitu 118 orang, dan paling sedikit di unit kerja Direktorat Kerjasama dan Usaha, yaitu 4 orang.

Tabel 4.3-3
Keadaan Tenaga Kependidikan PNS UPI di Setiap Fakultas, Kampus UPI di Daerah, dan Unit Kerja Tahun 2015

| No | Unit Kerja | Jenis Ketenagaan | | | | | | | | | | | | Jml | |
|----|------------------|------------------|---|-----|---|------------|---|--------------|---|-----------|---|------------|----|-----|-----|
| | | PLP | | PTP | | Pustakawan | | Analisis Kep | | Arsiparis | | Fung. Umum | | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | | |
| 1 | FIP | | | | | | | | | | | | 24 | 13 | 37 |
| 2 | FPIPS | | | | | | | | | | | | 13 | 9 | 22 |
| 3 | FPBS | | | | | | | | | | | | 2 | 7 | 27 |
| 4 | FPMIPA | 9 | 5 | | | | | | | | | | 31 | 9 | 54 |
| 5 | FPTK | 6 | | | | | | | | | | | 28 | 12 | 46 |
| 6 | FPOK | | | | | | | | | | | | 18 | 4 | 22 |
| 7 | FPEB | | | | | | | | | | | | 7 | 7 | 14 |
| 8 | FPSD | | | | | | | | | | | | 13 | 2 | 15 |
| 9 | UPI KMP CBR | | | | | 1 | | | | | | | 2 | 7 | 28 |
| 10 | UPI KMP SMD | | | | | 1 | | | | | | | 14 | 4 | 19 |
| 11 | UPI KMP PWK | | | | | | 1 | | | | | | 8 | 4 | 13 |
| 12 | UPI KMP TSM | | | | | | 1 | | | | | | 1 | 1 | 12 |
| 13 | UPI KMP SRG | | | | | | | | | | | | 5 | 3 | 8 |
| 14 | SPs | | | | | | | | | | | | 18 | 6 | 24 |
| 15 | BIRO ASEF | | | | | | | | | | | | 77 | 11 | 88 |
| 16 | DIT. AKADEMIK | | | | | | | | | | | | 27 | 15 | 42 |
| 17 | DIT. KEUANGAN | | | | | | | | | | | | 17 | 13 | 30 |
| 18 | DIT. SDM | | | | | | | | 2 | | | | 15 | 8 | 25 |
| 19 | DIT. PEMB. KMHS. | | | | | | | | | | | | 9 | 8 | 17 |
| 20 | DIT. KU | | | | | | | | | | | | 3 | 1 | 4 |
| 21 | DIT. RENBANG | | | | | | | | | | | | 6 | 4 | 10 |
| 22 | DIT. TIK | | | 5 | | | | | | | | | 17 | 1 | 23 |
| 23 | SU | | | 1 | | | | | | 1 | | | 15 | 11 | 118 |



| No | Unit Kerja | Jenis Ketenagaan | | | | | | | | | | | | Jml |
|---------------|--------------|------------------|----------|----------|----------|------------|-----------|--------------|----------|-----------|---|------------|------------|------------|
| | | PLP | | PTP | | Pustakawan | | Analisis Kep | | Arsiparis | | Fung. Umum | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 24 | LPPM | | | | | | | | | | | 17 | 12 | 29 |
| 25 | PERPUSTAKAAN | | | | | 9 | 1 | | | | | 8 | 7 | 34 |
| JUMLAH | | 15 | 5 | 6 | 0 | 11 | 12 | | 2 | 1 | | 530 | 179 | 761 |

2. Program Pengembangan SDM

Pengembangan sumber daya manusia baik dosen maupun tenaga kependidikan di UPI pada 2015 dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan.

a. Peningkatan Kualifikasi dan Studi Lanjut Dosen

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, dosen UPI pada 2015 terdiri dari 725 orang (58,0%) berpendidikan S-2 dan 495 orang (39,6%) berpendidikan S-3. Namun demikian, masih ada 31 orang (2,5%) yang berpendidikan S-1 (Tabel 4.3-4).

Tabel 4.3-4
Keadaan Dosen PNS UPI Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
Tahun 2015

| No | Unit | S-1 | | S-2 | | S-3 | | Jml. |
|---------------|--------------------|-----------|----------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| | | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | FIP | 2 | 0 | 40 | 38 | 78 | 37 | 195 |
| 2 | FPIPS | 4 | 1 | 39 | 29 | 50 | 9 | 132 |
| 3 | FPBS | 3 | 0 | 48 | 45 | 43 | 18 | 157 |
| 4 | FPMIPA | 0 | 0 | 67 | 50 | 64 | 28 | 209 |
| 5 | FPTK | 7 | 1 | 57 | 39 | 38 | 21 | 163 |
| 6 | FPOK | 7 | 0 | 39 | 17 | 19 | 4 | 86 |
| 7 | FPEB | 1 | 0 | 28 | 33 | 30 | 12 | 104 |
| 8 | FPSD | 1 | 1 | 33 | 9 | 8 | 10 | 62 |
| 9 | Kampus Cibiru | 0 | 0 | 10 | 10 | 5 | 0 | 25 |
| 10 | Kampus Sumedang | 1 | 0 | 8 | 21 | 6 | 2 | 38 |
| 11 | Kampus Purwakarta | 1 | 0 | 16 | 6 | 3 | 2 | 28 |
| 12 | Kampus Tasikmalaya | 0 | 1 | 8 | 11 | 4 | 1 | 25 |
| 13 | Kampus Serang | 0 | 0 | 17 | 7 | 1 | 2 | 27 |
| JUMLAH | | 27 | 4 | 410 | 315 | 349 | 146 | 1.251 |
| | | 31 | | 725 | | 495 | | |



Menurut Renstra UPI 2011-2015, pada 2015 UPI menargetkan memiliki dosen dengan kualifikasi pendidikan minimal S-2 sebanyak 100%. Berdasarkan data di atas, target tersebut pada 2015 belum tercapai, mengingat baru 97.5% dosen di UPI yang telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-2. Sementara itu, sekaitan dengan target UPI untuk memiliki sebanyak 35% dosen yang berkualifikasi S-3, sampai tahun 2015 persentase dosen berkualifikasi pendidikan S-3 berada di angka 39.6%. Data ini menunjukkan target renstra tahun 2015 sudah tercapai.

Hingga saat ini UPI senantiasa mendorong dosen yang masih memiliki kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan memperhatikan relevansi dan linieritas bidang keilmuan dosen. Tercatat sebanyak 309 dosen yang sedang melanjutkan studi, yang terdiri atas 17 dosen yang melanjutkan studi S-2 dan 292 orang lainnya yang melanjutkan studi S-3 (Tabel 4.3-5).

Tabel 4.3-5
Keadaan Dosen Tetap UPI yang Sedang Melanjutkan Studi Tahun 2015

| No | Unit Kerja | S-2 | | S-3 | | Jumlah |
|---------------|--------------------|-----------|----------|------------|-----------|------------|
| | | DN | LN | DN | LN | |
| 1 | FIP | 1 | 0 | 32 | 4 | 37 |
| 2 | FPIPS | 2 | 0 | 25 | 5 | 32 |
| 3 | FPBS | 1 | 0 | 35 | 11 | 47 |
| 4 | FPMIPA | 0 | 0 | 48 | 9 | 57 |
| 5 | FPTK | 4 | 0 | 29 | 2 | 35 |
| 6 | FPOK | 6 | 0 | 17 | 1 | 24 |
| 7 | FPEB | 0 | 0 | 26 | 0 | 26 |
| 8 | FPSD | 1 | 0 | 20 | 0 | 21 |
| 9 | Kampus Cibiru | 0 | 0 | 5 | 0 | 5 |
| 10 | Kampus Sumedang | 1 | 0 | 6 | 0 | 7 |
| 11 | Kampus Purwakarta | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 |
| 12 | Kampus Tasikmalaya | 1 | 0 | 3 | 0 | 4 |
| 13 | Kampus Serang | 0 | 0 | 4 | 0 | 4 |
| JUMLAH | | 17 | 0 | 260 | 32 | 309 |
| | | 17 | | 292 | | |

Tenaga Kependidikan (Tendik) PNS UPI pada 2015 sebanyak 761 orang. Berdasarkan kualifikasi pendidikan, sebanyak 47,4% berpendidikan SMA, 30,0% berpendidikan S-1, dan 6,6% berpendidikan S-2. (Tabel 4.3-6).



Tabel 4.3-6
Keadaan Tenaga Kependidikan PNS UPI Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2015

| Tingkat Pendidikan | SD | SMP | SMA | D1 | D2 | D3 | S1 | S2 | S3 | Total |
|---------------------|-----|-----|------|----|-----|-----|------|-----|-----|-------|
| Jumlah Pendidik PNS | 34 | 28 | 361 | - | 7 | 49 | 228 | 50 | 4 | 761 |
| Persentase (%) | 4,5 | 3,7 | 47,4 | - | 0,9 | 6,4 | 30,0 | 6,6 | 0,5 | 100,0 |

Mengingat hal tersebut, UPI senantiasa mendorong tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan studi demi meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kepada *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Tahun 2015, tercatat sebanyak 72 tenaga kependidikan yang sedang melanjutkan studi dengan rincian seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3-7.

Tabel 4.3-7
Keadaan Tenaga Kependidikan yang Sedang Studi Lanjut Tahun 2015

| No | Jenjang | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Strata 1 | 44 | 6 | 50 |
| 2 | Strata 2 | 12 | 4 | 16 |
| 3 | Strata 3 | 4 | 2 | 6 |
| JUMLAH | | 54 | 10 | 72 |

b. Kenaikan Pangkat dan Jabatan

Pemrosesan kenaikan pangkat PNS dibedakan menurut status ketenagaan yaitu kenaikan pangkat untuk tenaga fungsional umum, dan kenaikan pangkat untuk tenaga fungsional tertentu (dosen, pustakawan, PTP, PLP, Arsiparis, Analis Kepegawaian). Sedangkan kenaikan jabatan hanya untuk tenaga fungsional tertentu. Selama tahun 2015 Dit. SDM telah memproses usulan kenaikan pangkat dan jabatan sebanyak 253 usulan, terdiri dari 80 usulan kenaikan pangkat dosen, 67 usul kenaikan jabatan fungsional dosen, 93 usul kenaikan pangkat fungsional umum, dan 13 usul kenaikan pangkat/jabatan fungsional tertentu tenaga kependidikan. (Tabel 4.3-8).

Tabel 4.3-8
Kenaikan Pangkat dan Jabatan
Dosen dan Tenaga Kependidikan Tahun 2015

| No | Jenis Ketenagaan | Kenaikan Pangkat | Kenaikan Jabatan | Jumlah |
|---------------|---------------------|------------------|------------------|------------|
| 1 | Dosen | 80 | 67 | 147 |
| 2 | Tenaga Kependidikan | 93 | 13 | 106 |
| JUMLAH | | 173 | 80 | 253 |

Gambaran keadaan dosen berdasarkan jabatan fungsional Tahun 2015 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.3-9. Sebagian besar dosen UPI sampai saat ini memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala, yakni berjumlah 559 orang atau 45,7% dari keseluruhan dosen yang ada di UPI. Distribusi dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala sudah cukup merata di setiap fakultas dan Kampus UPI di Daerah.

Tabel 4.3-9
Keadaan Dosen PNS UPI Berdasarkan Jabatan Fungsional
di setiap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah Tahun 2015

| No | Unit | Guru Besar | | Lektor Kepala | | Lektor | | Asisten Ahli | | Tenaga Pengajar | | Jml. |
|---------------|--------------------|------------|-----------|---------------|------------|------------|------------|--------------|-----------|-----------------|-----------|--------------|
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | FIP | 17 | 1 | 60 | 26 | 32 | 41 | 8 | 4 | 3 | 3 | 195 |
| 2 | FPIPS | 16 | 1 | 44 | 11 | 17 | 20 | 4 | 3 | 12 | 4 | 132 |
| 3 | FPBS | 9 | 2 | 47 | 23 | 25 | 25 | 6 | 10 | 7 | 3 | 157 |
| 4 | FPMIPA | 10 | 5 | 57 | 27 | 50 | 36 | 10 | 7 | 4 | 3 | 209 |
| 5 | FPTK | 6 | 0 | 53 | 27 | 30 | 21 | 11 | 6 | 2 | 7 | 163 |
| 6 | FPOK | 2 | 0 | 27 | 6 | 27 | 8 | 4 | 4 | 5 | 3 | 86 |
| 7 | FPEB | 5 | 2 | 32 | 12 | 19 | 22 | 1 | 1 | 2 | 8 | 104 |
| 8 | FPSD | 0 | 1 | 18 | 14 | 23 | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 62 |
| 9 | Kampus Cibiru | 0 | 0 | 6 | 6 | 8 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 25 |
| 10 | Kampus Sumedang | 0 | 0 | 8 | 12 | 4 | 10 | 3 | 1 | 0 | 0 | 38 |
| 11 | Kampus Purwakarta | 0 | 0 | 8 | 1 | 8 | 5 | 1 | 2 | 3 | 0 | 28 |
| 12 | Kampus Tasikmalaya | 1 | 0 | 8 | 6 | 3 | 5 | 0 | 1 | 0 | 1 | 25 |
| 13 | Kampus Serang | 0 | 0 | 6 | 5 | 8 | 2 | 1 | 2 | 3 | 0 | 27 |
| JUMLAH | | 66 | 12 | 374 | 176 | 254 | 201 | 49 | 43 | 43 | 33 | 1.251 |
| | | 78 | | 550 | | 455 | | 92 | | 76 | | |

Jumlah Guru Besar hingga saat ini masih relatif sedikit yaitu 78 orang (6,2%). Jumlah ini masih jauh dari target Renstra Tahun 2015, yakni sebanyak 110 Guru Besar. Target pencapaian jumlah Guru Besar di UPI akan menjadi tantangan tersendiri mengingat proses



pengajuan Guru Besar yang semakin ketat. Perlu adanya upaya sistematis untuk mendorong dan memfasilitasi para dosen dengan jabatan Lektor Kepala agar dapat secara maksimal melakukan upaya untuk meraih jabatan fungsional Guru Besar. Distribusi Guru Besar belum merata di setiap fakultas. Sebagian besar berada di FIP, FIPS, dan FPBS. Adapun FPMIPA dengan jumlah dosen yang relatif banyak hanya memiliki guru besar relatif sedikit yaitu 15 orang.

Menurut golongannya, sebanyak 642 dosen (51,3%) berstatus golongan III dan 609 lainnya (48,7%) berstatus golongan IV (Tabel 4.3-10). Komposisi ini menunjukkan dosen golongan III lebih banyak dari pada golongan IV.

Tabel 4.3-10
Keadaan Dosen PNS UPI Berdasarkan Golongan Tahun 2015

| No | Unit | Golongan | | | | Jml |
|---------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| | | III | | IV | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | FIP | 44 | 49 | 76 | 26 | 195 |
| 2 | FPIPS | 33 | 27 | 60 | 12 | 132 |
| 3 | FPBS | 39 | 39 | 55 | 24 | 157 |
| 4 | FPMIPA | 68 | 49 | 63 | 29 | 209 |
| 5 | FPTK | 45 | 35 | 57 | 26 | 163 |
| 6 | FPOK | 36 | 15 | 29 | 6 | 86 |
| 7 | FPEB | 23 | 33 | 36 | 12 | 104 |
| 8 | FPSD | 24 | 5 | 18 | 15 | 62 |
| 9 | Kampus Cibiru | 9 | 4 | 6 | 6 | 25 |
| 10 | Kampus Sumedang | 8 | 11 | 7 | 12 | 38 |
| 11 | Kampus Purwakarta | 12 | 8 | 8 | 0 | 28 |
| 12 | Kampus Tasikmalaya | 3 | 7 | 9 | 6 | 25 |
| 13 | Kampus Serang | 12 | 4 | 6 | 5 | 27 |
| JUMLAH | | 356 | 286 | 430 | 179 | 1.251 |
| | | 642 | | 609 | | |

Keadaan tenaga kependidikan berdasarkan golongan pada 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.3-11. Berdasarkan data yang disajikan, dari 714 tenaga kependidikan PNS, mayoritas berstatus golongan III dan II. Tenaga Kependidikan yang berstatus golongan III berjumlah 431 orang (56,6%), dan golongan II berjumlah 286 orang (37,2%). Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan administrasi UPI, perlu dilakukan upaya pengembangan kualitas tenaga kependidikan baik melalui kegiatan yang bersifat pembinaan oleh atasan secara langsung maupun melalui skema diklat atau pelatihan yang lebih terstruktur dan



sesuai kebutuhan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan golongan yang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas kinerjanya.

Tabel 4.3-11
Keadaan Tenaga Kependidikan PNS UPI Berdasarkan Golongan
Tahun 2015

| No | Unit | Golongan | | | | | | | | Jml |
|---------------|---------------------------------|-----------|----------|------------|-----------|------------|------------|-----------|-----------|------------|
| | | I | | II | | III | | IV | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | FIP | 2 | | 6 | 3 | 16 | 1 | | | 37 |
| 2 | FPIPS | 1 | | 3 | | 9 | 8 | | 1 | 22 |
| 3 | FPBS | | | 11 | 2 | 8 | 5 | 1 | | 27 |
| 4 | FPMIPA | 1 | | 13 | | 26 | 14 | | | 54 |
| 5 | FPTK | 4 | | 11 | 2 | 19 | 8 | | 2 | 46 |
| 6 | FPOK | | | 6 | | 12 | 4 | | | 22 |
| 7 | FPEB | | | 2 | 1 | 5 | 6 | | | 14 |
| 8 | FPSD | | | 4 | 1 | 9 | 1 | | | 15 |
| 9 | UPI Kampus Cibiru | 1 | | 11 | 2 | 8 | 5 | 1 | | 28 |
| 10 | UPI Kampus Sumedang | | | 7 | 1 | 8 | 3 | | | 19 |
| 11 | UPI Kampus Purwakarta | | | 5 | | 3 | 4 | | 1 | 13 |
| 12 | UPI Kampus Tasikmalaya | 1 | | 4 | | 4 | 2 | 1 | | 12 |
| 13 | UPI Kampus Serang | | | 4 | 1 | 1 | 2 | | | 8 |
| 14 | SPs | | 1 | 1 | 2 | 8 | 3 | | | 24 |
| 15 | Biro Aset dan Fasilitas | 8 | 1 | 34 | 3 | 32 | 7 | 3 | | 88 |
| 16 | Dit. Akademik | | | 7 | 1 | 2 | 12 | | 2 | 42 |
| 17 | Dit. Keuangan | 1 | | 2 | 1 | 13 | 12 | 1 | | 30 |
| 18 | Dit. SDM | | | 7 | 3 | 8 | 5 | | 2 | 25 |
| 19 | Dit. Pembinaan Kemahasiswaan | | | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 | | 17 |
| 20 | Dit. Kerjasama Usaha | | | 2 | | 1 | 1 | | | 4 |
| 21 | Dit. Renbang | | | 1 | | 4 | 4 | 1 | | 10 |
| 22 | Dit. TIK | | | 8 | | 14 | 1 | | | 23 |
| 23 | Sekretariat Universitas | | | 81 | 3 | 25 | 7 | 1 | 1 | 118 |
| 24 | LPPM | | | 5 | 1 | 12 | 9 | | 2 | 29 |
| 25 | Perpustakaan | | | 3 | 1 | 13 | 13 | 1 | 3 | 34 |
| JUMLAH | | 19 | 2 | 252 | 31 | 280 | 151 | 12 | 14 | 761 |
| | | 21 | | 286 | | 431 | | 26 | | |



c. Ujian Dinas/Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat

Ujian dinas (UDIN) adalah ujian yang dipersyaratkan bagi PNS yang akan naik pangkat dari golongan II/d ke golongan III/a. Ujian penyesuaian ijazah diperuntukkan bagi PNS yang akan naik pangkat dari golongan II ke golongan III melalui proses penyesuaian Ijazah bagi PNS yang telah berpendidikan sarjana, dan kenaikan pangkat dari golongan I ke golongan II bagi PNS yang telah berpendidikan SLTA. Pada 2015 ujian diikuti 18 peserta, yang terdiri atas 9 peserta ujian dinas dan 9 peserta ujian penyesuaian kenaikan pangkat.

d. Pengelolaan Tenaga Honorar

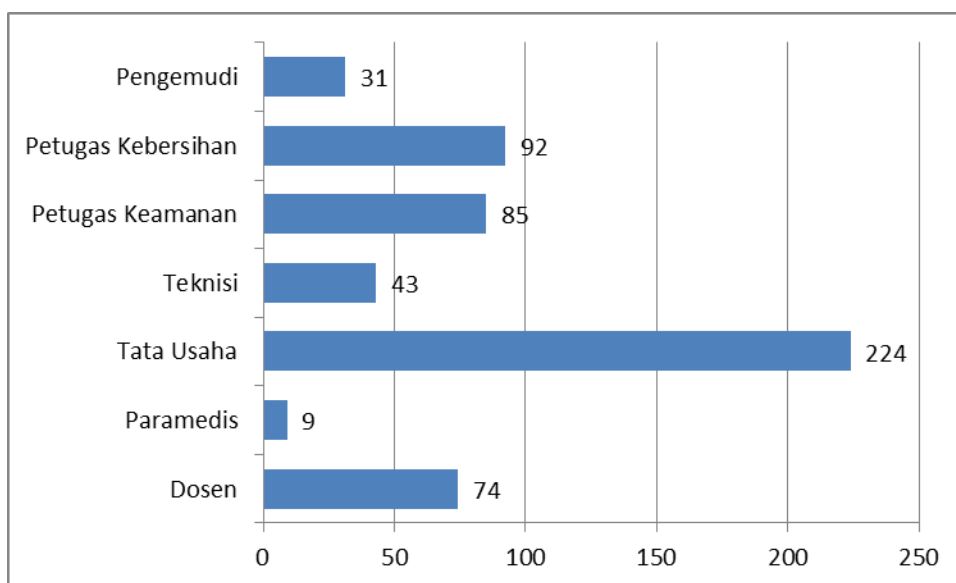
Selain mengelola administrasi kepegawaian PNS, Direktorat SDM diserahi tugas untuk mengelola kepegawaian tenaga honorar. Pengelolaan tenaga honorar meliputi pengangkatan, perpanjangan kontrak, pemberhentian, validasi data, serta penyesuaian honorarium setiap dua tahun sekali.

Selain mengelola administrasi kepegawaian PNS, Direktorat SDM diserahi tugas untuk mengelola kepegawaian tenaga honorar. Pengelolaan tenaga honorar meliputi pengangkatan, perpanjangan kontrak, pemberhentian, validasi data, serta penyesuaian honorarium setiap dua tahun sekali.

Keberadaan tenaga honorar sangat penting dalam mendukung kinerja administrasi, karena layanan administrasi yang dibutuhkan tidak dapat dipenuhi hanya oleh tenaga administrasi PNS. Penerimaan tenaga honorar didasarkan atas kebutuhan universitas sesuai dengan usulan unit kerja. Honorarium tenaga honorar berasal dari dana UTU yang dialokasikan pada RKAT universitas dan masing-masing unit kerja. Para tenaga honorar UPI tersebut sudah menandatangani perjanjian untuk tidak menuntut diangkat menjadi PNS.

Pegawai honorar UPI berjumlah 558 orang terdiri atas dosen, paramedis, tata usaha, teknisi, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan pengemudi. Jumlah masing-masing pegawai honorar tersebut tampak pada Gambar 4.3-1.





Gambar 4.3-1
Jumlah Pegawai Honorer UPI Tahun 2015

e. Pemrosesan Cuti Pegawai

Proses penerbitan surat izin cuti yang dikeluarkan oleh Direktorat SDM meliputi cuti tahunan, cuti bersalin, cuti alasan penting, cuti sakit, dan cuti besar. Pada 2015 pegawai UPI yang cuti sebanyak 237 orang, sebagian besar dalam bentuk cuti tahunan (89 orang). Secara rinci jumlah pegawai yang cuti tampak pada Tabel 4.3-12.

Tabel 4.3-12
Pegawai yang Mengajukan Cuti Tahun 2015

| No | Jenis Cuti | Jumlah |
|---------------|---------------------|------------|
| 1 | Cuti Tahunan | 196 |
| 2 | Cuti Bersalin | 11 |
| 3 | Cuti Alasan Penting | 22 |
| 4 | Cuti Sakit | 4 |
| 5 | Cuti Besar | 4 |
| Jumlah | | 237 |

B. Manajemen Aset dan Fasilitas

1. Kebijakan Pengembangan Aset dan Fasilitas

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan

Indonesia, tugas Biro Sarana dan Prasarana melaksanakan dan mengoordinasikan layanan administrasi sarana dan prasarana. Sementara itu, fungsi Biro Sarana dan Prasarana meliputi:

- a. penyusunan rencana dan program kerja biro sarana dan prasarana;
- b. analisis kebijakan upi di bidang sarana dan prasarana dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. pelaksanaan kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan aset dan fasilitas;
- d. pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam bidang sarana dan prasarana;
- e. pelaksanaan pengawasan dan pengendalian teknis bidang pengelolaan sarana dan prasarana;
- f. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana; dan
- g. pelaporan kegiatan biro sarana dan prasarana kepada rektor yang dikoordinasikan dengan wakil rektor bidang keuangan, sumber daya, dan administrasi umum secara berkala.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Biro Sarana dan Prasarana pada RKAT 2015 tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, namun untuk 2015 mutu pelayanan lebih diutamakan. Jenis kegiatan dalam RKAT unit Biro Sarana dan Prasarana terdiri dari kegiatan Rutin dan kegiatan spesifik yang dilakukan selama satu tahun.

Kegiatan rutin RKAT Biro Sarana dan Prasarana tahun 2015 diantaranya: (1) pengadaan ATK; (2) pemeliharaan kendaraan operasional atau BBM kendaraan dinas kepala biro sarana dan prasarana; (3) perbaikan peralatan kantor dan kerumahtanggaan; (4) langganan media informasi berupa koran; (5) keperluan kerumahtanggaan; (6) kebutuhan rapat rutin internal unit kerja biro sarana dan prasarana; (7) perjalanan dinas ke kampus daerah dan unit terkait; (8) kesejahteraan pegawai; (9) bantuan sosial dan kegiatan keagamaan; dan (10) kegiatan olahraga dan seni. Adapun kegiatan spesifik yang dilakukan meliputi pengadaan barang dan jasa, pembangunan gedung, rehabilitasi gedung dan bangunan, penghapusan BMN, pensertifikatan tanah, serta penertiban BMN. Secara rinci kegiatan spesifik dapat dilihat pada lampiran.



2. Keadaan Aset dan Fasilitas UPI

a. Keadaan Tanah

Aset tanah UPI yang telah memiliki sertifikat sampai dengan akhir tahun 2015 berjumlah 559.545 m². Aset tanah tersebut tersebar di beberapa lokasi dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni tanah UPI Kampus Pusat, tanah UPI Kampus Daerah, dan tanah di luar kampus UPI. Sebagian besar tanah UPI yaitu seluas 356.378 m² atau sekitar 63,7% berada di UPI Kampus Pusat. Secara lebih rinci keadaan aset tanah UPI menurut sebaran lokasinya ditampilkan pada Tabel 4.3-13.

Tabel 4.3-13
Keadaan Tanah UPI Tahun 2015

| No | Lokasi | Luas (m ²) |
|---------------|---|------------------------|
| 1 | Tanah UPI Kampus Pusat | 356.378 |
| 2 | Tanah UPI Kampus Daerah - Kampus Tasikmalaya - Kampus Cibiru - Kampus Sumedang - Kampus Purwakarta - Kampus Serang | 170.720 |
| 3 | Tanah di Luar Kampus UPI lainnya | 32.447 |
| Jumlah | | 559.545 |

b. Keadaan Prasarana

UPI memiliki dua jenis prasarana, yaitu prasarana kegiatan akademik dan prasarana kegiatan non-akademik. Prasarana kegiatan akademik merupakan prasarana yang penggunaannya berhubungan langsung dengan kegiatan akademik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, dan fasilitas olahraga. Prasarana kegiatan non-akademik adalah prasarana yang penggunaannya tidak berhubungan langsung dengan kegiatan akademik seperti gedung pertemuan, sarana ibadah, asrama, dan gedung perkantoran. Secara rinci keadaan prasarana kegiatan akademik dan non-akademik pada tahun 2015 tertera pada Tabel 4.3-14.



Tabel 4.3-14
Keadaan Prasarana UPI Tahun 2015

| Prasarana | Unit | Luas (m²) |
|--|-------------|-----------------------------|
| Prasarana Kegiatan Akademik dan Laboratorium | 229 | 197.220 |
| Prasarana Kegiatan Non Akademik + Perpustakaan+ Asrama | 105 | 124.842 |
| Jumlah | 334 | 322.062 |

c. Kendaraan Dinas dan Operasional

Kendaraan dinas dan operasional yang dimiliki UPI dipergunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dinas dan pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik. Pada 2015, kendaraan yang dimiliki UPI tercatat sebanyak 100 kendaraan roda empat dan 12 kendaraan roda dua, dengan rincian sebagaimana tercantum pada Tabel 4.3-15.

Tabel 4.3-15
Keadaan Kendaraan Dinas dan Operasional UPI Tahun 2015

| No | Jenis Kendaraan | Jumlah |
|---------------|-------------------------------|---------------|
| 1 | Mobil Sedan | 20 |
| 2 | Mobil Isuzu/Elf | 1 |
| 3 | Mobil Minibus | 62 |
| 4 | Bus/ Micro Bus | 7 |
| 5 | Ambulance + Ambulance Jenazah | 2 |
| 7 | Truck | 2 |
| 8 | Sepeda Motor | 12 |
| 9 | Angkutan Kampus | 5 |
| 10 | Mobil Pintar | 1 |
| Jumlah | | 112 |

3. Program Pengembangan Aset dan Fasilitas

a. Pengadaan Barang dan Jasa

Pada tahun 2015, UPI telah melakukan pengadaan barang dan jasa sebanyak 167 paket dengan total nilai realisasi kontrak sebesar Rp 45.781.849.912,00. Perincian kegiatan pengadaan barang dan jasa yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.3-16. Jenis kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dengan nilai kontrak paling tinggi adalah pengadaan akomodasi, konsumsi dan seragam. Pengadaan tersebut sebagian besar digunakan untuk akomodasi dan konsumsi PLPG Sertifikasi Guru di Rayon 110 Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 4.3-16
Daftar Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2015

| No | Kegiatan | Paket | Nilai Kontrak |
|---------------|--|------------|-----------------------|
| 1. | Pengadaan penyedia jasa/ jasa sewa/perbaikan dan perawatan | 38 | 7.975.463.637 |
| 2. | Pengadaan operasional perkantoran | 57 | 12.218.004.770 |
| 3. | Pengadaan laboratorium, bahan praktikum, dan alat tulis | 12 | 2.839.393.205 |
| 4. | Pengadaan jurnal/bahan pustaka | 6 | 2.854.333.500 |
| 5. | Pengadaan akomodasi, konsumsi, seragam | 36 | 13.751.919.765 |
| 6. | Pengadaan kendaraan/modifikasi | 5 | 1.248.259.000 |
| 7. | Pengadaan lain-lain | 9 | 4.894.476.035 |
| Total: | | 167 | 45.781.849.912 |

b. Pembangunan Gedung

Kegiatan pembangunan gedung terdiri atas perencanaan dan pembangunan. Pada 2015, UPI telah melaksanakan proses pembangunan dengan pagu anggaran sebesar Rp 57.793.711.415,00 dan realisasi nilai kontrak sebesar Rp. 54.778.262.596,00. Perincian pembangunan gedung-gedung tersebut beserta tahapan keterlaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.3-17. Pada 2015 dilaksanakan 8 kegiatan pembangunan gedung: 6 kegiatan mencakup perencanaan, pelaksanaan fisik dan pengawasan, sedangkan 2 kegiatan baru mencakup tahap perencanaan.



Tabel 4.3-17
Kegiatan Pembangunan Gedung Tahun 2015

| No. | Nama Gedung/Bangunan | Keterlaksanaan Fisik | Jumlah Realisasi Nilai Kontrak (Rp) |
|----------------|---|---|-------------------------------------|
| 1 | Pembangunan Tahap III Gedung Musium | Perencanaan, Pelaksanaan Fisik dan Pengawasan | 10.143.442.200 |
| 2 | Pembangunan Gedung FPMIPA Tahap V | Perencanaan, Pelaksanaan Fisik dan Pengawasan | 836.539.000 |
| 3 | Tahap III Pembangunan Gedung FPEB | Perencanaan, Pelaksanaan Fisik dan Pengawasan | 25.929.807.000 |
| 4 | Tahap II Pembangunan Gedung FIP | Perencanaan, Pelaksanaan Fisik dan Pengawasan | 9.289.150.000 |
| 5 | Pengembangan Gymnasium untuk PON XIX | Perencanaan, Pelaksanaan Fisik dan Pengawasan | 4.113.103.000 |
| 6 | Pembangunan Gedung Training Center Tahap IV Kampus Serang | Perencanaan, Pelaksanaan Fisik dan Pengawasan | 3.759.163.796 |
| 7 | Tahap II Pembangunan Gedung Gymnasium untuk PON XIX | Perencanaan | 168.568.000 |
| 8 | Tahap IV Pembangunan Gedung FPEB | Perencanaan | 538.489.600 |
| JUMLAH: | | | 54.778.262.596 |

c. Rehabilitasi Gedung/Bangunan

Untuk kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi gedung, bangunan, dan fasilitas kampus pada 2015, UPI telah menyediakan pagu anggaran Rp. 21.357.469.000. Sementara realisasi nilai kontrak sebesar Rp 17.637.934.600. Perincian kegiatan rehabilitasi gedung/bangunan dapat dilihat pada Tabel 4.3-18. Kegiatan rehabilitasi gedung/bangunan pada tahun 2015 mencakup 14 kegiatan yang terdiri atas pengadaan jasa, pemeliharaan dan perbaikan, serta penataan.

Tabel 4.3-18
Kegiatan Rehabilitasi Gedung/Bangunan UPI Tahun 2015

| No. | Kegiatan | Jumlah Realisasi Nilai Kontrak (Rp) |
|-----|--|-------------------------------------|
| 1 | Pekerjaan pengadaan jasa tenaga kebersihan/ <i>cleaning service</i> gedung UPI periode bulan Januari s/d Februari 2015 | 895.252.600 |
| 2 | Pekerjaan pemeliharaan <i>lift</i> dan perbaikan <i>spare part</i> | 73.920.000 |
| 3 | Pekerjaan pengadaan jasa tenaga kebersihan/ <i>cleaning service</i> gedung UPI periode bulan Maret s/d Desember 2015 | 5.460.598.000 |



| No. | Kegiatan | Jumlah Realisasi Nilai Kontrak (Rp) |
|---------------|---|-------------------------------------|
| 4 | Pek. Pembuatan Loker Layanan Akademik Direktorat Akademik UPI | 327.912.000 |
| 5 | Pek. Rehab Gedung Sarana dan Prasarana UPI Kampus Serang | 389.099.000 |
| 6 | Pek. Rehabilitasi/Pemeliharaan Gedung dan Prasarana Pendidikan UPII | 1.113.470.000 |
| 7 | Pek. Rehabilitasi/Pemeliharaan Gedung untuk Mendukung PON XIX tahun 2016 | 302.609.000 |
| 8 | Pek. Biaya Pendukung Kegiatan Rehab Dana BOPTN | 266.843.000 |
| 9 | Pek. Pemeliharaan dan Perawatan Peralatan Kantor | 240.155.000 |
| 10 | Pek. Rehabilitasi/Pemeliharaan Gedung dan Prasana Pendidikan (Dana BOPTN) | 2.739.346.000 |
| 11 | Pek. Rehabilitas Sarana dan Prasarana Kampus (Dana BOPTN) | 928.171.000 |
| 12 | Pek. Rehabilitas Gedung, Sarana dan Prasarana Venue PON (Dana Hibang Provinsi Jawa Barat) | 4.727.013.000 |
| 13 | Pek. Rehabilitasi Sarana dan Prasarana (RKAT FPSD) | 146.470.000 |
| 14 | Perbaikan Peralatan Kantor | 27.076.000 |
| JUMLAH | | 17.637.934.600 |



Gambar 4.3-2
Gedung FPEB – Hasil Pembangunan tahun 2015

d. Penghapusan Barang dan Gedung

Pada 2015, UPI telah melakukan serangkaian penghapusan barang dan gedung. Jenis barang yang dihapuskan meliputi barang sisa bongkaran, gedung/ruang kelas, barang

inventaris kantor, kendaraan, dan peralatan lainnya, baik yang terdapat di kampus pusat maupun kampus daerah. Kegiatan penghapusan tersebut ada yang sudah masuk kategori selesai, proses penilaian dan proses pengajuan ke kementerian. Secara rinci penghapusan BMN tertera pada Tabel 4.3-19.

Tabel 4.3-19
Data Penghapusan Barang UPI Tahun 2015

| No | Lokasi | Gedung/Bangunan/ Kendaraan Yang Dihapus | Keterangan |
|----|--------------------------------------|---|---|
| 1 | Jalan Dadaha No. 18 Tasikmalaya | Bongkaran Rehab Pagar UPI Kampus Tasikmalaya | Selesai |
| 2 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Ruang Dosen FPMIPA/R. Kuliah Psikologi | Selesai |
| 3 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Pos Satpam | Selesai |
| 4 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Bongkaran Rehab Gerbang Museum UPI Kampus Pusat | Selesai |
| 5 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Kendaraan Dinas Toyota Camry | Hanya sampai penilaian Teknis oleh Dishub |
| 6 | Jalan Veteran No. 8 Purwakarta | Gedung Administrasi UPI Kampus Purwakarta | Selesai |
| 7 | Jalan Dadaha No. 18 Tasikmalaya | Bongkaran Rehab Bangunan UPI Kampus Tasikmalaya | Selesai |
| 8 | Jalan Veteran No. 8 Purwakarta | Bongkaran Rehab Bangunan UPI Kampus Purwakarta | Selesai |
| 9 | Jalan Raya Cibiru KM 15 Bandung | Bongkaran Rehab Pagar dan Gerbang UPI Kampus Cibiru | Selesai |
| 10 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 11 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FPIPS UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 12 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FPBS UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 13 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FPEB UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 14 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FPOK UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 15 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FPTK UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 16 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FPMIPA UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 17 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris FIP UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 18 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris Direktorat TIK UPI Kampus Pusat | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 19 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris Sekolah Pasca Sarjana | Dalam proses PSP di Kemdikbud |



| No | Lokasi | Gedung/Bangunan/ Kendaraan Yang Dihapus | Keterangan |
|----|--------------------------------------|---|--|
| 20 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris UPI Kampus Sumedang | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 21 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris UPI Kampus Cibiru | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 22 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Barang Inventaris UPI Kampus Purwakarta | Dalam proses PSP di Kemdikbud |
| 23 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Penghapusan Kesalahan Pencatatan/Tindak Lanjut Temuan BPK Senjata | Penghapusannya di ajukan ke KPKNL dengan koreksi pencatatan di SIMAK (selesai) |
| 24 | Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung | Bongkaran Rehab Bangunan UPI Kampus Pusat (Sarana Olahraga) | Dalam proses administrasi |

C. Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Program Kerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia, tugas Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melaksanakan dan mengoordinasikan pengembangan program teknologi informasi dan komunikasi.

Pada 2015 Direktorat TIK merancang program kerja sebagai berikut:

- a. peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal; dan
- b. peningkatan mutu kinerja manajemen sumber daya manusia (SDM), keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik.

Program penugasan Direktorat TIK tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. pemeliharaan infrastruktur jaringan internet pada aktifitas pendaftaran online mahasiswa baru S1 jalur reguler (SNMPTN, SBMPTN, SMUPI) dan Pasca Sarjana secara online;
- b. pemeliharaan Sistem pendaftaran online secara terintegrasi pada seluruh jalur reguler S1;
- c. program peningkatan Webometric UPI 2015;
- d. pengembangan dan penambahan fitur pencatatan berita acara perkuliahan dan monitoring PBM dalam Sistem Aplikasi Pembelajaran Online (SPOT);



- e. penyediaan konten video pembelajaran untuk mengisi Aplikasi Multimedia Resources Sharing di Web UPI;
- f. hibah E-Learning;
- g. perpanjangan lisensi Microsoft;
- h. migrasi dan konfigurasi sistem aplikasi dan data base SIAK, SINO, SINDO, SIAK jadwal, evaluasi pbm, kontrak kuliah dan bimbingan akademik online ke dalam server baru;
- i. Pembuatan aplikasi multimedia pemanfaatan sistem aplikasi layanan akademik online;
- j. pemeliharaan, penguatan dan penambahan fitur update data induk mahasiswa, kalender akademik dan fitur jadwal perkuliahan berdasarkan dosen terintegrasi dengan siak jadwal UPI;
- k. updating Sistem Informasi Eksekutif (SIE) akademik;
- l. penanganan Trouble Shooting Jaringan di Fakultas/Unit di UPI;
- m. assesment Network Security Planning; dan
- n. pengembangan sistem aplikasi dan strukturisasi data base sistem manajemen akun internet civitas akademik upi terpusat.

Program kerja bidang TIK pada dasarnya terbagi dua, yakni yang bersifat operasional rutin dan program kerja yang bersifat penugasan Universitas. Untuk tahun 2015, Direktorat TIK UPI telah merancang dan melaksanakan empat program yang lebih bersifat operasional rutin yang meliputi: (1) peningkatan jaringan ICT, yang dijabarkan melalui kegiatan pengembangan *e-learning* dan perluasan pembangunan infrastruktur ICT; (2) penataan kelembagaan dan sistem manajemen, yang diwujudkan melalui kegiatan pengembangan sistem manajemen keuangan, dan pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan pengembangan mutu; (3) penataan SDM, melalui kegiatan peningkatan kualitas dan jumlah SDM; dan (4) peningkatan kesejahteraan, melalui kegiatan pengembangan sistem insentif untuk meningkatkan kinerja SDM.

Pada tahun 2015, Direktorat TIK UPI telah melaksanakan program kerja yang bersifat penugasan universitas melalui pelaksanaan empat kegiatan yang terdiri atas (1) hibah pengembangan konten *e-learning*, (2) perpanjangan lisensi *Microsoft*, (3) peremajaan *core switch*/jaringan, dan (4) implementasi sistem layanan akademik *online*.



2. Capaian Program dan Kinerja Bidang TIK

Capaian kinerja bidang TIK pada tahun 2014 dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pemeliharaan Infrastruktur Jaringan Internet Pada Aktifitas Pendaftaran Online Mahasiswa Baru S1 Jalur Reguler (SNMPTN, SBMPTN, SMUPI) Dan Pasca Sarjana Secara Online

Kegiatan pemeliharaan yang telah dikerjakan meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini.

1) Pemeliharaan *Load Balancer*

Merupakan kegiatan untuk memeriksa kesiapan server yang bertindak sebagai *Load Balancer*, yaitu server koordinator untuk menentukan data atau membagi beban kerja server yang terlibat sehingga beban kerja server dapat merata pada ketiga server yang tersedia.

2) Pemeliharaan Switch

Switch ini digunakan sebagai *repeater*/penguat. Berfungsi untuk menghubungkan kabel-kabel UTP komputer yang satu dengan komputer yang lain. Dalam switch biasanya terdapat *routing* yang berfungsi untuk batu loncat melakukan koneksi dengan komputer lain dalam LAN.

3) Pemeliharaan Router

Merupakan tahapan untuk memastikan kesiapan perangkat router yang digunakan. Router adalah perangkat keras dalam jaringan komputer yang berfungsi untuk menghubungkan dua atau lebih jaringan yang mempunyai protocol yang sama, sehingga dengan menggunakan router kita bisa menghubungkan 2 IP address yang memiliki host yang berbeda.

4) Pemeliharaan Firewall

Merupakan tahapan untuk memastikan kesiapan perangkat firewall yang digunakan. Firewall adalah sebuah sistem atau perangkat yang mengizinkan lalu lintas jaringan yang dianggap aman untuk melaluinya dan mencegah lalu lintas jaringan yang tidak aman. Umumnya, sebuah firewall diimplementasikan dalam sebuah mesin terdedikasi, yang berjalan pada pintu gerbang (*gateway*) antara jaringan lokal dan jaringan lainnya. Firewall umumnya juga digunakan untuk mengontrol akses terhadap siapa saja yang memiliki akses terhadap jaringan pribadi dari pihak luar. Saat ini, istilah firewall menjadi istilah generik yang



merujuk pada sistem yang mengatur komunikasi antar dua jaringan yang berbeda, berikut penggunaan instalasi firewall fortinet yang digunakan pada jaringan PMB UPI 2015.

5) Pemeliharaan DNS

Domain Name System (DNS) adalah *Distribute Database System* yang digunakan untuk pencarian nama komputer (name resolution) di jaringan yang menggunakan TCP/IP. DNS merupakan sebuah aplikasi service yang biasa digunakan di internet seperti web browser atau e-mail yang menerjemahkan sebuah domain ke IP address. *Domain Name System (DNS)* adalah suatu sistem yang memungkinkan nama suatu host pada jaringan komputer atau internet ditranslasikan menjadi IP address.

6) Pemeliharaan Log File

Merupakan tahapan untuk memelihara pertumbuhan *log file* agar tidak mengganggu permance server yang digunakan, aktifitas ini berkaitan langsung dengan pemeliharann Load Balancer.

7) Performance Monitoring

Merupakan tahapan untuk menjaga performasi server yang digunakan tetap baik. Termasuk melihat juga aktivasi *visitor* ke web pmb.upi.edu.

b. Pemeliharaan Sistem Pendaftaran Online Secara Terintegrasi Pada Seluruh Jalur Reguler S1

Hasil dari kegiatan ini adalah:

- 1) aplikasi pendaftaran mahasiswa baru dan database yang termutakhirkan pada sistem pendaftaran mahasiswa baru untuk jalur SNMPTN;
- 2) aplikasi update mahasiswa baru dan database yang termutakhirkan pada sistem update biodata mahasiswa baru untuk jalur SBMPTN; dan
- 3) aplikasi pendaftaran mahasiswa baru dan database yang termutakhirkan pada sistem pendaftaran mahasiswa baru untuk jalur SM-UPI.

c. Program Peningkatan Webometrics UPI 2015

Secara rinci luaran yang ingin dicapai adalah:

- 1) telah dilakukan penataan terhadap domain, subdomain Web UPI;
- 2) menutup domain/sub domain yang tidak produktif dan cenderung disusupi SPAM;



- 3) relokasi database, distribusi berdasar pada kapasitas database yang tersedia;
- 4) penyesuaian teknologi web 2.0 terbaru berbasis pada aplikasi mobile terhadap aplikasi-aplikasi strategis UPI (misalnya official, Direktori Dosen, Direktori Jurnal, dll.);
- 5) penambahan fitur pada beberapa aplikasi yang dimiliki untuk menambah performa Web;
- 6) adanya peningkatan kapasitas (*Knowledge* dan *Skill*) para pengelola Web yang dikelola oleh Lembaga; dan
- 7) meningkatnya jumlah kapasitas file (*size*) pada beberapa aplikasi strategis yakni (Silabus Online, Direktori Dosen dan Web Prodi);

d. Pengembangan dan Penambahan Fitur Pencatatan Berita Acara Perkuliahan dan Monitoring PBM dalam Sistem Aplikasi Pembelajaran Online (SPOT)

Kegiatan pengembangan fitur pada aplikasi yang telah dikerjakan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) mukadimah/default SPOT UPI menampilkan daftar mata kuliah yang diampu dosen;
- 2) setup Ketua Kelas oleh dosen pengampu pada setiap kelas yang dimiliki;
- 3) hasil Validasi Ketua kelas atas agenda /monitoring perkuliahan yang dilaksanakan dosen; dan
- 4) bagian pada manajemen penyusunan BAP.

e. Penyediaan Konten Video Pembelajaran untuk Mengisi Aplikasi Multimedia Resources Sharing di Web UPI

Secara terperinci luaran yang dicapai adalah berikut ini.

1) Penulisan Naskah

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pengembangan pengembangan konten multimedia. Tim yang telah terbentuk selanjutnya membuat beberapa dokumen persiapan produksi (pra-produksi), yaitu: (a) Garis Besar Program Media (GBPM), (b) *Storyboard*, (c) *Script*, (d) *Shoting Script*, (e) Naskah Slide Presentasi dalam bentuk *outline*.

2) Produksi Multimedia

Kegiatan tindak lanjut dari pembuatan naskah produksi, yakni melakukan beberapa serangkaian kegiatan produksi multimedia seperti pengambilan gambar (hunting foto),



pengambilan gambar bergerak (*shoting*), penyuntingan video (*editing*), perekaman suara narasi (*sound recording*), sinkronisasi, pengaturan sound effect, mastering dan finalisasi.

3) Validasi Konten Multimedia

Konten video dan slide presentasi yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan validasi terhadap beberapa aspek, yaitu aspek validasi substansi konten yang dilakukan oleh ahli konten (*content expert*), validasi terkait dengan teknis dan prinsip media (*media expert*) serta validasi terhadap unsur kebahasaan. Validasi ini dimaksudkan agar video yang dihasilkan memiliki tingkat kualitas yang baik, karena akan menjadi konsumsi publik yang harus mampu menjadi sumber belajar bagi penggunaannya

4) *Uploading* ke Web Multimedia UPI

Tahap terakhir setelah proses validasi adalah mengunggah (*upload*) konten tersebut ke dalam website multimedia UPI. Proses *uploading* dilakukan oleh internal Direktorat TIK belum bisa dilakukan secara terbuka (*open access*). Pihak lain yang memiliki hak akses adalah unit Hubungan Masyarakat (HUMAS) UPI

f. Hibah *E-Learning*

Terdapat beberapa output dari kegiatan ini adalah:

- 1) adanya peningkatan kemampuan dosen dalam menggunakan LMS SPOT;
- 2) dihasilkannya 40 bahan ajar dalam bentuk Powerpoint (salah satu bentuk penugasan hibah); dan
- 3) Bertambahnya akun Email dosen yang belum memiliki akun UPIemail.

g. Perpanjangan Lisensi Microsoft

Sistem operasi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pemanfaatan TIK di UPI selama ini telah menggunakan perangkat lunak yang berlisensi agar orisinalitas dari sistem yang digunakan dapat terjaga dan tidak menyalahi aturan Undang-Undang HKI. Selama ini perangkat lunak yang banyak digunakan adalah perangkat lunak dari *Microsoft* melalui *Microsoft Agreement/Open Value Subscription Education Solutions Agreement*.



Oleh karena itu, agar kesinambungan penggunaan perangkat lunak yang berlisensi dari *Microsoft* dapat terus terjaga, maka dilakukan perpanjangan lisensi *Microsoft* secara berkala. Pada tahun 2015 telah dilakukan perpanjangan lisensi *Microsoft* pada bulan September.

h. Migrasi Dan Konfigurasi Sistem Aplikasi Dan Data Base SIAK, SINO, SINDO, SIAK Jadual, Evaluasi PBM, Kontrak Kuliah dan Bimbingan Akademik Online ke dalam Server Baru

Hasil kegiatan utama yang telah dilakukan adalah melakukan perubahan pada arsitektur layanan SIAK UPI berbasaiaai Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga pola arstekturnya menjadi lebih kompleks. Berikut arsitektur layanan SIAK sebelum proses konfigurasi dan migrasi dilakukan.

Tabel 4.3-20
Pengembangan Kapasitas *Bandwidth* UPI

| No. | Tahun | Kapasitas <i>Bandwidth</i> | Satuan | Penyedia Layanan |
|-----|-------|----------------------------|--------|------------------|
| 1 | 2015 | 760 | Mbps | PT. Telkom |
| 2 | 2014 | 600 | Mbps | PT. Telkom |
| 3 | 2013 | 235 | Mbps | PT. Telkom |
| 4 | 2012 | 150 | Mbps | PT. Telkom |
| 5 | 2011 | 65 | Mbps | PT. Telkom |

i. Pembuatan Aplikasi Multimedia Pemanfaatan Sistem Aplikasi Layanan Akademik Online

Kegiatan pengembangan fitur pada aplikasi yang telah dikerjakan meliputi kegiatan-kegiatan dengan contoh *screenshot* multimedia sebagai berikut:




1) Contoh Multimedia untuk aplikasi SINO UPI



2) Contoh Multimedia untuk aplikasi SPOT UPI



Apa yang bisa dilakukan oleh dosen?



- Unggah Bahan Ajar
- Penugasan
- Membuat Kuis
- Membuat Catatan
- Pengisian Absensi
- Rekap kegiatan termasuk nilai mahasiswa

j. Pemeliharaan, Penguatan dan Penambahan Fitur *Update Data Induk Mahasiswa, Kalender Akademik dan Fitur Jadwal Perkuliahan Berdasarkan Dosen Terintegrasi Dengan Siak Jadwal UPI*

Secara rinci luaran yang ingin dicapai adalah:

- 1) Menghasilkan fitur JadwalKu sebagai informasi jadwal perkuliahan setiap dosen yang dapat diakses secara online melalui web perwalian/bimbingan akademik
- 2) Dapat memberikan layanan kebutuhan data/informasi seputer Kalender Akademik bagi dosen dan mahasiswa secara online
- 3) Dapat memberikan layanan data/informasi lebih update dalam hal biodata mahasiswa khususnya bagi setiap dosen pembimbing akademik

k. *Updating Sistem Informasi Eksekutif (SIE) Akademik*

Sistem Informasi Eksekutif (SIE) Akademik ditujukan sebagai salah satu dukungan terhadap kegiatan analisis data/informasi secara *paperless* dan *online* yang dapat diakses oleh pihak terkait untuk kepentingan pengambilan kebijakan/keputusan. Sistem ini dibangun menggunakan model *living system*, di mana aplikasi maupun data/informasi yang disajikan akan terus berkembang berdasarkan pertumbuhan data/informasi serta mengikuti kebutuhan UPI akan manajemen akademik. Sistem ini diharapkan dapat membantu universitas, khususnya unsur manajemen yang terkait dengan administrasi akademik, dalam proses pemetaan kebijakan dan keputusan bidang akademik untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Sistem ini dikembangkan dengan infrastruktur internet disertai proses otentifikasi pengguna dengan menggunakan akun internet. Dengan demikian, sistem akan dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terdapat akses internet.

Data/informasi yang disajikan dalam SIE-Akademik ini merupakan hasil eksplorasi dari database SIAK, SinNDo, Evaluasi Kinerja Dosen oleh Mahasiswa, Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru, Sistem Penjadwalan, Sistem *Tracer Study*, dan sistem lainnya yang akan dibangun dalam ruang lingkup akademik. Data/informasi disajikan dalam format tabel, grafik, dan proses analisis *online analytical processing* (OLAP) dengan format PIVOT. Pola seperti ini diharapkan dapat menyediakan kecukupan data ketika akan dilakukan *trend analysis* pada satuan tertentu. Beberapa agregat data dapat terlihat, seperti agregat peminat



Program Studi S1 UPI selama lima tahun sejak tahun aktif dari berbagai jalur. Melalui informasi ini dapat juga dilihat kecenderungan peminat berdasarkan jalur masuk reguler.

Hasil kegiatan ini adalah data/informasi yang tersedia terupdate dan level kesiapan pakai aplikasi setiap saat dapat diakses.

Tabel 4.3-21
Konektivitas Internet dan Intranet UPI

| No. | Jenis Koneksi | Unit Kerja |
|-----|---------------|--|
| 1 | UTP | Direktorat TIK, Perpustakaan, Bengkel Prototipe Percetakan, LBK, dan jaringan lokal di gedung-gedung |
| 2 | DSL | Partere, Balai Bahasa, Lab. FIP, SPs, Gedung Garnadi, Lab FIP (2 titik), PKM, dan Panitia Rehab (EDSL) |
| 3 | WIFI Hotspot | Dir TIK (2 titik), BLB (2 titik), FPMIPA (5 titik), Partere (3 titik), FPIPS (3 titik), FIP (6 titik), FPTK (8 titik), FPBS (6 titik), FPOK (2 titik), SPs (8 titik), FPEB (2 titik). |
| 4 | Fiber Optik | Ke hampir semua gedung di UPI (University Center, Training Center, Research Center, SPs, FPTK, FPBS, FPIPS, FPOK, FIP, BLB, FPMIPA, BAAK, BAUK, FEB, Gedung C FPMIPA), Remodelling, UPI Kampus Daerah, dan Workshop Baru FPTK |
| 5 | MAN 160 Mbps | Kampus FPOK Padasuka, Kampus-kampus daerah di Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta dan Serang. |
| 6 | Internet | International Link 500 Mbps, Domestik Link/IIX 100 Mbps, IP Public Class C, Autonomous System (AS) Number, MAN UPI Kampus Daerah 160 Mbps (Backhoul UPI Setiabdi 80 Mbps, UPI Kampus Daerah Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, dan Serang masing-masing 15 Mbps). Total bandwidth 760 Mbps |

l. Penanganan *Trouble Shooting* Jaringan di Fakultas/Unit di UPI

Hasil kegiatan ini adalah adanya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapabilitas dalam menangani *trouble shooting* jaringan di fakultas/unit untuk menjaga terpeliharanya kesinambungan jaringan internet di UPI.

m. *Assesment Network Security Planning*

Hasil kegiatan ini adalah membuat perencanaan ke depan berkaitan dengan bagaimana merancang keamanan jaringan yang sesuai keperluan universitas, sehingga keamanan jaringan bisa diantisipasi ke depannya.

n. Pengembangan Sistem Aplikasi Dan Strukturisasi Data Base Sistem Manajemen Akun Internet Civitas Akademik UPI Terpusat

Telah berhasil dikembangkan Sistem Aplikasi Dan Strukturisasi Data Base Sistem Manajemen Akun Internet Civitas Akademik UPI Terpusat.



Kinerja Kebijakan 4 Penataan Kelembagaan

Tahun 2015 merupakan momentum kepastian dalam perubahan tata kelola universitas dari status sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negera (PT BHMN) kemudian menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah (PTP) dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), pada 28 Februari 2014 secara resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia PTN BH.

Oleh karena itu laporan kinerja tahun 2015 universitas pada kebijakan penataan kelembagaan meliputi laporan tentang perkembangan tata kelola universitas, setelah keluarnya PP No. 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI PTN bh. Demikian pula, hal lainnya juga perlu disampaikan tentang penguatan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik unit-unit di universitas, kampus daerah, tata kelola sekolah laboratorium, usaha universitas, *Islamic Tutorial Center*, dan poliklinik, yang dikemas dalam tiga sub bab, yaitu organisasi dan tata kelola, integrasi akademik program sarjana dan pascasarjana, serta penataan unit usaha.

A. Tata Kelola Universitas

1. Tata Organisasi, Pengembangan perangkat aturan, dan Peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi

Target Renstra UPI 2011-2015 pada kebijakan 4 (penataan kelembagaan) meliputi enam target program yang harus dicapai dalam implementasi Renstra UPI 2011-2015 tahun ke 5 (2015). **Program (a)** berupa penataan organisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan target 5 tahun berupa tersusunnya program tata pamong dan tata kelola universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*baseline*: aturan PT BHMN), dan target 2015, yaitu implementasi tata pamong dan tata kelola universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. **Program (b)** adalah pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan, dengan target



5 tahun berupa tersusunnya dan terimplementasiya 1 program statuta universitas (*baseline*: ART berdasarkan aturan PT BHMN), dan target 2015 implementasi statuta universitas. **Program (c)** adalah peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi, dengan target 5 tahun berupa terpahaminya 1 program struktur organisasi dan statuta universitas oleh setiap unit kerja, dan target 2015 sosialisasi struktur organisasi dan statuta Universitas. **Program (d)**, peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel, dan target 2015 adalah pengusulan pembukaan fakultas baru. **Program (e)**, penguatan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik kampus daerah, dengan target 2015 implementasi revitalisasi tata pamong dan tata kelola UPI Kampus Daerah.

Seiring dengan dinamika pergantian kepemimpinan universitas pada 2015, terjadi beberapa perubahan mendasar pada Peraturan MWA No. 01/PER/MWA UPI/2014, dengan terbitnya Peraturan MWA No. 03/PER/MWA UPI/2015 pada tanggal 16 Maret 2015. Peraturan MWA ini selanjutnya dijadikan dasar pemilihan rektor UPI untuk masa bakti tahun 2015-2020. Melalui mekanisme dan proses yang ditetapkan, Prof. Furqon, Ph.D. terpilih menjadi Rektor Universitas Pendidikan Indonesia masa bakti 2015-2020 dalam sidang pleno Majelis Wali Amanat (MWA) UPI di Gedung Dikti Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta pada Rabu, 13 Mei 2015.

Prof. Furqon, Ph.D. dilantik menjadi Rektor Universitas Pendidikan Indonesia masa bakti 2015-2020 menggantikan Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd. dalam sidang terbuka Majelis Wali Amanat di Gedung Ahmad Sanusi Kampus UPI pada Selasa, 16 Mei 2015. Di depan Ketua Majelis Wali Amanat UPI K.H. As'ad Ali, disaksikan segenap civitas akademika, Prof. Furqon mengucapkan sumpah dan janji sebagai rektor.

Pergantian Rektor UPI, selanjutnya diikuti oleh pemilihan dan pelantikan Wakil Rektor. Pada Selasa, 4 Agustus 2015 Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. Furqon, Ph.D. melantik empat orang Wakil Rektor masa bakti 2015-2020 di Gedung Ahmad Sanusi, Kampus UPI. Empat wakil rektor tersebut adalah Prof. Dr. R. Asep Kadarohman, M.Si. sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan; Dr. H. Edi Suryadi, M.Si. sebagai Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum; Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd sebagai Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Sistem Informasi; dan Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Riset,



Kemitraan, dan Usaha. Rektor juga melantik Dr. M. Solehudin, M.Pd, M.A sebagai Sekretaris Eksekutif.

Pergantian pimpinan universitas berimplikasi kepada perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) UPI. Dinamika yang terjadi mengakibatkan berubahnya Peraturan MWA No. 03/PER/MWA UPI/2015 menjadi Peraturan MWA No. 06/PER/MWA UPI/2015, yang ditetapkan pada tanggal 5 Oktober 2015. Merujuk pada peraturan tersebut dan melalui pembahasan yang alot, akhirnya UPI memiliki SOTK baru yang dituangkan dalam Peraturan Rektor UPI No. 6489/UN40/HK/2015 tanggal 6 Oktober 2015.

Tahun 2015 merupakan masa berakhirnya Renstra tahun 2010-2015. Visi pelopor dan unggul harus diterjemahkan kembali menjadi rencana pengembangan UPI 2016-2020 dalam bentuk Renstra. Merespon hal tersebut UPI resmi memiliki Renstra 2016-2020 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Majelis Wali Amanat UPI Nomor: 08/PER/MWA UPI/2015, tanggal 1 Desember 2015. Renstra UPI 2016-2020 merupakan kesinambungan dari berbagai kebijakan dan program dari Renstra UPI 2011-2015 yang disusun dengan memperhatikan berbagai dinamika internal dan eksternal universitas sehingga berbagai dokumen kebijakan nasional serta perkembangan dunia internasional telah dijadikan acuan dalam penyusunannya. Renstra Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek dan Dikti) 2015-2019 sesuai Permenristek dan Dikti No. 13 Tahun 2015 merupakan acuan utama dalam penyusunan arah kebijakan dan program yang tertuang pada Renstra ini. Sesuai dengan Renstra Kemenristek dan Dikti 2015-2019, posisi Renstra UPI 2016-2020 merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya pencapaian standar mutu dan layanan pendidikan menuju universitas kelas dunia, serta layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia. Berbagai indikator capaian program pun menggambarkan upaya yang harus dilakukan agar kriteria-kriteria universitas kelas dunia dalam pendidikan (*world class university in education*) dapat dipenuhi.

2. Penguatan Tata Pamong, Tata Kelola, Dan Kewenangan Akademik Kampus

Daerah

Program penguatan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik kampus daerah, dengan target 2015 adalah (1) implementasi revitalisasi tata pamong dan tata kelola UPI kampus daerah; dan (2) pembukaan 1 prodi baru.



Terkait program kerja yang telah dinyatakan dalam Renstra UPI mengenai pengembangan kampus daerah, Bakorbang SLKD telah memenuhi bahkan sejauh ini telah melampaui target. Target ke-1, yaitu penyusunan revitalisasi tata pamong dan tata kelola UPI kampus daerah, telah tercapai. Sejak dibentuknya Bakorbang SLKD, kegiatan yang telah dilaksanakan di antaranya pengembangan dan peningkatan kapasitas manajemen kampus daerah, dengan hasil berupa rumusan model pengembangan tata pamong, tata kelola dan kewenangan akademik kampus daerah dalam bentuk program pengembangan menuju “Otonomi” Tata Kelola Universitas “Mini”.

Terkait dengan target ke-2, yakni pembukaan program studi di kampus daerah, hasilnya telah melampaui target 2014-2015, bahkan target Renstra 2011-2015 itu sendiri, yaitu berupa dibukanya 3 program studi baru, yaitu Program Studi PG PAUD di UPI Kampus Serang, Program Studi PG PAUD di UPI Kampus Tasikmalaya, dan Program Studi PG PAUD UPI Kampus Purwakarta.

3. Pengembangan dan peningkatan kinerja sekolah laboratorium

Program pengembangan dan peningkatan kinerja sekolah laboratorium, dengan target tahun 2015 adalah (1) tersertifikasinya 1 program tata kelola sekolah laboratorium; (2) bertambahnya 2 sekolah laboratorium di UPI kampus daerah; dan (3) terlibatnya 15 dosen muda dalam penguatan akademik sekolah laboratorium.

Upaya terkait pengembangan kampus daerah mencakup kegiatan-kegiatan yang diuraikan di bawah ini.

- a. Rapat koordinasi pengembangan sekolah laboratorium dengan manajemen *lab school*, berkaitan dengan implementasi kebijakan *lab school*, yang mencakup antara lain (a) pengembangan model bimbingan karier dan *collaborative teaching* di sekolah laboratorium, (b) pembahasan naskah ketentuan pokok penyelenggaraan sekolah laboratorium, (c) pembahasan naskah peraturan umum kepegawaian dan keuangan sekolah laboratorium, (d) koordinasi peningkatan pencitraan *lab school* melalui program *open house* dan *talkshow* Dinamika Pendidikan di TVRI, (e) koordinasi strategi penerimaan siswa baru tahun ajaran 2015/2016, (f) koordinasi strategi implementasi hasil *study visit* ke *Lab School* Chulalongkorn University di Thailand dan Sekolah Kartini di Batam.



- b. Rapat koordinasi pengembangan sekolah laboratorium dengan pimpinan sekolah laboratorium, berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM), pencitraan, kinerja SDM, dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah laboratorium, yang mencakup antara lain (a) koordinasi pembenahan PAUD, (b) *progress check* kegiatan *open house* sekolah laboratorium, (c) *progress check* kegiatan pengembangan model bimbingan karier di sekolah laboratorium, (d) koordinasi persiapan teknis *talkshow* Dinamika Pendidikan tentang pengembangan sekolah laboratorium di TVRI, (e) *progress check* kegiatan penerimaan siswa baru tahun ajaran 2015/2016, (f) koordinasi fasilitasi teknis kegiatan pembelajaran kolaboratif antara dosen dengan guru sekolah laboratorium, dan (g) koordinasi refleksi akhir 2015, dan rencana pengembangan sekolah laboratorium pada 2016.
- c. Pengembangan model bimbingan karier di sekolah laboratorium. Kegiatan ini menghasilkan model bimbingan karier di lingkungan sekolah laboratorium UPI yang dapat menjadi rujukan pengembangan bimbingan karier secara komprehensif.
- d. Pengembangan sekolah laboratorium melalui kemitraan dengan fakultas (*collaborative teaching*). Kegiatan ini menghasilkan *pilot project* kolaborasi pembelajaran antara dosen (PGPAUD, PGSD, Pendidikan Olah Raga, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan IPS) dengan guru (TK, SD, Penjaskes, Bahasa Inggris, Biologi dan Matematika) di sekolah laboratorium UPI.

Terkait program kerja yang telah dinyatakan dalam Renstra UPI mengenai pengembangan kampus daerah, Bakorbang SLKD pada dasarnya telah memenuhi sebagian target 2015. Target ke-1, yaitu pemerolehan Sertifikat ISO 9001:2008, belum tercapai. Bakorbang SLKD berinisiatif menyiapkan dokumen Naskah Akademik Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Sekolah Laboratorium serta Peraturan Umum Kepegawaian dan Keuangan Sekolah Laboratorium, yang diharapkan menjadi dokumen mutu untuk pengajuan Sertifikat ISO 9001:2008.

Target ke-2, yaitu pengusulan pembukaan sekolah laboratorium, belum terpenuhi dimana baru membuka dua sekolah laboratorium di UPI Kampus Cibiru dan UPI Kampus Tasikmalaya, sedangkan satu sekolah laboratorium lagi masih dalam proses penjajagan nota kesepahaman dengan pemerintah daerah setempat untuk menyelenggarakan sekolah



laboratorium yang ada di lingkungan UPI Kampus Purwakarta. Adapun UPI Kampus Sumedang dan Serang masih belum membuka sekolah laboratorium.

Upaya pemenuhan target ke-3, yakni keterlibatan 15 dosen dalam penguatan akademik sekolah laboratorium, telah mencapai angka yang ditetapkan. Sejak tahun 2012 sudah dilaksanakan program bilingual pada jenjang SMP dan SMA, dengan melibatkan 5 orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (FPBS). Kemudian 7 orang dosen dilibatkan dalam pembelajaran kolaborasi pada mata jenjang SD (guru kelas dan Penjas), SMP (IPS dan Bahasa Inggris), dan SMA (Biologi dan Matematika). Selain itu ada program pengembangan model bimbingan konseling komprehensif di sekolah laboratorium yang melibatkan 5 orang dosen. Secara keseluruhan, dosen yang telah terlibat berjumlah 17 orang.

4. Penguatan Tata Kelola *Islamic Tutorial Center*

Program Penguatan tata kelola *Islamic Tutorial Center* dan pengokohan kehidupan beragama, dengan target 2015 adalah (1) implementasi revitalisasi pengelolaan *Islamic Tutorial Center* dalam meningkatkan pengokohan kehidupan beragama sivitas akademika dan karyawan; dan (2) penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

Pencapaian prestasi positif bagi UPI pada tahun 2015 terutama terlihat pada penyelenggaraan tutorial yang senantiasa memiliki citra baik dengan kemajuan-kemajuannya pada level nasional. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kunjungan dari kampus lain dan juga undangan Tutorial UPI untuk studi banding terkait manajemen tutorial dan mentoringnya. Berikut gambaran eksistensi Tutorial pada level nasional pada tiga tahun terakhir:

Tabel 4.4-1
Daftar Lembaga/Organisasi yang Pernah Bertemu ke *Islamic Tutorial Centre* UPI Selama Tahun 2013-2015

| No | Nama Lembaga/Organisasi | Tanggal | Agenda |
|----|-----------------------------------|--------------------------|--|
| 1 | Unit Mentoring Agama Islam (UNES) | Jumat, 23 Agustus 2013 | Studi banding manajemen lembaga mentoring |
| 2 | Mentoring PAI UNPAS | Senin, 19 Nopember 2013 | Studi banding manajemen lembaga mentoring |
| 3 | Yayasan Sahabat Muda Tangerang | Minggu, 29 Desember 2013 | Silaturahmi dan <i>sharing</i> tentang pengelolaan lembaga mentoring |



| No | Nama Lembaga/Organisasi | Tanggal | Agenda |
|----|------------------------------------|---------------------------|---|
| 4 | Universitas Negeri Riau | Senin, 17 Februari 2014 | Silaturahmi dan studi banding lembaga mentoring keagamaan di kampus |
| 5 | Universitas Padjajaran | Kamis, 1 Mei 2014 | Studi banding manajemen lembaga mentoring |
| 6 | Badan Mentoring, Telkom University | Minggu, 29 Maret 2015 | Silaturahmi dan Studi Banding |
| 7 | Unswagati, Cirebon | Sabtu, 16 Mei 2015 | Silaturahmi dan Studi Banding |
| 8 | Universitas Negeri Manado | Kamis, 6 Agustus 2015 | Silaturahmi dan Studi Banding |
| 9 | UITM, Malaysia | Minggu, 20 September 2015 | Silaturahmi |
| 10 | STKIP Siliwangi Bandung | Minggu, 8 November 2015 | Silaturahmi dan Studi Banding |

Terkait distribusi partisipasi dalam kegiatan tutorial, tabel di bawah ini menyajikan jumlah pengurus, peserta, dan tutor selama tahun 2015.

Tabel 4.4-2
Daftar Peserta, Tutor dan Pengurus pada Tahun 2015

| No. | Semester | Klasifikasi | Jumlah (Orang) |
|-----|------------------|-----------------|----------------|
| 1. | Genap 2014/2015 | Pengurus | 82 |
| | | Pengurus Magang | 68 |
| | | Tutor | 237 |
| | | Peserta PAI | 2722 |
| | | Peserta SPAI | 1823 |
| 2. | Ganjil 2015/2016 | Pengurus | 153 |
| | | Pengurus Magang | 31 |
| | | Tutor | 210 |
| | | Peserta PAI | 2611 |
| | | Peserta SPAI | 1945 |

Tutorial PAI SPAI MKDU UPI dalam perjalanannya pada tahun 2015 melaksanakan banyak kegiatan sebagai bentuk pembinaan keislaman mahasiswa UPI maupun sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat secara umum. Program-program yang dilaksanakan secara umum ditujukan untuk 5 kelompok sasaran kegiatan yang berbeda, yakni (1) peserta tutorial, (2) tutor, (3) pengurus, (4) mahasiswa UPI, dan (5) masyarakat.

Terkait program untuk peserta tutorial, beberapa kegiatan yang wajib dilakukan adalah (1) kuliah Dhuha, (2) tutoring/mentoring, (3) *Shine on Saturday* (SOS), (4) Seminar



Pendidikan Agama Islam, dan (5) pemberian bantuan akademik. Terkait program untuk para tutor, *Islamic Tutorial Centre* (ITC) menyelenggarakan beberapa kegiatan rutin antar lain (1) *oprec* tutor, (2) pembinaan tutor, (3) rihlah tutor, (4) jarkom tutor, dan (4) tutor *award*. Untuk para pengurusnya, ITC menyelenggarakan beberapa program seperti (1) bina kader (binder), (2) *tutoring camp*, (3) Redaksi (Rekrutmen dan Seleksi) anggota baru, (4) *training* calon pengurus (Tancap), (5) Kantin (Kajian Rutin), (6) agenda Forum Ukhuwah Ikhwan (FUI) dan Forum Ukhuwah Akhwat (FAT), dan (7) TPS Siaga. Bagi mahasiswa umum UPI lainnya, ITC menyelenggarakan kegiatan seperti (1) penyediaan layanan perpustakaan buku-buku Islami, (2) gebyar perpustakaan *Islamic Tutorial Centre*, (3) kegiatan pesantren ramadhan mahasiswa, dan (4) kajian keilmuan terpadu.

B. Integrasi Akademik Program Sarjana dan Pascasarjana

Program Peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel, dengan target capaian tahun 2015 adalah (1) Integrasi 4 Prodi pengelola kegiatan akademik jenjang S1, S2, S3, dan (2) terbentuk fakultas baru.

1. Integrasi Akademik Program Sarjana dan Pascasarjana

Renstra UPI 2011-2015 mencanangkan integrasi akademik program sarjana dan pascasarjana dalam kebijakan nomor 4 (penataan kelembagaan), program d (peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang berdaya saing dan akuntabel), butir 1. Integrasi prodi pengelola kegiatan akademik jenjang S1, S2, dan S3 merupakan salah satu program unggulan Sekolah Pascasarjana UPI, sebagai langkah strategis dalam upaya pengembangan sistem akademik. Integrasi prodi ini diharapkan mampu meningkatkan layanan akademik kepada mahasiswa.

Target kebijakan dan program tersebut adalah terlaksananya integrasi empat prodi pengelola kegiatan akademik jenjang S-1, S-2, dan S-3 (target 5 tahun), namun pada tahun 2012 telah terintegrasi enam program studi yang berjalan lancar, dan pada tahun 2013 bertambah lagi empat program studi yang terintegrasi, sehingga menjadi sepuluh prodi terintegrasi. Untuk program ini capaian renstra telah melebihi target dari target empat prodi telah dicapai 10 prodi terintegrasi.



Sebagai tindak lanjut terintegrasinya beberapa prodi tersebut telah dilakukan penataan sumber daya, termasuk melengkapi fasilitas perkuliahan dan kantor prodi di beberapa fakultas. Dengan demikian fasilitasi tersebut diharapkan mahasiswa S2 dan S3 memperoleh standar pelayanan akademik yang sama dengan layanan akademik dan fasilitas di sekolah pasca sarjana.

Keenam prodi terintegrasi tahap pertama adalah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Kewarganegaraan, dan tahap selanjutnya Prodi Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi sepuluh prodi, dan penyelenggaraan kegiatan akademik pada sepuluh prodi ini langsung diintegrasikan ke fakultas masing-masing.

Perlu diungkapkan di sini bahwa masih ada prodi terintegrasi yang pengelolaannya dilakukan oleh ketua departemen, sehingga berkesan menjadi pekerjaan sampingan. Demikian pula, sampai saat ini masing-masing teras aspek eksklusivitas mahasiswa pascasarjana di lingkungan komunitas mahasiswa tingkat sarjana, sehingga atmosfer akademik bagi mahasiswa program pascasarjana di lingkungan tingkat sarjana masih perlu disesuaikan.

Terintegrasinya program pascasarjana ke dalam program sarjana seyogyanya menjadi langkah tepat untuk dapat mengoptimalkan layanan tridarma perguruan tinggi. Dalam konteks ini, mahasiswa pascasarjana beraktivitas dalam garis yang sama dengan mahasiswa sarjana. Selain mendapatkan fasilitas fisik yang baik, mahasiswa pascasarjana juga sudah selayaknya mendapatkan layanan akademik yang memadai dan mencerdaskan.

Pendidikan dan riset yang dilakukan mahasiswa pascasarjana seyogyanya menjadi bagian kekhasan keunggulan setiap prodi yang bersangkutan. Perlu ketegasan garis tapakan riset dari program sarjana ke program pascasarjana. Saatnya untuk menghindari riset sporadis yang tidak punya arah yang jelas dan dengan target produk yang tidak jelas pula.

Ke depan, program pascasarjana terintegrasi harus memiliki standar layanan yang lebih realistis dan realisable. Program sarjana terintegrasi tidak lagi hanya memperikan pelayanan pendidikan tetapi juga harus menjadi sumber pengembangan ilmu, yang dapat diwujudkan dalam ragam bentuk. Dalam konteks ini, program pascasarjana perlu keberanian



untuk mengoreksi kurikulum secara komprehensif demi menegakkan iklim akademis di lingkungan prodi tersebut.

2. Pembukaan Fakultas Baru

Ihwal pembukaan fakultas baru tertuang dalam Renstra UPI 2011-2015 dalam kebijakan 4 (penataan kelembagaan) program e (penguatan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik kampus daerah) butir 2. Target yang ditetapkan adalah terlaksananya pembukaan satu fakultas baru yang berdaya saing pada tahun 2015, dengan target antara tahun 2014 berupa pengusulan pembukaan fakultas baru.

Target di atas telah tercapai. Pada saat ini pembukaan Fakultas baru yaitu Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD). Fakultas yang diajukan ini merupakan pemekaran dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS). Sedangkan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) sekarang berubah menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS).

C. Penataan Usaha Universitas

Termasuk ke dalam penataan unit usaha adalah (1) Program Penguatan tata pamong dan tata kelola usaha universitas, dengan target tahun 2015 adalah Implementasi koordinasinya pengelolaan usaha universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang akuntabel; dan Program Penguatan tata pamong dan tata kelola poliklinik, dengan target 2015 adalah Implementasi Poliklinik sebagai penunjang akademik.

1. Penataan Usaha Universitas

Program penataan usaha universitas tertuang dalam Renstra UPI 2011-2015 dalam kebijakan 4 (penataan kelembagaan) program g (penguatan tata pamong dan tata kelola usaha universitas). Target untuk 5 tahun adalah terkoordinasinya satu program pengelolaan usaha universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang terintegrasi dan akuntabel, dengan target pada tahun 2014 berupa implementasi koordinasi pengelolaan usaha Universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang akuntabel. Target ini sesungguhnya dicanangkan untuk direalisasikan selama tiga tahun (2013-2015).

Terkait penataan usaha universitas, UPI telah menugaskan Direktorat Kerjasama dan Usaha (DKU), yang membawahi 3 buah unit kerja, yaitu Balai Bahasa, Gelanggang Olah



Raga (GOR), dan BKPAP (mulai Juni 2014 BKPAP sudah tidak beroperasi). Dalam upayanya mengelola usaha universitas yang mengintegrasikan bidang akademik, penunjang, dan komersial, DKU telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diuraikan di bawah ini.

- a. Balai Bahasa mengusung 4 kegiatan, yaitu (1) penyelenggaraan Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN) ke-6, (2) penyelenggaraan pelatihan profesionalisme guru-guru bahasa Inggris untuk usia dini atau English for young learners (EYL), terutama terkait perancangan kegiatan pembelajaran, (3) penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris untuk dosen-dosen di lingkungan UPI, dan (4) pelatihan bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) program GNB.
- b. Gelanggang Olah Raga melaksanakan sejumlah kegiatan berupa (1) pelayanan perkuliahan olahraga (2) keikutsertaan dalam kursus yang diselenggarakan instansi UPI atau luar UPI untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan SDM, (3) penyelenggaraan diklat untuk karyawan GOR UPI dalam rangka peningkatan pelayanan prima, (4) penyelenggaraan event olahraga antar dosen & karyawan UPI (PORDOSKA), (5) penyusunan aturan penggunaan sarana dan prasarana (gymnasium, kolam renang, stadion sepak bola, lapangan tenis, lapangan softball), (6) pengembangan sistem manajemen keuangan terpusat, dan (7) penyusunan SOP setiap gedung/fasilitas yang berhubungan dengan penyewaan sarana prasarana olahraga beserta daftar harganya.

Terkait program kerja yang telah dinyatakan dalam Renstra UPI dalam kaitannya dengan penataan usaha universitas, Direktorat Kerja Sama dan Usaha (DKU) telah memenuhi target tahun 2014, yakni implementasi koordinasi pengelolaan usaha universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang akuntabel. Seiring dengan berlakunya SOTK UPI pada 2015 dibentuk unit Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU) sebagai pengganti DKU yang mendapatkan mandat lebih luas. Upaya-upaya yang dilakukan sudah mengintegrasikan aspek akademik maupun komersial.



Tabel 4.4-3
Program Penataan Usaha UPI

| NO | PROGRAM | KEGIATAN |
|----|--|--|
| 1 | Pemetaan Usaha Universitas | Pendataan jenis-jenis usaha yang telah dan akan dikembangkan |
| 2 | Penyusunan Peraturan Pengelolaan Usaha universitas | a. Menyusun peraturan pengelolaan pengembangan usaha b. Menyusun peraturan pengelolaan keuangan ttg usaha universitas |
| 3 | Penataan Usaha Universitas | Sosialisasi peraturan Pengelolaan Universitas |
| 4 | Pengembangan Usaha Universitas | Menyelenggarakan unit-unit <i>business</i> baru |
| 5 | Pembentukan Badan Usaha | Mendirikan Badan Usaha Berbadan Hukum |

Tabel 4.4-4
Rencana Program Kerjasama Kelembagaan 2014-2015

| NO | PROGRAM | KEGIATAN |
|----|---|---|
| 1 | Peningkatan Kerjasama dan Pemberdayaan Alumni Untuk menunjang Kegiatan Akademik dan Kepakaran | a. Penjajagan dengan lembaga pemerintah dan swasta b. Audiensi dan konfirmasi MoU c. Penandatanganan MoU d. Koordinasi kerjasama dengan unit kerja terkait |
| 2 | Peningkatan Kerjasama untuk Menunjang Usaha Universitas | Penjajagan dan Koordinasi |
| 3 | Penguatan Program Unggulan Universitas | Pelaksanaan implementasi kerjasama melalui berbagai program unggulan |
| 4 | Penyelenggaraan Dialog Nasional | Pelaksanaan dialog nasional pendidikan dengan pemerintah Kab/Kota |
| 5 | Peluncuran UPI-EDI | |

Di masa depan, UPI diharapkan mampu mengoptimalkan sumberdaya usaha, baik yang berupa sumberdaya akademis maupun non akademis. Leading dalam dunia pendidikan, khususnya dasar dan menengah, sewajarnya UPI menjadi kiblat pendidikan atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan pada ragam tingkatan. UPI seyogyanya memiliki produk marketable dalam banyak aspek pendidikan, mulai dari perencanaan persekolahan atau pendidikan sampai kepada penyediaan peralatan pendidikan dan perangkat evaluasi.

Kapital intelektual dan produk inovasi dosen yang dimiliki UPI sewajarnya mendapat perhatian yang baik untuk meningkatkan peluang usaha UPI. Paten dan perusahaan yang dibangun secara individual tetapi melibatkan fasilitas UPI semestinya berkontribusi terhadap sumber-sumber usaha UPI. Jasa yang digunakan lembaga di luar UPI terhadap kapital intelektual UPI perlu dicermati dan ditertibkan.



Berkembangnya dunia teknologi informasi seyogyanya disongsong sebagai suatu peluang pengembangan usaha dan mendorong kreativitas civitas akademika UPI untuk menghasilkan karya yang menguntungkan. Dalam hal teknologi secara murni, UPI dapat mengembangkan DATA CENTRAL, yang dapat secara langsung dijadikan ragam usaha. Dalam hal karya civitas akademika, fasilitas tersebut dijadikan pengungkit usaha tak langsung dosen melalui karya intelektualitasnya.

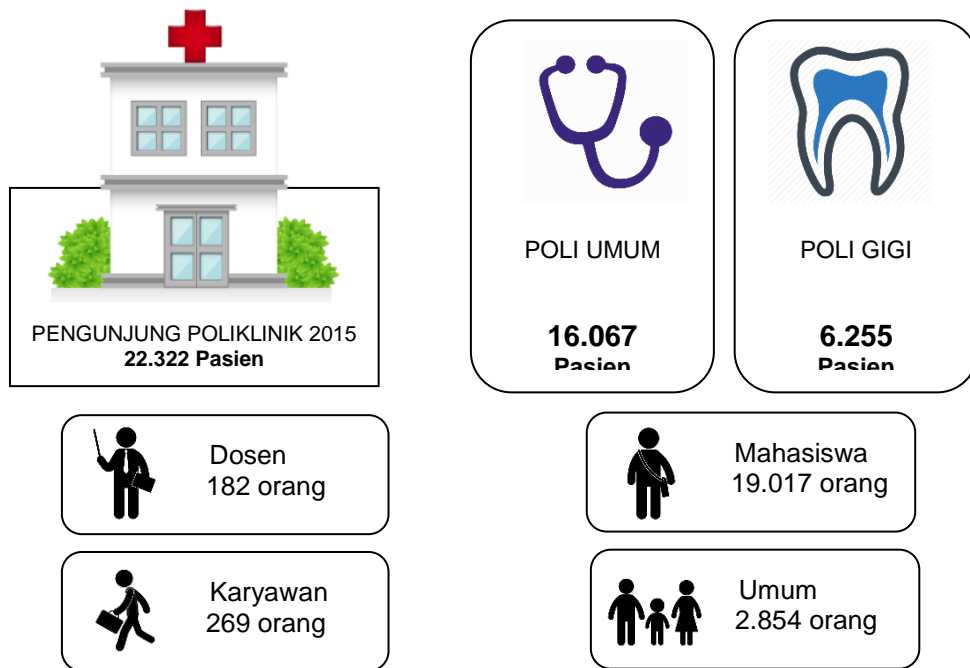
2. Pengelolaan Poliklinik

Ihwal pengelolaan poliklinik tertuang dalam Renstra UPI 2011-2015 dalam kebijakan 4 (penataan kelembagaan) program i (penguatan tata pamong dan tata kelola poliklinik). Target untuk lima tahun adalah terlaksananya satu program revitalisasi tata pamong dan tata kelola poliklinik sebagai unit layanan dan penunjang akademik.

Tujuan utama keberadaan Poliklinik UPI adalah sebagai penyelenggara layanan kesehatan bagi seluruh sivitas akademika UPI dan kepentingan masyarakat di sekitar UPI yang membutuhkan layanan kesehatan. Poliklinik UPI telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. pengadaan obat-obatan, peralatan medis serta bahan habis pakai Poliklinik UPI kampus Cibiru selama 12 bulan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan obat-obatan bagi sivitas akademika UPI Kampus Cibiru dan masyarakat sekitar;
- b. pemeliharaan kendaraan ambulance berupa service berkala sebanyak 3 kali dan pengadaan peralatan kegawatdaruratan medis bagi kepentingan transport rujukan;
- c. perbaikan peralatan medis yaitu perbaikan dental unit yang digunakan untuk pelayanan Poli Gigi;
- d. Round Table Discussion mengenai Hypertension Update guna penatalaksanaan penyakit Hipertensi pada pelayanan tingkat dasar yang terkini;
- e. Round Table discussion mengenai Diabetes Mellitus guna penatalaksanaan penyakit Diabetes Mellitus pada pelayanan tingkat dasar yang terkini;
- f. workshop penanganan cedera olahraga bagi tenaga dokter dan paramedis Poliklinik UPI;
- g. workshop ketenagaan Poliklinik untuk sosialisasi penilaian kinerja tenaga kependidikan di lingkungan Poliklinik UPI.





Gambar 4.4-1
Data Pengunjung Poliklinik UPI 2015

Sejauh ini Poliklinik UPI telah memberi pelayanan kepada sivitas akademika dan masyarakat umum dalam bentuk:

- pelayanan kesehatan kepada 22.322 pengunjung (mahasiswa, dosen, karyawan, dan masyarakat umum);
- pelayanan kesehatan kepada 19.017 orang mahasiswa (dari total pengunjung 22.322 yang disebutkan di atas), dengan total kotor penghasilan sejumlah Rp 751.965.750;
- bantuan biaya pengobatan di rumah sakit sejumlah 22 orang dengan total nilai bantuan Rp 37.175.943; dan
- pencairan dana santunan kematian 5 orang mahasiswa, dengan total klaim sebanyak Rp 25.000.000.

Terkait dengan target Renstra 2011-2015 pada 2015, yakni implementasi poliklinik sebagai penunjang akademik, tampaknya Poliklinik UPI belum dapat mencapai target ini. Kegiatan Poliklinik UPI masih berkisar pada pelayanan kesehatan dan belum sepenuhnya menyentuh fungsi lainnya, yaitu sebagai penunjang akademik.



Kinerja Kebijakan 5

Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi

A. Kebijakan dan Program

Kebijakan tentang peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi pada Renstra UPI 2011-2015 terdiri atas sejumlah program, yaitu:

1. peningkatan Citra Universitas yang meliputi empat program: (a) pengokohan keunggulan yang didukung oleh keunggulan spesifik prodi; (b) pengembangan media komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik; (c) penguatan fungsi kehumasan; dan (d) pengembangan museum pendidikan;
2. peningkatan Kemitraan, terdiri atas tiga program: (a) peningkatan kerja sama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni; (b) perluasan dan implementasi kerja sama dengan perguruan tinggi bermutu; (c) peningkatan kerja sama dan pemberdayaan alumni;
3. peningkatan internasionalisasi terdiri atas dua program utama: (a) penguatan program studi internasional dan (b) peningkatan partisipasi masyarakat internasional dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Ketercapaian program di atas, dalam Renstra UPI 2011-2015 juga dijelaskan secara eksplisit dengan menetapkan sejumlah indikator keberhasilannya, yaitu:

1. dihasilkannya 8 (delapan) produk unggulan akademik universitas;
2. terbangunnya 5 (lima) media komunikasi akademik yang terpercaya;
3. meningkatnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan;
4. terselenggaranya 10 (sepuluh) joint program seperti *international certificate*, *twin program/double degree*, *credit transfer*, *sandwich program*, dan *job training*;
5. terbentuknya lima program studi yang mencapai kriteria program studi internasional;
6. penguatan fungsi kehumasan dalam bentuk (1) meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi universitas; (2) terbangunnya kerjasama dengan media massa; dan (3) meningkatnya peran dan fungsi media informasi universitas;
7. meningkatnya jumlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat nasional dan internasional;



8. terbangunnya 1 (satu) museum pendidikan; dan
9. terbangunnya kerjasama dengan alumni.

Realisasi kebijakan tersebut, diarahkan pada upaya pengokohan kepeloporan dan keunggulan universitas dalam rangka mendapatkan pengakuan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Dengan asumsi di atas, semua komponen kampus memiliki tanggung jawab yang sama untuk meningkatkan citra, kemitraan, dan internasionalisasi. Tanggung jawabnya bukan hanya oleh salah satu bagian di universitas, tetapi semua bagian dan level kebijakan. Artinya, semua pihak dapat meningkatkan citra, kemitraan, dan upaya internasionalisasi sesuai program kerjanya masing-masing.

Namun demikian, untuk mendorong dan mengelola pencitraan, kemitraan, dan internasionalisasi, kebijakan universitas memberi kewenangan kepada sejumlah bagian atau unit untuk mempublikasikan semua prestasi yang telah diraih oleh universitas. Bagian atau unit yang diberi tugas dan kewenangan untuk melakukan publikasi keunggulan dan kepeloporan UPI adalah Humas UPI, *Office of International Education and Relations* (OIER), dan Direktorat TIK. Ketiga unit kerja sebagai pengelola dalam melakukan publikasi dan kemitraan, sedangkan naiknya pencitraan, kemitraan, dan internasionalisasi terletak pada prestasi dari semua komponen universitas itu sendiri. Oleh karena itu, selain diuraikan berdasarkan indikator ketercapaian program, juga ditakar pada aspek (1) peningkatan citra universitas, (2) peningkatan kemitraan, dan (3) peningkatan internasionalisasi.

B. Peningkatan Citra Universitas

Ada empat program kegiatan peningkatan citra universitas yang tercantum dalam Renstra UPI 2011 – 2015, yaitu (1) pengokohan keunggulan yang didukung oleh keunggulan spesifik prodi; (2) pengembangan media komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik; (3) penguatan fungsi kehumasan; dan (4) pengembangan museum pendidikan. Pada laporan ini dijelaskan sejumlah prestasi dan perkembangannya selama tahun 2015.

1. Program Unggulan Unit Akademik

Unggulan pada unit akademik yang dilaporkan dalam dokumen ini berdasarkan laporan akhir tahunan dari unit-unit akademik seperti fakultas, UPI kampus daerah, sekolah



pascasarjana, perpustakaan, LPPM, dan Direktorat TIK. Prestasi yang telah diperoleh dari setiap unit akademik dan atau unit pendukungnya sebagian besar sudah dibahas pada masing-masing kebijakan. Pada laporan ini hanya akan difokuskan pada keunggulan yang memiliki dampak (*outcome*) terhadap pencitraan universitas. Selama 2015, *outcome* unggulan yang dimaksud dibatasi hanya pada aspek kualitas sumber daya manusia, kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, jumlah sitasi dari hasil penelitian dosen, tingkat kunjung perpustakaan dan kunjungan *e-journal*, dan prestasi kegiatan kemahasiswaan.

Citra UPI dalam aspek kualitas sumber daya manusia, terutama dari tenaga dosen relatif memadai dan terus mengalami peningkatan, baik kualifikasi akademik maupun jabatan fungsionalnya. Namun demikian, hingga 2015 tenaga dosen universitas masih didominasi oleh lulusan S-2 dan masih ada yang baru lulusan S-1, yaitu sebanyak 2,48% (31 dari 1.251 orang). Berdasarkan jabatan fungsionalnya, universitas hanya memiliki 78 (6,24%) guru besar dari 1.251 tenaga dosen. Kondisi ini dinilai kurang memberi citra yang baik terhadap universitas. Data terkait kualifikasi akademik dan jabatan fungsional dosen dapat dicermati dalam Tabel 4.3-4 dan Tabel 4.3-9 bagian Kinerja Kebijakan 3.

Pencitraan universitas dari aspek sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan karena SDM merupakan modal dan andalan utama dari penyelenggaraan perguruan tinggi. Langkah yang perlu ditempuh adalah meningkatkan jumlah doktor dan guru besar secara terencana dan akseleratif.

Berdasarkan aspek jumlah dan kualitas penelitian, kinerja universitas dinilai relatif baik namun dari aspek publikasi ilmiah relatif masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil laporan LPPM, jumlah dana penelitian seluruhnya terserap sebesar Rp. 20.688.500.000,- dan dana pengabdian masyarakat sekitar Rp. 2.958.500.000,-. Dengan demikian, kinerja LPPM sebenarnya sudah sangat optimal. Oleh karena publikasi ilmiah dosen jumlahnya masih rendah, maka yang patut ditingkatkan kualitasnya. Data serapan dana penelitian yang dikelola LPPM UPI dapat dicermati dalam Tabel 4.1-24 sedangkan data serapan dana pengabdian kepada masyarakat dalam Tabel 4.1-33 pada bagian Kinerja Kebijakan 1.

Berdasarkan data tersebut, jumlah dana penelitian dan pengabdian pada masyarakat tersebut sangat besar. Hal ini merupakan potensi untuk meningkatkan citra UPI dalam bidang akademik, namun demikian jika dibandingkan dengan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI) dan sitasi dosen masih kurang proporsional. Hak cipta yang dihasilkan



dari sebuah penelitian dapat berupa model, metode, bahan ajar, kajian fundamental. Data perkembangan pengajuan dan perolehan sertifikat HKI yang diajukan kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak azasi Manusia sejak 2011 – 2015 tercatat bahwa dari 143 luaran penelitian yang diusulkan dan 109 diantaranya sudah memperoleh sertifikat (*granted*). Perkembangan jumlah HKI dari 2011 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.1-29 pada bagian Kinerja Kebijakan 1.

Kurangnya citra UPI dalam bidang akademik juga terlihat dari jumlah sitasi publikasi dengan satuan indeks sitasi dosen. Indeks ini didasarkan pada jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen UPI dan jumlah sitasi (rujukan: artikel lain yang merujuk pada artikel yang dihasilkan dosen UPI) yang diterima dari publikasi lain. Indeks ini juga dapat diterapkan pada produktivitas dan dampak dari reputasi akademik dosen UPI dan kerja sama internasional. Satuan indeks sitasi dikenal dengan indeks-h atau *h-index*.

Penelusuran indeks sitasi dosen dikelompokkan berdasarkan fakultas, dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.1-28 yang terdapat pada bagian Kinerja Kebijakan 1. Diketahui sampai dengan 2015, UPI memiliki dosen sebanyak 1.285 orang, namun berdasarkan hasil penelusuran yang ditunjukkan pada tabel tersebut, terlihat bahwa tidak semua dosen UPI memiliki artikel yang dapat diakses secara *online*, baik melalui Google Scholar maupun Scopus. Hanya terdapat 136 (10%) dosen yang memiliki publikasi yang terindeks, yaitu 16 dosen FIP, 6 dosen FPIPS, 22 dosen FPBS, 56 dosen FPMIPA, 20 dosen FPTK, 6 dosen FPOK, 6 dosen FPEB, dan 4 dosen Kampus UPI di Daerah. Dari ke-136 dosen yang memiliki publikasi tersebut, hanya 91 (7%) dosen yang memiliki publikasi terindeks Scopus.

Selanjutnya perlu juga dilaporkan citra UPI dari unit akademik berdasarkan tingkat kunjung ke *e-journal*. Jumlah kunjungan e-journal merupakan potensi dan cerminan dari aktivitas civitas akademika bidang akademik pada tingkat internasional.



Tabel 4.5-1
Kunjungan *e-journal* Oleh Civitas Akademika UPI 2015

| No | <i>e-journal</i> | Bulan pengamatan 2015 | | | | Rekapitulasi |
|---------------|-------------------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| | | Januari | April | Agustus | Nopember | |
| 1 | <i>SAGE</i> | 14.427 | 3.177 | 1.738 | 6.019 | 62.829 |
| 2 | <i>Cambridge</i> | 45 | 21 | 23 | 59 | 862 |
| 3 | <i>Oxford Journals</i> | 3.151 | 122 | 42 | Belum ada | 5.684 |
| 4 | <i>Emerald eJournals</i> | 2.813 | 3.165 | 1.258 | Belum ada | 24.444 |
| 5 | <i>Springerlink eJournals</i> | 21.505 | 1.546 | 6.121 | 2.305 | 53.954 |
| Jumlah | | 41.941 | 8.031 | 9.182 | 8.383 | 147.773 |

Citra UPI bidang akademik yang ditampilkan lewat kegiatan kemahasiswaan, khususnya keterlibatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sangat tidak memuaskan. Sebelum dilaporkan kondisinya, perlu diketahui bahwa program PKM merupakan kegiatan pengembangan penalaran mahasiswa melalui penulisan karya-karya ilmiah yang diorientasikan pada temuan dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan tahunan ini terangkum dalam sebuah rangkaian kegiatan PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional) yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti dan diikuti oleh mahasiswa seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Adapun bidang yang dipertandingkan dalam program ini, yaitu PKM-Penelitian (PKM-P); PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T); PKM-Kewirausahaan (PKM-K); PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M); PKM-Penulisan Ilmiah (PKM-I); PKM-Artikel Ilmiah (PKM-AI); PKM-Gagasan Tertulis (PKM-GT). Proses kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti hingga bulan April 2015 ini terdiri dari sosialisasi rekrutmen proposal oleh Ditjen Dikti, penerimaan proposal, penilaian proposal, pengumuman proposal yang didanai, dan pelaksanaan PKM. Berikut ini adalah jumlah Proposal PKM yang didanai tahun 2015 yang didaftarkan dan diterima ke laman (website) Litabmas Dikti.

Tabel 4.5-2
Animo Mahasiswa yang Ikut Serta dalam PKM 2015

| No | Fak./Kamda | Jumlah PKM | | | | | | | | | | | |
|---------------|-------------|-------------------|------------|-------------------|-----------|------------|------------|-----------------|-----------|--------------------|-----------|--------------------------|------------|
| | | PKM Kewirausahaan | | PKM Penerapan Tek | | PKM P2M | | PKM Karya Cipta | | Penelitian Eksakta | | PKM Penelitian Humaniora | |
| | | Daftar | Upload | Daftar | Upload | Daftar | Upload | Daftar | Upload | Daftar | Upload | Daftar | Upload |
| 1 | FIP & KAMDA | 226 | 199 | 2 | 2 | 49 | 46 | 12 | 11 | 6 | 6 | 57 | 48 |
| 2 | FPIPS | 79 | 73 | 3 | 2 | 19 | 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 15 | 12 |
| 3 | FPBS | 44 | 39 | 1 | 1 | 21 | 17 | 2 | 2 | 1 | 1 | 41 | 38 |
| 4 | FPMIPA | 12 | 9 | 1 | 1 | 3 | 3 | 9 | 8 | 37 | 37 | 6 | 6 |
| 5 | FPTK | 24 | 21 | 7 | 6 | 20 | 17 | 29 | 29 | 11 | 11 | 6 | 4 |
| 6 | FPOK | - | - | - | - | 1 | 1 | - | - | 3 | 2 | - | - |
| 7 | FPEB | 38 | 34 | - | - | 2 | 1 | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 8 | FPSD | 7 | 7 | - | - | 1 | 1 | - | - | - | - | 1 | 1 |
| Jumlah | | 430 | 382 | 14 | 12 | 116 | 102 | 57 | 55 | 62 | 61 | 127 | 110 |

Walaupun jumlahnya cukup banyak, namun proposi yang berhasil lolos disetujui hanya sekitar 57 judul (7,89%) dari 722 judul yang berhasil diupload. Berikut adalah rincian jumlah proposal PKM yang didanai oleh Dirjen Dikti:

Tabel 4.5-3
Persentase Jumlah PKM yang Didanai DIKTI 2015

| No | Jenis | Jumlah Proposal | Jumlah yang didanai | % |
|---------------|----------------------------------|-----------------|---------------------|-------------|
| 1 | PKM Karya Cipta | 55 | 9 | 1,25 |
| 2 | PKM Kewirausahaan | 382 | 14 | 1,94 |
| 3 | PKM Penelitian Eksakta | 61 | 16 | 2,22 |
| 4 | PKM Penelitian Sosial Humaniora | 110 | 10 | 1,39 |
| 5 | PKM Penerapan Teknologi | 12 | 5 | 0,69 |
| 6 | PKM Pengabdian Kepada Masyarakat | 102 | 3 | 0,42 |
| Jumlah | | 722 | 57 | 7,89 |

Selain program dan kegiatan di atas, pada 2015 UPI juga melakukan kegiatan pengembangan keunggulan Fakultas, Kampus Daerah, dan Lembaga di lingkungan UPI. Berikut adalah daftar penerima program pengembangan keunggulan fakultas, kampus daerah, dan lembaga di lingkungan UPI tahun 2015.



Tabel 4.5-4
Daftar Penerima Program Pengembangan Keunggulan Fakultas, Kampus Daerah, dan Lembaga di Lingkungan UPI Tahun 2015

| No | Unit | Judul | Dana (Rp) |
|-----------------------|-----------------------|---|--------------------|
| 1 | FPTK | Program Akselerasi Produktivitas Publikasi Internasional Melalui Internasionalisasi Jurnal INVOTEC dan Penguatan Keterampilan Publikasi Dosen | 100.000.000 |
| 2 | FPIPS | Model <i>Social Entrepreneurship</i> pada Civitas Akademika FPIPS untuk membangun Generasi Unggul | 135.000.000 |
| 3 | FPOK | Pengembangan Laboratorium Ilmu Keolahragaan Menuju Fakultas Terdepat di Tingkat ASEAN | 125.000.000 |
| 4 | UPI Kampus Sumedang | Pengembangan Model Pembinaan Penjas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Penjas di Sekolah | 100.000.000 |
| 5 | Bakorbang SLKD | Manajemen Inovasi Pendidik di Sekolah Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia: Membangun Kapasitas dan Sustainabilitas Keunggulan Sekolah | 100.000.000 |
| 6 | FPSD | Pengembangan Model Inkubator Bisnis " <i>Art and Design Edupreneur</i> " untuk Meningkatkan <i>Income Generating Revenue</i> Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia | 140.000.000 |
| 7 | UPI Kampus Purwakarta | <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Purwakarta | 100.000.000 |
| Total Anggaran | | | 800.000.000 |

Berdasarkan data di atas, citra UPI sebagai universitas pelopor dan unggul masih perlu diperjuangkan dengan upaya yang lebih keras lagi. Kiranya pada tahun mendatang semua komponen yang dapat menaikkan citra UPI akan lebih baik lagi.

2. Pengembangan Media Komunikasi

Pengembangan media komunikasi dalam rangka pencitraan universitas secara teknis sudah sangat memadai, namun konten yang dikomunikasikan (disebarluaskan) relatif kurang memadai. Selain itu, jangkauan untuk diakses dan atau dirujuk oleh masyarakat secara luas juga masih perlu ditingkatkan. Kebijakan tahun 2015 masih meneruskan kebijakan pada tahun sebelumnya yaitu pengembangan media komunikasi baik yang berbasis pada situs internet (*online*), media cetak, dan display megatron, dan kemitraan dengan media masa baik nasional maupun daerah. Pengembangan media komunikasi diarahkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat akademik tentang beragam kegiatan penting di lingkungan UPI dan menyampaikan kepada masyarakat sebagai stakeholder universitas.



Pengembangan media online yang terkait dengan upaya pencitraan UPI dikelola oleh Direktorat TIK. Secara teknis, kekuatan pengembangan media komunikasi di lingkungan universitas relatif cukup memadai walaupun dalam waktu-waktu sibuk masih lambat diakses oleh pengguna. Berdasarkan data, pengembangan kapasitas *bandwidth* jaringan terus ditingkatkan. Untuk lebih jelas mengenai data peningkatan kapasitas *bandwidth* jaringan yang dikembangkan sejak 2011 dapat dicermati pada Tabel 4.3-20 yang terdapat pada bagian Kinerja Kebijakan 3.

Hal ini dilakukan mengingat perkembangan IPTEK yang semakin pesat, selain upaya pencitraan UPI tetapi juga untuk meningkatkan layanan administrasi dan layanan akademik. Untuk mengakses berita dan informasi seputaran UPI dapat masuk ke laman <http://www.upi.edu>. Melalui laman ini berbagai informasi penting dapat diakses baik oleh sivitas akademika UPI untuk keperluan akademik dan administratif, maupun oleh masyarakat luas yang ingin mengetahui lembaga ini dari berbagai sisinya terkait kondisi terkini dan juga dinamika yang terjadi di dalamnya.

Pengelolaan website, tidak hanya dikelola oleh universitas (Dit. TIK) tetapi juga oleh fakultas, departemen, lembaga, ormawa, dan dosen. Konten yang dikelola untuk meningkatkan citra UPI antara lain berita UPI yang dipublikasikan lewat laman www.berita.upi.edu, *Open Journal Sistem* (OJS), blog yang dikelola oleh dosen UPI, dan lain-lain. Berikut adalah jumlah berita UPI yang dipublikasikan lewat laman berita UPI.

Tabel 4.5-5
Jumlah Berita yang Dipublikasikan Lewat Laman Berita UPI

| No | Bulan | Jumlah Berita |
|----|-----------|---------------|
| 1 | Januari | 139 |
| 2 | Februari | 61 |
| 3 | Maret | 66 |
| 4 | April | 102 |
| 5 | Mei | 89 |
| 6 | Juni | 64 |
| 7 | Juli | 52 |
| 8 | Agustus | 59 |
| 9 | September | 111 |
| 10 | Oktober | 93 |
| 11 | Nopember | 89 |
| 12 | Desember | 69 |

Pengembangan media komunikasi yang berbentuk cetak, UPI secara rutin masih menerbitkan koran kampus UPI Chronicles, Gema Bumi Siliwangi, dan Cahara. Koran kampus ini diterbitkan secara reguler pada saat pelaksanaan wisuda yang dilaksanakan setiap bulan April, Agustus, dan Desember. UPI Chronicles ini memuat berbagai berita seputaran dinamika kampus dan sivitas akademiknya. Di dalamnya dimuat pemikiran-pemikiran, profil, pencapaian prestasi, dan juga *event-event* penting yang berlangsung baik di dalam di kampus maupun di luar kampus yang melibatkan sivitas akademika UPI.

Media lain yang cukup efektif untuk meningkatkan citra UPI adalah display Megatron, video, dan foto selama tahun 2015. Display megatron telah mempublikasikan 140 buah publikasi, video sejumlah 96 kali, dan foto 83 buah.

Tabel 4.5-6
Publikasi Lewat Megatron, Video, dan Foto Tentang Aktivitas Civitas Akademika UPI Selama 2015

| No | Bulan | Display Megatron | Video | Foto |
|---------------|-----------|------------------|-----------|-----------|
| 1 | Januari | 11 | 6 | 8 |
| 2 | Februari | 7 | 9 | 3 |
| 3 | Maret | 17 | 9 | 7 |
| 4 | April | 6 | 8 | 4 |
| 5 | Mei | 16 | 7 | 7 |
| 6 | Juni | Off (perbaikan) | 10 | 7 |
| 7 | Juli | Off (perbaikan) | 7 | 2 |
| 8 | Agustus | 1 | 9 | 8 |
| 9 | September | 14 | 7 | 13 |
| 10 | Oktober | 21 | 9 | 12 |
| 11 | Nopember | 28 | 6 | 4 |
| 12 | Desember | 17 | 9 | 8 |
| Jumlah | | 138 | 96 | 83 |

3. Penguatan Fungsi Kehumasan

Program penguatan fungsi kehumasan difokuskan dalam rangka (1) meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi universitas; (2) terbangunnya kerjasama dengan media massa; dan (3) meningkatnya peran dan fungsi media informasi universitas. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Humas UPI secara garis besar meliputi dokumentasi dan publikasi kegiatan Universitas, penguatan *network* dengan media massa, kerjasama

publikasi kegiatan pendidikan UPI dengan stasiun televisi, dan sosialisasi program Universitas melalui media massa dan pelatihan kehumasan.

Humas UPI selama 2015 telah melakukan dokumentasi baik berupa foto maupun video terhadap berbagai kegiatan universitas. Hasil kerjanya telah ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel yang ditampilkan dalam laporan ini. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan ini merupakan kegiatan penting dari mulai yang hanya melibatkan sivitas akademika UPI secara internal hingga kegiatan yang melibatkan pihak luar kampus, seperti peserta seminar, lokakarya, atau konferensi baik nasional maupun internasional, kunjungan tamu dari lembaga mitra dalam dan luar negeri, dan juga para peserta lomba dan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPI.

Dari seluruh proses pencitraan, secara langsung maupun tidak langsung telah mempertahankan citra UPI di masyarakat luas. Berikut adalah outcome tentang pemberitaan tentang UPI oleh media massa baik nasional maupun daerah.

Tabel 4.5-7
Muatan Pemberitaan Terkait UPI Selama 2015

| Bulan | Pemberitaan Bermuatan Positif (+) | | Pemberitaan Bermuatan Negatif (-) | |
|--------------|-----------------------------------|-----------|-----------------------------------|----------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Januari | 21 | 100 | 0 | 0 |
| Februari | 25 | 89,3 | 3 | 10,7 |
| Maret | 35 | 81,4 | 8 | 18,6 |
| April | 39 | 100 | 0 | 0 |
| Mei | 38 | 100 | 0 | 0 |
| Juni | 24 | 100 | 0 | 0 |
| Juli | 25 | 100 | 0 | 0 |
| Agustus | 32 | 97 | 1 | 3 |
| September | 32 | 100 | 0 | 0 |
| Oktober | 35 | 100 | 0 | 0 |
| November | 33 | 100 | 0 | 0 |
| Desember | 24 | 100 | 0 | 0 |
| Total | 387 | 97 | 12 | 3 |

Selanjutnya dari usaha kemitraan dalam meningkatkan citra UPI dengan media nasional baik cetak maupun televisi. Berikut ditampilkan data media cetak dan media televisi yang mempublikasikan tentang UPI selama 2015.

Tabel 4.5-8
Pemuatan Berita UPI di Media Massa 2015

| No | Nama Media | Jumlah Pemuatan |
|----|----------------------|-----------------|
| 1 | Pikiran Rakyat | 197 |
| 2 | Koran Sindo | 19 |
| 3 | Tribun Jabar | 27 |
| 4 | Galamedia | 63 |
| 5 | Radar Bandung | 5 |
| 6 | Koran Tempo | 0 |
| 7 | Media Indonesia | 1 |
| 8 | Kompas | 3 |
| 9 | Republika | 11 |
| 10 | Bola | 1 |
| 11 | jabar.tribunnews.com | 8 |
| 12 | Sindonews.com | 14 |
| 13 | Galamedianews.com | 35 |

Tabel 4.5-9
Acara Pendidikan UPI yang Disiarkan di Televisi

| No | Tanggal | Stasiun Televisi | Tema |
|----|------------------|------------------|---|
| 1 | 2 Januari 2015 | Indosiar | Berita seminar dan lomba news anchor "Akademi Indosiar" |
| 2 | 21 Januari 2015 | TVRI | Promosi Doktor atas nama Farhan |
| 3 | 30 Januari 2015 | TVRI | Pelatihan kewirausahaan |
| 4 | 7 Februari 2015 | TVRI | Sosialisasi SNMPTN 2015 |
| 5 | 26 Februari 2015 | TVRI | KKN Posdaya Tematik di Garut |
| 6 | 20 Maret 2015 | Metro TV | Mata Najwa On Stage "Mahasiswa UPI ikuti Pelatihan Jurnalistik" |
| 7 | 29 Maret 2015 | NET TV | Rebo Nyunda edisi Aksara Sunda |
| 8 | 2 Mei 2015 | TVRI | Peresmian museum pendidikan nasional |
| 9 | 11 Mei 2015 | TVRI | Pasar budaya UPI |
| 10 | 30 Mei 2015 | NET TV | Rebo Nyunda edisi KACAPI |
| 11 | 15 April 2015 | TVRI | Wisuda UPI gelombang I tahun 2015 |
| 12 | 21 April 2015 | NET TV | NET Ada Apa di Bandung edisi Masjid Al Furqan |
| 13 | 16 Juni 2015 | TVRI | Pelantikan Rektor UPI masa bakti 2015-2020 |
| 14 | 30 Juni 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 1 |
| 15 | 30 Juni 2015 | NET TV | Rebo Nyunda edisi Sejarah Kasundaan |
| 16 | 9 Juli 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 2 |
| 17 | 17 Juli 2015 | TVRI | Shalat Idul Fitri di UPI |
| 18 | 23 Juli 2015 | TVRI | Silaturahmi civitas akademika UPI |
| 19 | 6 Agustus 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 3 |
| 20 | 25 Agustus 2015 | TVRI | MOKAKU UPI 2015 |
| 21 | 29 Agustus 2015 | NET TV | Rebo Nyunda edisi Kendang |
| 22 | 2 September 2015 | TVRI | Kuliah Umum SBY |
| 23 | 3 September 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 4 |



| No | Tanggal | Stasiun Televisi | Tema |
|----|-------------------|------------------|---|
| 24 | 4 September 2015 | TVRI | Forum Pascasarjana LPTK se Indonesia |
| 25 | 9 September 2015 | TVRI | Shalat Idul Adha di UPI |
| 26 | 15 September 2015 | TVRI | Wisuda UPI gelombang II tahun 2015 |
| 27 | 1 Oktober 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 5 |
| 28 | 3 Oktober 2015 | TVRI | Milangkala Kabumi ke 30 |
| 29 | 20 Oktober 2015 | TVRI | Dies Natalis ke 61 UPI |
| 30 | 12 November 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 6 |
| 31 | 20 November 2015 | NET TV | NET 12 Berita Net Goes to You UPI |
| 32 | 25 November 2015 | TVRI | Pembukaan untuk umum museum nasional pendidikan |
| 33 | 28 November 2015 | TVRI | Peragaan busana mahasiswa tata busana FPTK |
| 34 | 29 November 2015 | NET TV | Cahaya Hati Edisi UPI 1 |
| 35 | 6 Desember 2015 | NET TV | Cahaya Hati Edisi UPI 2 |
| 36 | 10 Desember 2015 | Kompas TV | Seleksi pembawa berita Kompas TV di UPI |
| 37 | 10 Desember 2015 | Kompas TV | Workshop pelatihan jurnalistik Kompas TV di UPI |
| 38 | 10 Desember 2015 | Kompas TV | Sapa Indonesia edisi "UKM Sulap UPI: The SOUM" |
| 39 | 10 Desember 2015 | Kompas TV | Sapa Indonesia edisi "UKM KOMPOR" |
| 40 | 13 Desember 2015 | NET TV | Cahaya Hati Edisi UPI 3 |
| 41 | 13 Desember 2015 | NET TV | Cahaya Hati Edisi UPI 3 |
| 42 | 15 Desember 2015 | TVRI | Wisuda UPI gelombang III tahun 2015 |
| 43 | 17 Desember 2015 | TVRI | Eduprestasi episode 7 |

Penguatan Humas UPI juga telah dilakukan dalam bentuk kemitraan dengan media massa. Berikut adalah bentuk kerjasama kemitraan yang dibangun selama 2015 yaitu dengan TV Indosiar dalam kegiatan seleksi news Anchor "Akademi Indosiar" pada 2 Januari 2015; kemitraan lainnya adalah dengan TVRI dalam rangka Penyiaran Program EduPrestasi dengan durasi 7 kali tayang; dan media cetak *Pikiran Rakyat* dengan 5 kali kegiatan yaitu Wisuda 15 April 2015, Wisuda 15 September 2015, Dies Natalis ke 61, 20 Oktober 2015, Pembukaan untuk umum museum nasional pendidikan UPI, 25 November 2015, dan Wisuda UPI 15 Desember 2015. Media lainnya yang bekerjasama dengan UPI adalah Kompas TV dalam acara Talkshow Rossi, Audisi Anchor Hunt, Sapa Indonesia menghadirkan 2 UKM UPI, Workshop Jurnalistik untuk mahasiswa.

4. Pengembangan Museum Pendidikan

Museum Pendidikan pada 2015 resmi dibuka. Sesuai dengan rencana, pemetaan, dan distribusi konten Museum Pendidikan yang didirikan UPI adalah sebagai berikut:



- a. lantai basement berisi ruang pengelola museum berikut ruang rapat dan staf, ruang kurator, ruang *workshop*, ruang penyimpanan koleksi, dan ruang persiapan;
- b. lantai 1 merupakan *lobby* utama, ruang monitor *security* fasilitas, ruang *audiovisual* untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang Museum Nasional Pendidikan Indonesia, ruang pameran tidak tetap, dan ruang cenderamata;
- c. lantai 1 dan 2 menjadi tempat pameran perkembangan pendidikan pada masa Indonesia jaman klasik, kolonial, pergerakan nasional, dan awal kemerdekaan. Adapun ruang-ruang pendukung adalah ruang perpustakaan dan riset serta ruang pameran temporer, hingga akhir 2015 jumlah koleksi pada lantai 1 sebanyak 553 koleksi dan lantai 2 sebanyak 257 koleksi;
- d. lantai 2 dan 3 merupakan ruang pameran tentang sejarah pendidikan guru dan sejarah guru, ruang sejarah para tokoh pendidikan Indonesia, dan ruang sejarah pendidikan di Jawa Barat dan perjuangan Dewi Sartika dalam bidang pendidikan, serta ruang pameran temporer. Jumlah koleksi pada lantai 3 yang tercatat pada akhir 2015 sebanyak 142 koleksi;
- e. lantai 3 dan 4 menjadi tempat untuk menyajikan sejarah UPI hingga dewasa ini dan proyeksi UPI di masa depan, serta ruang sejarah gedung Isola pada masa perjuangan kemerdekaan, yang dilengkapi dengan ruang pameran temporer pada bagian *lobby* utama lantai empat, yang bisa dipergunakan untuk pameran-pameran khusus. Lantai 4 ini memiliki koleksi sebanyak 46 buah koleksi; dan
- f. lantai 5 (*top roof*) dipergunakan untuk fungsi pendukung yang bersifat rekreatif. Fungsi yang ditampung pada lantai ini adalah *roof garden* dan *outdoor café*. Lantai ini bisa dicapai langsung dari lantai satu tanpa harus melalui ruang-ruang museum dengan menggunakan tangga putar di *lobby* utama atau menggunakan lift. Pengunjung dapat menikmati pemandangan ke arah selatan (kampus UPI dan Kota Bandung) dan ke arah utara yaitu Tangkuban Perahu.

Museum Pendidikan tahun 2015 sudah memasuki tahap penyempurnaan bangunan fisik. Interior dan konten museum sudah terisi dengan koleksi-koleksi museum.

- a. Ruang Persiapan, yang merupakan ruang besar (*hall*) pertama yang dimasuki pengunjung. Di ruang ini pengunjung mendapat informasi awal tentang apa yang dapat dilihat dan dilakukan di Museum Nasional Pendidikan tersebut. Informasi yang tersedia



antara lain *history-line* tentang pendidikan nasional Indonesia dari zaman prasejarah, perundagian, kerajaan Hindu-Budha, Islam, kolonial Barat, pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan, demokrasi liberal, orde lama, orde baru, hingga reformasi. Ruang ini juga berisi denah Museum, *information desk*, serta tempat penitipan barang.

- b. Ruang Pamer Utama, yang berisi sejumlah ruang pameran yang disusun berurutan mengikuti *timeline* secara kronologis, mengisahkan peristiwa sejarah pendidikan termasuk sejarah guru Indonesia. Rangkaian ruang ini merupakan bagian utama dari Museum Pendidikan Nasional Indonesia. Setiap ruangan memiliki fasilitas pameran yang bentuk, jenis, serta materinya disesuaikan dengan dengan tema narasi yang disajikan.
- c. Ruang Pameran Temporer, yang merupakan ruang besar (*hall*) yang dapat digunakan untuk pameran yang tidak permanen sesuai dengan tema yang dipilih.
- d. Ruang Multimedia/*Lecture Theater*. Ruang ini digunakan untuk menayangkan film-film yang berkaitan dengan pendidikan nasional, yang dapat juga digunakan untuk tempat seminar dan simposium pendidikan. Terdapat juga ruang perpustakaan, yang terdiri dari ruang baca dan ruang penyimpanan buku serta dokumen terkait perkembangan pendidikan di Indonesia.
- e. Ruang Penyimpanan Koleksi. Ruang ini digunakan untuk menyimpan koleksi Museum Pendidikan yang tidak dipamerkan.
- f. Ruang Studio Preparasi. Ruang ini merupakan ruang kerja untuk mempersiapkan tampilan-tampilan, baik untuk pengganti pameran utama maupun pameran temporer.
- g. Ruang laboratorium. Ruang ini merupakan ruang kerja untuk perawatan, pengawetan, dan perbaikan koleksi yang harus didukung dengan berbagai peralatan analisis kimiawi dan pembuangan limbah yang terjaga dan memadai.
- h. Museum Terbuka, yang berlokasi di luar gedung dan ditata sebagai bagian dari pameran utama untuk menyajikan koleksi yang aman ditempatkan secara terbuka. Di sini disediakan juga sarana bermain anak-anak untuk simulasi dalam meningkatkan apresiasi terhadap pendidikan yang beraneka ragam bentuk dan jenisnya.
- i. Tempat Parkir dan Pos Pengamanan. Ruang parkir yang luas disediakan baik untuk para pegawai Museum maupun pengunjung.



- j. Kantor Pengelola/Administrasi. Jumlah dan luas kantor ini disesuaikan dengan jumlah pengelola/administrasi dan prediksi pengunjung.
- k. Ruang Penunjang, yang mencakup toilet, mushola, kafe, gerai cenderamata, kantor *ticketing*, dan sebagainya.

Sejak dibuka untuk umum, 25 November 2015, jumlah kunjungan museum pendidikan nasional hingga akhir Desember 2015 berjumlah 4.176 orang. Data koleksi museum pendidikan nasional hingga Desember 2015 berjumlah 998 buah koleksi.



Gambar 4.5-1

Gubernur Jabar Ahmad Heryawan Menandatangani Prasasti Peresmian Museum Pendidikan Nasional di Kampus UPI, Selasa (2/5/2015)

C. Peningkatan Kemitraan

Peningkatan kemitraan diarahkan pada tiga area program utama, yaitu (1) peningkatan kerja sama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni; (2) perluasan dan implementasi kerja sama dengan perguruan tinggi bermutu; (3) peningkatan kerja sama dan pemberdayaan alumni. Berikut ini adalah laporan tentang dinamika kemitraan antara UPI dengan para pihak.

1. Kerjasama dengan Pengguna Lulusan

Pengguna lulusan UPI secara umum terdiri dari dua kelompok yaitu pengguna lulusan dari kependidikan dan kelompok lainnya dari non-kependidikan. Kerjasama dengan pengguna lulusan bidang kependidikan akan dilaporkan kerjasama yang dilakukan antara Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK) dengan atas nama UPI dengan sekolah pada kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan. Pada semester Genap 2014/2015, P2JK telah bermitra dengan sejumlah sekolah.

Tabel 4.5-10
Jumlah Sekolah Mitra Dalam Pelaksanaan PPL Kependidikan

| No | Jenjang Sekolah | Jumlah Sekolah yang bermitra | |
|---------------|-----------------|------------------------------|-----------------|
| | | Semester Genap | Semester Ganjil |
| 1 | SD | 6 | 6 |
| 2 | SMP | 46 | 18 |
| 3 | SMA | 54 | 32 |
| 4 | SMK | 45 | 33 |
| 5 | MA | 2 | 1 |
| 6 | SLB | 18 | 7 |
| 7 | Lembaga Mitra | 10 | - |
| Jumlah | | 181 | 103 |

Sekolah mitra tersebar di Kota Bandung dan Kota/Kabupaten sebagai berikut: Kota Cimahi; Kabupaten Bandung; Kabupaten Bandung Barat; Kabupaten Sumedang; Kabupaten Subang; Kabupaten Cianjur; Kota Sukabumi; Kabupaten Sukabumi; Kabupaten Kuningan; Kabupaten Indramayu; Kabupaten Cirebon; Kota Garut; Kabupaten Garut; Kabupaten Karawang; Surakarta; Wonosobo; Johor Bahru Malaysia; dan Singapura. Khususnya PPL Kependidikan program studi PGSD dan PGPAUD diikuti oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan seluruh Kampus UPI di Daerah dengan perincian jenjang SD 107 sekolah dan TK sebanyak 15 sekolah. Sekolah mitra tersebar di kota Bandung dan Kota/Kabupaten Luar Bandung.

Pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) Non Kependidikan, UPI memiliki mitra yang luas. Jumlah lembaga mitra sekitar 366 lembaga dengan jenis atau sektor yang sangat beragam baik yang berada di Kota Bandung maupun di kota-kota besar lainnya. Daftar lembaga mitra dapat dilihat pada lampiran. Besarnya jumlah lembaga mitra yang menerima mahasiswa UPI untuk melakukan PPL menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat



terhadap UPI. Di masa yang akan datang, kemitraan yang baik ini harus tetap dipupuk dan ditingkatkan lain baik jumlah maupun kualitasnya.

2. Perluasan dan implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi bermutu

Kerjasama dengan perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri terus meluas. Jejaring kemitraan merupakan aspek yang sangat penting dalam memosisikan UPI sebagai *world class university*. Kerjasama dengan berbagai instansi dan perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri terus dijalin. Beberapa agenda rutin seperti seminar dan pertemuan dalam bidang keilmuan terus digalakan. Berikut ini adalah tabel kerjasama yang tercatat dan merupakan rekapitulasi dari laporan yang disampaikan oleh setiap unit fakultas. Namun demikian, tidak semua laporan dari unit fakultas dilaporkan karena tidak sesuai dengan kriteria pelaporan. Negara yang memiliki kerjasama dengan UPI antara lain Australia, Belanda, China, Hongkong, Indonesia, Jepang, Jerman, Jerman, Korea, Malaysia, Mesir, New Zealand, Prancis, Republik Federasi Jerman, Singapura, Thailand, Uganda.

Untuk kerja sama dengan instansi/ lembaga dan atau perguruan tinggi di luar negeri, beberapa unit kerja telah melakukannya sesuai dengan fokus bidang kajian masing-masing. Saat itu kerja sama pada level Universitas di bawah koordinasi OIER (*Office of International Education and Relations*) telah banyak dilakukan dengan melibatkan banyak instansi/lembaga mitra di luar negeri.

Tabel 4.5-11
Kerjasama Dengan Instansi/Perguruan Tinggi
Dalam dan Luar Negeri Berdasarkan Negara pada 2015

| No | Negara | Jumlah | Nama Instansi/Perguruan Tinggi di negara bersangkutan |
|----|-----------------|--------|---|
| 1 | Amerika Serikat | 1 | Kentucky University |
| 2 | Australia | 4 | University of Sidney; Australian Catholic University; University of New England; Monash University; dan KANSA |
| 3 | Belanda | | Windsheim University of The Netherlands |
| 4 | China | 2 | Guanxi Normal University; Beijing Sport University (BSU) |
| 5 | Hongkong | | Hongkong University |
| 6 | Jepang | 17 | Shizuoka University; Hiroshima University; University of Kitakyushu; University of Tsukuba, Konan University; Nanjan University; Universitas Kanazawa; Universitas Ibaraki; Universitas Shizuoka; Universitas Nara; Universitas Gunma; Universitas Tokyo; Universitas Hiroshima |



| No | Negara | Jumlah | Nama Instansi/Perguruan Tinggi di negara bersangkutan |
|----|--------------------------|--------|---|
| | | | Kenritsu; Universitas Hiroshima; Universitas Hiroshima; Universitas Metropolitan Tokyo; Jepang Shezouka; Nara Prefectural University |
| 7 | Jerman | 3 | Goethe Institute; Musikhochschule Luebeck; Martin-Luther-Universität Halle-Wittenberg |
| 8 | Korea | 4 | NAVER LINE Corp; Youngsan University; Sport Science Institute Chungnam National University South Korea; Korea Cultural Center |
| 9 | Malaysia | 13 | Institut Pendidikan Guru, Kampus Khas Kuala Lumpur; Institut Pendidikan Guru; University Sains Islam Malaysia Universiti Sains Malaysia; EDS Songkla Thailand; Universiti Malaysia Terengganu; Sekolah Rendah Aras Tinggi Terengganu; Jamiah Islam Syekh Daud Al'Fathani (JISDA); KITAB (Kolej Islam Teknologi Antara Bangsa); IPGK Raja Melewar; IPGK Sultan Mizan Besut Terengganu; IPG; UiTM |
| 10 | Mesir | 1 | Universitas Canal Suez |
| 11 | New Zealand | 1 | Waikato University |
| 12 | Perancis | 3 | INALCO; Université de la Rochelle; IFI |
| 13 | Republik Federasi Jerman | 2 | PH. Heidelberg; DAAD |
| 14 | Singapura | 3 | Pusat Bahasa Malaysia Kementerian Pendidikan Singapura; Sekolah Indonesia Singapura; NTU Singapore |
| 15 | Thailand | 1 | Chulalongkorn University, Thailand. |
| 16 | Uganda | 1 | University Of Uganda |

Upaya peningkatan kerja sama di dalam negeri ini, UPI melalui berbagai unit kerja turut pula secara aktif menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai instansi/lembaga lokal dan nasional. Pada sejumlah lembaga disertai dengan penanda-tanganan MoU karena lebih bersifat cair dan atas dasar kepercayaan, seperti dalam hal penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau pelatihan, serta menjadi mitra untuk tempat penyelenggaraan PPL bagi mahasiswa nonkependidikan. Namun ada pula yang tidak dilakukan karena hanya bersifat insidental.

3. Peningkatan Kerja Sama dan Pemberdayaan Alumni

Secara formal kerjasama dan pemberdayaan alumni dibina melalui Ikatan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia (IKA UPI). Ketua Umum IKA Alumni adalah Drs. Enggartiaso Lukita. Ikatan alumni tidak terbatas pada tingkat universitas, setiap program studi juga membina hubungan kerjasama dengan alumni. Kerjasama dan pembinaan alumni tidak memiliki data yang memadai untuk dilaporkan, namun berdasarkan



<http://berita.upi.edu> dilaporkan bahwa Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia (IKA UPI) meluncurkan Beasiswa Alumni UPI bertepatan dengan Temu Besar Alumni UPI (*Home Coming Day*) yang dihelat di Gedung Achmad Sanusi, Kampus Bumi Siliwangi UPI, Jalan Setiabudhi 229 Bandung, Sabtu 17 Oktober 2015. Inisiatif baru ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi kesinambungan pendidikan sekaligus mendorong tersedianya akses pendidikan untuk semua (*education for all*).

Beasiswa tersebut diberikan dalam tiga skenario. Kategori umum diberikan kepada mereka yang mengajukan dan dinyatakan berhak mendapatkan beasiswa. Beasiswa ini berasal dari penggalangan dana, baik personal maupun kelembagaan. Kategori khusus diberikan kepada mahasiswa tertentu berdasarkan permintaan pemberi beasiswa. Pemberi beasiswa bisa memilih calon penerima beasiswa, baik berdasarkan pertimbangan asal daerah, disiplin ilmu tertentu, dan lain-lain. IKA hanya bertindak sebagai lembaga yang menyeleksi calon penerima dan pembinaan berkelanjutan.

D. Peningkatan Internasionalisasi

Upaya peningkatan internasionalisasi UPI sesuai amanat Renstra diarahkan untuk melaksanakan program-program dalam bidang: (1) penguatan program studi internasional dan (2) peningkatan partisipasi masyarakat internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.

1. Penguatan Program Studi Internasional

Salah satu upaya penguatan program studi internasional adalah keikutsertaan program studi dalam akreditasi internasional. Pada 2014 direncanakan terdapat 6 (enam) prodi yang menyiapkan akreditasi AUN QA yaitu Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Luas Sekolah, dan Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Namun demikian, sampai akhir Tahun 2015 dari program studi yang berencana mengajukan terakreditasi tersebut masih dalam proses dan belum memperoleh akreditasi AUN QA.



Usaha penguatan lainnya adalah berupaya memberikan kesempatan kepada para mahasiswa internasional agar dapat belajar di kampus UPI. Berikut ini adalah sebaran mahasiswa asing menurut asal negaranya tahun 2015.

Tabel 4.5-12
Sebaran Mahasiswa Asing Menurut Asal Negara dan Sumber Pembiayaan Tahun 2015

| No. | Negara | Sumber Pembiayaan | | | | Jumlah |
|--------|-----------------|-------------------|----------|-----------|------------|------------|
| | | Dikti | UPI | Mandiri | Kerjasama | |
| 1 | Afghanistan | | | | 27 | 27 |
| 2 | Algeria | | | 1 | | 1 |
| 3 | Amerika Serikat | | | 1 | | 1 |
| 4 | Australia | 1 | | 3 | 78 | 82 |
| 5 | Azerbaijan | 1 | | | | 1 |
| 6 | Bangladesh | 1 | | | | 1 |
| 7 | Belanda | | | 2 | | 2 |
| 8 | Cina | | | 2 | 7 | 9 |
| 9 | Ethiopia | | | 1 | 8 | 9 |
| 10 | Jepang | 2 | 2 | 16 | 5 | 25 |
| 11 | Jerman | | | 1 | 1 | 2 |
| 12 | Korea Selatan | 1 | | 25 | 10 | 36 |
| 13 | Madagaskar | | | 1 | | 1 |
| 14 | Malaysia | | | | 10 | 10 |
| 15 | Polandia | 1 | | | | 1 |
| 16 | Thailand | 4 | | | 5 | 9 |
| 17 | Turki | | | 1 | | 1 |
| 18 | Vietnam | 1 | | | | 1 |
| Jumlah | | 12 | 2 | 54 | 151 | 219 |

Sumber Data: Laporan Tahun 2015 OIER

Kegiatan internasionalisasi pada kegiatan seminar juga telah banyak dilakukan. Data keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan seminar nasional dan ternasional dapat dicermati pada Tabel 4.1-17 yang terdapat dalam bagian Kinerja Kebijakan 1.

Pada sejumlah fakultas, seperti FPMIPA pada 2015 telah mengembangkan berbagai program, seperti *visiting lecturer*, kolaborasi riset, dan *joint seminar*. Pada tahun 2015 telah terlaksana 13 *visiting lecturer* dari Perguruan Tinggi luar negeri di FPMIPA dengan daftar tamu sebagaimana pada tabel berikut.



Tabel 4.5-13
Visiting Lecturer di FPMIPA 2015

| No. | Nama | PT/ Negara |
|-----|-----------------------------|---|
| 1. | Prof. Nina Burridge | University of Technology Sydney, Australia |
| 2. | Prof. Mauro Mocerino | Curtin University, Australia |
| 3. | Dr. Rizaman Bin Mamat | Universiti Malaysia Pahang |
| 4 | Prof. Dr. Hans Dieter-Barke | Westfälische Wilhelms-Universität Münster, German |
| 5 | Prof. Raphael Finkel | University of Kentucky Lexington, USA |
| 6 | Dr. Robyn Raeburn | University of Tasmania, Australia |
| 7 | Dr. Andrew Fluck | University of Tasmania, Australia |
| 8 | Prof. Bruce Waldrip | University of Tasmania, Australia |
| 9 | Dr. John Kelly | University of Tasmania, Australia |
| 10 | Ass.Prof Sharon Fraser | University of Tasmania, Australia |
| 11 | Dr. Marion Myhill | University of Tasmania, Australia |
| 12 | Prof. Beth Goldstein | University of Kentucky Lexington, USA |
| 13 | Hsin Kai Wu | National Taiwan Normal University, Taiwan |
| 14 | Dr. Frits Van Beckum | Twente University, The Netherland |

Upaya internasionalisasi juga dilakukan melalui kegiatan yang bersifat internasional. Dalam laporan ini tercatat kegiatan internasionalisasi pernah dilakukan oleh FPSD. Kegiatan tersebut antara lain, FPSD International Folklore Festival, yang merupakan pementasan seni rakyat dari berbagai negara dengan mengundang para narasumber serta pengisi acara dari negara-negara yang berbeda. Selain pementasan seni, acara ini juga diisi dengan dialog-dialog dan diskusi-diskusi mengenai perkembangan seni rakyat dari setiap negara peserta undangan. Acara ini telah mendapatkan apresiasi yang luar biasa, baik dari para peserta, narasumber, para seniman, budayawan, dan tamu undangan lainnya. Selain ini telah diselenggarakan pula konser bersama Korea-UPI, serta mengirimkan delegasi mahasiswa bersama *Music For One Foundation*, Korea di berbagai negara ASEAN.



2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Internasional dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat

Peningkatan partisipasi internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat belum banyak dilakukan. Selama 2015 tidak diperoleh data yang secara spesifik melaporkan tentang kegiatan yang dimaksud. Ada dua kemungkinan kekosongan data yang berkaitan dengan partisipasi internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat, yaitu (1) belum adanya definisi operasional tentang istilah partisipasi internasional, khususnya dalam program pengabdian kepada masyarakat. Sejatinya banyak sekali partisipasi dunia internasional yang terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan di UPI sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal tulisan ini, namun belum dipastikan apakah sebagian termasuk kegiatan pengabdian masyarakat atau penelitian dan pengajaran; (2) kegiatan yang telah dilakukan oleh unit atau bidang terkait, tidak melaporkan kegiatannya sebagai bentuk pengabdian masyarakat padahal bentuk dan jenis kegiatannya sudah banyak dilakukan.

Berikut ini daftar kegiatan yang dapat dianggap sebagai bentuk kegiatan partisipasi internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat. Sumber data diambil dari tabel 4.5-11 sebagaimana yang telah ditampilkan di awal tulisan.

Tabel 4.5-14
Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dengan Instansi/Perguruan Tinggi Luar Negeri 2015

| No | Instansi/Perguruan Tinggi | Negara | Bidang Kerjasama |
|----|--|-----------------|---|
| 1 | Kentucky University | Amerika Serikat | International Seminar |
| 2 | University of New England | Australia | Workshop Pendekatan genre-based bagi para guru Bahasa Inggris dan guru BIPA |
| 3 | KANSA | Australia | Pengembangan SDM |
| 4 | Windesheim University of The Netherlands | Belanda | Pengembangan SDM |
| 5 | University of Tsukuba, Japan | Jepang | Pertukaran akademik, kerjasama dan Kolaborasi dalam Pengajaran, Pelatihan, Penelitian, dan kesepakatan lainnya. |
| 6 | Nanjan University | Jepang | Budaya |
| 7 | Universitas Hiroshima | Jepang | Pelatihan Bahasa dan Pertukaran Mahasiswa |
| 8 | Universitas Metropolitan tokyo | Jepang | Pelatihan Bahasa |
| 9 | Jepang Shezouka | Jepang | Kerjasama keperawatan |
| 10 | Goethe institute | Jerman | Pengiriman Dosen untuk mengikuti Pelatihan dan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Jerman |



| No | Instansi/Perguruan Tinggi | Negara | Bidang Kerjasama |
|----|--|--------------------------|---|
| 11 | NAVER LINE Corp | Korea | Terjemahan Proverb and Famous saying dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia |
| 12 | Sport Science Institute Chungnam National University South Korea | Korea | Pengembangan SDM |
| 13 | Institut Pendidikan Guru, Kampus Khas Kuala Lumpur | Malaysia | Penerbitan Jurnal Internasional Pendidikan Serantau dan Seminar Pedagogik Abad 21 |
| 14 | Universiti Sains Malaysia | Malaysia | Workshop Pedagogik Produktif dan Penerbitan Jurnal Internasional Bersama |
| 15 | Sekolah Rendah Aras Tinggi Terengganu | Malaysia | Kerja Sama dalam Bentuk Ceramah dan Seminar Internasional |
| 16 | IPG | Malaysia | Penyelenggaraan Seminar Internasional |
| 17 | PH. Heidelberg | Republik Federasi Jerman | Pengiriman Mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di PH Heidelberg selama dua semester |
| 18 | DAAD | Republik Federasi Jerman | Pengiriman mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sommerkurs/Winterskurs di Negara Jerman selama empat minggu |
| 19 | Pusat Bahasa Malaysia Kementerian Pendidikan Singapura | Singapura | Pelatihan Guru SMP dan SMA Singapura dalam Bidang Pengajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya |
| 20 | Chulalongkorn University, Thailand. | Thailand | Kerjasama dan Kolaborasi dalam Pengajaran, Pelatihan, Penelitian, dan kesepakatan lainnya. |



Kinerja Kebijakan 6

Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

A. Kebijakan dan Program

Kebijakan pembinaan kemahasiswaan UPI diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk itu kegiatan bidang kemahasiswaan ini memiliki tugas pokok menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan, program kemahasiswaan dan kesejahteraan mahasiswa.

Kegiatan kemahasiswaan UPI senantiasa sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan pada capaian Renstra UPI 2011 – 2015 bidang kebijakan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan. Terdapat 5 program kegiatan besar yang menjadi arah kebijakan dalam bidang ini, yaitu (a) pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi; (b) pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan; (c) pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa; (d) pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa; (e) peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan akses masuk UPI bagi mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi.

Sebagai bagian penting dalam kehidupan kampus dan penjabaran dari Renstra UPI, pembinaan kemahasiswaan ini diberdayakan melalui program yang mengedepankan nuansa akademis. Adapun pelaksanaan program dan kegiatan kemahasiswaan selama 2015 telah terlaksana dalam berbagai bentuk.

1. Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi. Pemberian dukungan ini dilakukan melalui pembinaan mahasiswa dalam berbagai perlombaan bidang penalaran maupun olahraga, baik pada tingkat nasional maupun internasional.
2. Pembinaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Program ini merupakan kegiatan pengembangan penalaran mahasiswa melalui pembinaan mahasiswa melalui penulisan karya-karya ilmiah yang diorientasikan pada temuan dari penelitian yang dilakukan



oleh mahasiswa. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan menemukan karya-karya ilmiah untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi dan seni.

3. Pembinaan karakter mahasiswa/ormawa. Pembinaan karakter mahasiswa/ormawa UPI ini berpijak pada landasan filosofis tentang hakikat pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Perguruan Tinggi harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa diharapkan mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya di masyarakat.
4. Pemilihan mahasiswa berprestasi. Program pemilihan mahasiswa berprestasi merupakan program tahunan yang digulirkan Ditjen Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di seluruh Indonesia, baik PTN maupun PTS. Kegiatan ini ditujukan guna mendorong munculnya *performance* mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki berbagai keunggulan pada bidang akademik, bahasa asing, penulisan karya ilmiah, dan wawasan aktual dalam berbagai aspek. Seleksi kegiatan ini diselenggarakan mulai dari tingkat Departemen/Program Studi, Fakultas, Universitas sampai tingkat Nasional. Pemilihan mahasiswa berprestasi ini didasarkan atas berbagai tahap penilaian seleksi, mulai dari tes kepribadian, indek prestasi kumulatif (IPK), naskah karya tulis, presentasi karya tulis dalam bahasa Inggris/Asing serta prestasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler.

B. Kegiatan dan Prestasi Mahasiswa dalam Berbagai Kompetisi

Sesuai dengan Peraturan Rektor UPI No 8052 Tahun 2010 tentang Ormawa di lingkungan UPI, Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan telah memfasilitasi berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik yang berkaitan dengan bidang akademik maupun nonakademik. Kegiatan itu pun tidak hanya menyangkut kegiatan yang diperlombakan/dikompetisikan tetapi banyak juga kegiatan yang tidak diperlombakan/dikompetisikan. Berdasarkan data yang masuk ke Ditmawa UPI, pada tahun 2015, telah terbit sebanyak 729 buah surat izin kegiatan yang diberikan kepada ormawa dari berbagai tingkatan. Kegiatan itu telah melibatkan 30.254 mahasiswa, dengan berbagai kegiatan antara lain diklat/kursus, kesenian, KKTM/Mawapres, kunjungan studi,



LDKM, LKMM, lomba/pameran, minat khusus, mumas, olah raga, seminar, lokarya, dan lain-lain. Selain kegiatan dalam kampus, mahasiswa juga aktif diberbagai kegiatan, baik tingkat lokal, wilayah, nasional maupun internasional, seperti dalam *International Forum for ASEAN Community 2015*, *National Forum for Millenium Development Goal's (MDG's) 2015*, dan *IK-FCP - Seoul Korea Selatan*. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan UPI pada 2015 (729 kegiatan) lebih banyak jika dibandingkan dengan 2014 (630 kegiatan). Hal itu menunjukkan tingginya minat dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik di tingkat lokal, wilayah, nasional, maupun internasional.

Untuk kegiatan yang diperlombakan/dikompetisikan pada tingkat lokal, wilayah, nasional maupun internasional dengan penyelenggara ormawa, lembaga perguruan tinggi, pemerintah, swasta dan atau negara sahabat, pada 2015 ini belum banyak prestasi yang ditorehkan mahasiswa. Berikut ini daftar mahasiswa yang mendapatkan prestasi, baik bidang penalaran, olahraga maupun seni.

Tabel 4.6-1
Daftar Prestasi Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Penalaran Tahun 2015

| NO. | TINGKAT KEJUARAAN | JUARA | | | | | JUMLAH |
|---------------|-------------------|-------|-----------|----------|----------|---------|-----------|
| | | UMUM | 1 | 2 | 3 | HARAPAN | |
| 1. | Internasional | - | 2 | - | - | - | 2 |
| 2. | Nasional | - | 10 | 4 | 2 | - | 16 |
| 3. | Wilayah | - | 2 | - | - | - | 2 |
| Jumlah | | - | 14 | 4 | 2 | - | 20 |

Sumber: Data Ditmawa dan Laporan Tahunan Fakultas Tahun 2015

Kegiatan penalaran yang telah diikuti mahasiswa dan berhasil mendapatkan prestasi dalam kejuaraan nasional Eshark Karting 2015 Seri ke-1 menjadi juara 2. Kejuaraan ini melibatkan 17 orang mahasiswa. Begitu juga pada Eshark Karting 2015 Seri ke-2 yang diselenggarakan pada bulan April 2015, mahasiswa UPI mendapatkan juara 1 kelas Gear Box. Juara lainnya yaitu dalam kompetisi Olimpiade Ekonomi Islam Telminas XIV Fossei 2015 dengan predikat sebagai juara umum. Lomba National Diploma Succes Challenge 205 meraih predikat terbaik. Pada bulan September sampai Desember berbagai prestasi dapat dicapai mahasiswa pada Lomba National MITI Paper Challenge 2015, Sharia Economic Competition, Lomba Penelitian Transfortasi Tingkat Nasional Badan Penelitian



dan Perhubungan Kemenhub RI 2015, KRTI Kontes Robot Terbang Indonesia 2015, dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Fiction.

Selanjutnya di tingkat internasional dalam kegiatan *Asean Leaderpreneur Conference* di Kuala Lumpur Malaysia, mahasiswa UPI mendapat predikat sebagai *Best Presenter of Ideas Presentation*. Prestasi lainnya yaitu menjadi *The Winner of Varsity Casting Competition ASNC 2015*.

Tabel 4.6-2
Daftar Prestasi Kegiatan Kemahasiswaan Bidang Olahraga dan Seni Tahun 2015

| NO. | TINGKAT KEJUARAAN | JUARA | | | | | JUMLAH |
|---------------|-------------------|-------|----|----|----|---------|--------|
| | | UMUM | 1 | 2 | 3 | HARAPAN | |
| 1. | Internasional | | 4 | 2 | 1 | | 7 |
| 2. | Nasional | | 31 | 33 | 21 | | 85 |
| 3. | Wilayah | | 2 | 5 | 2 | | 9 |
| Jumlah | | | 37 | 40 | 24 | | 101 |

Sumber: Data Ditmawa dan Laporan Tahunan Fakultas Tahun 2015

Tergambar dari tabel di atas, prestasi mahasiswa UPI bidang olahraga dan seni meningkat secara signifikan. Kejuaraan di tingkat nasional telah banyak diraih, baik sebagai juara 1, 2, 3 maupun juara umum. Dalam kejuaraan tingkat internasional, mahasiswa UPI di tahun 2015 ini telah meraih juara dalam berbagai kelas yang dilombakan, baik putra maupun putri, perorangan maupun regu.

Pada cabang olahraga, khusus pada kejuaraan internasional, mahasiswa UPI memperoleh juara dari cabang: (1) futsal putri dalam kegiatan “Piala AFF Club Futsal Championship 2015” se-Asia Tenggara, (2) jalan cepat 20 km dalam Sea Games 28th 2015 di Singapura (3) dayung dalam kegiatan “Varsity Boat Race UiTM Malaysia 2015” di Malaysia, dengan berbagai nomor pertandingan yang diperlombakan dengan mendapatkan 10 medali emas dan 1 perak. (4) futsal putri dalam kegiatan “UITM International Sport Fiesta 2015” di Selangor Malaysia pada bulan Agustus dengan mengirimkan 2 tim dan berhasil meraih juara pertama dan kedua. Sedangkan pada Seni, mahasiswa UPI berhasil meraih juara 2 dalam kejuaraan “Music for One Foundation” di OACA Laos. Kemudian meraih juara pertama dalam perlombaan “4th Vietnam International Choir Competition”.

Sedangkan pada tingkat nasional mahasiswa UPI berhasil meraih prestasi dari cabang olahraga: (1) Pencak Silat dalam “Kejuaraan Nasional Pencak Silat KATEDA”



berhasil meraih 2 medali emas, 2 perak dan 1 perunggu. (2) Sepak bola dalam kejuaraan Nasional “USB Cup 2015” di Universitas Padjajaran dengan meraih peringkat kedua. (3) Bola voli dalam “Kejuaraan Airlangga National Volley Ball Competition Tahun 2015” di Universitas Negeri Surabaya berhasil menjadi runner-up. (4) Futsal dalam Kejuaraan “Liga Mahasiswa Futsal Season 3 2015” berhasil meraih medali emas. (5) Hockey dalam “Kejuaraan Hockey Nasional Piala Rektor UGM Ke 3” meraih medali perunggu.

Puncak prestasi mahasiswa UPI bidang olahraga yaitu pada ajang “Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional XIV 2015” pada bulan Nopember di Universitas Negeri Padang yang mempertandingkan beberapa cabang olahraga diantaranya bulutangkis, catur, renang, atletik, tenis lapang, dll. Prestasi mahasiswa UPI memberikan kontribusi terbesar kepada tim Provinsi Jawa Barat dengan meraih 15 medali emas, 15 perak, dan 7 perunggu.

Dalam bidang seni prestasi mahasiswa UPI pada tingkat nasional yaitu pada penyelenggaraan Seni Musik dalam kejuaraan “9th National Folklore Festival Competition 2015” meraih peringkat kedua. Kejuaraan “Festival Paduan Angklung XIV Tingkat Nasional” dengan melibatkan 40 mahasiswa berhasil meraih juara pertama.

Tahun 2015 prestasi yang telah diraih mahasiswa UPI di tingkat internasional lebih baik sedikit dibandingkan dengan prestasi pada tataran nasional. Hal itu menandakan kejuaraan di tingkat internasional jauh lebih kompetitif dibandingkan pada level nasional. Dengan demikian, pembinaan kegiatan kemahasiswaan pada Renstra UPI 2016 – 2020 perlu ditingkatkan lagi.

C. Pengembangan Organisasi Mahasiswa

Pembinaan dan pengembangan organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan yang difungsikan sebagai wahana pengembangan kreativitas mahasiswa dalam berbagai bentuk kegiatan. Pengembangan organisasi ini diatur melalui Peraturan Rektor No. 8052 Tahun 2010 tentang Organisasi Kemahasiswaan. Pada Pasal 4 dinyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan (Ormawa) UPI dapat berbentuk Badan, Himpunan, Lembaga, Dewan, Majelis, Forum, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan atau nama lain sesuai dengan visi dan misi Universitas. Ormawa terdiri atas tingkat Universitas, Sekolah Pascasarjana, Fakultas, Departemen, Program Studi dan Kampus Daerah. Ormawa tingkat Universitas meliputi BEM REMA UPI, DPM REMA UPI, MPM REMA UPI, dan Unit Kegiatan



Mahasiswa (UKM). UKM meliputi bidang penalaran, minat bakat, kesenian dan olahraga. Di tingkat Fakultas ada BEM, DPM, dan MPM Fakultas. Sedangkan pada tingkat Departemen/Program Studi terdapat Himpunan Mahasiswa Departemen/Program Studi. Kepada semua komponen kemahasiswaan di atas telah diberikan arahan dan pembinaan agar dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh lembaga. Di tingkat Kampus Daerah, pembinaan diberikan kepada BEM, DPM dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Berikut ini jumlah rekapitulasi organisasi kemahasiswaan UPI tahun 2015.

Tabel 4.6-3
Rekapitulasi Organisasi Kemahasiswaan UPI Tahun 2015

| No | Tingkat | Jenis Organisasi | | | | |
|---------------|------------------------|------------------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | | BEM | DPM | MPM | UKM | FKM |
| 1 | Universitas | 1 | 1 | 1 | - | - |
| 2 | FIP | 9 | 6 | 1 | 6 | 3 |
| 3 | FPIPS | 11 | 11 | - | 15 | - |
| 4 | FPBS | 10 | 10 | 10 | 1 | - |
| 5 | FPMIPA | 6 | 4 | - | 35 | 11 |
| 6 | FPTK | 6 | 6 | 6 | 1 | - |
| 7 | FPOK | 1 | - | - | 20 | - |
| 8 | FPEB | 7 | - | - | 2 | - |
| 9 | UPI Kampus Cibiru | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 10 | UPI Kampus Tasikmalaya | 1 | 1 | 1 | 8 | 2 |
| 11 | UPI Kampus Purwakarta | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 12 | UPI Kampus Serang | 1 | 1 | 1 | 7 | - |
| Jumlah | | 54 | 41 | 21 | 100 | 25 |

Sumber: Data Laporan Tahunan Fakultas dan Kampus Daerah Tahun 2015

Tabel di atas menginformasikan bahwa ormawa terdapat di setiap Departemen/Prodi, Fakultas, Kampus Daerah dan Universitas. Organisasi tersebut adalah BEM sebanyak 54, DPM sebanyak 41, MPM berjumlah 21, UKM dengan jumlah 100 unit, dan FKM sebanyak 25. Ormawa yang paling banyak adalah UKM, namun demikian dari 100 UKM yang ada tercatat hanya 66 UKM yang aktif, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.



Tabel 4.6-4
Bidang Program dan Jumlah UKM Tahun 2015

| No | Bidang | Jumlah | Status |
|---------------|-----------------------------------|---------------|--------|
| 1 | Bakat, Minat Khusus dan Kemampuan | 14 UKM | Aktif |
| 2 | Bidang Penalaran | 8 UKM | Aktif |
| 3 | Bidang Kerohanian | 7 UKM | Aktif |
| 4 | Bidang Kesenian dan Sastra | 6 UKM | Aktif |
| 5 | Bidang Olah Raga | 31 UKM | Aktif |
| Jumlah | | 66 UKM | |

Sumber: Data Ditmawa Tahun 2015

Selain Ormawa intra-Perguruan Tinggi seperti yang telah disebutkan, terdapat juga Ormawa antar Perguruan Tinggi. Ormawa antar-Perguruan Tinggi dikembangkan dengan skala yang lebih luas (nasional), melibatkan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia dengan berbagai ragam kegiatan dan dalam satu rumpun keilmuan seperti Ikatan Mahasiswa Administrasi Pendidikan Indonesia (IMAPI), Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI), Ikatan Mahasiswa Kimia Indonesia (IKAHIKMI), Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMABSI), Ikatan Himpunan Mahasiswa Fisika Indonesia (IMAHAFI), Ikatan Mahasiswa Olahraga Indonesia (IMORI), Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi se-Indonesia (IMAPESI). Beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan ormawa antar-Perguruan Tinggi diantaranya forum akademik, symposium, kolokium, kegiatan seminar, lokakarya, workshop, diskusi, LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa), lomba karya ilmiah, dan berbagai kajian keilmuan yang sesuai dengan bidang kajian organisasi kemahasiswaan. Berbagai kegiatan tersebut diselenggarakan oleh ikatan mahasiswa sejenis atau konsorsium keilmuan masing-masing Departemen dan atau program studi. Berikut ini jumlah kegiatan kemahasiswaan tahun 2015.

Tabel 4.6-5
Waktu, Jumlah, dan Peserta Kegiatan Kemahasiswaan Tahun 2015

| No | Waktu Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Peserta |
|----|----------------|-----------------|---------|
| 1 | Januari | 49 | 3.475 |
| 2 | Februari | 113 | 2.424 |
| 3 | Maret | 42 | 2.499 |
| 4 | April | 32 | 3.088 |
| 5 | Mei | 82 | 1.743 |
| 6 | Juni | 46 | 2.310 |



| No | Waktu Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Peserta |
|---------------|----------------|-----------------|---------------|
| 7 | Juli | 12 | 565 |
| 8 | Agustus | 26 | 1.340 |
| 9 | September | 75 | 2.989 |
| 10 | Oktober | 100 | 2.181 |
| 11 | Nopember | 98 | 6.241 |
| 12 | Desember | 54 | 1.399 |
| Jumlah | | 729 | 30.254 |

Sumber : Data Ditmawa Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada 2015 terdapat 729 kegiatan kemahasiswaan yang telah dilaksanakan. Kegiatan itu telah melibatkan sebanyak 30.254 mahasiswa. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan antara lain Diklat, Kesenian, KTTM/Mawapres, LKDM, LKM, Lomba/Pameran, Mumas, Olahraga, P2M, KKM, Semlok, dan lain-lain. Perlu dijelaskan juga bahwa ruang lingkup kegiatan kemahasiswaan tersebut diselenggarakan mulai dari tingkat Departemen/Prodi sampai Universitas pada event wilayah, provinsi, nasional, sampai internasional. Hal itu mengindikasikan tingginya minat dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan.

D. Program Kreativitas Mahasiswa

PKM merupakan salah satu program Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DITLITABMAS) Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik/mahasiswa di perguruan tinggi. Program kreativitas mahasiswa ini terdiri dari 5 jenis, yaitu PKM Kewirausahaan, PKM Karsa Cipta, PKM Pengabdian Pada Masyarakat, PKM Penelitian, dan PKM Penerapan Teknologi. Dalam rangka menunjang dan mengembangkan program kreativitas mahasiswa tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia mengembangkan program yaitu pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi yang tertuang dalam Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2011-2015 tentang peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan.

Program kreativitas mahasiswa merupakan kegiatan pengembangan penalaran mahasiswa melalui penulisan karya ilmiah yang diorientasikan pada temuan dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan kreativitas mahasiswa ini ditujukan untuk



mengembangkan kemampuan menghasilkan karya-karya ilmiah bagi kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, maupun seni.

Secara umum proses kegiatan PKM yang diselenggarakan Ditjen Dikti mencakup sosialisasi rekrutmen proposal, penerimaan proposal, penilaian proposal, pengumuman proposal yang didanai, pelaksanaan PKM, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PKM, dan penyampaian laporan akhir PKM. Berikut ini tabel kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa pada 2015 yang berhasil *upload* dan diterima ke laman (*website*) Simlitabmas Dikti. Berikut ini tabel kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2015 yang menggambarkan jumlah proposal yang berhasil di *upload*.

Tabel 4.6-6
Program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2015

| No | Fakultas | PKM K | PKM PT | PKM P2M | PKM KY | PKM P | Jumlah |
|---------------|----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|------------|
| 1 | FIP | 199 | 2 | 46 | 11 | 54 | 312 |
| 2 | FPIPS | 73 | 2 | 16 | 5 | 16 | 112 |
| 3 | FPBS | 39 | 1 | 17 | 2 | 39 | 98 |
| 4 | FPMIPA | 9 | 1 | 3 | 8 | 43 | 64 |
| 5 | FPTK | 21 | 6 | 17 | 29 | 15 | 88 |
| 6 | FPOK | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 3 |
| 7 | FPEB | 34 | 0 | 1 | 0 | 1 | 36 |
| 8 | FPSD | 7 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| Jumlah | | 382 | 12 | 102 | 55 | 171 | 722 |

Cit: FIP termasuk Kamda, Sumber : Data Ditmawa Tahun 2015

Berdasarkan data di atas jumlah mahasiswa yang berhasil *upload* proposal untuk program kreativitas mahasiswa ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (447) menjadi 722 buah proposal. Pengiriman terbanyak dari mahasiswa FIP yang digabungkan dengan kampus daerah dengan jumlah proposal 199 buah, FPIPS 73 proposal, FPBS dengan 39 proposal, FPEB 34 proposal, dan yang lainnya FPTK, FPMIPA, FPSD dengan jumlah proposal masing-masing 21, 9 dan 7 proposal. Sementara itu, FPOK baru berhasil meng-*upload* 3 buah proposal. Dari proposal tersebut, yang berhasil didanai oleh Ditjen Dikti sebanyak 57 proposal atau 7,9%. Raihan proposal PKM yang didanai tahun ini hasilnya menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya (83 proposal atau 18.6%). Proposal yang didanai dengan rincian PKM Karsa Cipta 9 buah, PKM Kewirausahaan 14 buah, PKM Penelitian sebanyak 26 buah, PKM Pengabdian Kepada Masyarakat 3 buah, dan PKM Penerapan Teknologi 5 proposal. Untuk itu pada kegiatan tahun mendatang,



kegiatan kreativitas mahasiswa ini harus terus didukung agar peningkatan dan prestasi mahasiswa UPI semakin baik.

1. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan program dan kebijakan Ditjen Dikti yang bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia melalui Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan untuk memfasilitasi para mahasiswa dalam memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, sehingga mahasiswa mampu secara mandiri menciptakan pekerjaan dan bukan lagi mencari kerja.

Dalam mengikuti PMW, mahasiswa harus melalui beberapa tahap seleksi, yaitu seleksi admistratif dan proposal usaha (*Business Plan*), seleksi presentasi *Business Plan*, pendidikan dan pelatihan, magang usaha, pencairan modal usaha, pendampingan usaha dan monitoring dan evaluasi. Kegiatan seleksi program mahasiswa wirausaha pada tahun 2015 yang telah dilaksanakan yaitu rapat koordinasi, pembentukan tim pelaksana, sosialisasi dan seleksi administrasi serta proposal usaha (*Business Plan*).

Berdasarkan hasil seleksi jumlah mahasiswa yang lolos seleksi PMW sebanyak 50 mahasiswa dari berbagai Departemen/Prodi. Kewirausahaan yang dikembangkan oleh mahasiswa tersebut sangat bervariasi, mulai dari usaha makanan, minuman, pakaian, jasa, dan usaha lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Berikut ini daftar Fakultas, Departemen/Prodi dan Kampus Daerah yang mendapatkan dana PMW 2015.

Tabel 4.6-7
Data Mahasiswa Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2015

| No. | Fakultas/Kampus Daerah | Departemen/Prodi | Jumlah |
|-----|------------------------|--|--------|
| 1. | FPIPS | Ilmu Pendidikan Agama Islam | 2 |
| | | Manajemen Pemasaran Parawisata | 1 |
| 2. | FIP | Pendidikan Khusus | 1 |
| | | Pedagogik | 1 |
| | | Administrasi Pendidikan | 1 |
| 3 | FPEB | Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam | 2 |
| | | Manajemen | 2 |
| | | Pendidikan Manajemen Bisnis | 3 |
| 4 | FPMIPA | International Program on Science Education | 4 |
| | | Pendidikan Biologi | 1 |
| 5 | FPBS | Pendidikan Bahasa Perancis | 1 |
| | | Pendidikan Bahasa Jerman | 1 |
| | | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | 2 |



| No. | Fakultas/Kampus Daerah | Departemen/Prodi | Jumlah |
|---------------|------------------------|-----------------------------------|-----------|
| 6 | FPTK | Pendidikan Teknik Mesin | 1 |
| | | Pendidikan Teknik Elektro | 3 |
| | | Pendidikan Kesejahteraan Keluarga | 1 |
| 7 | PGPAUD Tasikmalaya | PGPAUD | 4 |
| 8 | PGSD Purwakarta | PGSD | 4 |
| Jumlah | | | 35 |

Sumber: Laporan Tahunan Direktorat Kemahasiswaan tahun 2015

Berdasarkan data mahasiswa penerima PMW 2015 tersebut, mahasiswa FPEB, yang paling banyak mendapatkan program tersebut, yaitu berjumlah 7 mahasiswa. FPTK dan FPMIPA masing-masing 5 mahasiswa, unit yang lainnya dibawah 3 mahasiswa.

2. Pengembangan Karir Mahasiswa

Jumlah mahasiswa UPI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan program pencitraan UPI dan meningkatnya daya tarik terhadap profesi pendidik di Indonesia. Jumlah mahasiswa yang cukup banyak ini harus dipandang sebagai potensi kekuatan bagi UPI dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun jumlah yang besar itu menjadi tantangan bagi UPI dalam melakukan pembinaan. Semua potensi mahasiswa UPI harus mampu dikembangkan secara optimal untuk menjadi lulusan yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di dunia kerja atau di masyarakat.

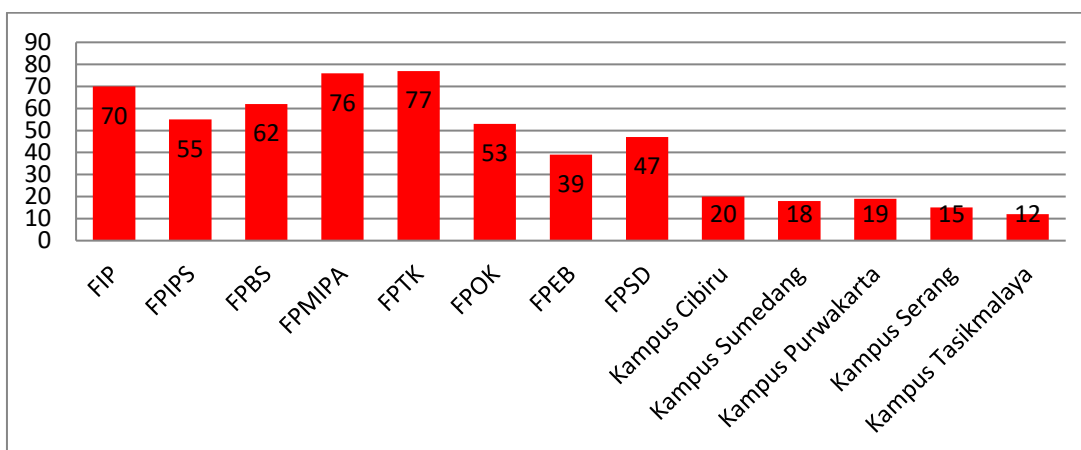
Paling sedikit terdapat tiga orientasi yang melekat pada diri mahasiswa UPI ketika mereka lulus, yaitu: (1) menjadi pegawai (PNS); (2) studi lanjut; atau (3) menjadi seorang *entrepreneur*. Untuk dapat menjawab ketiga orientasi ini tentunya perlu disiapkan pembinaan sejak mahasiswa baru sampai lulus. Program-program pembinaan untuk menguatkan ketiga orientasi mahasiswa tersebut sudah banyak dilakukan oleh berbagai unit, baik pada tingkat Departemen, Program Studi, Fakultas maupun Universitas.

Untuk pengembangan karir mahasiswa tersebut, UPI telah mengembangkan Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT LBK) UPI sebagai unit kerja yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa dan civitas akademika UPI. UPT LBK dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor IKIP Bandung Nomor: 1117/K04/KL.01.08/1998. Susunan pengelola terdiri: Kepala UPT LBK, Sekretaris, dan 2 orang staf administrasi. Untuk merealisasikan program kerjanya, dijabarkan ke dalam 4 pusat layanan, yaitu: (1) pusat layanan pembelajaran dan pelatihan,



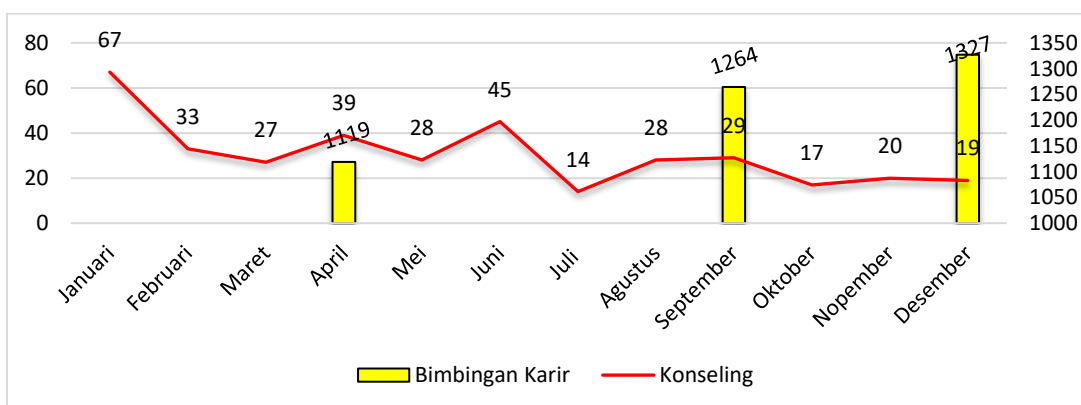
(2) pusat layanan pengembangan karir, (3) pusat layanan konseling, dan (4) pusat layanan tes dan dukungan sistem.

Dalam melaksanakan kegiatan baik yang bersifat konsultasi atau kegiatan lainnya bekerja sama dengan dosen pembimbing akademik di setiap Departemen/program studi dan konselor/Dosen Departemen PPB. Untuk menyiapkan layanan karir melalui dosen pembimbing akademik (PA), UPT LBK telah memberikan pelatihan kepada dosen PA pada tahun 2015 sebanyak 563 dosen.



Gambar 4.6-1
Dosen yang Mengikuti Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pembimbing Akademik

Untuk kegiatan yang bersifat pelatihan, pelaksanaannya bekerja sama dengan unit lain yang relevan dan organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan data UPT LBK 2015 sebanyak 4.076 orang mahasiswa telah memanfaatkan layanan BK.

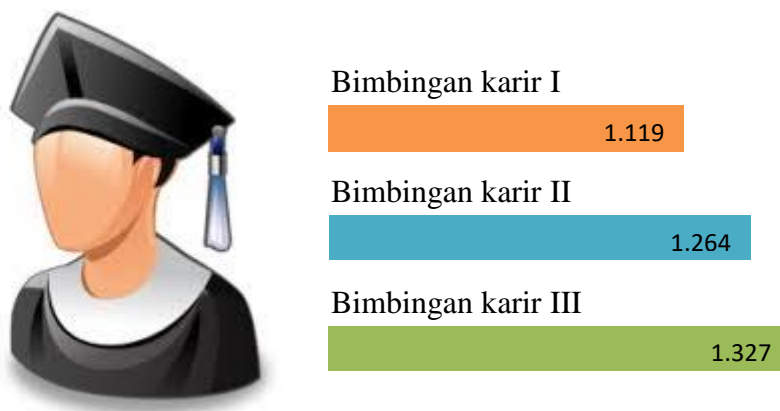


Sumber : Buku daftar pengunjung UPT LBK

Gambar 4.6-2
Layanan BK oleh UPT LBK Selama 2015



Selain UPT LBK, UPI juga telah mengembangkan unit *Career Development Centre (CDC)* dengan misi utama meningkatkan kualitas lulusan UPI melalui pembangunan kerjasama dengan lembaga-lembaga mitra (termasuk para pengguna lulusan) dan pembimbingan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan *softskills* yang akan berguna dalam dunia kerja. Jenis pengembangan karir lainnya untuk setiap departemen, prodi, dan fakultas bisa saja berbeda. Ada yang melalui kegiatan menghadirkan dosen tamu, pembicara dari dunia usaha/industri, atau lembaga lainnya yang relevan, *recruitment day*, dan *job fair*. Pada Tahun 2015, sebanyak 3.710 mahasiswa telah mengikuti kegiatan bimbingan karir bagi calon wisudawan.



Gambar 4.6-3
Wisudawan yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Karir 2015

E. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa

Program peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan akses masuk UPI bagi mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa. Program peningkatan kesejahteraan mahasiswa dipandang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kegiatan intra dan ekstrakurikuler mahasiswa. Untuk mendukung program kesejahteraan ini, UPI memberikan fasilitas dalam bentuk beasiswa, asrama mahasiswa, dan layanan poliklinik.

Sementara itu untuk program peningkatan akses masuk UPI bagi mahasiswa yang kurang beruntung secara ekonomi, calon mahasiswa dapat mengakses Beasiswa Bidik Misi 2015. Beasiswa dari Kemenristek RI ini diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di UPI selama 8 (delapan) semester, dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif. Dengan adanya beasiswa bidik misi ini diharapkan calon mahasiswa yang menghadapi kendala ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu, dan melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial. Berdasarkan data, jumlah penerima beasiswa bidik misi di UPI sampai periode Januari-Juni 2015 berjumlah 4.514 orang mahasiswa. Jumlah ini terdiri bidik misi 2011, 2012, 2013, dan 2014.

1. Pelayanan Beasiswa

Untuk mendukung kelancaran studi para mahasiswa, UPI melalui Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan, di bawah koordinasi Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kemitraan mencari beasiswa bagi mahasiswa dari berbagai sumber baik pemerintah maupun swasta. Berikut ini lembaga pemberi dan jenis beasiswa mahasiswa UPI periode Januari-Desember tahun 2015.

Tabel 4.6-8
Lembaga Pemberi & Jenis Beasiswa Periode Januari - Desember 2015

| No | Lembaga Pemberi Beasiswa | Jenis Beasiswa | Jumlah |
|--------------|--|--|-----------|
| 1 | Kementrian Pendidikan Nasional dan Dikti | PPA (lama), BBM (lama), Bidik Misi | 3 |
| 2 | Pemerintah Provinsi Jawa Barat | Satu Siklus dan Tugas Akhir | 2 |
| 3 | Perbankan | Mandiri, Bank Indonesia, BRI | 3 |
| 4 | Yayasan | Supersemar, Toyota Astra, Santoso SPP, Santoso dan Salim | 5 |
| 5 | Perusahaan | PT Gudang Garam, PT Djarum, dan Pikiran Rakyat | 3 |
| Total | | | 16 |

Sumber : Data Ditmawa Tahun 2015

Berdasarkan data yang masuk pada periode Bulan Januari-Desember 2015, jumlah mahasiswa UPI yang mendapatkan beasiswa dari lembaga tersebut di atas berjumlah 4.748



orang mahasiswa. Dari jumlah tersebut, FPBS mendapatkan jumlah penerima beasiswa terbanyak dengan jumlah 709 mahasiswa, selanjutnya diikuti FPIPS 695 mahasiswa, FIP 560 mahasiswa, FPTK 464 mahasiswa, FPEB 442 mahasiswa, FPSD 243 mahasiswa, dan FPOK sebanyak 230 orang mahasiswa. Untuk kelompok kampus daerah, PGSD Tasikmalaya sebanyak 270 orang mahasiswa. PGSD Purwakarta 243 orang mahasiswa, PGSD Cibiru 214 orang mahasiswa, PGSD Sumedang 166 mahasiswa, dan PGSD Serang sebanyak 7 orang. Berikut ini daftar jumlah mahasiswa UPI penerima beasiswa periode Januari-Desember 2015.

Tabel 4.6-9
Jenis dan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa
Periode Januari-Desember 2015

| NO | JENIS BEASISWA | FAKULTAS/KAMPUS UPI di DAERAH | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|---------------|----------------------------|-------------------------------|-----------------------|------------------|------------------|----------------------------|------------------|------------------|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------|
| | | F I P | F P I P S | F P E B | F P B S | F P M I P A | F P T K | F P O K | F P S D | C B R | S M D | P W K | T S M | S R G | |
| 1 | Bidik Misi 2011 | 54 | 93 | 58 | 134 | 77 | 78 | 21 | 27 | 20 | 6 | 15 | 17 | 0 | 600 |
| 2 | Bidik Misi 2012 | 179 | 171 | 96 | 168 | 104 | 100 | 36 | 75 | 32 | 23 | 30 | 44 | 0 | 1.058 |
| 3 | Bidik Misi 2013 | 135 | 206 | 138 | 190 | 129 | 136 | 73 | 106 | 94 | 39 | 75 | 85 | 0 | 1.406 |
| 4 | Bidikmisi 2014 | 164 | 200 | 124 | 196 | 156 | 126 | 84 | 28 | 58 | 92 | 118 | 104 | 0 | 1.450 |
| 5 | Bea-Jabar satu siklus | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| 6 | Bea-Jabar Tema B 2012 | 2 | 0 | 2 | 2 | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 |
| 7 | Bea-Jabar Tema B 2013 | 2 | 0 | 2 | 2 | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 |
| 8 | BNI/ KSE | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 9 | DJARUM | 0 | 1 | 3 | 7 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 |
| 10 | GUDANG GARAM | 16 | 14 | 10 | 3 | 13 | 8 | 6 | 5 | 4 | 4 | 3 | 9 | 5 | 100 |
| 11 | Yys. Toyota Astra | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 12 | Yys. Santoso SPP + Bulanan | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 13 | Mandiri Peduli Pendidikan | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 4 | 0 | 0 | 9 | 0 | 19 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 4.748 | |

Sumber : Data Ditmawa 2015



2. Asrama dan Poliklinik

Layanan lainnya yang diberikan kepada mahasiswa dalam rangka peningkatan kesejahteraan mahasiswa adalah asrama mahasiswa dan layanan poliklinik. Berikut ini jumlah kamar dan daya tampung asrama di setiap kampus.

Tabel 4.6-10
Rekapitulasi Penghuni Asrama Mahasiswa
di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia
Periode Januari - Desember 2015

| NO | KAMPUS | JML KMR | DAYA TMPNG | PENGHUNI | | TOTAL |
|---------------|--------------------|------------|---------------|------------|------------|------------|
| | | | | PUTRA | PUTRI | |
| 1 | KAMPUS B.SILIWANGI | 104 | 398 | 175 | 212 | 387 |
| 2 | RUSUNAWA KAMPUS BS | 91 | 182 | | | 146 |
| 3 | KAMPUS CIBIRU | 20 | 40 | - | 26 | 26 |
| 4 | KAMPUS TASIKMALAYA | 18 | 150 | - | 71 | 71 |
| 5 | KAMPUS PURWAKARTA | 12 | 120 | - | 14 | 14 |
| 6 | KAMPUS SERANG | 40 | 80 | 15 | 36 | 51 |
| 7 | KAMPUS SUMEDANG | - | - | - | - | - |
| JUMLAH | | 285 | 970 | 190 | 373 | 709 |

Sumber : Data Ditmawa Tahun 2015

Berdasarkan data di atas ternyata semua kampus di UPI memiliki asrama kecuali Kampus Sumedang. Dua kampus yang memiliki kamar terbanyak adalah kampus Bumi Siliwangi dan Kampus Serang. Dilihat dari daya tampung dan total penghuni, asrama di UPI sampai Desember 2015 belum dimanfaatkan secara optimal. Dari total daya 970 yang terisi baru mencapai 709. Dengan demikian masih terdapat 161 sisa daya tampung mahasiswa di asrama ini.





Gambar 4.6-4
Poliklinik UPI

Layanan lainnya yang diberikan kepada mahasiswa adalah poliklinik. Poliklinik UPI ini merupakan salah satu unit pelaksana yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan bagi seluruh anggota civitas akademika UPI serta masyarakat yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah kesehatan mereka, meliputi (1) santunan (sakit, kecelakaan dan kematian), (2) poli umum dan (3) poli gigi kepada mahasiswa. Tercatat periode Januari-Desember 2015 jumlah pengunjung Poli Umum sebanyak 16.067 orang dan Poli Gigi sebanyak 6.255 orang. Total layanan poliklinik sebanyak 22.322 mahasiswa.

Tabel 4.6-11
Pengunjung Poliklinik Tahun 2015

| NO | BULAN | DOSEN | | KARYAWAN | | MAHASISWA | | UMUM | | JUMLAH | | |
|----|----------|-------|----|----------|----|-----------|-----|------|-----|--------|-----|-------|
| | | PU | PG | PU | PG | PU | PG | PU | PG | PU | PG | PU+PG |
| 1 | Januari | 7 | 14 | 18 | 15 | 717 | 289 | 130 | 111 | 872 | 429 | 1,301 |
| 2 | Februari | 4 | 8 | 21 | 12 | 1,096 | 505 | 85 | 110 | 1,206 | 635 | 1,841 |
| 3 | Maret | 4 | 9 | 11 | 18 | 1,126 | 519 | 142 | 122 | 1,283 | 668 | 1,951 |
| 4 | April | 3 | 6 | 6 | 6 | 1,024 | 438 | 107 | 104 | 1,140 | 554 | 1,694 |
| 5 | Mei | 8 | 14 | 13 | 16 | 1,010 | 415 | 122 | 101 | 1,153 | 546 | 1,699 |
| 6 | Juni | 8 | 8 | 6 | 8 | 651 | 334 | 166 | 110 | 831 | 460 | 1,291 |
| 7 | Juli | 16 | 6 | 14 | 8 | 343 | 170 | 82 | 93 | 455 | 277 | 732 |

| NO | BULAN | DOSEN | | KARYAWAN | | MAHASISWA | | UMUM | | JUMLAH | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | PU | PG | PU | PG | PU | PG | PU | PG | PU | PG | PU+PG |
| 8 | Agustus | 7 | 6 | 15 | 9 | 627 | 304 | 132 | 73 | 781 | 392 | 1,173 |
| 9 | September | 3 | 1 | 12 | 4 | 1,450 | 487 | 125 | 85 | 1,590 | 577 | 2,167 |
| 10 | Oktober | 6 | 10 | 15 | 11 | 2,293 | 527 | 129 | 110 | 2,443 | 658 | 3,101 |
| 11 | Nopember | 8 | 11 | 8 | 10 | 2,150 | 368 | 143 | 142 | 2,309 | 531 | 2,840 |
| 12 | Desember | 9 | 6 | 6 | 7 | 1,803 | 371 | 186 | 144 | 2,004 | 528 | 2,532 |
| JUMLAH | | 83 | 99 | 145 | 124 | 14,290 | 4,727 | 1,549 | 1,305 | 16,067 | 6,255 | 22,322 |



BAB V
AKUNTABILITAS
DAN
LAPORAN KEUANGAN

A. Akuntabilitas Penyelenggaraan Kegiatan

Sistem manajemen keuangan yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI 2011-2015 merupakan kesinambungan dari berbagai kebijakan dan program dari Renstra 2006-2010 yang disusun dengan memperhatikan berbagai dinamika internal dan eksternal UPI sehingga berbagai dokumen kebijakan nasional serta perkembangan dunia internasional telah dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengembangannya. Pengembangan sistem keuangan ini merupakan penguatan implementasi lanjutan sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*), penyusunan anggaran secara terpadu dengan pendekatan *performance budget*, evaluasi kinerja berbasis kegiatan, dan audit laporan keuangan telah dimulai secara rutin sejak tahun anggaran 2006 sampai dengan sekarang oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya: (a) fungsi penggunaan dana (*allocation of fund*) dan (b) fungsi mendapatkan dana (*raising of fund*). Fungsi penggunaan dana merupakan keputusan investasi (*capital budgeting*) yaitu berapa banyak universitas harus melakukan investasi dan pada aset apa saja investasi tersebut. Sementara fungsi mendapatkan dana adalah bagaimana cara memperoleh dana untuk membiayai investasi tersebut. Kedua fungsi manajemen keuangan di atas merupakan kekuatan pendorong (*driving forces*) bagi universitas untuk dapat mengambil kedua keputusan itu secara efisien dan efektif dalam memaksimalkan nilai universitas. Implementasi manajemen keuangan UPI tercermin dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI dan dokumen DIPA.

Akuntabilitas merupakan perwujudan dari kewajiban suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Asas akuntabilitas yang dianut menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan UPI selalu harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana tercermin dalam laporan audit kepatuhan (*compliance audit*).

UPI dalam mewujudkan *Good University Governance* khususnya aspek transparansi dan akuntabilitas sejak 2005 telah melakukan langkah-langkah konkret di antaranya (1) melakukan *stock taking* yang dilakukan oleh Satuan Audit Internal (SAI) bekerjasama



dengan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat dan BPKP Perwakilan Jabar, selanjutnya dilakukan revaluasi aset tetap oleh PT Laksya Laksana sebagai dasar dalam menyajikan neraca awal UPI; (2) melakukan reorganisasi melalui SK Rektor Nomor: 2769/H40/KL/2008 tanggal 24 Juli 2008 tentang pembentukan Direktorat Keuangan UPI, untuk meningkatkan pengendalian intern sehingga menunjukkan adanya pemisahan fungsi penguasaan (operasi), pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan sebagai pengembangan Bagian Keuangan yang merupakan salah satu bagian dari Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK, 1988); (3) *software* sistem informasi anggaran telah diimplementasikan sejak 2011; (4) menyajikan laporan keuangan yang selanjutnya dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP); (5) melakukan tindak lanjut atas temuan audit baik temuan audit internal (SAI) maupun audit eksternal yang dilakukan oleh KAP, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun BPKP, sebagaimana diamanatkan oleh Permendiknas No. 37 Tahun 2009 tentang Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan di Lingkungan Depdiknas; (6) mengkaji dan menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan terkini sesuai dinamika yang terjadi pada UPI, diantaranya PP No. 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan KMK No. 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Adapun transisi UPI setelah terjadinya pembatalan Undang-undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) sesuai Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 11-14-21-126-136/PUU-VII/2009 tentang pembatalan Undang-undang Badan Hukum Pendidikan (BHP), Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengirim surat kepada Rektor Perguruan Tinggi BHMN Nomor 308/D/T/2010 tanggal 1 April 2010 tentang pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi sebagaimana tersebut di atas kemudian disusul dengan surat Nomor 409/D/T/2010 tanggal 6 April 2010 tentang tindak lanjut Putusan MK tersebut bahwa untuk mencegah timbulnya permasalahan baru sebagai akibat dari dugaan kekosongan hukum dalam pengelolaan perguruan tinggi BHMN (PT BHMN) dan setelah dikonsultasikan kepada Ketua Mahkamah Konstitusi, perguruan tinggi diperkenankan untuk melakukan kegiatan seperti semula sampai ada ketentuan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.



Menurut PP Nomor 66 Tahun 2010, UPI sebagai salah satu perguruan tinggi yang berstatus BHMN ditetapkan sebagai perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah tersebut ditindak lanjuti dengan Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012 tanggal 18 April 2012 bahwa UPI sebagai Badan Hukum Milik Negara berubah menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP) dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) yang penyesuaian tata kelola keuangan ini harus diselesaikan paling lambat 31 Desember 2012. Sebagai konsekuensi penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU), status dana masyarakat yang semula berstatus Non PNBPN menjadi PNBPN karena dituangkan dalam dokumen DIPA. Laporan yang harus di buat, yaitu laporan keuangan yang dananya berasal dari DIPA atau APBN dan yang dananya berasal dari dana Masyarakat. Laporan keuangan UPI selanjutnya digabungkan (dikonsolidasikan) dengan laporan keuangan Kemdikbud. Penyesuaian penerapan PPK BLU menurut PP Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas PP Nomor 23 Tahun 2005 antara lain meliputi tarif layanan, standar biaya, serta perencanaan dan penganggaran (penyusunan RBA dan RKA-KL) masih dapat dipergunakan dalam penyusunan RKA-KL tahun 2012 dan 2013. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2012 dan 2013 dipergunakan sebagai pengganti RBA dalam penyusunan RKA-KL tahun 2012 dan 2013. Tahun 2014 UPI untuk pengelolaan dana yang bersumber selain dari APBN menggunakan RKAT yang di sahkan oleh MWA. Sedangkan tahun 2015 UPI dalam mengelola dana yang bersumber APBN berupa Bantuan Pendanaan PTN bh digabungkan dengan dana yang bersumber dari masyarakat ke dalam RKAT, hal ini sesuai dengan PP 26 tahun 2015 ayat 4 pasal (3).

Pada 10 Agustus 2012 melalui UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, telah berubah dari status Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN bh) sehingga status dana masyarakat sebagai dana PNBPN telah berubah kembali menjadi dana Non PNBPN sebagaimana dituangkan dalam Pasal 3 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2013 yang terbit tanggal 12 tahun 2013 merupakan petunjuk pelaksanaan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya untuk melaksanakan amanat Pasal 89 ayat (3). Namun demikian, dalam kenyataannya baik pada tahun anggaran 2013 maupun 2014, dana yang



bersumber dari dana masyarakat tetap dicantumkan dalam dokumen DIPA sehingga dipandang sebagai PNBPN padahal seharusnya sebagai Non PNBPN. Adapun statuta UPI yang merupakan anggaran dasarnya, baru mendapat pengesahan dari Pemerintah pada 28 Februari 2014 yang dituangkan dalam PP Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI.

Pada 22 Mei 2015 telah terbit Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2013 tentang Bentuk dan mekanisme pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum, yang isinya menegaskan bahwa UPI sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum memiliki hak untuk mengelola bantuan Pendanaan PTN badan hukum secara otonom dan bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak. Dengan terbitnya PP 26 tahun 2015, UPI sebagai PTN bh memiliki kewenangan untuk mengelola dana yang bersumber dari APBN, walaupun penggunaannya harus sesuai dengan peruntukannya (PMK No. 139 tahun 2015).

RKAT UPI 2015 yang disusun pada 2014 menggunakan pendekatan anggaran berbasis kinerja (*performance based budget*) dan didisain sedemikian rupa sehingga format RKAT 2015 dapat memberikan informasi rencana pendapatan dan pengeluaran yang dilengkapi dengan target capaian dan akun-akun Laporan Keuangan (*chart of account*) sebagai *internal cek* bagi pengendalian internal UPI. Dokumen RKAT ini merupakan dokumen dasar yang isinya dapat digunakan untuk penyajian proyeksi Laporan Keuangan UPI, sehingga pada akhir tahun 2014 telah tersaji Proyeksi Laporan Keuangan UPI untuk tahun 2015. Proyeksi Laporan Keuangan ini bermanfaat untuk melihat kondisi keuangan UPI satu tahun ke depan yang merupakan cerminan komitmen Universitas Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan *Good University Governance* khususnya aspek transparansi dan akuntabilitas.

Laporan Keuangan UPI Tahun 2006 merupakan laporan keuangan yang untuk pertama kalinya bagi UPI diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu oleh KAP HER Suhardjadinata dengan meraih opini “Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*)”. Laporan keuangan tahun 2007 diaudit oleh KAP yang berbeda yaitu oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang (DBSD) dari Jakarta dengan meraih opini yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu “*Qualified opinion*”. Tahun buku 2008 sampai dengan tahun 2015 berkat kerja keras Direktorat Keuangan yang didukung oleh semua unit kerja terkait dan komitmen pimpinan universitas yang sangat tinggi untuk menerapkan *good*



university governance dan atas ridho Allah SWT, UPI mampu meraih opini terbaik yaitu meraih opini “Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)”. Selama 4 (empat) tahun buku (2007-2010), UPI berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama yaitu KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang (DBSD). Selanjutnya, untuk tahun buku 2011-2015 laporan keuangan UPI diaudit oleh KAP Heliantono dan Rekan dari Jakarta. Tahun 2014 dan 2015 KAP yang mengaudit UPI tetap sama yaitu KAP Heliantono dan Rekan, akan tetapi opininya ditandatangani oleh partnernya yaitu Vanda Mentari, CPA. Hal ini disebabkan Heliantono telah tiga tahun berturut-turut melakukan audit dan menandatangani opini di UPI, (PMK No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1). Dengan demikian opini yang diraih UPI sejak pertama kali diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 yaitu 2 (dua) kali meraih “*Qualified opinion*” dan 8 (delapan) kali meraih “Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)”.

Tanda-tanda UPI memiliki prestasi dalam menerapkan *good university governance* sudah mulai nampak saat-saat awal menerapkan transparansi dan akuntabilitas ini, yaitu (1) Lampiran Surat Dirjen Dikti Nomor 2729/D/T/2007 tanggal 12 September 2007 tentang Komentar dan Masukan terhadap Laporan Keuangan Tahun 2006 UPI menyebutkan bahwa “Dilihat dari apa yang telah dan sedang dilaksanakan UPI, proses peningkatan *Good Governance* di UPI telah jauh melampaui beberapa BHMN lainnya termasuk UI dan perlu mendapat acungan jempol”; (2). opini audit yang pertama dan ke dua atas laporan keuangan UPI tidak mengalami opini “Tanpa Pendapat (*Disclaimer opinion* atau *no opinion*)” atau “Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), melainkan telah mampu memperoleh opini “Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*), dan pada tahun ke tiga sampai dengan tahun ke delapan yaitu tahun 2008 sampai dengan 2015 secara berturut-turut berhasil memperoleh opini terbaik yaitu wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*).

UPI walaupun telah memperoleh *unqualified opinion* terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui Direktorat Keuangan dan Satuan Audit Internal (SAI) selalu menindaklanjuti temuan audit laporan keuangan dari KAP yang tertuang dalam *Management Letter*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Disamping menindaklanjuti



hasil temuan dari KAP di atas, UPI juga telah melakukan tindak lanjut dari hasil temuan Audit Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BPKP dan BPK.

Peristiwa atau kejadian penting pada tahun 2015, adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 03/KEP/MWA UPI/2016 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Auditor Eksternal Kantor Akuntan Publik Audit untuk Audit Laporan Keuangan UPI Tahun Buku 2015, yaitu menunjuk/mengangkat Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan sebagai Auditor Eksternal UPI Tahun Buku 2015;
2. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 181/KMK.06/2016 tentang Penetapan Nilai Kekayaan Awal Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Pendidikan Indonesia per 1 Januari 2015;
3. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah Propinsi Jawab Barat Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Bandung I tentang Permintaan Laporan Keuangan Penutup, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 272/PMK.05/2015 mengenai Pelaksanaan Likuidasi Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan pada Kementerian Negara/Lembaga, dengan surat nomor: S-2611/SPB.13/KP.022/2015 per tanggal 4 November 2015;

Upaya-upaya lainnya yang telah dilakukan oleh UPI dalam mewujudkan *Good University Governance* baik pertimbangan, kebijakan maupun implementasinya dapat dikemukakan berikut ini.

1. Dasar Kebutuhan Sistem Akuntansi

Sebelum ditetapkan UPI sebagai Badan Hukum Milik Negara, pencatatan dan pelaporan keuangan UPI mengikuti tata cara yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, yaitu menggunakan sistem *single entry* (sistem pembukuan tunggal). Seluruh penerimaan UPI disetorkan ke Kas Negara, sementara pengeluaran dilakukan melalui kucuran dana Pemerintah berupa DIK (Daftar Isian Kegiatan) dan DIKS (Daftar Isian Kegiatan Suplemen). Dengan sistem ini Laporan Keuangan yang disusun hanya berupa laporan penerimaan, pengeluaran, dan daftar inventaris.

Sistem pembukuan tunggal (*single entry*) tidak memungkinkan pencatatan yang berkelanjutan karena setiap akhir tahun anggaran, sisa anggaran harus disetorkan kembali



ke Kas Negara. Kondisi demikian tidak mungkin dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh Standar Akuntansi Keuangan dan/atau Standar Akuntansi Pemerintah seperti yang dihasilkan oleh sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*). *Double entry system* mampu menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan arus kas, yang dapat menginformasikan seluruh aset dan kewajiban serta aset bersih UPI pada suatu saat tertentu, serta dapat menginformasikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto UPI selama satu tahun. Ketidakmampuan sistem *single entry* tersebut sangat memicu perlunya penerapan sistem *double entry*.

Pemerintah RI mulai menyadari ketidakmampuan sistem *single entry* tersebut sehingga sedikit demi sedikit mulai dilakukan reformasi dalam bidang keuangan negara yang diawali dengan perubahan tahun anggaran 1 April - 31 Maret menjadi 1 Januari - 31 Desember sejak tahun 2000 dan sistem *balance budget* berubah menjadi *surplus/deficit budget*.

Perkembangan selanjutnya diterbitkan satu paket UU dibidang Keuangan Negara yaitu UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara yang dalam penjelasannya menyatakan bahwa agar informasi yang disampaikan dalam Laporan Keuangan pemerintah dapat memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, perlu diselenggarakan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang terdiri atas Sistem Akuntansi Pusat (SAP) yang dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang dilaksanakan oleh kementerian negara/lembaga.

Selain yang menyangkut bidang akuntansi, dalam bidang penganggaran telah diterbitkan PP Nomor 90 tahun 2010 atas perubahan PP Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan RKA-KL sebagai turunan dari UU Nomor 17 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa anggaran tidak lagi menggunakan *balance budget* (anggaran berimbang), melainkan *performance based budget* (anggaran berbasis kinerja).

Perubahan-perubahan sebagaimana dikemukakan di atas merupakan salah satu pemicu terjadinya perubahan pada lingkungan pengendalian perguruan tinggi khususnya di UPI. Lingkungan pengendalian mencakup: (1) integritas dan nilai etika; (2) komitmen



terhadap kompetensi; (3) partisipasi Majelis Wali Amanat dan Komite Audit; (4) filosofi dan gaya operasi manajemen; (5) struktur organisasi; (6) pemberian wewenang dan tanggung jawab; serta (7) kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SPAP SA Seksi 319 Par 25).

Perubahan lingkungan pengendalian di UPI tercermin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2004 tentang Penetapan UPI sebagai PT BHMN yang selanjutnya pada tanggal 12 April 2012 berubah menjadi Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP) sesuai Perpres Nomor 43 Tahun 2012 yang merupakan amanat Pasal 220A ayat (5) PP Nomor 66 Tahun 2010 memberikan kemandirian, otonomi, dan tanggung jawab yang lebih besar kepada UPI dalam pengelolaan keuangan. Saat ini, otonomi pengelolaan keuangan ditegaskan kembali dalam Pasal 64 ayat (3) UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang telah diundangkan dalam lembaran Negara pada tanggal 10 Agustus 2012 dan statusnya yang semula sebagai PTP berubah menjadi PTN badan hukum (PTN bh). Selanjutnya pada tanggal 22 Agustus 2013 Pemerintah RI melalui Pasal 3 ayat (4) PP No. 58 Tahun 2013 menegaskan bahwa pendapatan PTN Badan Hukum bukan merupakan PNBPN (Non PNBPN). Pada tanggal 22 Mei 2015 Pemerintah menerbitkan lagi PP No. 26 Tahun 2015 sebagai pengganti PP No. 58 Tahun 2013 yang memberikan keleluasaan pada UPI sebagai PTN bh untuk mengelola keuangan yang bersumber dari APBN secara otonom dan dana tersebut bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak pasal 4 ayat (3). Dengan kemandirian dan otonomi tersebut, pengelolaan penerimaan dan pengeluaran diatur sendiri oleh UPI, sedangkan Laporan Keuangan disampaikan setiap periode satu tahun. Penetapan ini juga mengharuskan UPI untuk secara periodik menyusun Laporan Keuangan dengan menggunakan sistem *double entry*.

Laporan Keuangan UPI sejak 2006 sampai dengan 2015 disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Penyajian Laporan Keuangan yang bersumber dari dana APBN (DIPA) menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sedangkan untuk dana yang bersumber dari dana masyarakat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). Adapun untuk penyajian Laporan Keuangan UPI secara terintegrasi (keseluruhan) sesuai kesepakatan 6 (enam) PTN BHMN (ITB, UI, UGM, UPI, IPB dan USU) pada tanggal 25-26 November 2005 di ITB adalah menggunakan PSAK 45. Dengan demikian, Laporan Keuangan yang disajikan UPI meliputi: (1) Laporan Posisi Keuangan



(Neraca); (2) Laporan Aktivitas (Laporan Laba-Rugi); (3) Laporan Arus Kas; dan (4) Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan UPI TA 2015 secara bertahap telah disesuaikan dengan perkembangan terkini yaitu menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) versi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang semula merujuk kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) versi *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP). Pada tahun 2012, Universitas Pendidikan Indonesia pertama kali menerapkan PSAK yang mengadopsi IFRS dengan cara bertahap karena proses konvergensi ini tidak semudah membalikan telapak tangan.

UPI sebagai PTN badan hukum, pada 2013 sejak 1 Januari 2013 sampai dengan 22 Agustus 2013 menerapkan pengelolaan keuangannya berdasarkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (PPK-BLU), dan setelah 22 Agustus 2013 menggunakan mekanisme pengelolaan keuangan sesuai mekanisme yang berlaku PTN bh sebagaimana diamanatkan Pasal 97 huruf d UU Nomor 12 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan PT BHMN yang telah ditetapkan sebagai PTN bh mengikuti PK-BLU sampai dengan diterbitkannya peraturan pelaksanaan UU Nomor 12 Tahun 2012 (yang dalam hal ini adalah berupa PP Nomor 58 Tahun 2013 terbit 22 Agustus 2013). Selanjutnya, Penjelasan Pasal 40A PP Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang PK-BLU menyebutkan bahwa: “Penyesuaian penerapan PPK BLU dalam ketentuan ini, antara lain meliputi tarif layanan, standar biaya, serta perencanaan dan penganggaran (penyusunan RBA dan RKA K/L). Tarif layanan dan standar biaya yang digunakan saat ini (*existing*) masih tetap berlaku sampai dengan 31 Desember 2012 dan dapat dipergunakan dalam penyusunan RKA K/L tahun 2012 dan 2013. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Sumatra Utara, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Airlangga tahun 2012 dan 2013 dipergunakan sebagai pengganti RBA dalam penyusunan RKA-K/L tahun 2012 dan 2013”. Posisi UPI pada tahun 2014 (1) Terbit Statuta yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tanggal 28 Februari 2014; (2) Surat Dirjen DJPBn Nomor: S-160/PB/2014 tanggal 9 Januari 2014 tentang persiapan Implementasi PTN bh ada 7 PTN Eks BHMN target pendapatan dan pagu belanja BLU 2014 perlu dikeluarkan dari PNBPN pada APBN 2014; (3) Tanggal 17



Desember 2014 terbit Permenkeu 225/PMK.05/2014 tentang pengelolaan keuangan PTN bh, menurut pasal 3 bahwa PTN bh harus melakukan pengesahan pendapatan dan belanja sehingga harus revisi DIPA untuk PNBK. Berdasarkan Statuta yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tanggal 28 Februari 2014 bahwa UPI memiliki hak secara otonom untuk mengelola dana yang berasal dari masyarakat, biaya pendidikan, pengelolaan dana abadi dan usaha-usaha UPI, kerjasama Tridarma, Pengelolaan kekayaan negara yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk kepentingan pengembangan pendidikan tinggi dan/atau sumber lain yang sah. Dana-dana tersebut di atas bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak (Pasal 54 ayat 2, 3 dan 4). Dana-dana tersebut diatas pengelolaannya berdasarkan RKAT yang disahkan oleh MWA. Pada tahun 2015 UPI sebagai PTN bh berpedoman kepada PP No. 26 tahun 2015 atas perubahan PP 58 tahun 2013 yang menyatakan bahwa bantuan pendanaan PTN bh yang alokasi dananya berasal dari APBN merupakan penerimaan PTN bh yang dikelola secara otonom dan bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak, sesuai dengan pasal 4 ayat (3).

2. Tujuan Penyusunan Sistem Akuntansi

Penyusunan sistem akuntansi bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan dalam bentuk Laporan Keuangan dan data yang bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan keputusan, misalnya untuk para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Dengan demikian, penyusunan Laporan Keuangan pun mengikuti standar yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45, yaitu standar penyusunan Laporan Keuangan untuk organisasi nirlaba. Laporan Keuangan tersebut terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan Keuangan yang disusun berdasarkan SAK digunakan sebagai lampiran bagi Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, sedangkan Laporan Keuangan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) digunakan untuk tujuan konsolidasi (pengintegrasian) ke dalam Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Posisi Keuangan berisi informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih serta informasi mengenai hubungan di antara unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan ini digunakan untuk menilai kemampuan universitas dalam memberikan jasa secara



berkelanjutan serta menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan Aktivitas berisi informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan aset bersih dan cara penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan, dalam wujud beban secara fungsional dan secara sifatnya. Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer/pelaksana organisasi. Sementara itu, Laporan Arus Kas memuat informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. CaLK mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Lebih jauh, penyusunan sistem akuntansi di UPI ditujukan untuk: (1) meningkatkan kualitas informasi yang dapat disajikan sistem, menjamin ketepatan waktu dan struktur informasi; (2) meningkatkan pengendalian akuntabilitas dan pengecekan internal, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lengkap guna pengamanan kekayaan/aset universitas; dan (3) efisiensi biaya.

3. Kebijakan Umum Akuntansi

UPI sebagai PTN yang telah beralih status menjadi PTN Badan Hukum sejak tahun 2012 dalam menyajikan informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, baik sebagai alat pengambil keputusan manajemen, maupun sebagai pertanggungjawaban pada tanggal 15 Agustus 2008 telah berhasil menetapkan Kebijakan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 4870/H40/KU/2008. Kebijakan Akuntansi UPI digunakan oleh seluruh entitas akuntansi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pedoman untuk penyelenggaraan akuntansi keuangan universitas. Saat ini kebijakan tersebut sedang dilakukan penyesuaian-penyesuaian mengikuti perkembangan akuntansi yang merujuk kepada IFRS.

Laporan Keuangan UPI disusun dengan tujuan untuk menjamin adanya akuntabilitas, transparansi, dan keperluan manajerial. Akuntabel dalam arti bahwa pengelolaan sumber



daya yang dipercayakan kepada Universitas dapat dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholders*. Transparan berarti laporan itu terbuka bagi masyarakat yang ingin mengetahuinya. Sementara itu, pihak manajemen universitas memerlukan laporan keuangan dalam rangka perencanaan dan pengelolaan keuangan universitas serta memudahkan pengendalian yang efektif atas aset, kewajiban dan aset bersih.

a. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penetapan Kebijakan Akuntansi UPI adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai pemilihan dan penjabaran lebih lanjut dari standar-standar yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dipandang paling tepat untuk diterapkan dalam penyelenggaraan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan UPI;
- 2) sebagai acuan dalam penyusunan pedoman akuntansi (*accounting manual*) UPI;
- 3) sebagai salah satu acuan dalam penyusunan laporan manajemen UPI; dan
- 4) sebagai sumber rujukan/referensi dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan dan perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi, sehingga konsistensi dan keseragaman dapat dipelihara.

b. Asumsi Dasar Akuntansi Universitas

Kebijakan akuntansi UPI didasari oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), serta prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan oleh organisasi nirlaba dalam melaksanakan kegiatan akuntansi termasuk penyusunan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI);
- 2) *international Accounting Standards* (IAS) atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS);
- 3) peraturan Perundang-undangan yang relevan dengan pelaporan keuangan;
- 4) praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum, kesepakatan antar negara, dan standar akuntansi negara lain;



- 5) perubahan lingkungan internal universitas yang berdampak kepada terjadinya perubahan organisasi, budaya organisasi, dan manajemen pengelolaan universitas; dan
- 6) terjadinya perubahan lingkungan perguruan tinggi di Indonesia yang dimulai dengan diterbitkannya PP No. 61 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi negeri sebagai badan hukum milik negara, selanjutnya terbit PP 43 tahun 2012, UU No. 12 Tahun 2012, PP 74 Tahun 2012, PP No. 58 Tahun 2013, PP No. 26 tahun 2015 dan PMK 139 tahun 2015 menyebabkan terjadinya kompleksitas transaksi keuangan.

Sistem akuntansi UPI merupakan prosedur pencatatan dan pelaporan dengan mengelompokkan sumber dana untuk berbagai aktivitas/tujuan secara spesifik sesuai dengan penyumbangannya, menurut aturan serta pembatasan dari sumber-sumber di luar UPI atau sesuai dengan keputusan yang ditetapkan Pemerintah RI.

Setiap dana merupakan suatu entitas akuntansi yang mandiri yaitu merupakan satu kumpulan akun debit kredit yang seimbang. Kumpulan akun tersebut digunakan untuk mencatat aset, kewajiban, aset bersih dan perubahannya. Akun-akun yang berbeda akan memisahkan setiap dana sesuai dengan pembatasan dan keterbatasan sumber dana. Untuk kepentingan akuntansi dan pelaporan, masing-masing dana yang mempunyai karakteristik sejenis dikelompokkan dalam satu grup dana.

Konsekuensi logis dari perbedaan masing-masing dana menjadi sebuah entitas adalah jika terjadi transaksi antar dana maka transaksi tersebut dibukukan dan diungkapkan sebagai transaksi sesuai dengan konsep entitas. Jika terjadi transaksi/pergerakan antargrup dana yang merupakan transaksi permanen maka ia akan dicatat sebagai transfer antar entitas dana. Akan tetapi jika transaksi antar dana bersifat sementara (*temporary*) maka ia akan diberlakukan sebagai utang-piutang antar dana.

c. Entitas Akuntansi Universitas

Entitas akuntansi di lingkungan UPI adalah entitas pengelola dana di masing-masing unit pengelola keuangan yang disebut satuan akuntansi. Untuk menjamin terlaksananya akuntansi diperlukan adanya SOP keuangan dalam mengimplementasikan kegiatan yang ditunjang dengan fungsi verifikasi untuk menjamin keabsahan bukti/dokumen (absah formal, absah prosedur, dan absah material).



d. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan Laporan Keuangan UPI didasarkan kepada UU Nomor 17 Tahun 2003, PP Nomor 71 tahun 2010, SAK-PSAK Nomor 45 dan Pedoman Implementasi RKAT tahun 2015.

Komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAK 45, terdiri atas:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset bersih serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Bersama dengan informasi dalam Laporan Keuangan lainnya, informasi dalam Laporan Posisi Keuangan dapat membantu para penyumbang, pemerintah, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan UPI dalam memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan Posisi Keuangan mencakup kekayaan UPI secara keseluruhan dan menyajikan total aset, kewajiban, serta aset bersih.

2) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas yang mencakup akun pendapatan dan beban menyediakan informasi mengenai:

- a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih;
- b) hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan
- c) penggunaan sumber ekonomis yang dimiliki, dikuasai dan dititipkan kepada UPI dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Laporan Aktivitas mengandung informasi yang bila digunakan bersama dengan informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan lainnya akan dapat membantu para penyumbang, segenap sivitas akademika, kreditur dan pihak lain untuk:

- a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode;



- b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan Universitas dalam memberikan jasa; dan
- c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja Pimpinan Universitas.

3) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyediakan informasi yang terkait dengan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelola oleh UPI dari awal periode sampai dengan akhir periode akuntansi normal (satu tahun). Penerimaan dan pengeluaran kas disajikan sesuai dengan urutan sebagai berikut:

- a) aliran kas dari aktivitas operasi;
- b) aliran kas dari aktivitas investasi;
- c) aliran kas dari aktivitas pendanaan;
- d) aliran kas dari aktivitas lain.

4) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan UPI menyediakan informasi mengenai:

- a) informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan UPI;
- b) informasi penting yang perlu diungkapkan tetapi tidak disajikan dalam Laporan Keuangan pokok UPI; dan
- c) informasi tambahan yang tidak disajikan dalam Laporan Keuangan UPI tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan UPI disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- a) umum;
- b) kebijakan Akuntansi;
- c) penjelasan Laporan Posisi Keuangan;
- d) penjelasan Laporan Aktivitas;
- e) penjelasan Laporan Arus Kas; dan
- f) peristiwa Kemudian Setelah Tanggal Neraca.



Komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAP, terdiri atas:

1) Laporan Realisasi anggaran.

Laporan realisasi anggaran disusun berdasarkan penggabungan Laporan Realisasi Anggaran seluruh entitas akuntansi yang berada di bawah Satker UPI. Laporan Realisasi Anggaran terdiri atas Pedapatan Negara, Hibah dan Belanja.

2) Neraca

Neraca (laporan posisi keuangan) adalah laporan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu, meliputi aset kewajiban dan ekuitas.

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasi yang timbul dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan akan diperoleh. Manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk menghasilkan arus kas masuk melalui penggunaan atau pelepasan aset tersebut.
- b) Kewajiban merupakan kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya dimasa depan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas dana adalah kekayaan bersih pemerintah yaitu selisih antara aset dan utang pemerintah. Di dalam laporan posisi keuangan, ekuitas disubkelompokkan menjadi ekuitas dana lancar dan ekuitas dana investasi.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat pengungkapan dan penjelasan informasi yang disajikan dalam LRA, Neraca dan Catatan atas laporan keuangan sehingga pengguna laporan dapat memperoleh pemahaman secara lebih lengkap atas laporan keuangan berdasarkan SAP. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan, serta pengungkapan informasi penting dan penjelasan atau rincian atas pos-pos laporan keuangan.

4. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi dilakukan mulai dari pencatatan suatu transaksi sampai tersusunnya Laporan Keuangan pada akhir periode akuntansi. Siklus akuntansi meliputi pencatatan ayat-ayat jurnal untuk mencatat transaksi atau peristiwa ekonomi, membukukan perkiraan tersebut (*posting*) dalam buku besar yang sesuai, menyusun neraca percobaan, membuat ayat



jurnal penyesuaian serta menyusun Laporan Keuangan serta diakhiri dengan pencatatan jurnal penutup. Gambar 5.1-1 menggambarkan Siklus Akuntansi UPI.

5. Penyajian dan Pengungkapan

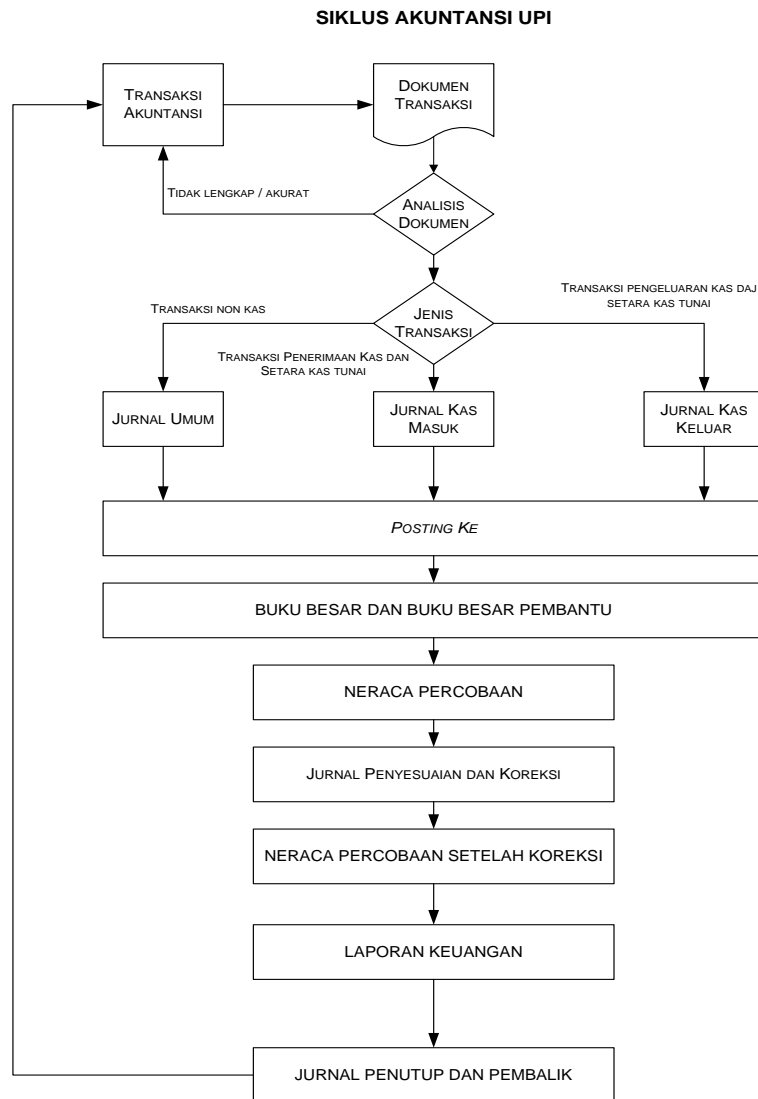
Informasi likuiditas dalam Laporan Posisi Keuangan diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban berdasarkan jatuh tempo; dan
- b. Aset dikelompokkan ke dalam aset lancar dan tidak lancar, sedangkan kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo kewajiban termasuk pembatasan aset diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan.

6. Elemen Utama Sistem Pengendalian Intern Universitas

Pengendalian Intern universitas terdiri atas lima elemen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*), Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*), Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*), Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*), serta Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).



Gambar 5.1-1
Siklus Akuntansi UPI

B. Laporan Keuangan

Universitas Pendidikan Indonesia untuk pertama kalinya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HER Suhardjadinata atas Laporan Keuangan UPI Tahun 2006 dengan meraih opini “Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*)”. Akun yang dikualifikasinya adalah akun piutang operasional yaitu piutang SPP dan kerjasama.

Audit laporan keuangan UPI tahun 2007-2010 dilakukan oleh KAP yang berbeda yaitu oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang (DBSD) dari Jakarta. Sedangkan tahun 2011-2015 UPI diaudit oleh KAP Heliantono & Rekan dari Jakarta. Opini yang diraih

atas audit laporan keuangan UPI 2007 masih sama dengan opini tahun sebelumnya yaitu “*Qualified opinion*”, karena saat itu UPI masih belum berhasil mengidentifikasi pendapatan yang bersumber dari SPP dan kerjasama. Namun demikian, UPI bersyukur karena saat-saat awal menerapkan transparansi dan akuntabilitas ini, opini audit yang pertama (2006) dan kedua (2007) atas laporan keuangan UPI tidak mengalami “*disclaimer opinion/no opinion atau adverse opinion*”.

Untuk tahun buku 2008, berkat kerja keras Direktorat Keuangan yang didukung oleh unit kerja terkait, komitmen pimpinan universitas yang sangat tinggi untuk menerapkan *good university governance* dan atas ridlo Allah SWT, UPI berhasil mengikis kualifikasi opini auditor independen yang selama dua tahun buku berturut-turut mendapat kualifikasi yang sama atas piutang operasional. Dengan perkataan lain, atas laporan keuangan 2008 UPI telah mampu meningkatkan prestasinya yang tercermin dari opini terbaik yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik yaitu opini “Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)”, karena telah berhasil mengidentifikasi piutang operasional yaitu pendapatan yang bersumber dari SPP dan kerjasama.

Adapun untuk laporan keuangan tahun buku 2008 sampai 2015, UPI masih dapat mempertahankan opini terbaiknya yaitu *Unqualified opinion* walaupun untuk tahun buku 2011 sd. 2015 menggunakan jasa KAP yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menggunakan jasa KAP Heliantono dan Rekan. Sesuai dengan hasil laporan auditor independen Nomor 15/04/164/01/KAP-12/16 tanggal 21 April 2016 laporan keuangan UPI TA 2015 meraih kembali opini “Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*)”. Laporan keuangan audited 2015 secara lengkap disajikan tersendiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan UPI.

C. Transisi Pengelolaan Keuangan PT BHMN ke PTP yang menerapkan PPK BLU dan PTN BH

Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 11-14-21-126-136/PUU-VII/2009 tentang pembatalan Undang-undang Badan Hukum Pendidikan (BHP), Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengirim surat kepada Rektor Perguruan Tinggi BHMN dengan Nomor 308/D/T/2010 tanggal 1 April 2010 tentang pelaksanaan Putusan Mahkamah Konstitusi sebagaimana tersebut di atas



kemudian disusul dengan surat Nomor 409/D/T/2010 tanggal 6 April 2010 tentang tindak lanjut Putusan MK tersebut bahwa untuk mencegah timbulnya permasalahan baru sebagai akibat dari dugaan kekosongan hukum dalam pengelolaan perguruan tinggi BHMN (PT BHMN) dan setelah dikonsultasikan kepada Ketua Mahkamah Konstitusi maka perguruan tinggi dipersilahkan untuk melakukan kegiatan seperti semula sampai ada ketentuan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Perkembangan berikutnya, PT BHMN dikokohkan dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 yang dalam Pasal 220 B menyebutkan bahwa penyesuaian pengelolaan keuangan UPI diberikan masa transisi sampai dengan 31 Desember 2012.

Pada 10 Agustus 2012 Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pasal 97 huruf c UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan berubah yang semula berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN bh) sehingga status dana masyarakat sebagai dana PNBPN telah berubah kembali menjadi dana Non PNBPN sebagaimana dituangkan dalam Pasal 3 ayat (4) Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2013 merupakan petunjuk pelaksanaan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya untuk melaksanakan amanat Pasal 89 ayat (3). Namun demikian, dalam kenyataannya baik pada tahun anggaran 2013 maupun 2014, dana yang bersumber dari dana masyarakat tetap dicantumkan dalam dokumen DIPA sehingga dipandang sebagai PNBPN padahal seharusnya sebagai Non PNBPN. Adapun statuta UPI yang merupakan anggaran dasarnya, baru mendapat pengesahan dari Pemerintah pada tanggal 28 Februari 2014 yang dituangkan dalam PP Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI. Di dalam Statuta tersebut disebutkan bahwa UPI memiliki hak otonom dalam mengelola dana yang berasal dari selain dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dan dana tersebut sebagai Non PNBPN. Untuk tahun 2014 dan 2015 pengelolaan dana Non PNBPN penganggarnya menggunakan RKAT yang diusulkan oleh masing-masing unit kerja dan ditetapkan oleh MWA. Pada tanggal 22 Mei 2015 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang mengganti Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2013. Di dalam PP tersebut menegaskan bahwa UPI sebagai PTN bh memiliki keluasaan dalam mengelola keuangan yang bersumber dari APBN secara



otonom dan dana tersebut bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak, sesuai dengan pasal 4 ayat (3). Pada 23 Juli 2015 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum yang merupakan turunan dari PP No. 26 tahun 2015 sebagai pengganti dari PP No. 58 tahun 2013. PMK tersebut menjelaskan tentang penyusunan usulan kebutuhan alokasi Bantuan Pendanaan PTN bh, proses pencarian, dan pertanggungjawaban penggunaan Pendanaan PTN bh termasuk format yang harus isi pada waktu pencarian sampai dengan pertanggungjawaban.



BAB VI
EVALUASI, CAPAIAN KINERJA,
DAN
ISU STRATEGIS

Evaluasi dan Capaian Kinerja

A. Kebijakan 1 - Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) memegang peranan yang sangat penting bagi pencapaian visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul. Oleh karena itu, penjaminan mutu akademik, penelitian, dan PkM sangat penting untuk dilakukan. Penjaminan mutu di UPI dikoordinasikan oleh SPM dan dilaksanakan pada berbagai level, baik unit akademik maupun unit pendukung. Sekaitan dengan itu, upaya perolehan target akreditasi program studi merupakan salah satu prioritas program. Hal ini sangat penting dilakukan terutama karena berdasarkan ketentuan Ditjen Dikti, semua prodi harus terakreditasi pada 2015 agar dapat melaksanakan kegiatan akademiknya dengan kewenangan penuh.

1. Evaluasi dan Capaian Kinerja Bidang Akademik

Kinerja bidang akademik merupakan salah satu pilar utama UPI untuk memperkokoh jati dirinya sebagai universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan. Evaluasi terhadap kinerja bidang akademik pada 2015 menunjukkan bahwa secara umum capaian kinerja akademik sudah baik, namun beberapa indikator kinerja masih belum mencapai target Restra 2015.

Pada 2015 UPI memiliki 138 program studi yang tersebar pada Sekolah Pascasarjana, tujuh fakultas, dan lima kampus UPI di daerah. Prodi-prodi tersebut terdiri atas 6 prodi D3, 75 prodi S1, 36 prodi S2, dan 21 prodi S3. Kinerja yang telah dicapai adalah peningkatan 51 prodi terakreditasi BAN PT dengan predikat A (37%), 62 prodi dengan predikat B (45%), 16 prodi dengan predikat C (12%), 9 prodi dalam belum terakreditasi (7%). Dengan demikian, dari seluruh prodi yang ada, sebanyak 129 prodi (93%) sudah terakreditasi, 9 prodi belum terakreditasi (7%). Capaian tersebut masih belum mencapai target renstra 2015 yaitu 100% prodi terakreditasi, karena sebanyak 9 prodi merupakan program studi yang baru dibuka tahun 2014. UPI menargetkan 3 prodi untuk memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi internasional yang relevan. Sampai akhir tahun 2015, belum ada satu prodi pun yang memperoleh akreditasi internasional. Beberapa program sistem penjaminan mutu



penyelenggaraan pendidikan seperti ISO 9001: 2008, *Asean University Network* (AUN), dan *QS Star Ratings* telah diikuti UPI. Hingga akhir 2015, UPI telah berhasil memperoleh 16 sertifikat ISO 9001:2008 (64%), yang meliputi 5 unit pendukung dan 11 unit akademik utama dari 25 unit akademik dasar. Capaian tersebut belum mencapai target Renstra 2015 yaitu 75%. Untuk mencapai target tersebut SPM memfasilitasi 6 (enam) unit kerja tambahan untuk melakukan persiapan ISO 9001:2008. Sistem lain yang juga dapat dijadikan standar untuk meningkatkan penjaminan mutu secara internasional adalah standar sertifikasi *Asean University Network* (AUN). Satuan Penjaminan Mutu (SPM) UPI telah memfasilitasi 7 program studi untuk disertifikasi AUN QA pada September 2016. Upaya peningkatan akreditasi program studi di lingkungan UPI dikoordinasikan oleh SPM melalui program Audit Mutu Internal (AMI) dan pelatihan penyusunan dokumen persiapan sertifikasi internasional.

Hasil evaluasi kinerja akademik yang dilakukan SPM diukur dari tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik hasil rata-rata 4,12 kategori baik, atau 82% mahasiswa menyatakan puas. Hasil survai tersebut telah melebihi target capaian 2015, yaitu sebesar 70%. Namun demikian, tidak semua unit akademik melakukan survai kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, semua unit akademik perlu didorong agar melakukan survai tersebut. Hingga akhir 2015 kegiatan *credit transfer* telah dilaksanakan pada 4 Program Studi, yaitu Prodi S1 Manajemen Pemasaran Pariwisata dan Prodi Manajemen, serta Program *Double Degree* pada S2 Administrasi Pendidikan dan S2 Manajemen Bisnis di Youngsan University (YSU) Korea selama 18 bulan. Hasil ini belum mencapai target Renstra tahun 2015, yaitu sebanyak 6 prodi.

Jumlah KBK yang terbentuk sebanyak 124 pada 78 prodi melibatkan 404 orang mahasiswa yang tersebar pada 11 unit akademik, dan terdapat satu unit akademik yang belum dapat membentuk KBK. Berdasarkan data tersebut, terdapat 78 (97,5%) Prodi yang sudah memiliki KBK dan 2 prodi (2,5%) yang belum memiliki KBK. Dengan demikian, capaian keberadaan KBK telah jauh melampaui target renstra 2015, yaitu 30% prodi. Rata-rata penilaian kinerja dosen menurut mahasiswa pada semua unit akademik adalah 7,51 (3,75 dalam skala 5), yang berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, target Renstra tahun 2015 (yakni kinerja dosen adalah 3,5) telah tercapai. Berdasarkan hasil penilaian kinerja mahasiswa tentang penyelenggaraan perkuliahan yang di atas Standar Nasional pendidikan



(SNP) yaitu lebih besar dari skor 7,0 (skala 9) mencapai 86,08%. Angka ini masih belum mencapai target restra 2015 yaitu 90%. Pada program Peningkatan Relevansi dan Daya Saing Kurikulum, telah dilakukan *tracer study* (TS) kepada alumni.

Berdasarkan hasil TS pada lulusan 2012, sebagian besar responden (55,4%) lulus tepat waktu, 21,4% tidak tepat waktu, dan 23,1% lainnya tidak menjawab dengan pasti. Ini belum mencapai target renstra tahun 2015, yakni 75% mahasiswa lulus tepat waktu. Hasilnya, jumlah lulusan yang bekerja (59,6%) ditambah lulusan yang melanjutkan studi (21,85%) bertotal 81,45%, dan ini belum mencapai target renstra tahun 2015, yaitu 95% lulusan sudah bekerja atau melanjutkan studi. Hasil survey pengukuran kepuasan pengguna alumni UPI menunjukkan bahwa rerata kepuasan pengguna alumni UPI pada kisaran 3,19 dari skala 4 (4 pada skala 5), hal ini berarti kinerja alumni baik namun belum mencapai target renstra 2015 yaitu 4,75. Data hasil TS juga menunjukkan bahwa sebanyak 59,6% lulusan memiliki waktu tunggu di bawah 1 tahun, dengan demikian masih belum mencapai target renstra 2015 (75%). Indikator kinerja akaemik lainnya adalah tingkat keketatan. Dari Total peminat adalah 114.648 orang dan yang diterima 7.435 orang, sehingga rata-rata tingkat keketatan pada semua jalur masuk adalah 1:15. Tingkat keketatan pada jalur penerimaan SNMPTN mencapai 1:13, jalur penerimaan SBMPTN 1:25, dan jalur penerimaan SM-UPI mencapai 1:4. Unit akademik dengan tingkat keketatan di bawah 1:10 harus meningkatkan kualitas daya saingnya sehingga kualitas input menjadi lebih baik.

Angka Efisiensi Edukasi dan IPK rata-rata sampai periode wisuda April-Desember 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.1-15. Tabel ini menunjukkan bahwa dengan total lulusan selama 3 periode wisuda sebanyak 7.386 orang dari 32.962 mahasiswa yang terdaftar, angka efisiensi edukasi mencapai 7,56%. IPK rata-rata mencapai 3,14 (belum mencapai target 2015, yaitu 3,30). Lulusan tahun 2015 yang memperoleh yudisium *cumlaude* sebanyak 2.987 orang atau 21,4% dari total lulusan. Rata-rata lama studi jenjang D3 adalah 7,0 semester dengan rata-rata IPK 3,10; S1 8,76 semester dengan IPK 3,30; S2 4,19 semester dengan IPK 3,01; dan S3 8,84 semester dengan IPK 3,15. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan kinerja akademik melalui program peningkatan kemampuan akademik mahasiswa dan program percepatan masa studi sehingga dapat mencapai target renstra tahun 2015. Untuk meningkatkan kualitas layanan akademik, UPI telah melakukan perubahan kurikulum. Pengembangan kurikulum 2013 dimulai dengan mengkaji deskriptor KKNI pada



Level 6 untuk jenjang S1, Level 7 untuk PPG, Level 8 untuk S2, dan Level 9 untuk S3. Berdasarkan deskriptor KKNI yang dikeluarkan berdasarkan PP No.8 tahun 2012, semua program studi menetapkan profil lulusan dan mengembangkan *learning outcomes* yang menjadi acuan pengembangan kompetensi mata kuliah. Perubahan struktur kurikulum telah diinput dalam sistem *online* yang dipandu oleh Direktorat TIK. Program penguatan program studi pendidikan dan nonkependidikan melalui penerapan konsep *cross-fertilization* masih belum terlaksana secara optimal. Pada beberapa departemen, prodi nonkependidikan telah cukup menunjukkan prestasi secara akademik dan dapat memberikan penguatan pada program kependidikan, sedangkan di departemen lain prodi nonkependidikan perlu mendapat penguatan. Akan tetapi secara umum prodi nonkependidikan di UPI memiliki persoalan yang sama, yaitu masalah kualitas akademik, relevansi kurikulum, pencitraan, dan daya saing alumni. Persoalan lain yang dihadapi adalah tuntutan sinergitas antara kedua jenis prodi pada departemen yang menaunginya.

Program peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik, 575 dosen mengikuti seminar nasional dan 390 dosen mengikuti seminar internasional, jadi total 965 orang (77,2%). Capaian tersebut belum mencapai target renstra 2015, yaitu 90%. Khusus bagi dosen yang mengikuti seminar sebagai pemakalah, diharapkan makalahnya dapat di-*upgrade* menjadi artikel ilmiah yang dapat dimuat pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional terujuk/terideks/bereputasi. Keuntungan yang diperoleh dari *upgrading* makalah dalam seminar menjadi artikel dalam jurnal, bukan saja berlaku untuk dosen sebagai pribadi pendidik tetapi juga bagi UPI sebagai institusi. Selanjutnya 10 unit akademik menyelenggarakan forum ilmiah yang terdiri atas 83 *workshop*/seminar nasional dan 31 *workshop*/seminar internasional. Kegiatan tersebut merupakan wahana bagi sivitas akademika dosen maupun mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mendiseminasikan hasil penelitiannya.

Program peningkatan kompetensi dosen melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan pada tahun 2015 melibatkan 678 dosen dalam pendidikan dan pelatihan yang tersebar dalam 146 jenis kegiatan nasional maupun internasional. Kegiatan pelatihan tersebut antara lain: Pelatihan Pengelolaan Museum Pendidikan, Pelatihan USAID, Pelatihan Pemandu Wisata, Sertifikasi Usaha Pariwisata, *Training Pedagogy Lecturers Teacher Training Curricula and Materials*, *Edushare Bakti Nusantara in Edushare Learning Camp Program*, *Internasional*



Workshop “From Traditional Crop to Fast Food; Diversity and Change in Southeast Asian Food Production and Consumption, Ethnoscience Training, . HELM Development (Developing IT Courses), pelatihan e-learning, pelatihan bahasa, pelatihan penelitian, diklat Auditor Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, dll. Seluruh kegiatan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi dosen baik dalam bidang akademik maupun manajemen. Kinerja pengembangan pembelajaran berbasis TIK, sebanyak 174 (14%) dosen telah mengembangkan perkuliahan berbasis TIK. Jumlah matakuliah yang dikembangkan berbasis TIK adalah 408 matakuliah (10%), dan ini masih di bawah target tahun 2015, yaitu 90%. Pada umumnya dosen memanfaatkan TIK melalui penggunaan media *power point*, simulasi animasi computer, dan perkuliahan berbasis web. Program pelatihan dosen serta pengembangan matakuliah berbasis TIK harus terus didorong oleh program studi sebagai indikator kinerja.

Berdasarkan hasil pemeringkatan universitas versi *Webometrics* terjadi penurunan peringkat yang semula ke 12 di Indonesia, UPI pada versi Januari 2016 mencapai peringkat 42 di Indonesia, peringkat ke 153 di tingkat ASEAN, 1291 di tingkat Asia dan 3835 di tingkat Dunia. (*Sumber: Website Webometrics Jan 2016*). Capaian tersebut tentunya sangat mengecewakan, sehingga UPI serta semua Unit akademik harus serius mencari faktor penyebabnya, serta upaya tindak lanjut berupa program kerja yang dapat meningkatkan pemeringkatan *Webometrics*.

2. Evaluasi dan Capaian Kinerja Bidang Penelitian

Kinerja penelitian yang dilakukan dosen UPI pada 2015 dapat dikatakan sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi penelitian yang telah dicapai sampai akhir 2015 dan membandingkannya dengan target Renstra 2015. Seperti terlihat pada Tabel 6.1-1, beberapa target Renstra telah terlampaui yaitu persentase aktivitas penelitian, jumlah judul penelitian, jumlah publikasi internasional, indeks sitasi dosen, dan jumlah perolehan HKI. Di sisi lain, banyaknya judul penelitian yang dilakukan tidak diiringi dengan terpenuhinya jumlah artikel dan jumlah buku yang dihasilkan. Untuk itu, diperlukan upaya yang terus menerus agar setiap dosen mampu menghasilkan artikel dan buku dari setiap aktivitas akademiknya, baik dari kegiatan penelitian maupun kegiatan lainnya. Peningkatan jumlah artikel, buku, HKI sesungguhnya tidak saja bermanfaat bagi UPI sebagai lembaga untuk meningkatkan citra nya,



namun juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen bersangkutan.

Ditinjau dari banyaknya judul penelitian yang dilakukan dosen, terindikasi bahwa budaya penelitian di kalangan dosen sudah tumbuh dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah proposal yang didanai secara kompetitif baik oleh UPI, Dikti, maupun lembaga mitra dari tahun ke tahun. Selain itu, UPI juga sudah memiliki MoU yang menaungi kegiatan penelitian dengan lembaga mitra di dalam negeri dan luar negeri. Walaupun demikian, manajemen penelitian masih memerlukan waktu untuk dapat berjalan secara efisien dan efektif serta memerlukan peningkatan fungsi-fungsi manajemen secara baik yang didukung dengan kualitas SDM yang memadai. Sejauh ini, hasil-hasil penelitian belum terpublikasikan secara optimal baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional terujuk. Penelitian dosen masih mengandalkan sumber dana UPI dan Dikti, sedangkan sumber dana dari mitra dan dunia usaha dan dunia industri masih belum tergalih dengan baik.

3. Evaluasi dan Capaian Kinerja Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan PkM yang dilakukan pada 2015 sudah jauh melampaui target Rentstra 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen UPI telah menyadari bahwa kegiatan PkM memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kondisi ini tidak terlepas dari peran UPI dan lembaga mitra dalam menyediakan dukungan pendanaan dan fasilitas pada bidang PkM. Namun demikian, dibandingkan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan dosen UPI di tahun 2015, yaitu sebanyak 513 judul, seyogyanya pelaksanaan PkM 2015 menunjukkan jumlah yang berimbang. Keadaan ini seyogyanya menjadi perhatian UPI, dimana penyediaan dana dan fasilitas untuk PkM harus lebih ditingkatkan.

Capaian kinerja kebijakan peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 6.1-1.



Tabel 6.1-1
Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|--|--|--|--|
| 1 | A Peningkatan layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal | 1 Semua program studi terakreditasi BAN PT (Baseline: 59%) | 100% | 93% |
| | | 2 3 prodi memperoleh akreditasi dari asosiasi profesi internasional yang relevan | 3 prodi | Penyiapan Sertifikasi AUN QA (7 prodi) |
| | | 3 75% unit dasar memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 (Baseline: 5 atau 3%) | 75% | 64% (5 unit dasar dan 11 unit akademik utama) |
| | | 4 75% mahasiswa merasa puas atas layanan universitas (Baseline: 40% pada skala 4) | 75% | 82% |
| | | 5 6 program studi menerapkan program <i>credit transfer</i> dengan universitas lain. (Baseline: 1) | 6 prodi | 4 prodi |
| B | Pengembangan kultur akademik | 1 30% Jur/Prodi memiliki kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan masing-masing (Baseline: 5%) | 30% Jur/Prodi | 97,5% |
| | | 2 90% dosen menyelenggarakan perkuliahan di atas standar proses SNP (Baseline: 60%) | 90% dosen | 86,08% |
| | | 3 Rata-rata kinerja PBM dosen menurut mahasiswa 3,50 (Baseline: 2,89 pada skala 5) | 3,50 | 3,75 |
| | | 4 Rata-rata jumlah artikel yang dihasilkan dosen per tahun minimal 2 (Baseline: N/A) | minimal 2 | 0,47 (terdiri dari 291 artikel dalam jurnal nasional, 211 dalam prosiding, dan 106 artikel dalam jurnal internasional) |
| | | 5 Rata-rata indeks kutipan dosen 1 per artikel (Baseline: N/A) | Rata-rata indeks kutipan dosen 1 per artikel | 1,4 versi Scopus dan 4,8 versi Google Scholar |
| | | 6 Rata-rata judul buku yang dihasilkan oleh setiap dosen per tahun 0,5 (Baseline: 0,18) | Rata-rata tiap dosen menghasilkan 0,5 buku per tahun | 0,08 buku untuk tiap dosen (dihasilkan 102 buah buku di tahun 2015) |
| C | Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum; | 1 75 % pengguna lulusan menyatakan puas atas kinerja lulusan (Baseline: 40%) | 75% | 81 % |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|--|---|-------------|---|
| 2 | | Tingkat kepuasan lulusan terhadap manfaat perkuliahan yang dilakukan sebesar 4,75 (Baseline: 3,64 pada skala 5) | 4,75 | 4,0 |
| 3 | | 75% masa tunggu kerja lulusan di bawah 1 tahun (Baseline: 40%) | 75% | 59,6% |
| 4 | | Lulusan memperoleh IPK rata-rata di atas 3,3 (Baseline: 2,99) | 3,30 | 3,14 (D3 IPK: 3,1; S1 IPK: 3,30; S2 IPK: 3,01; dan S3: IPK: 3,15) |
| 5 | | 95% lulusan S1 melanjutkan studi atau bekerja (Baseline: 80%) | 95% | 81,45% |
| 6 | | 50% lulusan S1 merasa puas atas penghasilan pertama yang diperolehnya (Baseline: N/A) | 50% | NA |
| 7 | | 75% mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu (DIII 6 semester, S1 8 smt, S2 4 smt, dan S3 6 smt) (Baseline: S1= 8,5 smt, S2 = 4,5 smt dan S3 = 10 smt) | 75% | 55,4% lulus tepat waktu. (Rata-rata masa studi mhs D3= 7,0 smt, S1= 8,76 smt, S2= 4,19 smt, S3= 8,48 smt) |
| D | Penguatan program studi pendidikan dan nonkependidikan melalui penerapan konsep <i>cross-fertilization</i> ; | Termanfaatkannya hasil-hasil penelitian nonkependidikan untuk memper-kaya keilmuan kependidikan (Baseline: N/A) | 30% | NA |
| E | Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik; | Minimal 90% kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik terpenuhi | 90% | 77,2% |
| F | Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi | 90% pembelajaran sudah memanfaatkan ICT; (Baseline: 50%) | 90% | 14% (408 Mata kuliah dengan e-learning dengan melibatkan 174 dosen) |
| G | Pengembangan arah kebijakan penelitian universitas; | 60% terselenggara aktivitas penelitian yang mendukung pencapaian <i>research-based teaching university</i> (Baseline: 30%) | 60% | 105% (terselenggara 513 judul penelitian dengan 1362 dosen terlibat) |
| H | Pengembangan inovasi pembelajaran berbasis penelitian; | Dihasilkannya 120 buah inovasi pembelajaran yang dipublikasikan minimal pada jurnal nasional; (Baseline: 50 buah) | 30 buah | Lebih dari 30 buah penelitian pembelajaran, yang tersebar dalam berbagai skim penelitian |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 | |
|----|--|--|---|---|---|
| I | Peningkatan sarana dan sumber belajar yang beorientasi penelitian; | Terbangunnya 10 sarana (laboratorium, bengkel kerja) dan sumber belajar berorientasi penelitian; (Baseline: 4) | 2 sarana | 2 gedung lab (FPTK dan FPMIPA), 1 Musium Pendidikan, 1 gedung kuliah FPEB | |
| J | Penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi internasional, dan pemerolehan HKI; | 1 | Diperolehnya 750 hibah penelitian kompetitif nasional (Baseline: 134 per tahun) | 160 hibah penelitian | 513 hibah penelitian |
| | | 2 | Diperolehnya 50 publikasi internasional (Baseline: 5 per tahun) | 15 publikasi | 225 publikasi internasional yang tersebar pada jurnal dan prosiding internasional |
| | | 3 | Diperolehnya 3 HKI (Baseline: 2) | 1 HKI | 64 pendaftaran HKI dengan 45 diantaranya sudah tersertifikasi |
| K | Pengembangan arah kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian untuk pemberdayaan masyarakat | Dilaksanakannya 30 program pengabdian pada masyarakat yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian per tahun. (Baseline: 16 per tahun) | 30 program | 215 program | |

B. Kebijakan 2 - Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya

Pada 2015 UPI melakukan implementasi kurikulum tahun 2013 untuk semua mahasiswa baru. Karena kurikulum sarjana pendidikan ini merupakan bagian dari pendidikan profesional guru maka dapat dipandang bahwa target Renstra mengenai terimplementasikannya kurikulum pendidikan profesional untuk 141 Prodi dapat dicapai.

Pada tahun 2015 model Re-desain Pendidikan Profesional Guru telah menjadi salah satu rujukan dalam panduan penyelenggaraan pendidikan profesional guru di tingkat nasional. Kualifikasi dosen sebagai bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan profesional guru merupakan salah satu target Renstra pada aspek ini. Saat ini, 100% dosen PPG tersertifikasi dan memenuhi kualifikasi standar sebagai tenaga pendidikan tinggi yang mengarah kepada penyiapan tenaga profesional guru dapat dicapai.



Pada 2015, UPI menargetkan untuk menambah 2 jenis sarana dan prasarana pendukung pendidikan profesional guru. Pada tahun 2015 UPI telah membangun dan menata gedung sekolah laboratorium percontohan UPI untuk tingkat prasekolah, SD, SMP, dan SMA sebagai *teaching school*, serta kelas *micro teaching* dan laboratorium pada tingkat fakultas. Dari sisi penataan manajemen dan perilaku organisasi pada program pendidikan profesional guru, UPI (Sektor 110 penyelenggara program PPG) menjadi penyelenggara terbaik. Keberhasilan ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan satu sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru.

Penyelenggaraan praktek lapangan untuk PPL dan PPG pada tahun 2015 dilaksanakan di 384 kabupaten dan kota serta 404 lembaga pendidikan dan pelatihan, termasuk dinas-dinas pendidikan, atas dasar nota kesepahaman melalui program PPL menjadi acuan adanya kesepahaman dalam penyelenggaraan pendidikan profesional guru. Terkait dengan akreditasi program penyelenggaraan PPG, pada 2015 baru tercapai 3 program studi yang sudah terakreditasi, dan sisanya dalam proses pengajuan.

Keterdukungan penyelenggaraan program profesional guru dilakukan pula melalui pengembangan program penelitian berbasis KBK. Pada 2015 ini kegiatan penelitian berbasis KBK sedang berlangsung dan hasilnya dapat dipublikasikan. Selain itu, 3 penelitian yang mengembangkan pendidikan profesional dapat dilaksanakan dan memiliki 25 HKI granted.

Pengembangan pendidikan profesional nonguru tahun 2015 dengan menargetkan 2 program pendidikan profesi nonkeguruan dan tercapainya yaitu keperawatan dan pemetaan geografis dengan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk prodi. Terimplementasikannya 1 panduan penyelenggaraan pendidikan profesional nonkeguruan yang sesuai dengan tuntutan profesinya masing-masing dengan adanya kurikulum program vokasi di FPTK.

Penyelenggaraan pendidikan profesional nonguru tahun 2015 dengan tersedianya kurikulum pendidikan profesional nonkeguruan yaitu tercapainya 1 kurikulum yang ada di FIP. Adapun jejaring kerja sama antar penyelenggara pendidikan profesional nonkeguruan yaitu dengan tercapainya kerjasama asosiasi profesi nonguru di FIP. UPI menargetkan dengan munculnya tenaga profesional nonguru maka tercapainya kerjasama dengan kepolisian dalam penyiapan tenaga administrasi akademik.

Capaian kinerja kebijakan pementapan pendidikan profesional guru dan profesi lainnya disajikan pada Tabel 6.1-2.



Tabel 6.1-2
Capaian Kinerja Kebijakan Pemantapan Pendidikan Profesional Guru dan Profesi Lainnya

| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|---|---|---|--|
| 2 | A Pengembangan sistem pendidikan profesional guru; | 1 Tersedianya perangkat kurikulum pendidikan profesional guru untuk 53 Prodi (Baseline: 3) | Terimplementasikan nya kurikulum pendidikan profesional untuk 53 Prodi | seluruh Prodi kependidikan 141 menggunakan kurikulum pendidikan profesional guru |
| | | 2 Tersedianya panduan penyelenggaraan pendidikan guru sesuai dengan tuntutan profesionalisme sehingga menjadi rujukan di tingkat nasional dan regional (Baseline: Panduan untuk Prodi tk.UPI) | Terimplementasikan nya panduan penyelenggaraan pendidikan profesional guru yang menjadi rujukan Tk. nasional dan regional | Re-desain pendidikan profesional guru menjadi salah satu rujukan dalam panduan penyelenggaraan pendidikan profesional guru |
| | | 3 Terdapatnya paling sedikit 90% dosen pada tiap prodi yang memiliki kualifikasi standar sebagai dosen pengajar program pendidikan profesi guru (Baseline: 20% per Prodi) | 90% memenuhi kualifikasi standar | 100% dosen PPG tersertifikasi |
| | | 4 Tersedianya 25 sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan profesional guru; (Baseline: 15) | 2 | Gedung sekolah lab, <i>micro teaching</i> FIP, lab. MIPA, lab. FPTK, FPEB, |
| | | 5 Tersedianya sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru secara berkelanjutan. | Terimplementasikan nya 1 sistem penilaian kompetensi dan kinerja profesional guru | Penataan PPG sektor 110 menjadi yang terbaik |
| B | Penyelenggaraan program pendidikan profesional guru yang dirujuk pada tingkat nasional dan regional | 1 Terbentuknya jejaring kemitraan dengan lembaga penyelenggara pendidikan termasuk sekolah; (Baseline: 2.500 sekolah) | Terselenggaranya kemitraan dengan 5.000 sekolah, termasuk dinas pendidikan | Sekolah yang ada di 400 kab/kota yang menjadi sekolah mitra baik untuk PPL biasa maupun penyelenggara PPG, 404 lembaga diklat. |
| | | 2 Terjalannya 50 kesepakatan melalui naskah kesepakatan dengan sekolah unggulan yang menjadi tempat praktik mahasiswa; (Baseline: 3) | 10 nota kesepakatan | Nota kesepakatan melalui program PPL menjadi acuan adanya kesepakatan dalam penyelenggaraan pendidikan profesional guru. |
| | | 3 Terakreditasinya 90% program pendidikan profesi guru oleh BAN-PT; (Baseline: 0) | 90% terakreditasi BAN PT | 3 sudah terakreditasi sisanya dalam proses pengajuan. |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|--|--|---|--|
| | | 4 Teraplikasikannya 25 hasil penelitian kependidikan dan nonkependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan profesional guru; (Baseline: 0) | 5 aplikasi penelitian | 3 hasil penelitian yang dapat diaplikasikan. |
| | | 5 Terpublikasikannya 25 temuan model pendidikan profesional guru secara berkelanjutan. (Baseline: 0) | 5 publikasi | 25 HKI granted |
| c | Penyelenggaraan program pendidikan profesi lainnya | Terselenggaranya 2 program pendidikan profesi nonkeguruan (Baseline: 0) | Terselenggaranya 2 program pendidikan profesi nonkeguruan | Keperawatan, pemetaan geografis |

C. Kebijakan 3 - Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya

Kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya yang tertuang dalam Renstra UPI 2011-2015 dijabarkan ke dalam program-program sebagai berikut: (1) peningkatan mutu kinerja manajemen SDM, keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik; (2) penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi UPI yang terintegrasi dengan berbasis ICT; (3) peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas, ICT, dan kegiatan lain, dan/atau antar unit kerja/unit akademik secara sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik; (4) peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas yang berorientasi pada standar internasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan/atau pemangku kepentingan; (5) peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, keuangan, fasilitas, dan ICT; (6) pengembangan dan penerapan sistem pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi; (7) penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten; (8) peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi); (9) pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/remunerasi terpadu yang layak dan adil; (10) pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pegawai; (11) penyempurnaan sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan; (12) penerapan kebijakan anggaran berbasis



kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai; dan (13) penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai *teaching library*.

Pelaksanaan program dalam kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya pada 2015 dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu manajemen SDM, manajemen aset dan fasilitas, manajemen teknologi informasi dan komunikasi, serta manajemen dan program perpustakaan.

Melalui hasil analisis yang komprehensif terhadap data yang diperoleh dari unit-unit yang relevan, sesungguhnya upaya peningkatan mutu manajemen dan sumber daya di UPI terus berjalan dengan serangkaian tantangan dan hambatan.

Dalam hal pengembangan SDM, beberapa hal penting ditemukan sebagai bahan untuk refleksi dan upaya perbaikan di masa yang akan datang. **Pertama**, data kualifikasi dosen menunjukkan bahwa target Renstra 2015 mengenai kualifikasi pendidikan minimal S-2 sebanyak 100% belum dapat terpenuhi mengingat saat ini UPI baru memiliki dosen dengan kualifikasi minimal S-2 sebanyak 97,6%. Demikian pula target 40% dosen berkualifikasi pendidikan S-3 belum dapat terpenuhi, mengingat UPI sampai tahun 2015 baru memiliki 39,6% dosen yang bergelar doktor. Terkait jumlah guru besar, target 125 orang guru besar di UPI hingga tahun 2015 belum dapat terpenuhi. UPI sampai dengan tahun 2015 tercatat memiliki 78 orang dosen bergelar guru besar atau sekitar 6,2% dari keseluruhan dosen. Target pencapaian jumlah guru besar pada tahun-tahun ke depan akan menjadi tantangan tersendiri mengingat semakin kompleksnya proses administratif dan uji substansi untuk pengajuan guru besar belakangan ini. **Kedua**, kualifikasi tenaga administrasi di UPI secara umum masih didominasi oleh pegawai dengan kualifikasi pendidikan SMA (47,4%). Apabila mengacu kepada target peningkatan kualitas pelayanan akademik yang lebih profesional, kualitas sumber daya tenaga administrasi perlu mendapat perhatian secara khusus mengingat tak dapat dipungkiri bahwa layanan administrasi menjadi salah satu kunci dari manajemen yang sehat.

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen aset dan fasilitas menjadi tugas Biro Sarana dan Prasarana. Biro sarana dan prasarana secara rutin dan bertahap terus melakukan pembenahan, pengembangan, dan pelengkapan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan



akademik dan non-akademik. Serangkaian kegiatan terkait pemeliharaan dan pengembangan aset dan fasilitas yang bersifat rutin maupun pembangunan dan penyediaan fasilitas baru terus dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi dan sistem berbasis teknologi terkini.

Kegiatan pembangunan gedung terdiri atas perencanaan dan pembangunan. Pada 2015, UPI telah melaksanakan proses pembangunan dengan penyerapan dana sebesar Rp. 54.778.262.596,00. Perincian pembangunan gedung-gedung tersebut adalah Pembangunan Tahap III Gedung Musium, Pembangunan Tahap V Gedung FPMIPA, Tahap III Pembangunan Gedung FPEB, Tahap II Pembangunan Gedung FIP, Pengembangan Gymnasium untuk PON XIX, Pembangunan Gedung Training Center Tahap IV Kampus Serang, Perencanaan Tahap II Pembangunan Gedung Gymnasium untuk PON XIX dan Perencanaan Tahap IV Pembangunan Gedung FPEB. Secara umum kegiatan pembangunan tersebut telah berjalan dengan baik. Sebagai contoh hasil kegiatan pembangunan tersebut tertera pada gambar berikut.



Kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi gedung, bangunan, dan fasilitas kampus pada tahun 2015 telah menyerap dana sebesar Rp 17.637.934.600. Beberapa kegiatan rehabilitasi gedung/bangunan yang telah dilaksanakan adalah rehabilitasi/pemeliharaan gedung untuk mendukung PON XIX tahun 2016, rehabilitasi/pemeliharaan gedung dan prasana pendidikan (dana BOPTN), rehabilitasi/pemeliharaan gedung dan prasarana pendidikan upi, dan rehabilitas gedung, sarana dan prasarana venue PON (dana hibang Provinsi Jawa Barat). Secara umum kegiatan rehabilitasi tersebut telah berlangsung dengan baik dan hasil yang cukup memuaskan.

Kegiatan lain yang dikoordinasikan oleh Biro Sarana dan Prasarana adalah pengadaan laboratorium, bahan praktikum, dan alat tulis; pengadaan jurnal/bahan pustaka; pengadaan operasional perkantoran; pengadaan penyedia jasa/ jasa sewa/perbaikan dan perawatan; penataan lahan parkir, inventarisasi barang, lelang pengadaan barang, pelengkapan fasilitas jaringan ICT, dan jalan secara berkelanjutan dilakukan dan terus dibenahi dari segi kuantitas dan kualitas penyelenggaraannya. Namun demikian, berdasarkan evaluasi terkait pengelolaan aset dan fasilitas, ada beberapa kendala yang dihadapi pada tahun 2015 ini. Hal-hal yang dirasakan menjadi kendala antara lain: (1) kuantitas dan kualitas SDM yang masih rendah terutama dalam bidang keahlian gambar teknik, arsitektur/sipil, lift, AC, telepon, dan TIK, (2) kurangnya keikutsertaan SDM Biro Sarana dan Prasarana dalam kegiatan bimbingan teknis baik di dalam maupun di luar UPI, (3) kurangnya tenaga supir dan teknisi, dan (4) masih rendahnya tingkat kesejahteraan tenaga honorer yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan aset dan fasilitas di lapangan.

Pengelolaan jaringan ICT dan pengembangan manajemen sistem informasi UPI berada di bawah koordinasi Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada kurun waktu 2011-2015, telah dilakukan upaya peningkatan *bandwidth* yang sangat signifikan dari 65 Mbps pada tahun 2011 menjadi 760 Mbps pada tahun 2015. Selain itu dilakukan penambahan server jaringan, penambahan *hotspot*, koneksi ke jaringan pendidikan nasional (jardiknas) untuk *teleconference*, serta peningkatan jaringan *fiber optic* untuk koneksi internet ke beberapa gedung baru.

Sementara itu, terkait peningkatan mutu manajemen berbasis TIK, UPI secara nyata dan terus-menerus melakukan pembenahan dan menciptakan terobosan baru. Selain beberapa bentuk sistem yang telah dikembangkan dan berjalan dengan baik, seperti sistem input nilai dan SIE Akademik, UPI melalui koordinasi Direktorat TIK dan Direktorat Akademik telah mengembangkan sistem perwalian *online*. Sistem ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada sivitas akademika UPI dalam melakukan rangkaian kegiatan pembimbingan akademik dari mulai pemetaan sebaran dosen wali dan mahasiswa bimbingan PA oleh ketua prodi, verifikasi data dan persetujuan kontrak kredit mahasiswa oleh dosen wali, dan juga kontrak kredit serta akses informasi akademik lainnya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa.



Kegiatan pembelajaran berbasis TIK merupakan bagian penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan akses pada sumber belajar melalui pemanfaatan ICT yang berkesinambungan dan bermutu melalui pemanfaatan teknologi internet. Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah pelaksanaan, pemeliharaan, dan pemantauan keberlanjutan sistem pembelajaran *e-learning* di UPI melalui kegiatan pengembangan Sistem Pembelajaran *on-line* terpadu dan pelatihan bagi dosen dalam memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, khususnya *e-learning*. Selain itu, kegiatan ini berupaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pemanfaatan ICT dalam bentuk program *Learning Management System (LMS)*.

Sistem Aplikasi Pembelajaran Online (SPOT) merupakan program aplikasi pembelajaran berbasis online bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Program pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan teknologi internet (*online*) yang dapat dilakukan tanpa keterbatasan ruang dan waktu '*any time any where*'. Terpadu yang dimaksud dalam aplikasi ini mengandung makna, yakni (1) menjadi pusat layanan pembelajaran untuk semua civitas yang ada di UPI yang dikembangkan dan dikontrol oleh Direktorat TIK, dan tidak oleh masing-masing fakultas/jurusan. (2) Memadukan antara aplikasi pembelajaran dengan sistem aplikasi yang sudah stabil dimiliki oleh UPI saat ini yaitu Sistem Informasi Akademik (SIAK), keterpaduan ini diharapkan akan membuat sistem menjadi lebih mudah (*easy*) dan terintegrasi dengan sistem yang ada sehingga fitur yang tersedia di SIAK bisa melengkapi kebutuhan fitur dalam pembelajaran. Sistem ini menggunakan pendekatan *Learning Management System (LMS)*, bukan open access sehingga diperlukan akun yang diambil dari akun internet *access*.

Namun demikian, beberapa hal yang dipandang menjadi kunci dalam pemanfaatan dan pemaksimalan fasilitas dan sistem berbasis TIK untuk pelayanan akademik yang telah dikembangkan ini adalah upaya penguatan literasi TIK segenap sivitas akademika UPI secara berkelanjutan, sosialisasi secara lebih intensif kepada dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan mengenai pengenalan sistem yang dikembangkan, dan juga penegakkan disiplin serta kepatuhan terhadap sistem yang telah diberlakukan. Sementara upaya penguatan sarana dan prasarana serta sistem TIK secara fisik terus dilakukan, upaya sistematis untuk mendorong sikap dan praktik pemaksimalan sistem yang telah ada harus



tanpa henti didorong dalam rangka membangun kultur akademik yang adaptif dengan perkembangan teknologi terkini.

Capaian kinerja kebijakan peningkatan mutu manajemen dan sumber daya secara umum disajikan pada Tabel 6.1-3.

Tabel 6.1-3
Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya

| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 | |
|----|---------|--|---|--|--|
| 3 | a | Peningkatan mutu kinerja manajemen sumber daya manusia (SDM), keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik; | Seluruh manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT menerapkan prinsip <i>Good University Government</i> (GUG); (Baseline: 70%) | 100% | Sebagian besar prinsip GUG dalam berbagai sistem manajemen. |
| | b | Penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi UPI yang terintegrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi; | Seluruh sistem manajemen terintegrasi berbasis ICT secara efektif diterapkan paling sedikit pada kegiatan dalam setiap bidang manajemen (Baseline: 30%) | Diterapkan pada 100% kegiatan | Sistem informasi telah diterapkan pada berbagai aktivitas manajemen perencanaan, keuangan, dan SDM |
| | c | Peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas/ICT, dan kegiatan lain, dan/atau antarunit kerja/unit akademik, yang sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik; | Pola koordinasi antar fungsi (SDM, keuangan, dan fasilitas/sarana/ICT) dan/atau unit secara efektif dan efisien. | Terimplementasikannya koordinasi antar fungsi kelembagaan yang efektif | ... |
| | d | Peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, dan fasilitas yang berorientasi pada standar internasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan/atau <i>pemangku kepentingan</i> ; | Paling sedikit 60% kegiatan pengelolaan SDM, keuangan, fasilitas/sarana/ICT tersertifikasi dengan standar internasional; (Baseline: 5%) | 60% | ... |
| | e | Peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, keuangan, dan fasilitas; | 1 Paling sedikit 80% unit mencapai rasio standar antara sumber daya | 80% unit | Rata-rata rasio dosen mahasiswa |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|--|--|---|--|
| | | yang tersedia dengan kebutuhan layanan; | | secara umum 1:24 |
| 2 | | 100% sumber daya dosen memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 (Baseline: 81 %) | 100% | 97.6% |
| 3 | | Paling sedikit 40% dosen memiliki kualifikasi doktor; (Baseline: 17,1%) | 40% | 39.6% |
| 4 | | Paling sedikit 125 orang dosen memiliki jabatan guru besar; (Baseline: 70) | 125 orang dosen | 78 orang |
| 5 | | Kapasitas sumber daya fasilitas/sarana meningkat 20%; | Meningkat 20 % | ... |
| 6 | | Kapasitas ICT meningkat 20%; | Meningkat 20 % | ... |
| 7 | | Kapasitas sumber daya keuangan meningkat 20%; | Meningkat 20 % | ... |
| f | Pengembangan sistem karir dosen sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi. | Paling sedikit 90% dosen menempuh pengembangan karir sesuai kebutuhan universitas dan profesi. (Baseline: N/A) | 90% dosen | ... |
| g | Penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan/atau penugasan dosen secara konsisten | Tersedia sistem rekrutmen dan penugasan dosen yang memenuhi standar | Dosen memenuhi standar mutu; | ... |
| h | Peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi); | Pengukuran kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi) secara periodik. | Terlaksananya pengukuran kinerja pegawai secara akurat. | Terlaksananya pengukuran kinerja PBM dan BKD secara online |
| i | Pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/remunerasi terpadu yang layak dan adil; | Terlaksananya sistem kompensasi/remunerasi terpadu yang layak dan adil; | Sistem kompensasi/remunerasi terpadu diterapkan pada 60% kegiatan dan/atau tugas; | Telah disusun rancangan sistem remunerasi UPI |
| j | Pengembangan dan/atau penerapan sistem kesejahteraan pegawai; | Kesejahteraan pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi) meningkat paling sedikit 20%; | Kesejahteraan pegawai meningkat 20%; | UPI telah memberikan berbagai bentuk insentif diluar |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|---|--|--|---|
| | | | | gaji pegawai negeri |
| k | Penyempurnaan sistem keuangan dan peningkatan mutu laporan keuangan; | 1 Terbangunnya sistem keuangan universitas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Baseline: berdasarkan aturan PT BHMN) | Implementasi | UPI berpartisipasi dalam penyusunan aturan tentang bentuk dan mekanisme pendanaan PTNbh |
| | | 2 Laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian (Baseline: WtP) | Laporan keuangan mendapat penilaian WTP | WtP |
| l | Penerapan kebijakan anggaran berbasis kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai; | Implementasi sistem penganggaran berbasis kinerja terselenggara secara efektif (Baseline: Tersedianya sistem anggaran berbasis kinerja) | Terselenggaranya sistem penganggaran berbasis kinerja | ... |
| m | Penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai <i>teaching library</i> | Perpustakaan dikelola dengan manajemen berstandar sebagai <i>teaching library</i> . (Baseline: Rancangan standar <i>teaching library</i>) | 50 % pengelolaan perpustakaan menerapkan manajemen yang memenuhi standar sebagai <i>teaching library</i> . | ... |

D. Kebijakan 4 - Penataan Kelembagaan

Terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI PTN bh, memberikan energi yang sangat besar bagi penetapan tatakelola universitas dalam kerangka sebagai PTN bh. PP ini secara yuridis formal UPI memiliki kepastian hukum dalam tata kelola universitas sebagai sebuah perguruan tinggi yang memiliki otonom penuh dalam aspek akademik maupun non akademik. Keleluasaan dalam pengelolaan UPI ini harus memberikan dampak pada kinerja universitas yang mampu melakukan akselerasi dalam pencapaian visi dan misi UPI dalam meraih kesejajaran dengan perguruan tinggi terkemuka. Kemandirian yang dimiliki saat ini pun harus mendorong dan berkembang ke arah tata kelola



kelembagaan menuju *good university governance*, dengan otonomi, transparansi, dan akuntabel.

Rincian pencapaian kinerja terkait penataan kelembagaan untuk tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 6.1-4.

Tabel 6.1-4
Capaian Kinerja Kebijakan Penataan Kelembagaan

| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|-------|---|---|--|--|
| 4. a. | Penataan organisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan | Tersusunnya Program tata pamong dan tata kelola Universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-dangan yang berlaku (Baseline: Berdasarkan aturan PTBHMN) | Implementasi tata pamong dan tata kelola Universitas yang mendukung visi dan misi dengan berdasarkan peraturan perundang-dangan yang berlaku | SOTK UPI sebagai PTN bh |
| b. | Pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan | Tersusunnya dan terimplementasinya 1 program statuta universitas (Baseline: ART yang berdasarkan aturan PTBHMN) | Implementasi statuta universitas | Terimplementasikannya statuta UPI PTN bh |
| c. | Peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi | Terpahaminya 1 program struktur organisasi dan statuta universitas oleh setiap unit kerja (Baseline:N/A) | Sosialisasi struktur organisasi dan statuta Universitas | Sosialisasi SOTK |
| d. | Peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel | 1. Terlaksananya integrasi 4 Prodi pengelola kegiatan akademik jenjang S1, S2, S3 2. Terlaksananya pembukaan 1 fakultas baru yang berdaya saing | Integrasi 4 Prodi pengelola kegiatan akademik jenjang S1, S2, S3 1 fakultas baru terbentuk | Persiapan mplementasi integrasi 10 Prodi SPs. Pembukaan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|--|--|--|--|
| e. | Penguatan tata pamong, tata kelola, dan kewenangan akademik kampus daerah | 1. Terlaksananya 1 program revitalisasi tata pamong dan tata kelola UPI kampus daerah | Implementasi revitalisasi tata pamong dan tata kelola UPI kampus daerah | SOTK UPI sebagai PTN bh |
| | | 2. Dibukanya 1 program studi baru di UPI kampus daerah | Pembukaan 1 prodi baru | Prodi PG PAUD di Kampus Purwakarta |
| f. | Pengembangan dan peningkatan kinerja sekolah laboratorium | 1. Tersertifikasinya 1 program tata kelola sekolah laboratorium | Implementasi sertifikasi ISO | Sosialisasi implementasi sertifikasi ISO |
| | | 2. Bertambahnya 4 sekolah laboratorium di UPI kampus daerah | 2 Sekolah laboratorium | Pembukaan sekolah lab. di kampus Tasikmalaya, dan Sekolah TK di Cibiru |
| | | 3. Terlibatnya 60 dosen muda dalam penguatan akademik sekolah laboratorium | 15 dosen | 60 dosen |
| g. | Penguatan tata pamong dan tata kelola usaha universitas | Terkoordinasinya 1 program pengelolaan usaha universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang terintegrasi dan akuntabel | Implementasi koordinasinya pengelolaan usaha Universitas dalam bidang akademik, penunjang, dan komersial yang akuntabel | Penataan tatakelola usaha universitas |
| h. | Penguatan tata kelola <i>Islamic Tutorial Center</i> dan pengokohan kehidupan beragama | 1. Terlaksananya 1 program revitalisasi pengelolaan <i>Islamic Tutorial Center</i> dalam meningkatkan pengokohan kehidupan beragama sivitas akademika dan karyawan | Implementasi revitalisasi pengelolaan <i>Islamic Tutorial Center</i> dalam meningkatkan pengokohan kehidupan beragama sivitas akademika dan karyawan | Implementasi berbagai program keagamaan di Mesjid Al Furqon (<i>Islamic Tutorial Center</i>) |
| | | 2. Terlaksananya 1 paket berbagai kegiatan keagamaan | Penyelenggaraan kegiatan keagamaan | Terselenggaranya kegiatan keagamaan |
| i. | Penguatan tata pamong dan tata kelola poliklinik | Terlaksananya 1 program revitalisasi tata pamong dan tata kelola poliklinik sebagai unit layanan dan penunjang akademik | Implementasi Poliklinik sebagai penunjang akademik | Implementasi program-program poliklinik, dan peningkatan layanan poliklinik. |



E. Kebijakan 5 – Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi

Tiga program yang terkait dengan kebijakan peningkatan citraan, kemitraan, dan internasionalisasi. Ketiganya cukup strategis karena merupakan komponen sistem yang dapat mengukuhkan kedudukan UPI sebagai universitas yang memiliki visi pelopor dan unggul. Sebaik apa pun kinerja universitas, tidak akan dihargai pihak orang lain jika UPI tidak memiliki sistem informasi yang terkait dengan pencitraan, kemitraan, dan internasionalisasi yang baik. Demikian pula, ketiga program tersebut juga tidak memiliki daya jual jika universitas tidak memiliki prestasi yang tercatat. Dengan demikian, aspek kemasan dan isi harus baik dan berkualitas.

Hasil evaluasi tentang perkembangan atau kemajuan dalam program pencitraan, kemitraan, dan internasionalisasi dijelaskan berikut.

1. ***Peningkatan citra universitas.*** Terdapat empat program kegiatan peningkatan citra universitas dalam Renstra UPI 2011 – 2015.
 - a. Pengokohan keunggulan yang didukung oleh keunggulan spesifik prodi dan prioritas meliputi pencapaian kualitas sumber daya manusia, kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, jumlah sitasi dari hasil penelitian dosen, dan prestasi kegiatan kemahasiswaan.
 - 1) Secara umum citra UPI pada aspek kualitas sumber daya manusia terus mengalami peningkatan, baik kualifikasi maupun jabatan fungsionalnya. Namun demikian, hingga 2015 tenaga dosen universitas masih didominasi oleh lulusan S-2 bahkan ada yang masih memiliki kualifikasi S-1 (2,48%). Berdasarkan jabatan fungsionalnya, universitas hanya memiliki 78 (6,24%) guru besar. Kondisi ini dinilai kurang memberi citra yang baik terhadap universitas dan perlu diupayakan peningkatannya.
 - 2) Berdasarkan aspek jumlah dan kualitas penelitian, kinerja universitas dinilai relatif baik namun dari aspek publikasi ilmiah relatif masih belum memuaskan. Berdasarkan laporan dari LPPM, jumlah dana penelitian seluruhnya terserap sebesar Rp. 20.688.500.000,- dan dana pengabdian masyarakat sekitar Rp. 2.958.500.000,-. Dengan demikian, kinerja LPPM sebenarnya sudah sangat



optimal. Namun publikasi ilmiah dosen dan perolehan HAK jumlahnya masih sangat rendah. Hingga 2015, UPI memiliki dosen sebanyak 1.285 orang, namun yang memiliki artikel yang dapat diakses secara *online*, baik melalui Google Scholar maupun Scopus hanya 136 orang (10%).

- 3) Pencitraan dari unsur kegiatan kemahasiswaan yaitu PKM, relatif masih rendah. Dari 722 judul yang berhasil diupload, namun yang berhasil lolos dan disetujui hanya sekitar 57 judul (7,89%). Jika diasumsikan 722 judul x 4 orang mahasiswa maka yang terlibat dalam pengusulan PKM tahun 2015 hanya 2888 orang (10,25%) dari jumlah mahasiswa UPI sebanyak 28.169 orang. Jika dioptimalkan maka keuntungan mahasiswa memperoleh PKM adalah meningkatkan citra UPI dan juga membantu mahasiswa karena setiap judul PKM diberi dana bantuan sampai dengan Rp. 10.000.000 rupiah.
- b. Pengembangan media komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik.
- 1) Pengembangan media online yang terkait dengan upaya pencitraan UPI dikelola oleh Direktorat TIK. Secara teknis, kekuatan pengembangan media komunikasi di lingkungan universitas relatif cukup memadai walaupun dalam waktu-waktu sibuk masih lambat diakses oleh pengguna. Berdasarkan data, pengembangan kapasitas bandwidth jaringan terus ditingkatkan dari 65 MBps (2011) menjadi 760 MBps (2015), semuanya kerjasama dengan PT. Telkom. Pengelolaan website, tidak hanya dikelola oleh Direktorat TIK tetapi juga oleh fakultas, departemen, lembaga, ormawa, dan dosen.
 - 2) Pengembangan media komunikasi yang berbentuk cetak, UPI secara rutin masih menerbitkan koran kampus UPI Chronicles, Gema Bumi Siliwangi, dan Cahara. Koran kampus ini diterbitkan secara reguler pada saat pelaksanaan wisuda yang dilaksanakan setiap April, Agustus, dan Desember. Selain itu, media lain yang masih efektif untuk meningkatkan citra UPI adalah display Megatron, video, dan foto. Display megatron telah mempublikasikan 140 buah publikasi, video sejumlah 96 kali, dan foto 83 buah. Jumlah tersebut cukup memadai, walaupun hanya bersifat ke internal.



- 3) Penguatan fungsi kehumasan relatif baik dan perlu dipertahankan. Selama tahun 2015, pemberitaan tentang UPI rata-rata positif. Dari 399 kali pemberitaan yang terdapat di media massa terdapat 287 kasus (97%) positif dan 12 kasus (3%) negatif. Koran nasional dan daerah yang memuat berita tentang UPI dari lima rating tertinggi adalah *Pikiran Rakyat* (197 kali atau 51,30%), *Galamedia* (63 kali atau 16,41%), *Galamedianews.com* (35 kali atau 9,11%), *Tribun Jabar* (27 kali atau 7,03%), koran *Sindo* (19 kali atau 4,94%), lainnya (43 kali atau 11,20%). Kegiatan kehumasan lainnya yang cukup baik adalah kerjasama dengan televisi nasional seperti Indosiar dan TVRI.
 - c. Pengembangan museum pendidikan, sejak dibuka untuk umum 25 November 2015, jumlah kunjungan museum pendidikan nasional hingga akhir Desember 2015 berjumlah 4.176 orang. Data koleksi museum pendidikan nasional hingga Desember 2015 berjumlah 998 buah koleksi. Dengan data tersebut, museum berpotensi sebagai ikon Universitas di masa yang akan datang.
2. Peningkatan kemitraan diarahkan pada tiga area program utama.
 - a. Kerjasama dengan pengguna lulusan bidang kependidikan dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan pada semester genap mencapai 181 sekolah dan semester ganjil sekitar 103 sekolah. Sekolah mitra tersebar di dalam negeri dan juga luar negeri yaitu di Johor Bahru Malaysia; dan Singapura. Sedangkan pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) Non Kependidikan, UPI memiliki mitra yang luas. Jumlah lembaga mitra sekitar 366 lembaga dengan jenis atau sektor yang sangat beragam baik yang berada di Kota Bandung maupun di kota-kota besar lainnya. Jumlah ini dinilai sangat luar biasa dan menjadi potensi pencitraan yang paling efektif.
 - b. Perluasan dan implementasi kerja sama dengan perguruan tinggi bermutu. Sampai dengan tahun 2015, negara yang memiliki kerjasama dengan UPI antara lain Australia, Belanda, China, Hongkong, Indonesia, Jepang, Jerman, Jerman, Korea, Malaysia, Mesir, New Zealand, Prancis, Republik Federasi Jerman, Singapura, Thailand, Uganda. Bentuk kerjasamanya meliputi kerjasama dan kolaborasi dalam



Pengajaran, Pelatihan, Penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia, dan kesepakatan lainnya.

- c. Peningkatan kerja sama dan pemberdayaan alumni. Secara formal kerjasama dan pemberdayaan alumni dibina melalui Ikatan Alumni Universitas Pendidikan Indonesia (IKA UPI). Salah satu perkembangan kerjasama adalah IKA UPI menyediakan beasiswa bagi mahasiswa UPI.
3. Upaya peningkatan internasionalisasi UPI sesuai amanat Renstra diarahkan untuk melaksanakan program-program berikut.
- a. Penguatan program studi internasional. Pada 2014 direncanakan terdapat 6 (enam) prodi yang menyiapkan akreditasi AUN QA yaitu Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Luas Sekolah, dan Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Namun, hingga 2015 masih dalam proses penilaian sehingga belum ada yang tercatat sebagai program studi yang terakreditasi internasional.

Peningkatan partisipasi masyarakat internasional dalam program Pengabdian kepada Masyarakat. Selama 2015 tidak terdapat data yang secara spesifik melaporkan tentang kegiatan yang dimaksud. Namun jika berdasarkan pada asosiasi kegiatan, tercatat sejumlah perguruan tinggi yang pernah menjalin kerjasama yang terkategori pengabdian masyarakat yaitu (1) Kentucky University, (2) University of New England, (3) KANSA, (4) Windesheim University of The Netherlands, (5) University of Tsukuba, Japan, (6) Nanjan University, (7) Universitas Hiroshima, (8) Universitas Metropolitan tokyo, (9) Jepang Shezouka, (10) Goethe institute, (11) NAVER LINE Corp, (12) Sport Science Institute, (13) Chungnam National University South Korea, (14) Institut Pendidikan Guru, Kampus Khas Kuala Lumpur, (15) Universiti Sains Malaysia, (16) Sekolah Rendah Aras Tinggi Terengganu, (17) DAAD, (18) Pusat Bahasa Malaysia Kementrian Pendidikan Singapura, dan (19) Chulalongkorn University, Thailand.

Capaian kinerja kebijakan peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi disajikan pada Tabel 6.1-5.

Tabel 6.1-5
Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|---|---|--|---|--|
| 5 | A Pengokohan keunggulan universitas yang ditopang oleh keunggulan spesifik Prodi; | Dihasilkannya 8 produk unggulan akademik universitas; (Baseline: 4) | Dihasilkannya 2 produk unggulan akademik universitas; | 4 program unggulan universitas |
| | B Pengembangan media komunikasi yang terpercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik (<i>community of scholars</i>); | Terbangunnya 5 media komunikasi akademik yang terpercaya; | Satu jurnal/majalah ilmiah | Terdapat Jurnal di setiap fakultas dan satu jurnal sudah terindeks Scopus (IJAL) |
| | C Peningkatan kerjasama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni; | Meningkatnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan; | dua MoU dan dua kerjasama | 23 MoU dalam negeri; 59 MoU dengan mitra luar negeri |
| | D Perluasan dan implementasi kerjasama dengan perguruan tinggi yang bermutu melalui berbagai modus program; | Terselenggaranya 10 <i>joint program</i> seperti <i>international certificate, twin program/double degree, credit transfer, sandwich program, dan job training</i> ; | 3 joint program | 2 prodi melaksanakan <i>credit transfer</i> , 4 prodi PLP di luar negeri |
| | E Penguatan program studi internasional; | Terbentuknya lima program studi mencapai kriteria program studi internasional; (Baseline: 1 prodi rintisan kelas internasional) | Dua prodi memenuhi kriteria prodi internasional | 2 prodi dalam persiapan akreditasi internasional |
| | F Penguatan fungsi kehumasan; | 1 Meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi universitas; | 2 liputan khusus UPI pada media massa | 59 media TV; tidak kurang dari 1100 berita di media cetak |
| | | 2 Terbangunnya kerjasama dengan media massa; | 2 kerjasama dengan media massa | 2 kerjasama |
| | | 3 Meningkatkan peran dan fungsi media informasi universitas. | Berfungsinya organisasi humas UPI | |
| | G Peningkatan partisipasi masyarakat internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat; | Meningkatnya jumlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat internasional; | Satu program | Dua program |
| H Pengembangan museum pendidikan; | Terbangunnya 1 museum pendidikan; | Pembangunan museum pendidikan tahap 2 | Pembangunan tahap satu sudah terwujud | |
| I Peningkatan kerjasama dan pemberdayaan alumni | Terbangunnya kerjasama dengan alumni; | 2 kerjasama | 2 kerjasama | |



F. Kebijakan 6 - Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

Kebijakan, program, dan kegiatan bidang kemahasiswaan secara umum sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan target Renstra 2011-2015. Namun demikian, pada periode berikutnya masih ada hal-hal yang harus diperbaiki demi peningkatan kualitas pencapaian target. Capaian kinerja ini dapat terlihat dari lima program peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan.

Program pertama adalah pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi, dengan indikator meningkatnya raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa di tingkat wilayah, nasional dan internasional. Target raihan juara tampaknya belum sepenuhnya tercapai. Untuk itu pada periode yang akan datang, keterlibatan dan prestasi mahasiswa di berbagai kompetisi, baik bidang penalaran maupun olah raga harus menjadi prioritas. Upaya pencapaian prestasi mahasiswa terutama di tingkat nasional dan internasional perlu ditingkatkan. Prestasi yang sudah diraih (81 raihan baik individu maupun kelompok) perlu dipelihara supaya dapat dipertahankan di masa depan. Untuk itu keterlibatan berbagai pihak yang terkait secara terpadu, yakni jurusan/prodi, fakultas, kampus daerah, dan universitas sangat diperlukan.

Program kedua adalah pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan, yang mencakup kegiatan: (a) memroses layanan kegiatan dan administrasi kemahasiswaan, (b) memfasilitasi dan mendampingi berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, (c) menata kesekretariatan organisasi mahasiswa, (d) melaksanakan rapat koordinasi kemahasiswaan, (e) melaksanakan studi banding kemahasiswaan ke PT lain, dan (f) memublikasikan kegiatan kemahasiswaan. Program ini telah berjalan dengan baik, dengan telah ditata dan dibinanya seluruh ormawa di lingkungan universitas, fakultas, maupun departemen.

Program ketiga adalah pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat bakat, dan kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan: (a) pelatihan *softskill* bagi mahasiswa, (b) rekrumen, seleksi, pelatihan, pemberian dana, dan pendampingan program kewirausahaan mahasiswa, dan (c) pembinaan minat, bakat, dan kreativitas mahasiswa. Indikator ketercapaian kinerja program ini adalah meningkatnya raihan program kreativitas



mahasiswa sebesar 2% dan tumbuhnya tiga unit usaha mahasiswa yang dikelola mahasiswa. Target ini telah tercapai bahkan terlampaui dengan capaian 15% dan telah tumbuh 34 unit usaha mahasiswa.

Program keempat adalah pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa dengan indikator terbentuknya satu unit pengembangan karir pada tingkat universitas (*Career Development Center*). CDC telah terbentuk dengan fungsi menjembatani calon alumni dengan dunia kerja. Keberfungsian CDC juga telah mencapai harapan, yakni dapat menjembatani alumni untuk bersinergi dengan dunia kerja. Program pembinaan karir mahasiswa secara melembaga dilaksanakan melalui Lembaga Bimbingan Karir (LBK). LBK ini juga telah berfungsi dengan baik dengan capaian 4.076 mahasiswa pada tahun 2015. Sementara itu, untuk memberi peluang kepada para lulusan dan pencari kerja, UPI telah melaksanakan kegiatan *Job Fair* secara berkala setiap tahun. **Tahun 2015 sekitar 500 lowongan pekerjaan disediakan oleh 31 perusahaan.**

Terkait *peningkatan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan pelayanan pemberian beasiswa, layanan kesehatan dan asrama mahasiswa* dengan indikator ketercapaian berupa peningkatan 12% jumlah penerima beasiswa/bantuan pendidikan lainnya, capaian kineja dapat dilihat melalui: a) jumlah mahasiswa UPI yang mendapatkan beasiswa pada tahun 2015 berjumlah 4.748 orang, yang tersebar dalam 16 jenis beasiswa, b) layanan asrama bagi mahasiswa pada tahun 2015 mencapai 709 mahasiswa, c) layanan kesehatan bagi mahasiswa di poliklinik mencapai 19.017 mahasiswa.

Adapun capaian kinerja kebijakan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 6.1-6
Capaian Kinerja Kebijakan Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|---|--|---------------|--|
| 6 | A Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi | Meningkatnya jumlah raihan juara dalam berbagai kompetisi kreativitas mahasiswa. | meningkat 10% | Sebanyak 83 kelompok mahasiswa lolos PKM didanai Ditjen Dikti dan 1 Mapres UPI |
| | B Pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan | Tertatanya organisasi dan terpenuhinya kebutuhan fasilitas organisasi kemahasiswaan. | 2 kegiatan | Tercapainya satu Kegiatan, dan satu kegiatan sedang dalam proses pemenuhan. |



| No | Program | Target 5 Tahun | Target 2015 | Capaian 2015 |
|----|--|--|---|--|
| C | Pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, minat bakat, dan kewirausahaan mahasiswa. | Meningkatnya raihan program kreativitas mahasiswa sebesar 5% dan tumbuhnya 3 unit usaha mahasiswa yang dikelola mahasiswa. | Tumbuhnya 3 unit usaha mahasiswa yang dikelola mahasiswa | 7% dan 21 jenis usaha mahasiswa |
| D | Pengembangan program layanan bimbingan karir mahasiswa; | Revitalisasi UPT LBK sebagai unit pengembangan karir pada tingkat universitas (<i>career development Center</i>); | Berfungsinya UPT LBK sebagai unit pengembangan karir pada tingkat universitas (<i>Career Development Center</i>); | UPT LBK telah berfungsi sebagai CDC. Kegiatan CDC telah melayani 4.076 mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan, memantapkan kepribadian mahasiswa, dan bimbingan karir |
| E | Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan peningkatan akses masuk UPI bagi mahasiswa yang kurang beruntung | Meningkatnya jumlah penerima beasiswa/bantuan pendidikan lainnya (Baseline: 10%) | Jumlah penerima 20% dari mahasiswa baru | Sebanyak 4.748 mahasiswa mendapat beasiswa |

Secara umum, perkembangan kinerja pada kebijakan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan pada 2015 menunjukkan kondisi baik dengan dapat dicapainya target capaian tahunan sebagaimana tertuang dalam Renstra.

Isu Strategis

A. Isu Strategis Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

1. Bidang Akademik

Isu strategi dalam bidang akademik *pertama*, pengembangan sistem administrasi akademik yang efisien mengarah kepada perwujudan pelaksanaan yang efektif dan efisien dari seluruh kegiatan akademik untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Data-data mengatakan bahwa komponen-komponen kebijakan bidang akademik capaian sampai dengan 2015 masih rendah seperti akreditasi program studi masih dibawah target. Upaya perolehan akreditasi prodi dengan nilai akreditasi terbaik (A atau B) merupakan salah-satu prioritas kegiatan dan upaya untuk meningkatkan akreditasi prodi, penempatan audit mutu sebagai salah satu unsur utama dalam upaya menyelenggarakan penjaminan mutu internal dan eksternal, serta dalam mendukung persiapan evaluasi eksternal dalam bentuk akreditasi BAN PT dan akreditasi internasional.

Audit Mutu Internal pada departemen dan program studi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai bahan bagi pimpinan universitas dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dan melaksanakan *management review* untuk melakukan tindakan perbaikan unit kerja dalam memberikan pelayanan terhadap *stakeholders*. Selanjutnya, sistem administrasi akademik yang baik memfasilitasi pelaksanaan peningkatan penjaminan mutu secara terus menerus dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada *stakeholders* yaitu mahasiswa. Untuk meningkatkan mutu tersebut perlu diterapkannya standar mutu internasional yang sesuai dengan standar sertifikasi *Asean University Network* (AUN).

Isu *kedua*, pengembangan kurikulum dalam hal struktur sistem, relevansi konten, ketersediaan sumber belajar, proses pembelajaran, kegiatan akademik, seperti kelas, praktikum, pengalaman lapangan, pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Data-data menunjukkan bahwa peningkatkan kinerja perkuliahan terutama pada pemanfaatan media dan alat pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan kualitas sumber



belajar komponen penting dalam kualitas akademik. Program perbaikan peningkatan kinerja harus menjadi menjadi fokus perhatian unit akademik dan dimonitor ketercapaiannya melalui Sistem Kendali Mutu setiap unit akademik secara efektif dan efisien.

Isu *ketiga*, penyediaan kapasitas kepemimpinan yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar yang berkualitas. Hal ini dapat memberikan dorongan untuk memacu daya saing universitas dalam memperoleh input baik kuantitas maupun dari sisi kualitas. Daya tampung mahasiswa baru dan tingkat keketatan harus mampu meningkatkan kualitas daya saingnya melalui program yang efektif sehingga kualitas input menjadi lebih baik. Kepuasan alumni terhadap layanan akademik menjadi gambaran untuk upaya strategik dalam mengimplementasikan kebijakan bagaimana peningkatan kualitas layanan akademiknya. Selanjutnya kepuasan pengguna terutama menyangkut aspek kepemimpinan lulusan membutuhkan dorongan dalam pengembangannya melalui kapasitas kepemimpinan yang tinggi.

Isu *keempat*, peningkatan kualifikasi pendidikan staf akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pembelajaran berkualitas. Naskah akademik yang disusun tentang kurikulum harus dapat menjawab berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan, antara lain program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), mandat yang diperluas (*wider mandate*) UPI dalam membuka prodi kependidikan dan non kependidikan di bawah koordinasi jurusan yang sama.

Isu *kelima*, perbaikan fasilitas pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran berkualitas dalam konteks pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, hampir di seluruh tempat di semua unit sudah tersedia *hotspot*, sehingga mahasiswa mudah terkoneksi ke jaringan *internet*. Digitalisasi konten riset dan pembelajaran serta kegiatan *e-learning* masih belum memuaskan maka peningkatan kinerja sistem dan pemanfaatan TIK yang terkoneksi ke jaringan internet harus terus ditingkatkan.

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Isu strategi dalam kebijakan bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat *pertama*, berkait dengan upaya-upaya dalam pengembangan penelitian pendidikan yang mendukung tugas UPI sebagai *wider mandate* sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan berbagai kebutuhan masyarakat dan memiliki tingkat dukungan terhadap mutu



pendidikan nasional. Hal ini harus dilakukan melalui upaya pengembangan penelitian ke arah penggalan dan penemuan nilai tambah yang tinggi berupa pengetahuan dan juga nilai tambah secara ekonomi baik bagi UPI maupun nasional. Nilai tambah secara ekonomi bukan hanya dengan bertambahnya anggaran penelitian yang diperoleh dari pemerintah dan sumber lain, akan tetapi hasil penelitian itu juga dapat menjadi IGU.

Isu *kedua*, penelitian yang dilakukan memberikan dukungan terhadap peran UPI dalam menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga pada bidang non-dik sesuai *wider mandate* yang diperankan melalui pengembangan pola-pola kerjasama yang baik pada tingkat daerah, nasional maupun internasional dengan negara-negara yang maju dalam bidang pendidikan.

Isu *ketiga*, meningkatkan produktivitas penelitian dari aspek jumlah dan aspek kualitas dengan memberikan prioritas pada bidang-bidang keilmuan yang fundamental menyokong UPI secara utuh terutama menyangkut kerjasama dengan institusi unggulan terkait dengan bidang-bidang keilmuan tersebut.

Isu *keempat*, Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk pelayanan dan bentuk kerjasama UPI dengan masyarakat dan masyarakat pendidikan sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki ke arah pembangunan kualitas pendidikan nasional dan pembangunan bangsa. Pola ini dibangun melalui keikutsertaan dalam pola-pola pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan dan penelitian dan berkelanjutan menurut keilmuan secara multidisiplin. Selanjutnya upaya memposisikan proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat sebagai sebuah aktivitas dari prestasi akademik yang dicapai sivitas akademika UPI yang memiliki kekhasan dan unggul.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan universitas, pada akhirnya aktivitas penelitian dan pengabdian telah dilakukan oleh setiap dosen dalam memenuhi kewajiban tridharma perguruan tingginya. Dengan asumsi bahwa semua proposal yang diajukan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dilakukan, seyogyanya UPI dapat membiayai seluruh aktivitas penelitian dan pengabdian tersebut dengan menganggarkan dana penelitian sebesar 15% dan dana pengabdian sebesar 5% dari dana usaha dan tabungan universitas, ada sebuah harapan baik bahwa semua dosen UPI dapat melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian. Dana yang disediakan tersebut tentunya harus diatur dengan sebuah mekanisme



baku (termasuk di dalamnya peraturan *reward and punishment*), agar kualitas proposal, kualitas pelaksanaan, dan kualitas luaran penelitian dan pengabdian dapat terus ditingkatkan.

Di sisi lain, berbeda dengan kuantitas penelitian dan pengabdian, ternyata kualitas luaran penelitian dan pengabdian masih perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan evaluasi capaian kinerja terlihat bahwa jumlah artikel dan buku yang dihasilkan dosen masih perlu terus ditingkatkan. Perlu dilakukan upaya terus menerus, misalnya melalui pelatihan dan pembimbingan intensif agar dosen dapat tersadar akan pentingnya menghasilkan luaran penelitian yang berkualitas. Begitu pula dengan luaran berupa HKI. Meskipun perolehan HKI UPI telah jauh melampaui target Renstra, tampaknya masih perlu diupayakan agar HKI yang diperoleh tersebut mampu berdaya guna untuk menciptakan *income generating unit* (IGU) bagi kegiatan penelitian selanjutnya. Sejauh ini, upaya pemenuhan perolehan HKI baru bersifat pragmatis, belum memikirkan bagaimana cara memaksimalkan potensi HKI yang dimiliki untuk mendukung kegiatan akademik lainnya.

B. Isu Strategis Bidang Pendidikan Profesional

Terdapat sejumlah isu strategis dalam bidang pendidikan guru profesional yang masih harus direspon sebagai upaya pembenahan, peningkatan, dan penyempurnaan program pendidikan profesi guru. Isu-isu tersebut harus dijawab dalam bentuk tindakan nyata melalui pengembangan model-model strategis peningkatan profesionalisme guru. Isu-isu tersebut meliputi hal-hal berikut.

Pertama, penguatan manajemen Pendidikan Profesional guru, pada tingkat kelembagaan UPI perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaannya terutama menyangkut bidang-bidang garapan kurikulum PPG, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pengelolaan kelembagaan. Selanjutnya, kurikulum pendidikan profesional guru secara dokumentatif didalamnya setiap profesi terdapat dua tahap pendidikan yang harus ditempuh, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan akademik mengembangkan kompetensi akademik, yang berfungsi untuk menguasai landasan keilmuan bagi praktik profesi dan pendidikan profesi yang menekankan pada pembentukan dan penajaman kiat profesional melalui latihan dan penerapan kompetensi akademik melalui praktik yang berlangsung dalam *setting* otentik. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan profesi guru



(PPG) mesti mengakomodasi adanya bidang layanan ahli yang unik, yang diakui oleh masyarakat dan pemerintah; penguasaan landasan keilmuan (*the scientific basis of the arts*) dari layanan unik itu; proses latihan untuk menerapkan kiat-kiat (*arts*) secara nonrutin dan kontekstual di bawah supervisi profesional; dan tanggung jawab peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan.

Kedua, pada tingkat pengembangan profesi, pengembangan jabatan guru sebagai profesi dalam pelaksanaannya memerlukan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah sistem dapat membantu mewujudkan terbentuknya guru-guru profesional, dimana pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah bentuk pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Terdapat 3 (tiga) unsur kegiatan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu 1) pengembangan diri, meliputi (a) mengikuti diklat fungsional; dan (b) melaksanakan kegiatan kolektif guru. 2) Publikasi ilmiah, meliputi (a) membuat publikasi ilmiah hasil penelitian; dan (b) membuat publikasi buku, 3) Karya inovatif, meliputi (a) menemukan teknologi tepat guna, (b) menemukan/menciptakan karya seni; (c) membuat/modifikasi alat pelajaran; (d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Ketiga, kolaborasi kelembagaan dengan sekolah laboratorium sebagai *teaching school* atau *professional practice school* harus merupakan tempat calon guru profesional mempraktekan apa yang dipelajarinya dalam pendidikan guru dengan programnya yang koheren. Dalam perkembangannya, *professional practice school* sudah mengalami perubahan yang dalam konteks sekarang dikenal sebagai *Professional Development School (PDS)*. PDS memiliki empat misi, yakni (1) mempersiapkan calon guru, (2) megembangan kapasitas dosen, (3) mengembangkan penelitian teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran pada seting otentik, (4) meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Keempat, peningkatan daya saing program pendidikan profesional guru harus terujuk secara internasional, untuk memperoleh rujukan ini program-program yang mengarah kepada internasionalisasi pendidikan profesional guru harus dibangun. Hasil-hasil penelitian yang terakses secara internasional, model-model dan instrumen-instrumen penyelenggaraan pendidikan guru yang terbarukan dan terujuk secara internasional,



kurikulum yang memiliki muatan internasionalisasi serta berbagai bentuk pengembangan dalam aspek manajemen penyelenggaraan pendidikan guru yang terujuk secara internasional.

C. Isu Strategis Manajemen SDM, Aset Fasilitas, dan TIK

Hasil evaluasi terhadap kinerja manajemen SDM, aset, dan fasilitas serta TIK melahirkan beberapa isu strategis sebagaimana diuraikan pada bagian di bawah ini. Terdapat empat isu strategis dalam manajemen SDM. *Pertama*, linieritas kepakaran dosen. Dalam hal ketersediaan SDM, UPI saat ini dinilai memiliki jumlah SDM yang memadai walaupun belum ideal. Penerimaan dan pengembangan kualitas SDM ke depan perlu menitikberatkan pada dasar kualifikasi yang lebih jelas dan relevan. Hal penting yang perlu digarisbawahi adalah bahwa rekrutmen dosen dan pegawai hendaknya secara maksimal mampu memperoleh SDM yang berkualitas dengan komitmen kerja yang tinggi dalam memajukan institusi ini. Peningkatan kualifikasi dosen perlu didorong terus dan diorientasikan pada pencapaian jumlah doktor yang ideal dalam bidang keahlian yang linier, atau setidaknya sejalan dengan bidang kepakaran yang hendak dikembangkannya.

Kedua, peningkatan jumlah guru besar. Upaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas guru besar harus terus dilakukan melalui serangkaian proses yang cermat dan sistematis mengingat posisi jumlah guru besar di UPI yang masih di bawah target Renstra. Apabila tidak ada upaya yang serius, dikhawatirkan dalam beberapa tahun ke depan UPI akan kekurangan guru besar, mengingat beberapa yang masih aktif sekarang akan memasuki masa pensiun.

Ketiga, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan. Pengembangan SDM melalui pendidikan nonformal, jenis pendidikan dan pelatihan yang harus diikuti oleh tenaga administrasi, teknisi, pustakawan, laboran, dan tenaga pendukung lainnya perlu diarahkan untuk menambah keterampilan dan kompetensi yang langsung bersentuhan dengan tugas kerjanya sehari-hari. Selanjutnya, peningkatan kualifikasi akademik tenaga nonakademik ini pun perlu diperhatikan dengan tetap melihat kepentingan pengembangan kompetensi masing-masing.

Keempat, pembinaan dan kaderisasi SDM. Upaya pembinaan SDM secara lebih terstruktur baik pada tataran universitas hingga tataran unit kerja terdepan perlu mendapat



perhatian yang lebih serius. Kegiatan kaderisasi dosen dan staf hendaknya diperkuat untuk memantapkan kembali kekuatan akademik, manajemen, dan administrasi. Pola-pola pembinaan atasan kepada bawahan, atau dosen senior kepada dosen muda perlu diarahkan pada aspek-aspek penting terutama terkait kemampuan akademik, etika kerja, komitmen, keterampilan administratif, dan kedisiplinan. Disamping itu, keberadaan sistem *reward and punishment* yang jelas dan adil akan sangat diperlukan oleh universitas. Pembinaan yang dibarengi oleh aturan dan sistem yang jelas akan semakin mendorong SDM UPI untuk terus berkarya, berkomitmen, dan melakukan usaha yang terbaik untuk kemajuan universitas.

Penerapan sistem manajemen aset dan fasilitas dengan prinsip sentralisasi pengelolaan dan desentralisasi pemanfaatan yang memungkinkan dilakukannya upaya *resource sharing* fasilitas universitas oleh unit-unit kerja lain terus disosialisasikan oleh pimpinan universitas kepada seluruh pimpinan unit pada berbagai kesempatan. Sistem *resource sharing* dalam pemanfaatan aset dan fasilitas, terutama sarana perkuliahan, masih belum dapat diwujudkan. Integrasi pendataan barang inventaris, non-inventaris, dan barang habis pakai juga belum optimal. Oleh karena itu, optimalisasi inventarisasi aset dan fasilitas melalui sistem informasi yang terintegrasi perlu didorong dan dipercepat. Pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik pun perlu mendapatkan perhatian terutama terkait fasilitas di kampus daerah. Penyusunan *master plan* pengembangan kampus yang komprehensif merupakan sebuah hal penting yang perlu dilaksanakan. Pimpinan universitas saat ini telah berupaya mencari berbagai sumber pendanaan untuk terciptanya pemerataan pembangunan dan pengembangan fasilitas fisik penunjang kegiatan akademik dan non-akademik antara kampus UPI pusat dan kampus daerah.

Sekaitan dengan status UPI sebagai PTN badan hukum, maka perlu dirancang sistem manajemen aset dan fasilitas secara khusus untuk menggantikan SIMAK BMN. Aset dan fasilitas, selain tanah, yang dimiliki dikelola secara otonom dan menjadi kekayaan UPI sebagai PTN badan hukum.

Terkait pemanfaatan TIK untuk kebutuhan pembelajaran, pengembangan literasi TIK di kalangan dosen pun masih perlu ditingkatkan mengingat masih minimnya dosen dalam memaksimalkan pemanfaatan fasilitas TIK. Kata kunci untuk hal-hal tersebut di atas adalah dikembangkannya upaya sistematis dalam melakukan pembinaan keterampilan baik



kepada staf administrasi maupun dosen dalam penggunaan ICT. Peningkatan kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh Direktorat TIK melalui koordinasi dengan unit lain yang relevan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam konteks ini.

Selain pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, pengembangan aplikasi sistem peringatan dini akademik menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini dapat diharapkan dapat mempercepat masa studi mahasiswa dan mengurangi tingkat drop out mahasiswa. Pengembangan sistem ini dilandaskan pada modifikasi dasar dari metode *scrum* yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan: (1) *Pregame*, merupakan tahapan pemahaman terhadap sistem secara global, termasuk kegiatan perencanaan pada pembangunan konsep dan analisis dari ruang lingkup sistem yang akan dibangun; (2) *Game*, merupakan tahapan inti yang terdiri dari kegiatan *Product Backlog*; *Sprint Backlog*; *List fitur*; Pengembangan Aplikasi (coding); (3) *Postgame*, merupakan tahapan finalisasi, berupa integrasi, pengujian sistem, dokumentasi sistem, dan running serta monitoring.

Modifikasi SPOT perlu dilakukan dengan bertujuan untuk: (1) menghasilkan fitur Administrasi Berita Acara Perkuliahan (BAP) sebagai bagian dari administrasi pelaksanaan perkuliahan, BAP dapat diisi dan dicetak serta diunduh dalam format file excell secara online; dan (2) dapat memberikan layanan validasi atau otentifikasi pelaksanaan perkuliahan dengan menjadikan Ketua Kelas sebagai *approval* secara *online*.

D. Isu Strategis Penataan Kelembagaan

Sebagai implikasi dari terbitnya Peraturan Rektor UPI No. 6489/UN40/HK/2015 tentang SOTK UPI, pada tahun 2016 terdapat sejumlah langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah ini perlu dilakukan agar tata kelola UPI dalam kerangka PTN bh berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 dapat berjalan dengan baik.

Integrasi akademik program sarjana dan pascasarjana merupakan kebijakan yang strategis dalam meningkatkan tata kelola universitas. Dengan integrasi, pembelajaran pada tingkat sarjana dan pascasarjana akan terjamin kesinambungannya. Dalam pelaksanaannya proses integrasi mengalami hambatan, baik secara teknis maupun aturan. Ketidakkjelasan dalam penentuan siapa yang memimpin integrasi ini pada tingkat program studi (apakah Ketua Jurusan atau Ketua Prodi) telah menimbulkan ketidakkonsistenan. Pimpinan UPI



perlu memberikan keputusan yang tegas tentang pola yang sebaiknya diterapkan dalam program integrasi ini untuk menghindari konflik kepentingan.

Penataan kampus daerah dan sekolah laboratorium merupakan salah satu program yang perlu diprioritaskan. Apabila tidak dikelola dengan baik, pendidikan multi kampus dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pelayanan akademik, yang pada akhirnya akan merusak citra universitas. Dalam hal ini standarisasi menjadi isu sentral.

Sebagai universitas yang berstatus PTN bh, UPI perlu terus meningkatkan *income generating capacity* yang dimilikinya. Untuk itu perlu dipikirkan berbagai kemungkinan usaha yang berpotensi menghasilkan pemasukan yang cukup signifikan bagi UPI. Sejauh ini upaya yang telah dilakukan masih terbatas.

E. Isu Strategis Peningkatan Citra, Kemitraan, dan Internasionalisasi

Setelah dilakukan proses analisis dan evaluasi, kebijakan peningkatan citra, kemitraan, dan internasionalisasi memiliki kinerja yang baik walaupun pada aspek konten yang akan dipromosikan atau diusung dalam kebijakan yang dimaksud belum terlihat berdampak pada pencitraan, kemitraan, dan internasionalisasi yang sesungguhnya. Standar penilaian antara pihak internal universitas dalam tahun 2015 mendapat koreksi besar dari pihak eksternal. Sebut saja kriteria penilaian citra universitas yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yang menetapkan empat kriteria: (1) kualitas tenaga pendidik atau sumber daya manusia, (2) kualitas manajemen dan organisasi, (3) kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, dan (4) kualitas kegiatan kemahasiswaan. UPI berdasarkan kriteria tersebut tidak memperoleh urutan PT yang unggul.

Penetapan unsur kriteria yang dilakukan Dikti menjadi isu strategis yang perlu dicermati. Universitas perlu mengikuti dan menetapkan pencitraan diri berdasarkan kriteria yang dibuat tetap secara internal juga eksternal. Dengan demikian, isu strategis yang perlu mendapat sorotan untuk tahun mendatang terkait dengan upaya pencitraan.

1. Perlu diprioritaskan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik atau sumber daya manusia universitas secara keseluruhan. Jumlah kualifikasi doktor harus dioptimalkan dan sisanya wajib magister dan tidak ada lagi yang memiliki kualifikasi S1 (sarjana). Proporsi doktor harus mencapai 75% dari jumlah dosen. Selain itu, jumlah guru besar harus ditambah secara terprogram dan ketat didampingi.



2. Kualitas manajemen dan organisasi dalam proses pencitraan tidak nampak secara langsung, namun akan terasa efektif ketika dihadapkan pada proses kemitraan dan internasionalisasi. Untuk itu, proses peningkatan kualitas manajemen dan organisasi perlu dilakukan pula untuk meningkatkan citra UPI.
3. Kualitas penelitian dan publikasi ilmiah menjadi isu sentral dalam peningkatan citra UPI. Dari perkembangan akhir tahun 2015, UPI memiliki kesempatan yang terbuka karena dalam struktur organisasi tata kerja (STOK) terdapat wakil rektor bidang riset, kemitraan, dan usaha.
4. Peningkatan kualitas kegiatan kemahasiswaan juga harus menjadi prioritas dalam bentuk kemitraan dan internasionalisasi.

Demikianlah empat isu startegis terkini untuk meningkatkan citra UPI. Selain isu tersebut, tentu kegiatan keseharian universitas harus tetap dilakukan sebagaimana yang ditetapkan dalam renstra. Berdasarkan proses di atas, terdapat dua hal teknis yang menjadi rekomendasi dalam laporan ini, yaitu agar universitas menyusun profil universitas secara lengkap dan mudah diakses oleh banyak pihak. Hal kedua adalah pengelolaan jadwal pimpinan universitas dalam melakukan *figur head* yaitu Sekretaris Eksekutif memfasilitasi agar rektor dan jajaran pimpinan mampu hadir pada setiap undangan yang strategis. Diupayakan jangan mewakilkan kepada unit yang tidak memiliki kapasitas dengan urusan terkait. Dengan cara ini, diharapkan citra universitas akan segera bangkit secara akseleratif.

F. Isu Strategis Pembinaan Kemahasiswaan

Prestasi bidang kemahasiswaan merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari departemen/prodi, fakultas, kampus daerah, sampai universitas. Pencapaian prestasi mahasiswa pada 2015 belum sepenuhnya terpenuhi dan belum diposisikan secara integratif dengan bidang akademik. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya pengembangan prestasi mahasiswa. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya partisipasi mahasiswa dalam bidang penelitian ilmiah mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti, padahal PKM bersifat akademik. Upaya ke depan dalam pembinaan kemahasiswaan adalah mengintegrasikan kegiatan kemahasiswaan dengan layanan akademik sedini mungkin dan secara intensif dengan dukungan dana yang lebih



besar. Dalam hal ini, integrasi pembinaan kemahasiswaan dengan akademik perlu didorong untuk mencapai lebih banyak prestasi dalam berbagai perlombaan seperti kontes robot, debat Bahasa Inggris, PKM, dan berbagai olimpiade, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Untuk bidang minat dan bakat, universitas perlu mengembangkan unit kegiatan mahasiswa (UKM) untuk semua cabang olahraga dan kesenian yang potensial dengan karakteristik sivitas akademika dan daya dukung universitas dengan memberi ruang dan waktu yang memadai untuk latihan dan pertandingan secara rutin, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan keilmuan yang dikembangkan oleh UPI. Dalam rangka pengembangan minat dan bakat mahasiswa, universitas perlu membuat suatu program penjarangan bakat mahasiswa untuk menggali potensi/bakat dari mahasiswa itu sendiri, khususnya dalam prestasi olahraga dan kesenian. Dalam rangka pembinaan prestasi, diperlukan pembina yang ahli untuk mendampingi pembinaan minat dan bakat mahasiswa yang berbakat. Mahasiswa ini nantinya diharapkan dapat berkontribusi terhadap pencapaian prestasi olahraga, seni-budaya, dan penalaran di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Program beasiswa perlu mendapat perhatian yang lebih besar, karena masih jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa di masa yang akan datang dapat ditingkatkan lebih optimal. Upaya ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penyebaran dan penyaluran informasi beasiswa, memperketat proses seleksi dan pengajuan. Untuk itu pembuatan Sistem Informasi Beasiswa *online* harus dilakukan oleh bidang akademik dan kemahasiswaan secara terintegrasi. Penggalan sumber-sumber beasiswa melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) di masa datang perlu terus ditingkatkan. Ke depan tidak perlu ada lagi mahasiswa UPI yang mengambil cuti karena belum membayar kuliah walaupun hanya satu orang, karena semuanya sudah dapat diatasi oleh sumber dan penyaluran beasiswa yang optimal.

Tuntutan dunia kerja, bisnis, industri, dan peluang ekonomi terhadap lulusan perguruan tinggi adalah lulusan yang kompeten, profesional, dan memiliki jiwa wirausaha telah mendorong UPI untuk mempersiapkan lulusannya agar memiliki keunggulan bersaing terhadap lulusan perguruan tinggi lain. Merespon hal tersebut, diperlukan sebuah wadah bagi mahasiswa yang akan lulus untuk mempersiapkan diri masuk dunia kerja, berwirausaha, atau menjadi edupreneur. Saat ini UPI sudah mempersiapkan pembentukan unit atau lembaga



yang mengelola pelatihan dan pengembangan karir mahasiswa dan alumni, yaitu *Career Development Center* (CDC). CDC berupaya menjadi fasilitator untuk menyatukan kepentingan lulusan UPI dengan kepentingan dunia usaha sebagai penyedia lapangan kerja. Untuk itu, kapasitas CDC perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan sistem informasi bursa kerja, peluang kerja dan karir alumni secara online. Pengembangan sistem secara online akan bermanfaat bagi UPI, lulusan, dunia kerja, dan masyarakat umum. Pengembangan sistem diarahkan ke sistem berbasis *web* yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi alumni. Sistem ini diharapkan dapat secara efektif memfasilitasi keterserapan lulusan UPI di berbagai peluang kerja/wirausaha.

1. Pengembangan *Career Development Center* (CDC)

Pembangunan bangsa dan negara Indonesia menuntut SDM yang kompeten di bidangnya, memiliki sikap profesional, dan memiliki jiwa wirausaha. Hal ini mendorong UPI untuk membekali lulusan sesuai dengan kebutuhan yang akan dihadapinya saat ini dan di masa depan, baik bagi lulusan pendidikan maupun non kependidikan, terlebih setelah diberlakukannya masyarakat ekonomi asean (MEA) dimana persaingan menjadi semakin kompetitif. Mengingat hal itu, pengembangan karir bagi mahasiswa harus mengakomodasi kebutuhan yang sesuai dengan tantangan masa depan, di antaranya: 1) kemampuan komunikasi dalam bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab, 2) kemampuan dalam teknologi informasi, 3) keterampilan hubungan insani, dan 4) kemampuan untuk belajar cara belajar. Menanggapi isu pengembangan karir mahasiswa di masa depan, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari CDC:

- a. Setiap alumni harus memiliki basis data online dan disiapkan sistem yang mengakomodasi pembaharuan informasi alumni (pangkalan data) secara berkala. Untuk memudahkan penyimpanan data based dan pembaharuannya secara berkala, sistem informasi menggunakan sistem online.
- b. Sistem data based juga harus mengakomodasi berbagai peluang bursa kerja, wirausaha, kesempatan, dan berbagai informasi untuk pengembangan karir alumni.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan industri, pemda, pemerintah, dunia usaha/industri untuk memasukan berbagai kebutuhan usaha dan pegawai dalam rangka penyerapan alumni oleh para pemangku kepentingan.



- d. Memasukkan informasi kebutuhan pengembangan karir mahasiswa dalam kegiatan temu alumni dan berbagai kegiatan yang melibatkan pihak-pihak terkait.

2. Sistem Informasi Beasiswa online dan Pemanfaatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Program beasiswa dari berbagai perusahaan/industri baik nasional maupun internasional perlu mendapatkan perhatian yang optimal. Mengingat ada beberapa mahasiswa UPI dalam lima tahun terakhir yang mengalami cuti karena alasan tidak mampu dalam membayar SPP, maka UPI harus mengembangkan usahanya untuk menarik dana *corporate social responsibility* (CSR) untuk kepentingan bantuan studi mahasiswa, selain juga dapat digunakan untuk bantuan penyelesaian penelitian skripsi/tesis/disertasi mahasiswa. Ke depan diperlukan upaya yang lebih sistematis dan integratif dengan tri dharma perguruan tinggi. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk merespon isu dalam peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

- a. Integrasi tugas dan penyelesaian kuliah mahasiswa dengan pemecahan masalah yang ada secara nyata di masyarakat umum dan khusus. Masyarakat khusus dimaksud seperti dunia usaha, dunia industri, dunia pertanian, pemerintahan, dan lain sebagainya. Hal ini akan sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat. Dengan demikian, kontribusi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan mahasiswa akan memiliki lebih banyak peluangnya.
- b. Pengembangan penawaran kerjasama UPI dengan pemangku kepentingan dalam rangka penyaluran dana CSR untuk pemenuhan bantuan studi mahasiswa dan timbal balik yang memungkinkan dari mahasiswa sebagai penerima bantuan studi kepada pemangku kepentingan.



DAFTAR ISI LAMPIRAN

1. Data akreditasi Program Studi UPI Tahun 2015
2. Jumlah Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2015/2016 berdasarkan Jalur Masuk per Program Studi
3. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Registrasi Administrasi Semester Ganjil 2015/2016 berdasarkan Tahun Angkatan dan Jenis Kelamin per Fakultas
4. Jumlah Mahasiswa Registrasi Administrasi Semester Ganjil 2015/2016 berdasarkan Tahun Angkatan dan Jenis Kelamin per Program Studi
5. Jumlah Dosen Tetap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin Keadaan Desember 2015
6. Jumlah Dosen Tetap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin Keadaan Desember 2015
7. Jumlah Dosen Tetap Fakultas dan Kampus UPI di Daerah berdasarkan Jabatan Fungsional dan Jenis Kelamin Keadaan Desember 2015
8. Jumlah Dosen Tetap yang Sedang Studi Lanjut Dalam Negeri dan Luar Negeri Berdasarkan Fakultas dan Kampus UPI di Daerah Keadaan Desember 2015
9. Jumlah Guru Besar Fakultas dan Kampus UPI di Daerah berdasarkan Golongan Keadaan Desember 2015
10. Jumlah Tenaga Kependidikan berdasar Unit Kerja, Golongan, dan Jenis Kelamin Keadaan Desember 2015
11. Jumlah Tenaga Kependidikan berdasar Unit Kerja, Jenis Tenaga, dan Jenis Kelamin Keadaan Desember 2015
12. Jumlah Tenaga Kependidikan berdasarkan Unit Kerja, Pendidikan Terakhir, dan Jenis Kelamin Keadaan Desember 2015
13. Jumlah Tenaga Kependidikan yang Sedang Studi Lanjut berdasarkan Unit Kerja Keadaan Desember 2015
14. Jumlah Pegawai Tidak Tetap UPI Keadaan Desember 2015
15. Kegiatan Pembangunan Gedung di Lingkungan UPI Tahun 2015
16. Rekapitulasi Kegiatan Perbaikan/Pemeliharaan Gedung, Sarana dan Prasarana UPI
17. Kegiatan Penghapusan di Lingkungan UPI Tahun 2015
18. Rekapitulasi Pengadaan Barang dan Jasa UPI Tahun 2015
19. Lembaga Mitra UPI dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Non Kependidikan